Z0-941008

PERKAWINAN DI RANDJANG KAMATIAN.

DI TJERITAKEN OLEH:

NJOO CHEONG SING Jr.

Sbrekva 1 djilid

TJITAKAN JANG PERTAMA.

Ditjitak dan dikloearken oleh:
DRUKKERIJ „SIN PO"
BATAVIA
1921.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

24114515
ASIA
PL
5087
.N13
P4
1938

JOHN M. ECHOLS COLLECTION
ON SOUTHEAST ASIA
CORNELL UNIVERSITY LIBRARIES

AM 001013 Code I ZA 211003
15 UNIVERSITY OF WISCONSIN

1 AUG 1938

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

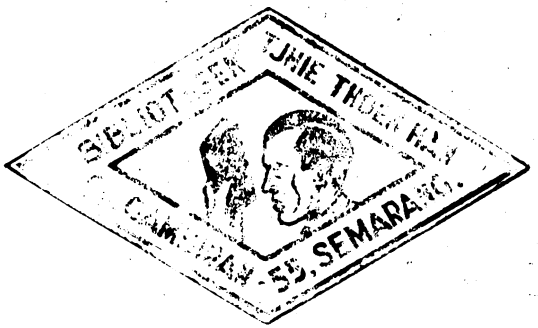
Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

1 AUG 1938

5

Solosche Maleisch Bibliotheek



Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924112175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Perkawinan di randjang kamatian

Dikoempoel dan dikarang oleh :
NJOO CHEONG SING Jr.
Soerabaja.

I

SATOE SOERAT.

Nona Siok jang sanget tertjinta,

Apabila ini soerat sampe padamoe, nona djanganlah kau mendjadi kaget, oleh kerna mendenger kabar djelek tentang dirikoe. Akoe sendiri masi bisa tegoeken hati, sebegitoe lama kau masi tjintaken akoe dan berdjandji aken menoeloeng, jang selaloe ada sebagi pengiboer bagi kasangsaraänkoe pada sekarang ini.

Lebih doeloe akoe tida njana sekali jang akoe poenja mata djadi begitoe boeta, kerna selagi akoe berangkat poelang dari Pasirian, di deket Loemadjang akoe soeda ambil djalan sebla kiri — sedeng moestinja di sebla kanan — motorfiets jang akoe toenggangin pasti sekali tida tjega itoe, dan baroelah akoe djadi kaget

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekali tatkala akoe sampe di satoe desa jang dinamaken Nogosari. Itoe tempo soeda djadi sore. Dengen pikiran barangkali di sana ada djalanan jang meneroes, akoe soeda landjoetken itoe perdjalanan lebih djaoe.

Tapi kombali itoe ada satoe kasalahan besar sekali bagikoe, kerna baroe sadja berdjalan bebrapa miji, satoe soengei besar ada menghalangin akoe poenja perdjalanan. Di itoe tempat ada soenji sekali dan djoestroe waktoe itoe matahari soeda ngasoken dirinja, hingga bagikoe jang belon perna alamken itoe, djadi dapet rasa sedikit keder.

Dengen mengandel pada larinja akoe poenja motorfiets, jang bisa berdjalan 120 kilometer saban sadjamnja, akoe soeda pikir jang akoe bisa kombali pada itoe perdjalanan, di mana akoe soeda kasasar djalan. Tapi, Allah, njatalah akoe poenja kasoekeran telah djadi semingkin heibat.

Bebrapa orang jang boekan baek-baek telah samperin akoe dengen roepa omongan dan toetoerken padakoe, bahoea dalem itoe desa di waktoe malem ada sanget berbahaja, kerna di sana ada banjak sekali perampok-perampok jang djalanken pakerdjaännja, dan sebab itoe djoega, ia kasi inget padakoe boeat menginep sadja dalem pondokan di itoe tempat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ha! Pasti sekali akoe toelak itoe, seperti akoe poenja hati ada berkwatir, tapi berbareng dengen adanja itoe penolakan, satoe boewaja soeda kemplang akoe, kamoedian bawa akoe ka satoe tempat, di mana dengen diantjem, akoe soeda diprenta toelis soerat padamoe, boeat minta teboesan f 50,000 goena kasla-matankoe.

Barangkali itoe madallion soeda kenalken kau sebagi satoe gadis hartawan, jang mengira akoe ada toenangannja, ia soeda goenaken itoe boeat dapet kaoentoengan.

TJIOE KING-LOEN.

Begitoelah ada boenjinja satoe soerat jang dipegang oleh satoe nona moeda, jang doedoek di satoe korsi dengen mengadepin medja sama satoe tjangkir thee soesoe dan sedikit koewe-koewe.

Ia poenja pikiran roepania ada soesa sekali, hal mana bisa dinjataken dari ia poenja aer mata jang mengoetjoer. Niatnja hati boeat menoeloeng, dan penoeken boenjinja itoe soerat, itoelah tentoe sekali soeda dipikir dengen baek, tapi satoe hal barangkali ada menghalangin aken ia bisa berboeat begitoe, hingga membikin ia poenja pikiran djadi trakaroean rasanja. Dan itoe tempo ia lagi berpikir tjara bagimana ia moesti toeloeng dijwanja itoe orang jang kirim itoe soerat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Paras moekanja ada eilok dengen potongan daon siri, matanja ada tjeli saoepama boeroeng Hong, bibirnja berwarna mera delima dengen doea baris gigi jang poeti, hingga tjoekoeplah aken dibilang bahoea kaeilokan begitoe ada djarang bisa didapet. Tapi itoe semoea, sekarang dibikin koesoet dengen adanja itoe soerat. Tida ada tjahaja goembira, tida ada senjoem jang boleh bawa rasa slamat, dan tida ada djoega itoe lirikan mata jang tadjem, jang boleh membikin satoe 'mpe djadi satoe kongtjoe, tapi semoea terpandang koesoet sekali.

Djari tangannja jang lantjip dan moengil ada berkedjoetan, bibirnja saban kali seperti maoe bitjara boeat lampiasken itoe soeara hati, tapi roepanja tida ada soeatoe apa jang berkwasa boeat hiboerken ia poenja kadoekaän dengen zonder laen orang. Dan apa ia moesti berboeat djoega aken minta orang poenja toeloengan?

„Oh, Allah, akoe ini sekarang ada teritoeng satoe prampoean hartawan jang mempoenjai harta millioenan, tapi itoe semoea tjoema namanja sadja, sedeng hal jang sabenernja, akoe tjoema hidoep dengen oewang blandja jang achliwariskoe telah briken padakoe, samentara jang laen nanti tinggal dalem kas Weeskamer, sebegitoe lama akoe belon menika," begitoelah achir-achir ia kata.

„Sabenernja bagikoe sama-sekali tida pikirken tentang itoe harta ratoesan ton, kerna selagi akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123759l3
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

masi djadi satoe gadis, itoe semoea tida bergoena soeatoe apa," begitoelah ia teroesken bitjaranja. „Tapi jang membikin akoe djadi sanget menjesel, adalah selagi sanget perloe, akoe tida bisa goenaken itoe hak aken dapetken akoe poenja oewang. Dan apatah aken goenanja King Loen, saorang jang akoe sanget tjinta dalem ini doenia, akoe misti tinggal peloek tangan sadja ?"

Berpikir sampe di sitoe itoe nona soeda koetjoerken poela aer matanja, dan saban-saban membajangken keadaän toenangannja jang berada dalem bahaja. Ia remas-remas itoe soerat, dan poekoel dengen plahan pada itoe medja marmer.

Mataharí ada pentjarken tjahajanja di kebon boengah jang berada di samping, di mana itoe nona ada berdoedoek, sementara angin aloes ada bersliwir sanget njaman bagi badan jang sehat, tapi bagi itoe nona ada sebaliknja. Itoe sioeran angin olehnja ada dirasaken dingin sekali, hingga meresap pada antero toeboenja.

Siok-nio, demikian namanja itoe nona, ada toeroenan dari familie Tan, tapi kebanjakan orang-orang, teroetama familienja ada panggil „Mary" padanja, satoe nama jang didapet dari roema pergoeroean Hoogere Burgerschool. Sedari masi ketjil sekali ia soeda ditinggal mati oleh kadoea orang toeanja, hingga boeat ia poenja pengidoepan ada menjender pada ia poenja 'ntjek, soedara moeda

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dari ajahnja, jang terkenal sebagi „Radja oewang" di itoe kota.

Itoe 'ntjek ada sanget tjinta padanja, hingga ia dianggep seperti anaknja sendiri, kerna maski ia poenja oesia soeda satenga ratoes, toch Allah masi belon koerniaken ia anak dan blakangan istrinja jang tertjinta soeda tinggalken ini doenia. Harepan aken bisa mempoenjai anak soeda tida ada lagi pada hatinja. Oleh sebab itoe, maka dengen sendiri ia soeda berdjandji, bahoea semoea hartanja aken dibriken sama-sekali pada Siok-nio, kaponakan satoe-satoenja menoeroet tjara atoeran orang-orang Europa.

Satoe tempo, maski djoega taoe badannja ada berpenjakitan, en toch, boeat satoe oeroesan familie, ia soeda berangkat ka Tegal. Disitoelah roepanja ada mendjadi ia poenja tempat koeboeran, kerna berhoeboeng dengen satoe katjilakaän ia soeda meninggal doenia, dengen tinggalken anak kaponakannja jang disajang.

Seperti djoega pada ajahnja sendiri, pada ini 'ntjek poen Siok-nio soeda korbanken aer mata boekan sedikit, hingga membawa ia poenja pangsan bebrapa kali. Tapi plahan-plahan itoe semoea tinggal seperti sediakala lagi. Dan bebrapa boelan kamoedian baroelah Siok-nio dapet soerat katrangan dari Weeskamer, bahoea hartanja si 'ntjek sama-sekali ada djato dalem tangannja, tapi sebe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

gitoe lama ia tinggal djadi gadis itoe harta tetep tinggal pada Weeskamer dan saban boelan ia boleh trima oewang blandja sakean banjaknja goena onkost roema-tangga.

Maski djoega dengen menerima itoe warisan Siok-nio bisa dibilang djadi satoe „Gadis millionnair", toch ia poenja tabeat jang sabar, soeka mengala, tida angkoe, masi tetep seperti biasa, malahan sedari mengganti „Nona roema" dari itoe gedong, Siok-nio poenja perhoeboengan pada sobat-sobatnja semingkin kekal, tapi boeat ia poenja nama jang terhormat, ia ada memilih baek-baek tentang itoe. Biar poen kaja kaloe tida djoedjoer dan djoedes, djaoelah dari ia poenja golongan. Dan sekalipoen miskin djika baek, sopan dan terhormat, nanti djadi sobatnja Siok-nio jang terkenal sebagi „Ratoenja kaellokan".

Dalem mimilih teman, Siok-nio ada berlakoe tertip, hingga tida saorang jang merasa koerang bila bergaoel padanja.

Ping-sin, poetra lelaki jang pertama dari soedara prampoeannja Siok-nio poenja 'ntjek, djadi teritoeng kaponakan djoega, tapi itoe anak ada berhati palsoe. Ia soeka bermoeka manis, tapi hatinja ada sanget djoedes, hingga Siok-nio jang bertabeat djoedjoer sama-sekali tida pikir tentang orang poenja hati palsoe. Tapi laen dengen si 'ntjek, kerna ia taoe jang Ping-sin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ada mempoenjai toelang tida berboedi. Inilah jang djadi sebab, maka ia soeda djadi bentji dan tida tinggalken sapeser pada itoe kaponakan lelaki.

Soen-huan, ada saorang moeda toeroenan dari familie Thio, dan teritoeng familie djoega pada itoe kaoem Tan. Ia poenja tabeat sabar, hati-hati, dan gemar sama segala pladjaran, hal mana soeda membikin Siok-nio djadi soeka bergaoel padanja, dan pergaoelan itoe ada begitoe rapet, hingga saban-saban soeda menerbitken tjemboeroeannja ia poenja toenangan, King-loen, jang roepanja tida ingin laen orang rampas ia poenja maksoed hati.

Boen-wie, orang jang katiga, jang kaloe boleh dioepamaken binatang, ia itoe adalah si kantjil jang selaloe tra kakoerangan akal, hingga dengen itoe soeda membikin Siok-nio djadi soeka bergaoel padanja, tapi dalem hatinja, itoelah tjoema Allah sadja taoe, en toch dia itoe ada saorang hartawan.

Lucy Brunette, satoe nona Olanda jang berparas tjantik. Ia poenja tabeat jang soeka bergaoel soeda bisa tempatken dirinja sebagi Siok-nio poenja sobat, kerna sedari dalem roema sekola H. B. S. ia berdoea soeda mendjadi sobat satoe sama laen. Ia poenja soedara lelaki Henri Brunette, poen ada mendjadi teman baek pada itoe nona Tionghoa jang tida perdoeli bangsa apa djoega dalem persobatan; asal mengenal adat-istiadat.

Orang jang terseboet blakangan, adalah itoe orang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang nanti mendjadi satoe penoeloeng jang paling gaga dalem Siok-nio poenja pertempoeran, kerna itoe pertoeloengan jang si 'ntjek soeda briken padanja, hingga dari sekola renda bisa berlompat sampe ka bangkoe jang paling tinggi selagi ia hidoep melarat. Sekarang ia bisa hidoep saderhana dengen gadji f 550 roepia, roepanja itoe melengket begitoe dalem, hingga seperti saorang jang berboedi dan beradat sopan dengen sendirinja ia soeda berdjandji: „Akoe nanti berboeat segala apa goena ia poenja kaponakan atawa Mary bila perloe, sekalipoen akoe moesti goenaken antero tenagakoe. Kerna zonder membales boedinja itoe oom jang soeda menoeloeng akoe poenja pengidoepan, njatalah akoe nanti mendjadi saorang jang tida berboedi. Kaloe soeda, baroe poewas dan disitoe akoe nanti poelang ka Europa." Tjoekoeplah aken membri kanjatahan, bagimana berboedi adanja Ernest Veetor, saorang moeda jang terkenal kasopanannja.

Biarlah sekarang kita kombali lagi pada itoe nona

Dengen merasa djengkel ia toenggoe pikirannja jang bakal dateng, tapi itoe seperti tida ada, dan achirnja ia soeda djadi oering-oeringan. Begitoelah ia djadi menangis kombali.

„Akoe moesti toeloeng padanja, sekalipoen boeat itoe akoe moesti korbanken djiwakoe," demikian itoe nona bersabda. „Sebab, hidoep zonder King-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loen akoe tentoe tida bisa dapet itoe rasa slamat. Oh, Allah, Allah! Djika bener kau selaloe ada bersedia aken menoeloeng machloekmoe, brikenlah akoe satoe pikiran atawa daja aken toeloeng ia poenja djiwa dengen dapetken itoe oewang."

Plahan-plahan ia poenja pikiran djadi sabaran, ia djalan moendar-mandir di itoe roewangan dengen tangan di blakang. Ia pandang straat Tamarindelaan atawa Pandigiling, jang tatkala itoe ada sepi. Meliat itoe ia djadi inget poela pada toenangannja.

Ia berdjalan kaloear ka kebon dan doedoek di bawahnja satoe poehoen Tandjoeng, dengen pikiran jang melajang-lajang. Selagi soenji seperti padri sakoenjoeng-koenjoeng Siok-nio telah berlompat sebagi saekor singa jang galak, samentara moeloetnja tida brentinja berkata: „Akal begitoe ada bagoes sekali. Akoe nanti berboeat itoe, maski di mata laen orang akoe boleh . . . ."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

II

KANTONG AKAL.

„Itoelah ada daja jang sampoerna dan boleh menoeloeng toenangankoe," demikianlah katanja beroelang-oelang. „Tapi, akoe nanti boleh djadi boeah tertawaännja orang, dan apatah atas nama laloehoerkoe akoe nanti merasa tega sama itoe?"

Itoe pikiran jang bertentangan kombali soeda membikin Siok-nio djadi sengit. Tida lakoeken itoe, toenangannja boleh djadi mampoes, dan berboeat, ada satoe perkara di loear kasoetjian, jang boleh membikin segala apa djadi bersenjoem.

Tapi tjinta tida bermata, dan sekalipoen kenal toch sekarang ia tinggal memboeta.

„Tida, sekalipoen akoe moesti djadi terhina, maoe poen djadi boeah-toetoernja orang banjak, kaloe sadja akoe bisa menoeloeng toenangankoe, tjoekoeplah. Pendek, segala apa jang mendjadi akoe poenja kainginan tida ada soeatoe apa jang boleh menghalangin. Akoe ada merdika .... akoe ada merdika, hingga kaloe akoe maoe njeboer ka soemoer sekarang, siapa jang nanti larang?"

„Tapi dengen djalan bagimana akoe nanti bisa sampe? Oh! soesa sekali. Ia itoe nanti djadi akoe poenja .... dan ...."

Dengen toendjang djanggoet ia menoenggoe datengnja laen pikiran.

„Boen-wie toch sebagi „Kantong akal". Baek! Akoe nanti oendang padanja sekarang djoega."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Satelah berpikir begitoe, ia laloe prenta djongos Djan telefoon aken minta ia dateng.

Saorang moeda dengen tindakan pesat kaliatan djalan menghamperi itoe nona dan doedoek di sampingnja, hingga koetika Siok-nio menoleh kaloear ampir sadja ia mendjerit koetika kena senggol itoe anak moeda, tapi kamoedian ia berdoea djadi tertawa.

„Ah, kadatenganmoe ada lekas sekali, dan benerbener kau ini ada berharga djadi sobatkoe, dan katahoeilah sekarang ini akoe ingin sekali denger kau poenja daja jang baek boeat toeloeng angkat kadoekaänkoe."

„Baek, bitjaralah, akoe ada bersedia aken menoeloeng," demikianlah saoetnja jang dibikin dengen sedikit angkoe, hingga Siok-nio jang lebih moeda sataon telah djewer koepingnja, soepaja ia bisa diam.

Siok-nio tjeritaken sama-sekali apa jang ia taoe dan dapet denger dari toenangannja. Sakoenjoengkoenjoeng Boen-wie lompat dari bangkoenja sembari berkata :

„Ach, biar akoe sadja pergi di sana boeat toeloeng 'ngko King-loen dan tangkep itoe bangsatbangsat. Idjinken sekarang padakoe, 'ntji Mary, boeat brangkat sama akoe poenja auto."

„God, kau selaloe maoe memaen. Ini ada oeroesan besar, dan akoe tida soeka memaen, me-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngarti!" membentak Siok-nio dengen mata mendelik.

„Well, work while you work, play while you play." kata satoe pepata Inggris, tapi satoe tjoebiran soeda membikin ia diam.

Kamoedian, sasoeda tida ada perkara jang boleh membikin si nona djadi sengit, baroelah ia toetoerken apa jang terkandoeng dan boeat itoe ia minta si „Kantong akal" poenja daja.

Boen-wie berpikir sabentaran, dan kamoedian seperti satoe Bouwsoe ia berkata:

„Itoelah ada daja-daja jang gampang," katanja sembari mengangkat dada, tapi Siok-nio soeda geboek padanja. „Lebih doeloe kau dateng pada dr. Jansen, pada siapa kau lantas njataken maksoedmoe, dan djika ia idjinken, disitoelah kau boleh menika dengen perantaraännja bebrapa saksi. Sasoeda itoe kau nanti teritoeng djadi satoe njonja.... Kau boleh trima harta kakajaän menoeroet kau poenja soeka."

„Oh, itoelah bener-bener ada djalan jang bagoes, tapi, akoe tida kenal dr. Jansen, Boen-wie?"

„Kau toch ada poenja sobat-sobat Europa, Henri, barangkali bisa toeloeng padamoe."

„Oh, ja, sekarang akoe inget semoea, njatalah kau ini ada Bouwsoe jang tjerdik. Apa kau djoega maoe ikoet akoe ka roemanja Henri?"

„Hari Minggoe tida kerdja. Tentoe akoe soeka ikoet, kaloe sadja doedoek mobiel Caddilac."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Toetoep moeloet, dan bilanglah maoe ikoet tida ?"

„Eh, ini kombali satoe kaänehan, dan bagimana akoe moesti bitjara dengen moeloet tertoetoep ?"

Tatkala itoe marika berdoea laloe brangkat kaloear aken menoedjoe ka Lemah Poetro di mana Henri ada tinggal, dan djoestroe sekali itoe waktoe Henri masi ada di roema, maka lantas sadja Siok-nio adjakin ia pergi ka klinieknja Dr. Jansen.

Bermoelah Henri ada merasa heran sama itoe nona poenja maksoed. Soepaja ia tida dikataken tida bisa djaga nama sobatnja, maka ia soeda menampik beroelang-oelang dan membri nasehat djoega jang perboeatan begitoe tida bisa dilakoeken dengen nama zonder bernoda, tapi Siok-nio soeda memaksa, hingga dengen apa-boleh-boeat ia soeda menoeroet djoega, maski lebih doeloe dari itoe hatinja telah merasa ada hal apa-apa jang membawa boentoet dalem itoe perkara.

„Slamat pagi, dokter Jansen."

„Slamat pagi, toean Brunette," saoetnja satoe soeara tatkala Henri masoek dalem satoe roema jang mendjadi tempat itoe thabib, dan kamoedian kadoea orang itoe moelai bitjara.

„Akoe dateng kemari atas namanja satoe nona jang perloe sanget dengen kau poenja pertoeloengan, dan barangkali kau soeka idjinken boeat akoe toetoerken itoe, dokter."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Boleh sekali, toean, dan akoe bersedia boeat menoeloeng."

„Baek. Satoe nona Tionghoa jang dapet didikan Olanda ada dapet trima warisan besar dari ia poenja oom, tapi itoe nona tida boleh trima sabelonnja menika. Satoe kasoesahan jang menimpa pada diri toenangannja soeda membikin ia perloe sekali trima itoe oewang, begitoelah lantaran perloe sekali tjari djalan boeat dapetken itoe."

„Roepanja, itoe perasaän tjinta ada melengket keras," kata ia lebih djaoe, „hingga dengen tida merasa soengkan ia berboeat perkara-perkara jang gandjil, asal sadja ia bisa slamatken diri toenangannja. Apa kau soeka idjinken aken ia menika pada sala-satoe orang sakit bangsa Tionghoa jang ampir mati, agar ia bisa trima hartanja."

„Toean Brunette, djanganlah kau tjoba sesatken padakoe," kata Dr. Jansen, „Tida, akoe tida nanti berboeat itoe, jang melanggar titahnja Allah. Akoe selamanja bekerdja dengen djoedjoer, hingga kakwasaän harta doenia masi tida tjoekoep besar boeat soeroe akoe mengikoet. Inilah akoe harep kau taoe."

„Maäf, dokter. Akoe sama-sekali tida niat sesatken kau, apalagi boeat bawa kau pada djalan jang tida djoedjoer. Seande ada orang sakit jang kau doega moesti mati, toch itoe rasia nanti tinggal gelap boeat selamanja. Itoe toch tida ter-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

sangkoet sama kau poenja nama, malahan dengen berboeat itoe kau nanti djadi satoe penoeloeng dari hati jang roesak."

„Itoe semoea akoe soeda pikir baek, dan akoe taoe djoega jang itoe tida membawa boentoet, tapi akoe soeda tetepken hati jang akoe tida bisa trima kau poenja permintaän. Semoea orang sakit jang tinggal dalem akoe poenja kliniek tida nanti akoe bikin soesa. Akoe harep kau nanti mengarti baek dan tarik kombali itoe permintaän."

„Ha, njatalah kau soeda mendoega kliroe, dokter. Akoe soeda pikir dengen djoedjoer, bahoea perkara jang bakal terdjadi sama-sekali tida ada berhoeboeng sama kasoesahan. Si sakit tinggal sakit, dan kamoedian bila ia mati itoe nona jang kau toeloeng lantas boleh trima hartanja pada Weeskamer. Pendeknja, tida soeatoe apa jang boleh menghalangin, kaloe sadja kau maoe toeloeng."

„Tida, toean Brunette, akoe tida berboeat itoe, hingga akoe moesti tampik."

„Sebab itoe nona ada bangsa Tionghoa, en toch itoe bangsa ada mempoenjai kasopanan jang bersamaän sama kita-orang."

„Boekan begitoe, hanja akoe soeda pikir tetep, aken tida soesaken pada orang-orang sakit."

„Astaga, njatalah adat kau ada keras sekali."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Oleh kerna tida ada harepan lagi, laloe ia membri slamat tinggal dan brangkat poelang bereama Siok-nio dan Boen-wie.

Di tengah perdjalanan Henri toetoerken apa jang soeda terdjadi, hingga Siok-nio jang mendenger itoe, harepannja djadi poetoes kombali. Kadoekaän itoe roepanja ada menimpa begitoe heibat, sampe moekanja itoe gadis djadi poetjet sebagi mait.

Henri jang tida tega liat itoe keadaän soeda hiboerken Siok-nio dengen perkataän-perkataän jang manis.

„Djangan kau kira akoe tida menoeloeng kau dengen soenggoe hati, Mary, tapi kaloe itoe hal sampe tida bisa mendjadi, adalah dari lantaran itoe thabib poenja kepala batoe dan pandang akoe seperti anak-anak. Maski begitoe djangan koerang harep, akoe soeda dapet laen daja boeat sampeken kau poenja kainginan, dan pertjajalah itoe padakoe."

Mendenger omongan itoe, Siok-nio laloe boeka matanja dan awasken orang poenja moeka dengen sangsi.

„Djika kau bisa sampeken apa jang mendjadi akoe poenja kainginan," kata ia kamoedian, „hingga King-loen terlepas dari bahaja, akoe nanti hargaken betoel boedimoe itoe, Henri, dan tentoe akoe tida loepa boeat bales."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Oh, djangan bitjaraken tentang itoe perkara, Mary. Kaloe akoe soeda berboeat apa-apa, samasekali akoe tida ingin orang poenja pembalesan trima kasi, kerna itoe soeda djadi kawadjibannja satoe sobat. Satoe pertoeloengan ketjil seperti ini, tida perloe aken dibitjaraken."

„Kau ada baek sekali, dan bilanglah kau poenja maksoed."

„Akoe nanti telefoon pada kau poenja notaris, agar ia soeka bitjaraken itoe pada dokter Jansen, dan akoe brani pastiken, jang kau poenja kainginan tida djadi siasia."

„Dalem oeroesan jang perloe tida boleh goenaken telefoon, apatah tida lebih baek kita orang dateng di roemanja sadja sekarang?"

„Ajolah."

Begitoelah perdjalanan poelang telah dioeroengken, dan chauffeur diprenta menoedjoe ka djoeroesan Goebeng. Berselang tida brapa lama tempat jang hendak dikoendjoengin soeda tertampak di pemandangan. Di satoe roema jang diprabotin netjis kandaran itoe dibrentiken, dan dengen di-ikoet oleh Henri dan Boen-wie, Siok-nio lantas berdjalan masoek. Bel sigra diboenjiken dan sasaät kamoedian satoe boedjang lelaki kaliatan kaloear. Pada ini boedjang lantas ditanjaken, apa toean notaris ada di roema, pertanjaän mana oleh itoe boedjang didjawab ada.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen perantaraännja Henri, jang toetoerken semoea kainginannja Siok-nio, soeda membikin itoe notaris djadi mengarti dan ia ini menjataken bahoea ia ada sedïaken tempo boeat bri pertoeloengan pada dirinja itoe gadis. Pada Siok-nio sendiri ia soeda berdjandji aken kasi kabar begitoe lekas, dan kabar itoe nanti disampeken dengen langsoeng pada itoe nona.

Tentoe sadja itoe semoea tida membikin Siok-nio poenja kaberatan, malahan boeat itoe toeloengan jang didjandjiken ia tida loepa aken hatoerken ia poenja trima kasi. Kamoedian Siok-nio, Henri dan Boen-wie berdjalan poelang ka roemanja.

Di roema pikirannja Siok-nio soeda djadi anteng kombali. Boen-wie doedoek di sebla kanan, sementara Henri doedoek di sebla kiri dari itoe gadis, jang koetika itoe ada doedoek di satoe bangkoe. Marika kaliatan asik mengomong satoe sama laen.

Perkara jang diomongin tida laen dari hal Siok-nio poenja toenangan.

Saban kali telefoon berboenji hatinja soeda djadi terkesiap, dan maski djoega perkara jang ditoenggoe soeda berdjalan sakean lamanja, toch belon djoega ada kabar apa-apa. Ini roepanja soeda membikin Siok-nio djadi kesel kombali.

Achir-achir perkara jang ditoenggoe dateng

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoega, kerna telefoon jang ini kali berboenji bener-bener ada notaris jang minta bitjara dan dari itoe notaris ini gadis dapet kabar, bahoea ia poenja maksoed aken kasampean.

Pastilah itoe kabar membikin si nona djadi berdansa kanan dan ka kiri lantaran kagirangan.

Tapi, kaloe ia taoe jang perkara ini membawa boentoet jang tida enak boeat dirinja, soenggoe tida brani ditanggoeng, apa Siok-nio bisa djoega berdansa sebagimana ia soeda berboeat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

III

MENIKA DI RANDJANG MAOET.

„Apatah orang nanti kata tentang akoe poenja perboeatan jang aneh itoe? Ampir bisa dipastiken antero kota Soerabaja nanti bitjaraken sadja tentang dirikoe, tapi kaloe sadja marika taoe dengen maksoed apa akoe lakoeken ini perkara-perkara jang gandjil, boleh djadi marika tida nanti seselken padakoe," demikianlah Siok-nio mengomong saorang diri.

Tatkala itoe Siok-nio lagi berhias di dalem kamarnja boeat pake pakean kemanten, kerna pada itoe hari ia aken menika.

Pada siapa ia aken menika?

Inilah oleh itoe gadis sendiri tida dikatahoei. Apa ia aken menika pada satoe kake-kake, atawakah pada saorang jang berparas djelek, itoelah oleh Siok-nio tida bisa diterangken. Pernikahan jang aken dibikin itoe hari ada dari kemaoeannja Siok-nio sendiri, tapi si nona tida kenal siapa namanja orang jang bakal djadi ia poenja soeami. Siok-nio melaenken taoe, bahoea ia aken menika sama satoe antara orang-orang sakit, dan itoe orang jang bakal djadi soeaminja tida berselang brapa lama lagi aken poelang ka Rachmat Toelah . . . .

Helaas! Inilah ada satoe perkawinan jang sanget moedjidjad dan satoe lelakon boeat Soerabaja paling aneh dan belon perna tertampak.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Seantero familienja Siok-nio tida moefaket dengen ia poenja perboeatan, tapi ia tida perdoeliken, dan bilang djoega pada marika, bahoea ia ada merdika aken berboeat segala perkara. Bebrapa familienja ia soeda kasi bentakan, jang maksoednja tida laen agar laorang djangan tjampoer lagi sama ia poenja perkara.

Oleh kerna adanja itoe, maka perhoeboengan Siok-nio sama ia poenja familie djadi renggang, tapi ini djoega sama-sekali tida diperdoeliken oleh si nona. Ia tjoema pikir sadja aken toeloeng ia poenja djantoeng hati, laen-laen ia tida ambil poesing.

Dalem ini perkara Vector ada sebagi pajoeng boeat lindoengin dirinja itoe nona moeda, dan ia ini poen ada itoe orang jang paling sanget berbanta, maski djoega beroelang-oelang ia dapet tegoran pedes, toch selaloe ia tida ambil poesing, kerna, ia inget sadja sama 'ntjeknja Siok-nio jang ada djadi ia poenja sobat. Vector selaloe berdaja boeat oeroengken niatnja itoe nona, jang sanget bertentangan dengen adat-istiadat bangsanja.

Pertama Siok-nio membentji dengen Vector poenja tjara jang berkepala batoe, hingga maski djoega ia soeda goenaken perkataän-perkataän keras, toch ia tinggal teroes membandel. Plahan-plahan Siok-nio telah djadi poedji kalakoeannja itoe djedjaka Olanda jang djoedjoer. En toch per-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

karanja Siok-nio jang ditoetoerken di atas tinggal teroes berdjalan zonder ada perobahan apa-apa.

Vector tida bisa berboeat laen dari pada tarik napas pandjang-pendek. Apatah djoega ia bisa berboeat? Siok-nio maoe djoega lakoeken itoe, maski banjak jang tjega, toch sama-sekali ia tida maoe ambil perdoeli. Vector, jang pikirin ini perkara soeda djadi kwatir, kerna rasanja itoe bahaja jang aken menimpa dirinja itoe nona Tionghoa ada terbajang di iapoenja mata. Samingkin djaoe djalannja ia poenja pikiran, samingkin teges kaliatan itoe bahaja jang aken menimpa atas dirinja Siok-nio . . . .

Antara sobat-sobatnja Siok-nio kabanjakan telah membri nasehat, jang maksoednja tida laen mengingetin itoe nona dari kakliroeannja, tapi tida begitoe dengen Boen-wie dan Ping-sin, jang selaloe mengèkor sebagi boentoet. Apa jang djadi Siok-nio poenja kahendakan, sama-sekali tida perna dibanta oleh itoe kadoea anak moeda. Perkataän-perkataän *tida moefaket* atawa *tida satoedjoe* sama-sekali tida taoe kaloear dari marika poenja moeloet. Djika Siok-nio minta marika poenja pikiran, lantas sadja marika kata „ja" atawa „moefaket"...., inilah ada perkataän-perkataän jang sering dioetjapken, djika Siok-nio menanja apa-apa pada itoe kadoea anak moeda, jang teritoeng djadi djoega ia poenja familie.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Apatah perboeatan begitoe bisa dikata djoedjoer ? Tida, sama-sekali tida.

Siok-nio tinggal teroes goembira, maski djoega ia taoe, jang ia aken menika sama satoe orang jang tida bebrapa lama lagi aken djadi mait.

Pikirannja tjoema inget sadja menoeloengin ia poenja toenangan. Kaloe perloe ia nanti djoeal djoega ia poenja gedong, asal sadja toenangannja bisa terlepas, itoe ada perkara jang paling teroetama. Oh, kaloe diliat begitoe njatalah besar sekal artinja itoe perkataän toenangan . . . .

Apatah itoe toenangan Siok-nio ada saorang jang djoedjoer, maka itoe nona belain sampe mati-matian ? Apatah King-loen ada saorang jang berboedi ? Kaloe sadja semoea itoe ada demikian, kita rasa ada sapantesnja Siok-nio bikin itoe pembelaän, satoe pembelaän jang meroesakin ia poenja kahormatan.

Ini hari ada hari nikanja Siok-nio, maka djoega nona ini lagi berhias boeat djadi kemanten dari djaman kamadjoean. Ramboetnja jang item-djengat ia bikinin konde sebagi djoega nona Olanda, bedak jang paling wangi ia goejoer di badannja, samentara minjak jang paling baroem ada disirem di lapoenja pakean kemanten. Tapi orang jang bakal djadi soeaminja Siok-nio aken brangkat ka tempat baka en toch maski begitoe ia soeda menika sama sateo gadis harlawan jang modern dan kiklat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Achir-achir Siok-nio seleseh berhias. Ia ada pake rok poeti jang terbikin dari soetra, hingga dengen berdandan begitoe potongan badannja Siok-nio djadi kaliatan denok sekali. Belon tjoekoep dengen itoe sadja, kerna barang-barang permata jang bisa dikata berharga besar ada menempel di dada, tangan dan djarinja.

„Apa kaoe soeda lama menoenggoe, Boen-wie ?" menanja Siok-nio dari dalem kamar pada itoe anak moeda.

„Lama terlaloe, tida !"

Koetika Siok-nio kaloear dari kamarnja, lantas isadja Boen-wie kata begini :

„Na? inilah baroe bisa dikata satoe bidadari, djika tida boleh diseboet satoe poetri . . . ."

Henri dan Vector jang taikala itoe ada berada djoega di sitoe, kaliatan berdiam sadja. Dari parasnja orang bisa liat, bahoea marika tida begitoe senang sama Siok-nio poenja tingka-iakoe, tapi sebagi sobat dan temen jang kentel marika tida maoe tjega sama itoe nona jang berhati keras sebagi batoe.

Siok nio jang liat itoe semoea, tida boleh tiada lantas djoega menanja :

„Kaoe kaliatan kesel sekali, Vector. Apatah kaoe poenja kawarasan barangkali terganggoe ?"

„Trima kasi. Akoe ada waras, tida koerang soeatoe apa. Kaloe moekakoe kaliatan asem, jalah

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

lantaran akoe poenja pikiran ada sanget tergang-goe."

„Barangkali kaoe ada poenja halangan boeat ikoet padakoe, Vector ?"

„Sama-sekali tida, Mary, malahan akoe bersedia aken mengiring padamoe ?"

„Dan kaoe, Henri ?"

„Akoe tida apa-apa, Mary, katjoeali itoe keadaän jang gaib, membikin akoe tida abis pikirin."

Itoe semoea perkataän jang mengandoeng sindiran, tida djoega membikin Siok-nio djadi mendoesin, kerna ia ini lagi sedeng mabok *katjintaän*, hingga tida heranlah kaloe itoe semoea pengomongan ia tida begitoe' perhatiken.

Lantaran hatinja selaloe penoe dengen harepan, bahoea ia poenja toenangan aken terlepas dari katjilakaän, maka djoega Siok-nio berkata dengen roepa girang pada itoe kadoea anak moeda begini :

„Oh, Vector dan Henri, bagimana soekoer adanja akoe poenja hati, djika King-loen bisa dapet ditoeloengin."

„Itoelah akoe harep dan akoe harep djoega orang jang ditoeloeng nanti soeka berlakoe djoedjoer padamoe, Mary."

„Akoe tida begitoe mengarti apa jang kaoe bilang."

„Akoe maoe orang jang kaoe toeloeng nanti

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berlakoe djoedjoer padamoe, tegesnja tida ada kapalsoean . . . ."

„Siapa itoe ?"

„Siapa sadja, tapi soedalah kita djangan mengomong terlaloe banjak, Mary, hanja lebih baek kita brangkat boeat oeroes ini perkara."

Di depan gedongnja Siok-nio soeda sedia satoe auto, dan dengen itoe kandaran marika lantas brangkat ka tempat jang diniatken.

Di tenga perdjalanan tida ada apa-apa jang perloe ditoetoerken, maka djoega hal ini kita boleh liwatken sadja. Dengen pendek kita maoe bilang, bahoea berselang tida brapa lama, nona kamanten telah sampe di tempat jang ditoedjoeken. Boen-wie, Henri dan Vector ada mengikoetin di blakangnja itoe nona.

Di roema-sakit dengen perantaraännja thabib, Siok-nio telah diadjar kenal pada orang jang bakal djadi lapoenja soeami. Ia itoe ada saorang moeda, kadoea matanja ada dalem sekali, moekanja perok, dan lantaran ada itoe loekisan, maka djoega roepanja orang jang sakit sama-sekali tida kaliatan moeda. Badannja koeroes, begitoe koeroes sampe bisa dikata tinggal toelang sama koelit sadja. Napasnja jang soeda empas-empis, ada menoendjoeken jang tida brapa lama lagi ia aken brangkat ka laen doenia. En toch sekarang ia djadi kemanten. Satoe perkara jang sanget gaib sekali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tida ada tanda doeka di moekanja orang jang sakit. Ia ada bersedia boeat mati kapan sadja. Bibirnja soeda djadi poetjet sekali dan tertoetoep rapet.

Dengen tjara Tionghoa, begitoelah itoe pagi Siok-nio telah menika, satoe hal jang bisa dikata aneh sekali, kerna siapatah tida boeat heran, kaloe Siok-nio menika sama satoe orang jang tida brapa-lama lagi pinda ka laén doenia?

Satoe soerat dari majoor Tionghoa soeda sahken pernikahan itoe.

Sekarang Siok-nio soeda menika dan ia tida ambil poesing sama familienja poenja pengo-mongan. Siok-nio samperken itoe orang jang djadi soeaminja dan oesap-oesap orang poenja kepala. Sasoeda itoe lantas ia tinggalken itoe orang jang sakit, jang tjoema nama sadja djadi Siok-nio poenja soeami.

Orang-orang jang mengikoet anterin Siok-nio, sama-sekali tida taoe soeatoe apa dan moeloetnja marika soeda terkantjing seperti djoega orang bisoe. Tida begitoe dengen Soen-huan, Vector dan Henri, jang itoe waktoe djoega lantas samperin itoe orang sakit. Marika mengarti apa jang aken terdjadi, tapi ini marika tinggal teroes rasiaken.

„Akoe kira Allah ada adil dan tida idjinken orang berlakoe sasoeka-soekanja," begitoelah Soen-huan moelai berkata sembari memandang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moekanja itoe orang sakit, jang soeda djadi Siok-nio poenja soeami. Ini oleh Henri dan Vector ada dibetoeiken, hingga itoe pikiran lantas djadi tetep mendoega begitoe.

Pernikahan Siok-nio soeda seleseh. Siok-nio poelang ka roemanja dan atoer segala kaperloean boeat trima tetamoe. Boeat penerimaän iapoenja harta poen telah diatoer.

Semoea orang pada bergirang dan pikirken sadja itoe kaenakan jang tertampak di depan mata. Tida begitoe dengen Vector jang soeda goenaken otaknja boeat pikirin ini perkara, jang menoeroet pendapetannja telah dilakoeken dengen tida djoe-djoer.

Ada alesan apatah, maka Vector bisa mendoega begitoe? . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

IV

PIKIRAN JANG TJOERIGA.

Doea boelan itoe perkawinan di randjang kamatian telah berlaloe, dan itoe waktoe Siok-nio kaliatannja girang sadja. Ia tjoema pikir tida brapa lama lagi toenangannja, jang ia begitoe harep-harepin aken kaliatan lagi di depan lapoenja mata.

Itoe kasenangan, itoe katjintaän, jang mengamoek di pikirannja Siok-nio, membikin itoe nona mabok sama perkara-perkara jang sama-sekali belon kaliatan.

Orang apatah adanja itoe King-loen? . . . .

King-loen ada saorang moeda jang berbadan tegap dan roepanja ada gaga. Koelit moekanja berwarna koening aloes dan soenggoe roepanja tjakep sekali. Njatalah Siok-nio pilih King-loen boeat djadi soeaminja tida bisa dikata kliroe, kerna lelaki jang seperti King-loen pantesnja sadja kaloe orang prampoean soekain.

Tapi maski King loen ada poenja itoe kahormatan, samentara dalem perkara bergaoelan poen ia ada terkenal, en toch Vector dan Soen-huan ada pikir laen tentang dirinja itoe anak moeda, jang ada djadi Siok-nio poenja diantoeng-hati.

Soen-huan dan King-loen tida bisa akoer, kerna itoe doea orang ada mempoenjai pikiran jang bertentangan satoe sama laen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Henri ada sabaliknja. Ia poenja pergaoelan pada King-loen ada sanget rapet, ampir sebagi koelit dan daging, tapi ini tida dilakoeken dengen hati djoedjoer. Dari ia poenja pengomongan dan kalakoean ada menoendjoekin dengen njata, bahoea ia itoe melaenken maoe intip sama orang poenja gerakan.

Matahari soeda naek tinggi sekali. Sinarnja ada gilang-goemilang. Djoestroe di itoe hari ada hari besar, jaitoe hari lahirnja Iboesoeri Emma, hingga orang-orang jang makan gadji, demikianpoen anak-anak sekola pada vrij.

Henri, Vector dan Soen-huan ada doedoek di satoe medja.

Dengen beradepan satoe sama laen itoe tiga anak moeda doedoek beromong-omong.

„Demi Allah, kenapatah djoega bolehnja akoe poenja hati timboel tjoeriga sama King-loen. Tegesnja akoe maoe bilang, kapertjajaän pada dirinja itoe „orang" sama-sekali tida ada padakoe. Kenapa boleh djadi begitoe, akoe sendiri tida bisa trangken. Melaenken akoe bisa kata, ia poenja gerakan-gerakan sadja soeda tjoekoep membikin akoe poenja hati djadi getir. Dan apatah tida bisa dibilang, bahoea perkara jang dibertaoeken pada Siok-nio ada satoe moeslihat belaka?" begitoelah Soen-huan soeda moelai berkata.

„Akoe ada poenja anggepan jang pasti, bahoea

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe semoea ada komedi blaka, dijka perkataän djoesta dalem ini perkara tida bisa digoenaken. Orang toch bisa mengarti, bahoea kaloe bener King-loen alamken itoe bahla, sedikitnja moesti terbit dalem iapoenja pikiran perasaän mengeri, dan laen-laen lagi, tidalah seperti ia, jang sapoelangnja dari itoe tempat parasnja bersorot begitoe girang, seperti djoega orang jang kena loterij ratoesan riboe. Itoe toch ada mendjadi alesan tjoekoep boeat orang mendoega djelek atas dirinja," saoet Henri.

„Dan kenapatah kaoe tida maoe njataken itoe pada Mary, dan . . . ."

„Gelo sekali, kaloe sampe akoe berboeat begitoe, Soen-huan. Kakoeatan apatah ada sama akoe, maka akoe di-idjinken berlakoe demikian, hingga orang poenja rasa slamat akoe moesti poetoesken? Tida, maski bagimana djoega, sampe sabegitoe djaoe akoe tida brani berboeat begitoe."

„Abis bagimana kaoe poenja pikiran?"

„Kita-orang tida berboeat laen, selaennja menoenggoe sadja sama hal jang aken terdjadi. Dan djika Mary perloe dengen kita poenja pertoeloengan, haroeslah kita, sebagi ia poenja sobat, begitoe lekas moesti kasiken. Djangan takoet boeat korbanken kita poenja djiwa, apabila perloe, kerna itoe tida lebih dari kawadjiban satoe sobat jang menoeloeng pada iapoenja sobat jang sedeng dapet kasoesahan."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe moelaket sama kaoe poenja pikiran, Henri, tapi bagimana kaoe poenja pikiran tentang bertoenangannja King-loen sama Mary ? Kaoe djangan loepa djoega jang Mary itoe ada mempoenjai harta jang berdjoemlah ratoesan ton banjaknja, dan apatah tida bisa djadi bahoea King-loen soeka sama Mary lantaran itoe harta sadja ?"

„Ini soeda lama akoe taoe, dan djoestroe lantaran itoe soeda timboelken akoe poenja pikiran tjoeriga. Dan siapatah adanja itoe pendjahat, jang menoeroet akoe poenja pikiran tentoe boekan orang laen adanja."

„Sekarang akoe tida perloe taoe itoe, Henri, dan bagimana nanti terdjadinja sama itoe orang jang sakit jang soeda menika sama Mary ?"

„Akoe denger orang itoe sampe sekarang masi tinggal hidoep, tegesnja, belon mampoes, dan malahan dari dokter Jansen akoe dapet ketrangan bahoea itoe orang telah mendjadi banjak baekan. Ada harepan jang ia aken djadi semboe."

„Ia aken djadi semboe ? Ach, njatalah ini Allah tida soekain sama perboeatan jang tjoerang. Toehan djoega ada poenja timbangan . . . ."

„Akoe poen kira begitoe, tapi dengen hidoepnja ia di dalem doenia sebagi soeami Mary, tjoekoeplah nanti kedja King-loen djadi kalang-kaboetan,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kerna, ia inilah jang mendjadi barang rintangan boeat dirinja King-loen."

„Apatah di sitoe tida ada menjelip apa-apa? Soenggoe hatikoe rasanja sangsi boeat tida djadi kwatir?" begitoe Vector kata dengen koenjoeng-koenjoeng.

King-loen, King-loen, kaoe poenja perboeatan jang tjoerang kita nanti bantras. Kaoe poenja perboeatan jang ada begitoe gelap boeat orang aen, tida begitoe boeat kita, jang nanti trangken ini perkara.

Samentara King-loen ada berdiam di roemanja dengen pikiran jang senang. Ia bajangken itoe berbagi-bagi kasenangan jang ia bakal dapetken, tapi kaloe ia taoe, bahoea ada orang jang aken lintangin maksoednja, tentoe djoega itoe senjoem jang ada tersoengging di ia poenja bibir terganti djadi satoe tekoekan moeka jang asem . . . .

Ja, kaloe King-loen taoe itoe, tentoe djoega perkara ada djadi laen.

Apatah ia nanti sanggoep bertanding sama moesoe-moesoenja jang djoemblanja ada lebih banjak?

Itoelah orang nanti liat di laen bagian.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

V

SOEAMINJA SIOK-NIO.

Sasoeda makan pagi orang-orang sakit jang sedikit semboean dari klinieknja dr. Jansen pada berbaring di satoe kamar pranti menjenangken diri, di tempat mana hawanja ada sanget njaman. Di sana marika pada batja boekoe, meliat gambar-gambar jang bagoes, dan bebrapa antaranja ada jang lagi kenangken bebrapa perkara.

Soeaminja Siok-nio ada kaliatan paling moeda di antara itoe orang-orang sakit. Roepanja ada perok sekali, ini ada sapantesnja sadja, kerna tida koerang dari 2 taon lamanja ia ada mengeram di itoe roema sakit. Doeloe ia poenja keadaän ada sanget dikwatirin, tapi sekarang kawarasannja ada banjak baek, hingga itoe rasa kwatir soeda tida ada lagi, malahan orang ada taro harepan jang ia aken semboe dari ia poenja penjakit jang berbahaja. Dokter Jansen sendiri tadinja tida ada taro harepan jang orang ini bisa tinggal lebih lama di ini doenia, tapi roepanja Allah poenja kahendak, hingga dengen sakoenjoeng-koenjoeng ia bisa terloepoet dari itoe bahla. Saorang jang pengidoepannja ada sanget paja, sekarang aken alamken satoe peroentoengan jang sedep, kerna, belon berselang bebrapa lama toch ia ini soeda menika sama satoe gadis, jang dari roepanja mengoen-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoekin dengen njata, bahoea itoe gadis ada hartawan dan berparas eilok.

Ia ini lagi membatja boekoe-tjerita, jang ditoelis dalem bahasa Inggris. Soepaja pembatja djadi katahoei, kita rasa perloe trangken jang ia ini ada satoe ingenieur Tionghoa. Salaennja ada poenja itoe titel poen ia ini soeda perna koendjoengin saparo dari ini dpenia jang lebar. Djadi, Siok-nio menika boekan sama sembarangan orang . . . .

„Doea taon lamanja akoe tida bisa liat doenia ini dengen hati senang, dan apatah ini nanti tinggal tetep begitoe?" begitoelah ia menanja pada dirinja sendiri dan lantaran lela maka boekoe jang dipegang di tangannja ia taro di medja.

„Sekarang akoe inget bahoea selagi akoe maoe menoetoep mata ada dateng satoe gadis jang menika sama akoe, samentara keadaän dirikoe ampir djadi mait. Siapa itoe orang prampoean, itoelah akoe tida taoe, dan akoe tida kenal djoega orang apa adanja itoe, jang berlakoe sanget aneh sekali. Akoe tjoema taoe jang sekarang ini akoe soeda menika, tapi sama siapa akoe menika, akoe tida bisa trangken. Siapa namanja akoe poenja istri, itoe poen masi djadi satoe pertanjaän. Allah soeda pasraken padakoe satoe prampoean, pada siapa akoe soeda menika, dan ia itoelah — traperdoeli siapa adanja itoe prampoean — ada djadi akoe poenja istri jang aseli. Betoel, nikahan akoe tida

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boleh tiada moesti ada terselip resia apa-apa, tapi apatah akoe maoe perdoeli, asal sadja akoe taoe jang itoe piampoean ada djadi akoe poenja istri . . . ."

Roepanja sekarang ia ada bernapsoe sekali boeat alamken perkara gandjil jang terdjadi sama ia poenja perkawinan, dan lantaran itoe djoega harapannja boeat semboe djadi semingkin besar dan ini ia njataken djoega pada dokter Jansen, orang siapa dengen girang soeda berdjandji jang aken goenanja itoe ingeneur Tionghoa ia nanti sediaken tempo boeat kasi pertoeloengan jang ia mampoe briken.

Ampir satengah boelan lamanja Siok-nio tida perna koendjoengin itoe roema sakit dan itoe orang jang djadi ia poenja soeami tida sekali ada ditengokin oleh itoe gadis. Hatinja senantiasa bergirang sadja, kerna ia doega bahoea orang jang meniha padanja, sigra djoega aken brangkat ka laen doenia, tapi Allah ada adil, kerna sebagimana di atas soeda ditoetoerken orang jang didoega aken mati sekarang masi hidoep. Dokter Jansen jang boleh dikata ada satoe thabib jang pande, toch masi bisa kliroe, kerna, mengeroet doegaännja itoe orang aken brangkat begitoe lekas ka Rachmat Toelah. Semoea doegaän telah meleset, semoea harepannja Siok-nio djadi mandek sendiri . . . .

Kaloe ia taoe ini tentoe djoega ia djadi bergidik,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sebab, selaennja ia poenja harepan boeat menika sama King-loen djadi poetoes, ia moesti djadi istrinja itoe orang sakit, jang ia sama-sekali tida tjinta . . . .

Sakoenjoeng-koenjoeng Siok-nio masoek ka dalem itoe roema sakit dengen diboentoetin oleh dokter Jansen. Siok-nio ada bawa boenga jang baoenja haroem sekali. Siok-nio ingin tengokin keadaännja ia poenja soeami.

Orang jang maoe ditengokin dapet taoe itoe, tapi boeat dapet taoe orang poenja hati, maka ia letakin dirinja seperti bener-bener keadaännja ada lela dan paja. Boekoe jang tadinja dipegang ia taroh di dadanja, sementara napasnja berboenji keras sekali, betoel seperti djoega orang jang ampir deket mangkat. Siok-nio jang liat itoe semoe soeda djadi sanget girang, kerna, sebegitoe banjak jang ia dateng tengokin soeaminja, tjoema ini kali keadaän soeaminja jang sanget mengoeatirken.

Sasoeda Siok-nio doedoek di deket soeaminja dokter Jansen lantas berlaloe. Siok-nio pegang orang poenja kepala, dan ia poenja tingka dibikin begitoe roepa seperti bener-bener ia ada tjinta. Boenga jang ia bawa ia letakin di kepalanja itoe orang. kamoedian ia berkata dengen soeara merdoe begini :

„Soeamikoe, biarlah keadaän kaoe lekas mendjadi

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

semboe, dan perijajalah, akoe poenja hati selaloe berkwatir sama kaoe poenja keadaän jang berbahaja . . . ."

Orang jang diadjak bitjara tinggal dengerin sadja itoe perkataän-perkataän jang boenjinja sanget enak.

Bagimana terkedjoet adanja Siok-nio poenja hati tatkala meliat orang jang didoega sakit paja boeka matanja, samentara kadoea tangannja pegang itoe gadis. Ampir sadja Siok-nio mendjerit lantaran takoet, kaloe di itoe tempo ia tida dapet denger satoe soeara jang empoek membilang begini:

„Oh, nona . . . . Ah, istrikoe jang tertjinta. Tida abisnja, akoe merasa soekoer padamoe, kerna, tempo akoe lagi maoe mangkat ka laen doenia, kaoe soeda maoe menika padakoe. Akoe lagi mègrèk en toch kaoe soeda soedi boeat djadi akoe poenja istri. Sekarang itoe bahaja kamatian soeda liwat dari akoe. Bilanglah lagi sakali, nona, jang kaoe ada tjinta padakoe. Kaoe poenja perkataän jang begitoe merdoe dan sedep didengernja ada djadi obat bagi akoe poenja diri, hingga tempo akoe mendenger kaoe poenja perkataän jang pertama, keadaänkoe djadi lebih enak."

Begitoelah omongannja itoe orang sakit, jang dioetjapken dengen soeara njaring. Dan dengen mata tida berkesip ia awasken moekanja itoe nona, jang di itoe waktoe kaliatan sanget poetjet.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sedari akoe berlaloe dari Medan," begitoelah katanja lebih djaoe, „akoe brangkat ka Soerabaja, jang maksoedkoe tjoema boeat pasiar sadja, tapi siapa njana akoe poenja peroentoengan ada sanget djelek, kerna baroe bebrapa hari akoe berdiam di Soerabaja, satoe penjakit jang heibat soeda menjerang padakoe."

„Harepan boeat hidoep soeda tida ada sama akoe .... Penjakit jang akoe dapet ada penjakit jang berat. Akoe mati tida sekali diboeat takoet, tjoema akoe merasa kasian sama akoe poenja iboe, kerna mati akoe di laen tempat, hingga ia jang dari ketjil rawatin akoe soeda tida liat lagi akoe poenja paras. Memikir begini hatikoe djadi sedi, ja, sedi sekali. Satoe anak moesti tinggalken ini doenia zonder bisa bertemoe lagi sama ia poenja iboe jang tertjinta, itoe toch ada satoe perkara jang terlaloe sekali. Kewadjibankoe sebagi anaknja tidalah didjalankan dengen betoel olehkoe."

Sasoedanja oetjapken omongan itoe orang jang sakit lantas mengoetjoerken aer-mata jang tocroennja sebagi aer oedjan poenja deres, dan Siok-nio jang liat ini semoea dan denger itoe pengomongan jang sedi soeda djadi kasian pada dirinja itoe orang sakit. Lantaran itoe djoega pikirannja djadi kalang-kaboet, kerna kawinn. Siok-nio pada itoe orang sakit boekan dengen sewadjar, hanja komedi belaka.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Tapi adanja kaoe, istrikoe," demikian ia teroesken omongannja, „ada sebagi obat jang moestadjab sekali, kerna penjakitkoe sekarang soeda djadi baekan. Kaoe poenja dateng kemari sama djoega Allah jang kirim, istrikoe," dan sembari berkata begitoe ia tarik tangannja Siok-nio dan tjioem itoe dengen tida soedanja.

Siok-nio tinggal diam sadja. Meliat begitoe lantas itoe orang jang sakit teroesken kombali pembitjaraännja begini:

„Akoe maoe pesen padamoe, istrikoe jang tertjinta, boeat tjari taoe tentang akoe poenja soedara prampoean, jang sampe sabegitoe djaoe akoe tida taoe ka mana ia soeda pergi. Oh, pengidoepannja ada begitoe sengsara, hingga akoe tida bisa bilang apa ia itoe masi idoep atawa mati . . . ."

„Di doenia ini jang lebar melaenken dia sadja jang akoe paling tjinta. Ia ada satoe-satoenja djad akoe poenja *moestika*. Akoe tjinta padanja, sementara ia poen tjinta djoega padakoe. Namanja Lies atawa Him Nio."

Sembari berkata begitoe lantas ia kaloearken dari bantalnja satoe tempat portret jang bagoes, dan disitoe ada terdapet satoe gambar dari satoe nona jang berparas eilok sekali. Ini ia telah kasiken pada Siok-ni . . . Kamoedian ia bilang pada itoe nona begini:

„Koetika akoe masi sekola di Singapore satoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

anak moeda soeda tjintaken akoe poenja soedara, orang siapa poen soeda bales menjinta. Ini lelakon soeda berdjalan sakean waktoe lamanja zonder ada terdjadi perkara-perkara laen. Dan sebagi akoe satoe soedara tida bisa berboeat laen dari pada minta dengen sanget sama akoe poenja soedara soepaja ia ini nanti soeka djaga kahormatannja. Tapi iblis soeda membawa marika ka djalanan kiiroe, kerna soedarakoe poen'a kahormatan telah dibikin roesak, sasoedanja itoe lantas disiasiaken. Itoe „orang" jang sabelonnja terdjadi ini perkara soeda goenaken perkataän-perkataän manis goena pantjing akoe poenja soedara, tapi sasoedanja soedarakoe serahken dirinja, njatalah itoe „orang" roepanja sadja ada manoesia, padahal tida lebih dari satoe binatang jang soeda siasiaken soedarakoe. Dan lantaran kwatir dapet maloe, maka akoe poenja soedara soeda berlajar ka Java. Tatkala itoe akoe ada di Medan, hingga dengen menjesel akoe moesti menjataken bahoea akoe tida bisa bales itoe sakit-hati pada itoe manoesia jang soeda ganggoe kahormatannja akoe poenja soedara. Maski begitoe, itoe rasa sakit-hati masi terpendem di akoe poenja pikiran, hingga tidalah gampang bisa diloepaken oleh akoe. Akoe selamanja ada bersedia boeat goeloeng tangan badjoe goena binasaken' djiwanja itoe orang jang soeda begitoe koerang-adjar roesakin kahormatannja akoe poenja soedara.'

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sembari berkata begitoe matanja djadi sanget beringas, betoel sama djoega saekor harimau jang lagi maoe menerkam korbannja.

Siok nio jang denger itoe hikajat, hatinja soeda djadi sanget tida enak, samentara matanja jang meliat parasnja itoe orang sakit soeda djadi sanget kedèr. Siok-nio awasken itoe portret dan mencoeroet pendapetannja nona itoe, ada satoe prampoean jang ellok sekali, samentara roepanja ada sebagi pinang-dibela-doea sama itoe orang jang dibikin sebagi soeami oleh Siok-nio.

Orang jang sakit maoe bitjara lebih djaoe, tapi itoe napsoe mara ada begitoe besar, hingga ia jang memang kawarasannja belon begitoe sehat soeda djadi satoe halangan, dan dengen kaloearken soeara treakan keras ia djato pangsan di pembaringannja, hingga Siok-nio jang liat ini soeda djadi sanget ripoe. Dokter Jansen jang dipanggil begitoe lekas djoega soeda dateng di itoe tempat dan thabib ini lantas bikin sabar hatinja itoe nona moeda. Blakangan dokter Jansen minta pada itoe nona soepaja ia berlaoe dari itoe tempat, soepaja kawarasannja itoe orang jang sakit tida djadi terganggoe.

Siok-nio tida bikin kaberatan, tapi ia tjoema manjesel tida dapet taoe siapa adanja itoe orang jang soeda membikin roesak orang poenja kahormatan, itoe nona jang ada terloekis di portret, laen kali ia berdjandji boeat tjari katrangan lebih djaoe dalem ini perkara.

Sasoedanja membri slamat tinggal lantas Siok-nio berlaloe dari itoe roema sakit.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

VI

LIMONADE WARNA MERA.

Doea hari kamoedian penjakitnja itoe orang moeda tinggal sedikala lagi. Lantaran memandang parasnja Siok-nio, membikin hatinja djadi inget poela pada ia poenja soedara prampoean, jang kahormatannja soeda dibikin roesak oleh satoe lelaki djahanam. Itoe djoega jang djadi sebab, hingga menimboelken poela ia poenja napsoe membales, jang sakean lama ada terpendem dalem hatinja. Inilah ada mendjadi halangan besar bagi dirinja itoe orang jang lagi sakit.

Ia soeda berniat tetep aken boenoe dirinja itoe lelaki, jang soeda bikin roesak kahormatannja ia poenja soedara prampoean. Ia merasa poewas djika ia soeda boenoe dirinja itoe orang, maski djoega ia itoe jang perboeatan itoe bisa membawa dirinja ka dalem pendjara, tapi ia poewas dan girang, kaloe orang itoe ia bisa pindaken ka laen doenia. Pada ia poenja soedara prampoean ia ada sanget djinta, dan seantero djiwanja ada dipasrahken pada itoe soedara prampoean.

Lie Chin-liang, demikianlah namanja itoe anak moeda, ada poetra satoe fabrikant dari suiker-fabriek di Bantam. Soedaranja melaenken itoe nona sadja, jang pengidoepannja soeda diroesakin oleh itoe orang lelaki. Him-nio, soedara prampoean dari Chin-liang, ada satoe prampoean jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berparas eilok sekali, bertamba lagi ia poenja boedi-bahasa ada manis, dan lantaran ini djoega Chin-liang djadi sanget tjinta pada itoe soedara, jang tjoema satoe-satoenja.

Sedari masi anak-anak Chin-liang dan Him-nio telah dikirim oleh kadoea orang toeanja ka roema-sekola Inggris di Singapore. Sasoedanja loeloes dalem klas paling tinggi, Chin-liang lantas brangkat ka London boeat beladjar djadi ingenieur, samentara Him-nio teroesken pladjarannja dalem sekola orang prampoean jang mengadjarken tentang pengidoepannja orang-orang prampoean dan tjara mengatoer roema-tangga. Sapoelangnja dari London, Chin-liang bliken banjak barang-barang boeat soedara prampoeannja.

Tapi . . . .

Orang jang maoe dikasiken itoe barang-barang soeda tida ada lagi di roema. Bagimana mentjelos hatinja Chin-liang di itoe waktoe tentoe pembatja bisa taoe sendiri. Ia sampe di roema, dan dari iboenja ia dapet denger, bahoea ia poenja soedara soeda tida ada lagi. Barang-barang jang dibawa dari London lantas dibanting sama-sekali, hingga itoe barang-barang mendjadi antioer. Ia menangis sebagi djoega satoe anak ketjil jang ditinggal oleh iboenja, ia menggeroeng sebagi anak matjan, hingga orang jang liat kalakoeannja Chin-liang djadi toeroet koetjoerken aer mata. Brapa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kali Chin-liang soeda pangsan, dan brapa kali ia soeda bentrokin kepalanja, hingga sang iboe jang menjaksiken hal ini soeda djadi sanget ripoe sekali. Oh, pembatja, soenggoe sedi sekali mendenger tangisnja Chin-liang, dan bagimana oleh Chin-liang sendiri dipikir, itoelah melaenken Allah sadja jang taoe. Bebrapa hari ia ada di roemanja ampir sélaloe orang dapetken Chin-liang lagi menangis. Ia poenja balik dari London boeat oendjoekin pada soedaranja ia poenja kapandean jang soeda loeloes dalem sekolohan ingenieur, tapi orang jang maoe dikasi liat itoe soeda lama tida ada di roema.... Bagimanatah Chin-liang tida maoe sedi, kerna ia itoe ada soedara jang satoe-satoenja, tapi Himnio jang disajang, ja, disajang sekali oleh Chin-liang soeda tida ada di roema. Kamanatah ia soeda pergi, itoelah Chin-liang dan iboenja tida taoe.

Achir-achir itoe kasedihan soeda brenti sendirinja. Sebagi saekor singa Chin-liang bersoempa di satoe gredja boeat bikin pembalesan pada itoe orang jang soeda bikin tjilaka ia poenja soedara prampoean, dan ia ada berdjandji boeat binasaken ia itoe, dan ia nanti iroep daranja. Maski amaranja pada itoe orang ada begitoe besar, toch Chin-liang masi inget djoega boeat tjari ia poenja soedara, jang ia sanget tjinta. Iboenja jang liat kalakoean anaknja soeda tida bisa berboeat laen, selaennja tarik napas sadja pandjang-pendek. Tjega sama-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

sekali ia tida brani, hingga batinja djadi sedi sekali . . . .

Lebih doeloe ia dateng di Medan dan kamoedian ia brangkat ka Betawi. Sasoedanja melantjong sakean lamanja, ia pergi di Soerabaja, dimana ia telah diserang oleh satoe penjakit jang heibat sekali, hingga ampir sadja ia poenja djiwa melajang ka laen doenia. Harepannja boeat bisa hidoep soeda djadi poetoes, en toch napsoe boeat bikin pembalesan pada itoe orang jang bikin tjilaka ia poenja soedara masi tinggal teroes berkobar.

Ia sendiri tida taoe, mengapa itoe niat membales sampe begitoe koeat menempel dalem batinja, sebagi dipega satoe benteng jang didjaga tegoe sekali.

Achirnja ia inget sama ia poenja pernikahan jang aneh dan diam-diam ia berkata saorang diri:

„Akoe poenja iboe nanti kataken akoe sebagi satoe anak jang koerang-adjar, sasoedanja denger tentang akoe poenja pernikahan jang sanget gandjil"

Chin-liang sendiri taoe jang ini pernikahan boekan sekali terdjadi lantaran tjinta atawa lebih betoel dikata ia poenja nika ada terselip satoe rasia jang bagi dirinja ada satoe perkara jang gelap sekali, en toch sebagi satoe laki-laki ia tida perdoeliken sama segala bahaja jang ada mengantjem pada ia poenja diri. Tatkala meliat parasnja Siok-nio jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjantik, hatinja Chin-liang soeda djadi semingkin tetep boeat anggep itoe prampoean telah djadi ia poenja istri-kawin jang sah.

„Oh, kaloe akoe moesti toetoerken tjara bagimana akoe soeda dapetken Siok-nio, boleh djadi akoe poenja iboe tida nanti maoe pertjaja . . . .” kata Chin-liang saorang diri, „tapi toch memang sabenernja akoe dapetken Siok-nio dengen tjara jang teramat aneh.”

„Apalagi djika akoe bisa katemoeken akoe poeuja soedara,” kata ia lebih djaoe, „wah, tentoe djoega begitoe lekas kita brangkat ka Bantam kombali, dan girangnja akoe poenja hati tida abis dinjatakan.”

Sekarang kita maoe toetoerken satoe perkara jang aneh soeda terdjadi di itoe roema sakit.

Selagi Chin-liang tidoer njenjak di pembaringanpja dan dokter Jansen di itoe waktoe lagi bikin papreksaän pada orang sakit jang ada di laen roewangan, telah dateng saorang toea di itoe roema sakit, jang melaenken didjaga oleh saorang Boemipoetra sadja. Itoe orang toea mengakoe ada terkena familie pada Chin-liang, dan bilang djoega pada itoe pendjaga Boemipoetra, bahoea ia poenja kaponakan Chin-liang sedari dapet sakit ia belon perna tengokin, dari itoe ini kali ia ingin sekali boeat katemoeken.

Bermoela permintaännja itoe orang jang menga-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

koe ada djadi familienja Chin-liang tida dikaboelken oleh itoe pendjaga terseboet, tapi lantaran ia ini meminta djoega dengen memaksa, hingga itoe pendjaga djadi terpaksa idjinken ia masoek ka dalem roema sakit.

Tatkala berdjoempa pada Chin-liang jang lagi poeles, moekanja itoe orang toea jang kisoet kalajan djadi girang. Ia oesap-oesap moekanja Chin-liang dengen ia poenja tangan dan kamoedian ia berkata pada itoe pendjaga:

„Soenggoe kasian bagi Chin-liang, akoe soeda katemoeken ia selagi tidoer, inilah ada satoe penjeselan bagikoe, kerna akoe ingin sekali bitjara apa-apa padanja. Tapi lantaran sekarang ia lagi tidoer, samentara boeat toenggoe sampe ia bangoen akoe tida ada poenja tempo, djadi terpaksa akoe moesti berlaloe, sabelonnja bisa bitjara apa-apa padanja. Melaenken akoe minta kaoe toeloeng kasiken ini sabotol limonade."

Sembari berkata begitoe itoe orang toea laloe kaloearken satoe botol limonade jang warnanja mera dan oleh itoe pendjaga lantas ditaro di satoe medja jang berdeketan dengen Chin-liang.

Pendjaga roema sakit tida bikin kaberatan boeat trima itoe barang. Lantaran tida ada apa-apa lagi maka sasoeda persen satalen pada itoe pendjaga, itoe orang toea lantas berlaloe dari itoe roema sakit.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Baroe sadja itoe orang toea sampe di loear atawa di depan itoe roema sakit, ada brenti satoe auto. Satoe nona jang berparas eilok ada toeroen dari itoe kandaran, dan ini boekan laen dari pada Siok-nio, jang di itoe koetika djoega lantas berdjalan masoek. Itoe pendjaga jang memang kenal sama itoe nona soeda tida halangin kadatengannja, dengen begitoe Siok-nio lantas doedoek di deket pembaringan di mana Chin-liang ada tidoer.

Siok-nio tida bisa berboeat laen dari pandang moekanja itoe orang jang djadi ia poenja soeami, jang samingkin lama djadi mangkin tjakep. Itoe waktoe matanja Siok-nio dapet liat itoe botol limonade, oleh kerna pikir jang itoe ada pengasiannja dokter, maka ia soeda tida menanjaken lebih djaoe. Kamoedian ia boeka dan toewang itoe limonade di satoe glas, dan djoestroe itoe waktoe satoe nona djoeroerawat Europa ada liat Siok-nio poenja kalakoean.

Siok-nio jang djoega dapet liat pada itoe nona djoeroerawat lantas manggoetin kepalanja, sementara itoe nona poen bales itoe hormat dengen satoe senjoeman manis. Sasoedanja lakoeken ia poenja kawadjiban ia lantas berlaloe dari itoe tempat.

Oleh kerna merasa jang Chin-liang tida bakal sedar dengen lekas, dan tida maoe ganggoe ia poenja tidoer, maka Siok-nio telah ambil poetoesan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

boeat poelang kombali ka ia poenja roema. Sesampenja di deket pintoe ia katemoe sama dokter Jansén jang baroe poelang.

„Dokter, baroesan akoe ada toewangken limonade boeat Chin-liang," kata Siok-nio dalem bahasa Olanda, dan kamoedian lantas brangkat dengen autonja ka ia poenja roema.

„Limonade? Ach . . . .!" begitoe itoe thabib berkata sembari matanja mengawasin larinja itoe mobiel jang samingkin lama samingkin djaoe. „Tida boleh, itoe ada samatjem minoeman jang bisa membahajaken ia poenja penjakit peparoe."

Sasoedanja berkata begitoe dokter lantas masoek ka dalem dan betoel sadja di satoe medja jang berada di deket Chin-liang ia liat satoe botol limonade jang soeda ditoewang di gelas. Djoestroe itoe waktoe thabib terseboet ada sanget aoes, apalagi ia taoe bahoea orang jang disoegoeken tida boleh minoem itoe, maka djoega zonder berpikir lebih djaoe ia tengak itoe minoeman sampe kering . . . .

Tapi baroe sadja abis dokter Jansen minoem lantas ia bertreak: „Ratjoen" . . . . Gelas jang dipegang telah dibanting di djoebin, samentara itoe ia sendiri lantas roeboe dengen moeka jang djadi beroba biroe sekali.

Tatkala itoe dalem roema sakit terseboet telah djadi sanget riboet. Salaennja orang menoeloeng

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat kasi kaloear ratjoen, poen Chin-liang jang lagi tidoer soeda djadi bangoen dan tinggal bengong sadja, kerna ia tida tida taoe apa jang soeda terdjadi.

Dari katrangannja itoe djoeroerawat orang sakit ada dibilang, bahoea itoe limonade ada dibawa oleh Siok-nio dan dengen itoe katrangan djadi tjoekoep dibikin boekti, jang Siok-nio ada poenja niatan boeat meratjoenin ia poenja soeami. Dokter Jansen jang blakangan inget kombali soeda tida maoe tinggal diam ini perkara. Dengen beralesan jang Siok-nio koeatir soeaminja djadi semboe dan hidoep kombali, jang mana tentoe mendjadi rintangan boeat ia, maka sooda diambil djalan boeat meratjoenin dirinja Chin-liang, jang sebagimana ternjata soeda kena langgar dirinja dokter Jansen dan oentoeng djoega kaboeroe ditoeloeng, tjoba tida, tentoe satoe djiwa soeda melajang dengen pertjoema.

Dan lantaran berpikir begitoe, maka si thabib soeda ambil poetoesan boeat madjoeken ini parkara pada jang berwadjib.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

VII

DI HADEPAN HAKIM.

Pasti sekali Siok-nio djadi tida habis mengarti bagimana orang soeda bisa dakwa dirinja dengen itoe toedoehan, jang ia sendiri anggep ada sanget hina. Tapi ia tida bisa berboeat laen, salaennja menoeroet prenta. Ia taoe bahoea dirinja tida berdosa dan lantaran ada itoe kapertjajaän, maka djoega ia rasa dirinja tentoe tida bakal terhoekoem. Allah ada di fihaknja orang baek, hingga ia pertjaja, bahoea ini perkara gelap nanti bisa dibikin terang, dengen begitoe dirinja bisa terbebas dari hoekoeman dan toedoehan jang djelek. Maski Siok-nio ada dalem perkara, tapi ia masi tinggal merdika.

King-loen poen roepanja djadi sanget bingoeng. Ia pikirin tida bisa abis, kenapa ia poenja toenangan bisa dapetken itoe perkara djelek. Moekanja kaliatan doeka sekali, kerna ia sendiri tida taoe tjara bagimana ia moesti lepasken dirinja dari itoe toedoehan.

Bebrapa boelan telah berlaloe dari apa jang ditoetoerken di atas.

Pada soeatoe hari di gedong Raad van Justitie moelai dipreksa perkara: „Tjoba meratjoenin".

Sedari djam 8 pagi banjak orang jang dateng di gedong terseboet. Orang pers poen tida katinggalan aken hadiri ini papreksaän.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tatkala lontjeng ocetaraken djam 9 pagi papreksahan lantes dimoelain. Atas prentanja hakim proces-verbaal dibatjaken, jang boenjinja kira-kira begini:

„Nona Siok Nio, oemoer 19 tahon, beroemah di Tamarindelaan, telah ditoedoe pada tanggal 17 Juni 19 . . . . tjoba meratjoenin Chin Liang, jang berselang bebrapa boelan soeda menika padanja, dengen harepan soepaja itoe soeami lekas mati, soepaja bisa menika kombali sama ia poenja toenangan jang lama.

Tapi baek djoega sablon perkara terdjadi begitoe heibat, dokter Jansen jang djoestroe baroe dateng dari tempat papreksaännja ada ketemoeken itoe nona, jang, ada membri katrangan tentang pengasihannja. Si thabib jang mengarti bahoewa limonade ada satoe larangan boeat orang sakit peparoe, maka dengen lekas ia samperin pada itoe orang sakit, maksoednja menjega terdjadinja itoe perkara minoem jang boleh membikin soesa pada penjakitnja.

Datengnja thabib Jansen di itoe kamar ada dibarengin dengen dahaga jang tida terhingga, maksoednja boeat tjega laen orang minoem itoe, tapi ia sendiri oleh kerna aoesnja soeda

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123753913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

tida preksa isihnja lebih djaoeh, hanja lantas kasi toeroen itoe di tenggorokannja. Satoe thabib selamanja bisa rasaken barang apa jang masoek di moeloetnja, dan dapet kanjatahan bahoewa itoe limonade-mera RATJOEN adanja. Ia jang soeda minoem itoe telah roeboe dengen keadahan satengah idoep.

Tentang ini ada diliat dengen teges sekali oleh nona Jeanne P. Baker, satoe djoeroe-rawat Olanda, jang ditetepken mendjadi saksi pertama dalem ini perkara."

Demikianlah boenjinja itoe soerat toedoehan.

Hakim menanja pada persakitan apa ia mengakoe atawa tida sama kesalahannja.

Siok Nio djawab sama sekali ia tida niat lakoeken itoe perkara. Selagi ia samperin orang sakit itoe botol limonade soeda ada terletak di satoe medja ketjil dan oleh kerna kira jang itoe ada pembriannja thabib, maka ia soeda toeloeng toewangken di gelas.

Nona J. P. Baker didenger katrangannja. Bahoewa selagi samperin kamer orang sakit boeat kasi minoem obat, dapet liat itoe nona lagi toewangken limonade mera di satoe gelas. Dari mana didapetin itoe barang itoelah sama sekali ia tida dapet taoe, tapi ia brani pastiken bahoewa dokter tida briken itoe barang, kerna, orang jang sakit

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

peparoe ada mendjadi larangan keras boeat minoem itoe. Katrangan lebih djaoeh tida bisa dikasihken.

Dokter Jansen jang mendjadi saksi katiga poen soeda tjeritaken doedoeknja sebagimana jang ia taoe. Selagi ia berangkat poelang, begitoe itoe thabib tjerita, dari tempat papreksaän ia dapet liat persakitan kaloear dari kliniek, jang membri katrangan bahoewa ia ada toewangken saroepa limonade pada Chin Liang. Saksi djadi kaget sekali kerna itoe barang ada berbahaja bagi orang jang sakit. Dan selagi doea saksi soeda minoem itoe barang, jang achirnja membikin ia djadi pangsan. Oleh kerna merasa ada satoe persekoetoean djahat maoe dioeroekken saorang jang tida berdosa, maka ia adoeken ini hal pada jang berwadjib.

Semoea katrangan ada memberatken pada persakitan, teroetama boekti jang telah mendjadi satoe tanda bahoewa ia lakoeken itoe kedjahatan dengen sengadja.

Sick Nio poenja advocaat ada bikin pledooi dengen pandjang lebar dan kamoedian minta soepaja hakim bebasken persakitan dari hoekoeman dengen kasi alesan satoe nona hartawan tida nanti lakoeken itoe perkara dengen tangannja sendiri, dan ampir bisa dipastiken semoea itoe ada pitenaän belaka.

Poetoesan ini perkara poen tida dilakoeken de-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngen sembarangan, kerna, maski perkara belon tersangkoet pada satoe djiwa jang binasa, toch kaloe itoe barang ratjoen berdjalan baek nistjaja menerbitken matinja saorang dengen djalan terpaksa dan oleh kerna ketrangan dan boekti ada sampe terang, maka persakitan dihoekoem. . . . .

Kasian sekali sama Siok-nio. Saban kali ada saksi jang dipanggil mengadep parasnja telah djadi sanget poetjet. Sedari ketjil ia belon perna alamken kekoewatiran, seperti sekarang ini ia ada dirasaken. Oh, apa nanti djadi djika sampe ia kena terhoekoem . . . . .?

King Loen poen soeda djadi sanget koeatir. Betoel ia, tjoema ada sebagi penontoen dan doedoek paling deket pada Siok-nio, samentara moekanja soeda kaliatan poetjet sekali, tida beda sebagi satoe mait. Begitoe poetjet adanja King Loen. Ia poenja hati, maski sabetoelnja ada sanget bingoeng toch ia masih koeat boeat hiboerken si nona dengen berbagi-bagi perkataän jang sedep. Antara laen-laen King Loen bilang djoega, bahoea advocaat jang ia oendang sanggoep bikin pembelaän sampe nona Siok-nio terbebas dari hoekoeman.

Kamoedian ternjata bahoea itoe advocaat tida mampoe boeat bebasken Siok-nio dari hoekoeman. Apatah sekarang ia moesti berboeat? Sedi, sedi sekali hatinja Siok-nio. Saban pata dari perkataännja hakim ada didenger oleh Siok-nio sebagi djoega

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soearanja gledek jang menjamber. Achirnja lantaran hatinja ada begitoe takoet sampe itoe nona soeda djato pangsan. . . . . .

Lantaran itoe telah terbit keriboetan di gedong Raad van Justitie.

Hakim soeda hendak tetepken poetoesannja, tapi baroe sadja itoe poetoesan maoe dibatjaken koenjoeng-koenjoeng pintoe djadi terboeka dan doewa orang telah dateng mengadep di depan itoe pengadilan sembari kaloearken soeara begini: „Nona Siok-nio tida berdosa, nona Siok-nio tida berdosa. Disini ada katerangan jang tjoekoep."

Tatkala itoe poetoesan belon dibikin, maka masi ada tempo boeat trima segala katerangan. Itoe doewa orang jang dateng dengen tergoepoe-goepoe boekan laen orang, kerna marika itoe adanja Chin Liang dan itoe toekang djaga roemah-sakit Boemipoetra.

Boeat keslamatannja itoe djedjaka, dokter Jansen telah toetoep itoe semoea kadjadian, jang bisa dikata ada resianja Siok-nio, hingga boeat Chin Liang tentoe sadja ini ada djadi satoe perkara jang gelap sekali.

Pada hari persidangan diboeka, Chin Liang dapet batja di satoe soerat kabar Olanda bahoea Raad van Justitie hendak preksa perkaranja nona Tan Siok Nio jang tjoba meratjoenin Lie Chin Liang, orang siapa ada djadi soeaminja itoe nona. Ber-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

moela ia tida pertjaja jang ia liat dengen matanja sendiri tapi toch blakangan ia soeda tetepken jang ia tida sala liat.

Prihal Siok-nio lakoeken itoe kedjahatan sama sekali ia tida maoe pertjaja. Inilah memang ada sepantesnja sadja, kerna, ia jang tida taoe maksoed apa ada dikandoeng oleh Siok-nio tentoe tida pertjaja itoe tjerita dari soerat-kabar. Ia kenal Siok-nio sebagi istrinja jang paling baek, lebih dari itoe tida.

Antero hari ia soeda goehaken otaknja boeat pikirken ini perkara, sebab apa maka orang djatoken itoe toedoehan pada dirinja ia poenja istri, tapi toch katerangan dalem ini perkara ia tida bisa dapetken. Tatkala lontjeng soeda berboenji 10 kali masi sadja itoe djedjaka belon dapetin katerangan. Keadaänja samangkin lama mangkin bingoeng.

Allah ada adil, kerna ia ada sedia membri pertoeloengan pada Siok-nio. Seperti karangsokan satoe setan itoe pendjaga roema sakit, Darmo namanja, telah samperin pada Chin Liang, dengen membilang, bahoea oomnja ada dateng disini dengan membawa satoe botol limonade jang berwarna mera.

Eh, akoe poenja Oom ? Akoe poenja oom dateng kemari dengen membawa satoe botol limonade ?" menegor Chin Liang dengen mata jang

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123753913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dipentang sabesar-besar, dan ia landjoetken pembitjarahannja lebih djaoeh begini: „Disini akoe tida ada poenja oom dan akoe kira kaoe kliroe, brangkali?"

„Tida toean. Saja denger dengen teges sekali omongannja."

„Dan lantaran itoe limonadę akoe poenja istri soeda ditoedoe meratjoenin diri akoe."

„Nona Mary dateng lebih blakangan dari itoe orang jang mengakoe ada djadi oom toean."

„Allah!" treak Chin Liang lantaran kagirangan. „Akoe perloe kaoe poenja katerangan, Darmo, dan kaoe ada satoe-satoenja itoe orang jang bisa menoeloeng pada dirinja nona Siok Nio."

Darmo mendjadi bengong denger perkataännja itoe djedjaka, tapi Chin Liang soeda tida kasi kasempetan boeat Darmo bitjara lebih banjak, hanja dengen lekas ia minta soepaja ikoet padanja.

Di djalanan Chin Liang kasi mengarti pada Darmo tiara bagimana ia moesti briken katerangan, dan begitoelah tatkala marika sampe di gedong Raad van Justitie, lantas sadja marika mengadep dan toetoerken maksoednja iaorang dateng di itoe pengadilan.

Pada hakim Chin Liang toetoerken, bahoewa ia sekarang soeda dapetken boekti-boekti jang sah dari itoe toekang djaga roemah-sakit, Darmo namanja, orang siapa katanja sekarang ini ada bersedia boeat kasi katerangan dalem ini perkara.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Darmo lantas diminta soempanja dan kamoedian toetoerken doedoeknja perkara sebagi berikoet :

Pada paginja dimana itoe perkara meratjoenin terdjadi ada dateng di itoe roemah sakit satoe orang toewa jang membawa satoe botol limonade. Menoeroet pengakoeannja, ia ada djadi oom dari Chin Liang. Ia ini dengen paksa boeat minta masoek ka dalem itoe kliniek jang, katanja, perloe ingin ketemoeken Chin Liang, orang siapa ada djadi ia poenja kaponakan. Sesampenja di dalem djoestroe Chin Liang lagi tidoer dan ini oleh itoe orang jang mengakoe djadi pamannja soeda ditinggal diam sadja. Dengen oesap-oesap orang poenja kepala ia doaken soepaja Chin Liang lekas djadi semboe. Berselang tida bebrapa lama lagi ia lantas berlaloe dan serahken pada saja satoe botol limonade jang berwarna mera. Ini, katanja, boeat orang jang sakit dan minta saja toeloeng sampeken pada Chin Liang. Lantaran pikir barang ini ada pengasihannja Chin Liang poenja oom, maka djoega ia telah taro itoe barang di satoe medja jang ada di deket pembaringannja itoe orang sakit.

Berselang tida bebrapa lama nona Siok-Nio dateng di itoe tempat. Padanja saja telah bertaoeken, bahoewa satoe orang toewa jang mengakoe ada djadi pamannja Chin Liang ada kasiken satoe botol limonade. Nona ini lantaran dateng disitoe djoestroe Chin Liang lagi tidoer soeda djadi ting-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

gai doedoek dengen saorang diri sadja. Lantaran inget jang achirnja itoe barang aken diminoem, maka oleh Siok-nio soeda ditoewangken ka dalem satoe gelas. Sasoedanja iakoeken itoe lantas Siok-nio kaloear dari itoe kliniek. Baroe sadja nona itoe bertindak kaloear atawa thabib Jansen ada kliatan mendatengin. Dan apa jang soeda terdjadi lebih djaoeh, saja tida taoe, kerna berbareng itoe poen saja berlaloe dari itoe roemah sakit dan poelang ka saja poenja roema.

Siok-nio jang di itoe waktoe menoenggoe sadja poetoesannja hakim boekan maen girangnja tatkala meliat Chin Liang dateng di itoe pengadilan dengen membawa Darmo, jang kasi katerangan sebagimana soeda ditoelis di atas.

King Loen poen djadi girang sekali. Tapi koetika matanja meliat apa-apa mendadak moekanja djadi sanget poetjet, samentara moeloetnja ada kadengeran oetjapken bebrapa perkataän jang tida kadengeran dengen teges.

Baek djoega waktoe itoe semoea mata mengawasin pada dirinja itoe toean-toean hakim, kaloe Siok-nio dapet liat parasnja King Loen tentoe djoega aken bikin bebrapa pertanjahan jang oleh King Loen moesti dikasi djawabannja. Poetoesan ini perkara telah dimoendoerken 8 hari lagi.

Begitoelah persidangan soeda ditoetoep dan masing-masing poelang ka ia poenja roemah sendiri. Siok-nio boleh poelang ka roemahnja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

VIII

DJADI SEMBOE KOMBALI.

Bebrapa hari telah berlaloe sedari apa jang soeda ditjeritaken di atas. Dan dengen pertoeloengannja Chin Liang dan Darmo, Siok-nio soeda tida ditaban dalem pendjara.

Penjakitnja Chin Liang sekarang ini telah djadi semboe betoel. Malaenken dokter Jansen larang padanja boeat toeroet maen sport atawa bikin plezieran jang boleh menganggoe sama ia poenja kewarasan jang belon sehat.

Chin Liang soeda tida tinggal lagi dalem kliniek, maski begitoe toch ia tida tinggal djoega dalem roemahnja Siok-nio, jang sepantesnja sebagi satoe soeami ia ada hak boeat berdiam di itoe gedong. Ia berlakoe begitoe adalah dengen maksoed boeat ingin taoe apa jang aken terdjadi, sebab ia rasa dengen pasti, bahoewa istrinja ada gemgem resa apa-apa, jang sekarang ini ada gelap sekali boeat Chin Liang.

Maski djoega Chin Liang di Soerabaja tida djabat pakerdjahan, toch dalem perkara jang pantes Chin Liang tida maoe kalah rojalnja sebagimana laen-laen orang boediman. Ia tida takoet korbanken oewang jang berdjoembia besar, sebab ajahnja ada membri katjoekoepan padanja dalem perkara oewang.

Tempat-menginepnja Chin Liang jang sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ada di Oranje Hotel, satoe antara tempat mengi-nep jang paling besar jang ada terdapet di Soera-baja. Pergaoelannja pada orang-orang Europa dan orang-orang Tionghoa jang ternama dalem sedikit waktoe sadja soeda berdjoembia banjak sekali. Dari ia poenja kepandean sebagi ingenieur tjoe-koeplah membikin orang tida pandang dirinja se-bla mata.

Boeat Siok-nio sekarang ini betoel-betoel ada mendjadi rintangan goena menjampeken ia poenja maksoed-maksoed jang ada dikandoeng olehnja. Maski bagimana djoega toch perkara tida bisa djadi beroba, salaennja Siok-nio ada djadi istrinja Chin Liang, dan lantaran ada itoe ingetan maka harepan boeat bisa menika sama King Loen soeda djadi poetoes sama sekali.

Harepannja Siok-nio jang satoe-satoenja, adalah minta soepaja Chin Liang tida tjinta pada ia poe-nja diri, dan dengen mengambil sama itoe ia pikir itoe tali jang mengiket pada dirinja dengen gam-pang bisa dipoetoesken, tapi . . . .

Tapi apa jang dipikir oleh Siok-nio semoea kli-roe, kerna Chin Liang ada tjinta pada ia poenja diri, hingga sekarang baroelah Siok-nio merasa menjesel soeda bawa itoe lelakon, jaitoe *menika di* randjang *kematian*, jang njata membawa boentoet tida enak sekali.

Ia taoe bahoewa Chin Liang ada satoe djedjaka

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang berparas tjakep bertamba lagi ada saorang jang mempoenjai otak terang. Menoeroet pantesnja satoe prampoean moesti merasa beroentoeng bisa dapetken soeami jang seperti Chin Liang, karna salaennja mempoenjai paras jang tjakep poen ada terkenal pinter. Laen dari itoe poen ada mempoenjai kekajahan jang berloeta-loeta.

Djika ini semoea dipikir apatah ada alesan jang membikin Siok Nio tida tjinta pada Chin Liang?

En toch alesan itoe ada, karna, Siok-Nio tida tjinta pada Chin Liang lantaran hatinja soeda djato tjinta pada King Loen, dan sebagi satoe anak prana tida bisa pake doewa gendewa . . . .

Oepama praoeh tida moestinja pake doewa djoeroemoedi . . . .

Begitoelah Siok-nio ada pikir.

Apatah Siok-nio poenja pikiran ada betoel, itoelah kita nanti liat.

Tjintanja Siok-nio pada King Loen tida djadi koerangan, maski djoega sekarang ia soeda ada mempoenjai soeami, Chin Liang, satoe anak moeda jang berparas lebih tjakep, lebih terpladjar, lebih sopan dan lebih hartawan. Boeat dikata ia tida setoedjoe sama itoe orang jang ia menika di randjang kematian, itoe poen tida betoel. Saroepa pengrasahan boleh djadi tergoeloeng dalem ini lelakon jang aneh sekali.

King Loen boekan tida mengarti, jang ia seka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

rang ini ada mempoenjai saingan, satoe saingan jang tanggoe sekali. Maski Siok-nio sendiri tida ada toetoeken tentang pernikahannja pada Chin Liang, tetch sebagi satoe orang jang mempoenjai idoeng tadjem ia bisa baoeken djoega itoe.

Siok-nio rasaken tida enak sekali kaloe tida berdamping pada King Loen jang gaga, tapi ia merasa kalsengan djoega apabila berdiam bebrapa djam lamanja zonder dapet liat parasnja Chin Liang jang tjakep. Soearanja Chin Liang jang begitoe merdoe dan empoek oleh Siok-nio tida bisa diloepaken.

King Loen taoe ini, tapi sebaliknja dengen Chin Liang, jang ada sebagi djoega orang bocta. Pendeknja, antara itoe toendangan dan soeami doewa-doewa Siok-nio tjinta, maskipoen ini dilakoeken dengen diam-diam, tapi ia loepa bahoewa AER JANG DIAM SELAMANJA DALEM.

King Loen ia tida maoe lepasken, samentara Chin Liang poen ia merasa berat boeat berpisa. Ia ingin itoe doewa orang tinggal tetep djadi kapoenjahannja . . . .

Pada soeatoe hari orang liat Siok-nio berdandan dalem kamarnja. Satoe auto merk *Cadillac* ada menoenggoe di depan gedongnja, dan saoedanja abis berrias lantas Siok-nio naek di itoe kandaran jang lantas didjalanin menoedjoe ka Toendjoengan.

Di satoe gedong besar auto itoe di-kasi brenti.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Di pertengahan itoe gedong ada [illegible] berkoempoel orang-orang Europa. Marika mengawasin Siok-nio dengen mata tida berkesip.

Siok-nio boekan tida taoe jang dirinja [illegible] di intjer oleh itoe orang-orang Poetih.

Siok-nio sebagi satoe gadis jang dapet didikan Barat lantas sadja menjamperin itoe sakoempoelan orang Europa dan tanja pada marika dalem bahasa Mandarijn, apa marika bisa kasi katerangan kamar nomer brapa toean Chin Liang ada tinggal?

Semoea pada bengong mendenger itoe pertanjahan, kerna marika tida ada satoe antaranja jang bisa bitjara bahasa Mandarijn.

Meliat begitoe lantas sadja Siok-nio balikin pertanjahannja dalem bahasa Olanda.

Satoe orang Europa jang beroesia moeda soeda kasi katerangan pada Siok-nio, bahoewa toean Chin Liang ada di dalem ia poenja kamar.

Sasoedanja dapetin itoe katerangan lantas Siok-nio menoedjoe ka kamarnja Chin Liang, jang kabetoelan di itoe waktoe pintoenja tida tertoetoep.

Siok-nio lantas masoek ka dalem itoe kamar. Dimana ia dapet liat Chin Liang lagi menjioemin satoe portret dengen tida soedanja. Siok-nio jang saksiken itoe telah mengela napas pandjang sekali. Sekean lamanja ia pandang itoe dengen tida berkata-kata. Siok-nio sekarang mengarti, bahoewa Chin Liang tjinta betoel pada ia poenja diri. Abis

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bagimanatah ia moesti berboeat, kerna hatinja masih menjantel pada dirinja King Loen . . . .?

„Akoe nanti djadi orang jang berdosa pada Allah," begitoe Siok-nio soeda berkata saorang diri, „kaloe akoe tida bales tjintanja Chin Liang, jang dengen kahendakan hati sendiri akoe soeda menika padanja. Tapi . . . . Apatah akoe tida nanti dikata dengen hina sekali, kaloe akoe lepaskan King Loen satengah djalan . . . . Allah, Allah!! Soenggoe, akoe tida taoe apa jang akoe moesti berboeat."

Koepingnja Chin Liang denger itoe tarikan napas, maka djoega ia palingken moekanja ka blakang dan dapet liat istrinja lagi menjender di pintoe dengen moeka jang tida ada sateters darah.

„Istrikoe, istrikoe," begitoelah Chin Liang soeda berkata beroelang-oelang dengen roepa jang girang sekali. „Kaoe poenja kadatengan, soenggoe membikin akoe poenja hati djadi girang sekali. Soenggoe menjesel jang akoe soeda tida dateng menjamboet pada kaoe."

Sembari berkata begitoe Chin Liang samperin Siok-nio. Semingkin ia pandang roepanja Siok-nio, semingkin manis ia liat parasnja itoe nona jang djadi istrinja. Chin Liang soeda tida bisa tahan zonder tida lepasken tjioeman pada istrinja, samentara Siok-nio soeda tida bisa berboeat soeatoe apa salaennja manda sadja, jang katanja djadi ia poenja soeami.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Sadjek akoe kaloear dari roemahnja akoe poenja orang-toewa belon perna akoe merasa tjinta pada siapa djoega, tapi tatkala akoe ketemoe sama kaoe, lantas sadja itoe api katjintaän menjala hingga dengen pendek akoe bisa kata, bahoewa tida ada saorang jang bisa djadi akoe merasa tjinta, salaennja kaoe sendiri, istrikoe."

Sasoedanja oetjapken itoe perkataän jang memoedji pada dirinja Siok-nio lantas sadja ia peloek nona ini dan tjioem beroelang-oelang, sementara Siok-nio soeda manda dirinja ditjioemin oleh Chin Liang.

„Tjinta akoe pada kaoe, nona, ada begitoe besar, tida beda kaloe dibandingken dengen langit, dan tida ada soeatoe apa bisa pisaken akoe poenja rasa tjinta pada kaoe, nona. Tapi .... Apatah kaoe djoega ada tjinta pada akoe, nona? ...."

Siok-nio tida djawab orang poenja perkataän. Boeat kasi djawaban jang tida menjenangken orang poenja hati, itoelah tida maoe diberboeat oleh Siok-nio. Sedeng boeat menjaoet „ja" moeloetnja Siok-nio ada merasa berat sekali boeat bilang itoe perkataän jang tjoema ditoelis dan diseboet dengen doewa letter, sebab, hatinja masih inget sama King Loen, jang ia sanget tjinta. Inilah ada satoe hal jang soeker sekali boeat Siok-nio kasi poetoesannja.

En toch pada itoe djedjaka jang ia soeda menika ia ada merasa tjinta. Pasti sekali orang nanti

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kata satoe perkara jang moestahil kapan ia mesika pada satoe lelaki jang ia sama-sekali tida tjinta. Bagimanatah ia moesti kasi djawaban sama Chin Liang poenja pertanjaban . . . . ?

Chin Liang jang meliat istrinja tinggal diam sadja soeda djadi merasa heran sekali. Kaheranan itoe djadi semingkin besar tatkala meliat oerat-oerat jang berbajang di moekanja itoe gadis. Apatah istrinja soeda ada mempoenjai katjintaän laen, maka pertanjahannja Chin Liang ditinggal diam zonder dikasi djawaban jang oleh Chin Liang diharep ada menjenangken . . . .

Lantaran tida tahan boeat menoenggoe lebih lama sama itoe djawaban, maka djoega Chin Liang soeda teroesken pembitjarahannja begini :

„O, sekarang akoe mengarti, jang kaoe soeda ada mempoenjai katjintaän laen. Maäfken sama akoe poenja kalantjangan jang soeda begitoe brani menjioem pada kaoe, nona. Lagi sakali, akoe minta kaoe soeka maäfken pada akoe poenja kesalahan."

„Boekan, boekan, 'ngko Chin Liang," demikianlah gadis itoe berkata dengen terboeroe-boeroe, koetika ia dapet kenjatahan bahoewa sigra djoega nanti tjari katerangan tentang itoe *perkawinan di randjang kematian*. Tida saorang akoe ada tjintaken salaennja kaoe, jang akoe paling tjinta. Di doenia ini tjoema kaoe sadja ada itoe orang jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe tjinta, 'ngko Chin Liang. Tida satoe apa jang bisa tandingin atawa saingin di matakoe, dari pada kaoe, engko Chin Liang. Katjintaän akoe tida bisa djadi antjoer, maski apa djoega jang menghalangin.

Bagimana girang adanja Chin Liang jang mendenger itoe perkataän, itoelah tentoe orang bisa mengarti sendiri. Apatah lagi jang ia harep . . . ? Ia-tjinta dan tertjinta.

Dengen adanja itoe djoega djadi ia rasaken doenia sebagi satoe sorga.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

IX

HATINJA SATOE SINGA.

Chin Liang tida abis menjataken soekoernja tatkala mendenger Siok-nio poenja perkataän jang berboenji: *Tjoema kaoe sadja di doenia ini jang akoe tjinta!!*

Ada apatah lagi jang satoe lelaki maoe harep....?

Chin Liang tjinta Siok-nio, samentara itoe nona sendiri bales itoe tjinta.

Goenoeng Hailmoen dikata gede, tapi hatinja Chin Liang di itoe waktoe brangkali ada lebih besar dari itoe goenoeng.

Siok-nio soeda tida bisa berkata-kata. Kepalanja ia djatohken di dadanja Chin Liang, hingga Chin Liang soeda tinggal diam sadja, kerna, ia tida taoe apa jang ia moesti berboeat.

Tapi....?

Apatah ia taoe djoega bagimana King Loen nanti kata, djika ia liat Siok-nio taro kepalanja di dadanja satoe lelaki, jang bisa dikata djadi King Loen poenja saingan....?

King Loen boleh djadi berdjingkrak kaloe matanja dapet liat itoe, dan boleh djadi djoega ia lakoeken perkara jang bisa bangoenin boeloe badan. King Loen selaloe intip perdjalanannja Siok nio dan selamanja ia ada bersedia boeat bantras sasoeatoe maksoednja itoe nona, jang mengganggoe ia poenja maksoed.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Siapatah tida maoe bantras itoe, djika mendjadi halangan boeat kabroentoengan ia poenja diri ?

Siok-nio tjoema kira sadja King Loen ada satoe djedjaka jang tjakep dan gaga, tapi apa jang ada di dalem hatinja King Loen masih ada djadi resia boeat itoe nona, kerna ia ini bisa berboeat perkara-perkara jang sama-sekali tida bisa terdoega. King Loen ada satoe lelaki jang tida maoe ada di sebla bawa, hatinja jang tegoe dan besar selaloe pikir, jang kamenangan moesti ada di ia poenja tihak.

Chin Liang poenja keadahan poen Siok-nio tjoba bade-bade. Menoeroet pendapetannja itoe nona, Chin Liang itoe ada satoe anak moeda jang berhati keras, tida maoe mengala, dan selaloe ada bersedia boeat membantras perkara jang tida patoet.

„'Ngko Chin Liang," begitoe Siok-nio moelai berkata, „lantaran sekarang ini akoe soeda teritoeng djadi kau poenja istri, tidakah pantes kaloe kau masi sadja rasiaken orang jang bikin roesak kahormatannja kau poenja soedara prampoean". Pengomongannja Chin Liang tentang ia poenja soedara prampoean selaloe diinget oleh Siok-nio, hingga tida heran, djika ia soeda bikin pertanjahan demikian.

„Baek nona, hal itoe akoe nanti tjeritaken pada kau. Tapi, sablonnja akoe tjerita itoe, lebih doeloe akoe maoe bilang, bahoea begitoe soedara akoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

demikian djoega kau, tentoe akoe poenja iboe tjinta sekali pada kau. Kau sekarang ini soeda djadi akoe poenja istri, djika kita soeda bercentoeng dapet djoempa pada akoe poenja soedara, ada baek kita lantas brangkat poelang ka Bantam, di tempat mana kita nanti toenggoe iboe sampe di achirnja, dan apa hal ini kau moefaket, istrikoe ?"

„Tentang liangnja akoe poenja soedara, soenggoe boleh dibilang boekan ada djadi satoe perkara jang ketjil. Salaennja akoe maoe tjari akoe poenja soedara akoe maoe ketemoeken djoega itoe mancesia jang soeda meroesakin akoe poenja soedara. Akoe maoe ketemoeken itoe mancesia, ja, kaloe sadja ia itoe bisa dikata manoesia, soepaja bisa bertanding antara idoep dan mati. Kaloe dalem itoe pertandingan akoe kala, biarlah akoe binasa lantaran membela kahormatannja akoe poenja soedara jang akoe tjintai sagenep djiwa. Djika dalem itoe pertandingan akoe dapet kamenangan akoe nanti pindaken djiwanja itoe manoesia ka laen doenia."

Bitjara sampe disitoe Chin Liang kepel tangannja, hingga bisa ternjata jang nafsoe membales itoe ada besar sekali. Soeaminja Siok-nio ada saorang jang berhati keras dan kasar, tapi itoe tjoema teroendjoek satoe tempo sadja.

Namanja itoe „manoesia" sama sekali akoe tida taoe, kerna padanja akoe tjoema perna ketemoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

satoe kali sadja, dan satoe kali akoe perna djoega doedoek minoem thee bersama-sama di Broadway Park Singapore. Soedarakoe biasa panggil padanja dengen nama Paul, jaitoe satoe nama pojokan jang dikasiken di sekolahan.

Badannja ada sedikit gemoek dan tinggi sedikit dari akoe." demikian Chin Liang toetoerken itoe, dan saban-saban ia tekoek moekanja dengen roepa jang bengis sekali.

Dengen goesar dan gregetan hingga giginja kadengeran berkreket-kreket oleh lantaran gemes sekali pada itoe orang jang ia sedeng tjeritaken pada Siok-nio.

„Kaloe orang liat dari roepanja," begitoe Chin Liang teroesken tjeritanja lebih djaoeh, „tentoe moesti diakoe jang ia itoe ada saorang sopan dan terpladjar, tapi soenggoe kliroe djika orang anggep ia itoe ada saorang sopan atawa terpladjar, kerna ia itoe tida lebih dan koerang dari satoe manoesia jang roepanja sadja ada „orang", sementara hatinja ada lebih kedjem dari satoe binatang. Kabiasahan jang ada sama itoe manoesia, ja, kaloe sadja ia ini bisa dipanggil satoe manoesia, seringkali gosok-gosok deket idoengnja. Katrangan lebih djaoeh akoe tida bisa kasiken, tapi djika akoe bisa ketemoeken tentoe djoega akoe kenalin sama ia poenja tjetjongor."

Siok-nio jang soeda denger itoe pengomongan soeda djadi sanget terkedjoet. Itoe tanda-tanda,

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

itoe kabiasahan, jang diseboet oleh Chin Liang ada djadi adat kabiasahannja King Loen, orang siapa ada djadi Siok-nio poenja djantoeng hati.

Apatah bisa djadi King Loen ada itoe o r a n g jang soeda meroesakin kahormatannja soedara Chin Liang? begitoe Siok-nio menanja pada dirinja sendiri.

Roepanja Siok-nio sakoenjoeng-koenjoeng djadi poetjet dan ini jang diliat oleh Chin Liang soeda menerbitken rasa tjoeriga, maka djoega lantas ini djedjaka menanja pada istrinja begini:

„Kenapatah kaoe poenja roepa mendadak djadi poetjet, Mary, tatkala mendenger akoe poenja pengomongan?"

„Akoe poetjet? He? Inilah akoe tida taoe samasekali. Boleh djadi moekakoe ada betoel sebagimana kaoe kata, tapi mendenger kaoe poenja perkataän jang boenjinja begitoe soenggoe soeda membikin akoe poenja hati djadi berkesiap boekan maen, hingga kaloe akoe poenja moeka soeda djadi poetjet, tidalah boleh diboeat heran.

„Ha, inilah ada satoe perkara jang aneh sekali. Kaoe toch jang minta akoe tjeritaken itoe perkara, dan kaoe sekarang ada itoe orang jang djadi ketakoetan. Soenggoe akoe tida mengarti sama sekali bagimana adanja kaoe poenja pikiran. Akoe tjeritaken ini menoeroet kaoe poenja permintahan, djadi apa jang akoe toetoerken semoea, malaenken, meloeloesken kaoe poenja permintahan sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Betoel. Tapi akoe minta kaoe djangan bitjaraken lebih djaoeh itoe hal, kerna akoe poenja njali njata tida ada begitoe besar boeat mendenger itoe lebih djaoeh, engko Chin Liang.

„Itoelah ada pengrasahannja orang-orang bangsawan, jang djadi takoet denger perkara-perkara jang ngeri," begitoelah Chin Liang soeda kasi djawaban, samentara itoe ia kaloearken satoe batang sigaret dan tempelken itoe barang di ia poenja moeloet, sasoedanja itoe ia berkata lebih djaoeh begini: „Maäfken pada akoe, istrikoe, jang akoe soeda tjeritaken padamoe perkara-perkara jang ngeri."

Mendenger itoe omongan-omongan Siok-nio djadi dapet pikiran, bahoewa Chin Liang itoe ada saorang jang sopan, hingga tida satoe orang tida nanti mendjadi soeka padanja, dan apatah ia tida nanti tjinta pada Chin Liang? Inilah masih sadja djadi satoe pertanjahan, jang sampe sebegitoe djaoeh belon bisa dikasi djawabannja.

Oleh kerna tida ada perkara apa-apa lagi jang maoe dibitjaraken, maka djoega ia lantas minta permisie boeat poelang ka ia poenja roemah. Chin Liang loeloesken itoe zonder bikin penjegahan, maski sebetoelnja ia sebagi satoe soeami ada poenja hak boeat berboeat begitoe.

Begitoelah Siok-nio berdjalan kaloear dengen diboentoetin oleh Chin Liang kamoedian sasoeda-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja Siok-nio kaloear pintoe lantas itoe djedjaka masoek kombali.

Sasampenja di dalem Chin Liang doedoek dengen hati terpekoer. Ia sendiri tida mengarti tentang itoe kiakoean jang aneh dari Siok-nio. Namanja sadja ia djadi soeami, tapi ia orang berkoempoel tida lebih dari bebrapa djam lamanja. Ini toch soesa sekali bisa dibilang orang jang bersoeami-isteri . . . .

Apa ini namanja orang menika ?

Tida, tida !

Itoe paras poetjet dari Siok-nio tatkala Chin Liang toetoerken bagimana matjem adanja itoe orang jang soeda meroesakin ia poenja soedara poenja kahormatan, soènggoe ada satoe soewal boeat dirinja itoe djedjaka. Semoea itoe ia tida mengarti. Achirnja ia doega sadja jang Siok-nio tentoe ada berhoeboeng dengen itoe perkara, jang seksrang ini boeat Chin Liang masih djadi satoe resia. Tapi katrangan dalem ini ia perloe dapet, maski dengen djalan bagimana djoega.

„Tida bisa disangkal," begitoe Chin Liang berkata, „bahoewa Mary moesti taoe dengen ini resia-resia. Akoe ada mempoenjai alesan boeat berkata begitoe. Pertama: kenapa ia kaliatannja begitoe bernapsoe boeat denger itoe hal, dan kadoewa ia soeda djadi begitoe poetjet tatkala akoe seboetken bagimana roepanja itoe orang jang soeda me-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

roesakin akoe poenja soedara poenja kahormatan, dan achirnja apatah adanja dengen akoe poenja pernikahan jang dibikin dengen mempoenjai banjak resia-resia jang sampe sebegitoe djaoeh akoe belon taoe. Tapi akoe tida aken tinggalken, kaloe semoea itoe belon akoe bikin terang, teroetama ini — rorpa-roepanja ada berhoeboeng dengen soedarakoe poenja oeroesan."

Keringet mengoetjoer di moekanja Chin Liang sebagi djoega tetesan aer oedjan.

„Katrangan akoe perloe dapetken, seande kata ini akoe tida bisa dapetken, akoe nanti goenaken tangan besi boeat bikin istrikoe mengakoe dengen seanteronja. Orang apatah adanja jang soeda membikin moekanja Mary saban-saban djadi poetjet. Dalem itoe tempo selamanja akoe moesti tinggal sabar, hingga akoe ini jang namanja djadi SOEAMI tida ada poenja hak boeat dapet taoe dimana tinggalnja akoe poenja istri. Kamoedian toch akoe aken dapet taoe itoe, dan bongkar djoega itoe resia-resia jang sekarang ini ada terpendem. Mengapatah ia soeda menika padakoe selagi akoe mangap-mangap maoe poetoes djiwa? . . . ."

Sasoedanja berkata begitoe ia lantas bangoen dari tempat doedoeknja dan djalan moendar-mandir di itoe kamar dengen tindakan jang tida tentoe. Sabentar-bentar ia kepel tangannja dan moekanja poen saban-saban beroba djadi sanget poetjet, dan soenggoe kaloe ini Siok-nio dapet liat ampir bisa dipastiken jang ia djadi takoet boeat liat itoe.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Hidoep di doenia, kaloe tida bisa angkat namanja, satoe orang sebagi laki-laki, goena apatah akoe moesti tinggal lebih lama djadi manoesia," demikianlah Coin Liang berkata saorang diri, dan ia samboengin pengomongannja begini: „dari masih ketjil dan selagi di pangkoeannja akoe poenja iboe, kadoewa orang-toewakoe harep soepaja akoe djadi penoendjang jang tegoe dari ia poenja roemah-tangga. Tapi sekarang, nja'alah akoe ini tida bisa penoeken kainginannja itoe kadoewa orang-toewa, dan soedarakoe jang tjoema satoe-satoenja soeda mengilang oleh kerna perboeatannja satoe manoesia jang sanget kedji. Oh, bagimana sedi adanja akoe poenja kadoewa orang toewa, itoelah tra'oesah ditjeritaken lagi. Katrangan jang akoe moesti tjari tida boleh dilakoeken sadja dengen kasabaran, hanja sebagi satoe lelaki jang gaga akoe moesti lantas berdjalan sampe di oedjoengnja, dengen begitoe akoe bisa taoe apa akoe ada di fihak kala atawa ada di fihak menang. Itoe manoesia jang soeda meroesakin akoe poenja soedara poenja kahormatan tida boleh tida akoe moesti boenoeh sampe ia mampoes betoel-betoel. Baroelah poewas dan senang hatikoe, tida begitoe selamanja akoe masih soesa sadja." Baroe sadja ia abis oetjapken itoe perkataän lantas ia denger satoe badan telah djatoh dan begitoe lekas djoega ia liat orang siapa soeda djatoh . . . .

Tapi . . . .

Di loear ia dapetken Siok-nio djatoh dengen keadahan tida inget orang.

Chin Liang djadi kaget dan tida mengarti kenapa bolehnja Siok-nio masih ada di itoe tempat. Ia pikirken hal itoe lama sekali, en toch ia tida bisa dapetken poetoesannja.

Chin Liang jang tadinja ampir djadi satoe mait sekarang soeda djadi waras kombali. Kaloe ia boleh dioepamaken sebagi satoe boenga, adalah ia sebagi satoe boenga jang soeda lajoe, tapi sekarang ini ia ada sebagi satoe boenga jang baroe mekar.

(Ada samboengannja).

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Perkawinan di randjang kamatian

DJILID KADOEA.

X

NONA DALEM RIMBA.

Dengen meninggalken laen-laen lelakon kita maoe tjeritaken dimana Him-nio atawa soedara prempoeannja Chin Liang ada berdiam.

Selamanja ia kenal Paul sebagi ia poenja katjintaän tida sekali ada sangkaän jang ia itoe ada satoe manoesia berhati binatang, kerna sasoedanja dapet apa jang diharep lantas sadja ia tinggalken itoe gadis satengah djalan. Itoe manoesia jang bertabeat binatang sboeda mengilang dengen tida kataoean kamana ia soeda pergi.

Him-nio, maski djoega ia ada satoe prempoean, tapi hatinja tida berbeda sebagi djoega ia poenja soedara lelaki, dan lantaran taoe dirinja soeda ada itoe noda dan tida bisa dibikin ilang lagi, maka dengen diam-diam ia brangkat ka Java dan ambil tempat kadoedoekannja di Modjokerto.

Datengnja Him-nio di sana ada sanget melarat, sementara boeat tinggal di tempat jang rame sama-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekali ia tida ingin. Pikirannja soeda ambil katetepan boeat singkirken dirinja dari pergaoelan orang banjak, maka itoe dari kota terseboet ia berdjalan teroes menoedjoe ka satoe djoeroesan, hingga sampelah ia di satoe oetan jang terkenal dengen nama Djaboeng.

Oetan Djaboeng ada satoe oetan jang djaoenja 15 paal dari kota Modjokerto, samentara tentang keadahannja ada soenji sekali. Kaloe maoe dikata pikirannja itoe gadis soeda tida beres lagi, boleh djadi brangkali omongan itoe ada betoel djoega, kerna perboeatannja sebagi satoe orang prampoean jang berdjalan sendirian di oetan dengen panggoel senapan, soenggoe ada perkara jang loear biasa sekali. Prihal tembak ia ada sanget pande, samentara hatinja ada taba sekali.

Pikirannja ada kalang-kaboet. Ia djalan dengen pikiran tida tentoe. Him-nio ada teritoeng orang jang ada mempoenjai oewang. Kaloe ia inget bagimana nasibnja ia poenja diri, soenggoe ia poenja aer mata toeroen sebagi djoega disoeroe sendiri. Ia rasaken itoe kamelaratan ada menjerang dengen bengis sekali pada ia poenja diri, samentara ia taoe dengen betoel, bahoewa itoe kasengsaraän atawa kamelaratan tida moestinja djatoh di ia poenja diri, kerna ia poenja orang-toewa ada mempoenjai tjoekoep kekajahan boeat loeloesken sasoeatoe permintaännja. Apatah akoe poenja iboe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

berpikir jang selaloe mengharep akoe poenja kombali di roemah . . . . ? Demiklanlah Him-nio berkata pada saorang diri.

„Oh! salaennja akoe meroesaken pengidoepan akoe sendiri, akoe bikin djoega antero akoe poenja orang di roemah, kerna iboe akoe tentoe tida bisa soeda menepesken aer matanja djika ia inget pada akoe poenja diri, samentara akoe poenja soedara jang akoe taoe pasti sajang pada akoe, apa ia nanti kata, djika sekean lama ia belon dapet ketemoe sama akoe . . . ." Sembari berkata begini Him-nio sembari menangis, samentara aer matanja toeroen begitoe deres sebagi djoega tetesan oedjan.

„Boleh djadi akoe poenja ajah doega akoe ini soeda lama tinggalken ini doenia jang fanah. Apa jang akoe moesti merasa menjesel sekali, jalah lantaran akoe tida bisa bikin pembalesan pada dirinja itoe lelaki doerhaka jang soeda bikin pengidoepankoe djadi roesak. Akoe menjesel, menjesel sekali. Tapi sekarang, semoea soeda djadi kasep . . . .!

Oleh kerna ia soeda banjak batja boekoe-boekoe Europa maka ia soeda taoe djoega bagimana adanja pengidoepan di itoe tempat. Pengidoepannja hari-hari tembak boeroeng jang ia pake boeat dahar, samentara aer boeat ia minoem aer-klapa.

Ia ada bawa satoe koffer jang terisih sedikit

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pakean dan boekoe-boekoe, dan di dalem oetan itoe barang-barang sadja jang djadi ia poenja penghiboeran.

Tapi Allah ada kesian pada machloeknja dan tida maoe tinggalken ia sendirian sadja, kerna tida bebrapa lama lagi Him-nio djoempa pada satoe orang jang aken djadi ia poenja temen. . . . .

Terdjadinja itoe ada begini:

Hwie Goan, demikianlah namanja itoe orang jang aken djadi temennja Him-nio, ada satoe pemboeroe jang oeloeng, dan ia ini ada poetranja familie Thio jang terkenal hartawan di Modjokerto.

Disini memang itoe anak moeda ada poenja pasanggrahan. Ia poenja lelakon tida berbedahan dengen Him-nio poenja, maka lantaran itoe djoega ia soeda asingken dirinja dari pergaoelan orang banjak. Ini terdjadi sedari ia poenja katjintaän tinggalken ia satengah djalan.

Pada pagi hari sekali Hwie Goan dengen panggoel ia poenja senapan ada berdjalan terpoeter-poeter di oetan Djaboeng. Hawanja jang memang ada njaman soeda membikin itoe orang moeda tida kenal sama ketjapean. Ia menoedjoe ka satoe djoeroesan jang ia sendiri tida taoe kamana. Achirnja ia soeda sampe di satoe soengei ketjil jang aernja tida dalem, tapi bening dan dingin sekali.

Dengen lempar ia poenja sendjata ka laen tepi ia sendiri melontjat ka sebrang. Ini ia lakoeken de-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngen pande sekali.. Baroe sadja kakinja indjek tanah dan lagi maoe ambil ia poenja senapan, sakoenjoeng-koenjoeng ia denger satoe soeara jang bikin ia djadi sanget kaget dan boeat mendjaga soepaja pelor tida menjasar pada dirinja, maka ia lantas reba di roempoet-roempoet.

Berselang tida bebrapa lama ia dapet liat satoe tjeleng jang besar sekali lari di depannja, tapi sablonnja itoe senapan bisa digoenaken itoe binatang soeda reba dengen tida berkoetik lagi, sebab satoe soeara senapan ada berboenji. Kamoedian ada soewara tindakan orang jang djalan mendatengin ka itoe tempat.

Diliat dari ia poenja tembakan, njatalah orang itoe ada saorang pemboeroe jang oeloeng. Hwie Goan jang saksiken ini hatinja soeda djadi ketarik sama kepandeannja itoe orang, maka djoega ia berkata pada saorang diri begini:

„Oh, akoe ingin sekali berkenalan padanja", sembari berpikir begitoe ia djalan menjamperin pada itoe pemboeroe.

Itoe pemboeroe jang soeda tembak itoe tjeleng dengen djitoe sekali, boekan laen dari Him-nio, soedara prampoean dari Chin Liang, dan ia ini tatkala meliat Hwie Goan soeda djadi bengong terlongong-longong. Pertama Him-nio maoe tjoba singkirken dirinja dari hadepannja Hwie Goan, tapi tempo boeat bisa berlakoe begitoe soeda kasep.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hwie Goan jang liat roepanja Him-nio poen soeda djadi sanget heran, kerna ia poenja perboeatan jang gaga, membikin ia djadi kagoem, tapi dari potongan badannja itoe pemboeroe, njatalah ia itoe ada mirip saorang prempoean. Moekanja ada eilok sekali dan jang djadi Hwie Goan kena tebak jang a itoe saorang prampoean adanja, jalah dari lantaran meliat ia poenja sepasang giwang jang mentereng.

„Kaloe akoe ada mempoenjai itoe kahormatan, nona," begitoe itoe djedjaka moelai berkata dengen lakoe hormat sekali, „biarlah selagi kita ada di oetan berkenalan satoe sama laen, dan akoe kira ini tentoe kaoe tida bikin kaberatan, boekan ?"

Meliat itoe tjara dan lakoe jang hormat membikin Him-nio berat boeat menampik, tapi pikirannja sakoenjoeng-koenjoeng djadi inget sama itoe perkara jang meroesakin ia poenja pengidoepan, ia poenja hati lantas timboel kabentjian pada semoea orang lelaki. Ia tinggal diam sakoetika lamanja zonder kasi pendjawaban apa-apa sama orang poenja pertanjahan.

„Akoe ada tinggal di satoe roemah jang tida berdjaoehan dari ini tempat, nona, dan soeda doewa boelan lamanja akoe tinggal disini dengen saorang diri, kerna lantaran satoe perkara membikin akoe pisahken diri dari orang banjak. Peroentoengan akoe jang sanget djelek, brangkali tida satoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

orang ada dapetken," begitoe Hwie Goan soeda samboeng bitjaranja, lantaran Him-nio sampe sebegitoe djaoeh belon kasi pendjawaban sama ia poenja perkataän jang pertama.

„Oh, 'ngko," demikian itoe nona berkata, „boeat kaoe poenja tindakan jang pisaken diri dari orang banjak, bener brangkali tida ada dilakoeken oleh laen orang, tapi nasib begitoe ada menimpa djoega pada akoe poenja diri. Akoe sendiri soeda tida bisa mengarti kenapa Allah bolehnja kasi kita ketemoe satoe sama laen, orang-orang jang dapetin itoe lelakon sedi. Apa jang kaoe berboeat ada diberboeat djoega oleh akoe. Tida beda, tida beda."

„Oh, nona, apatah akoe ini sekarang mengimpi ?" begitoe Hwie Goan menanja dengen soeara terpoetoes-poetoes, sasoedanja mendenger Him-nio toetoerken ia poenja hikajat. „Dalem ini rimba jang soenji kita dikasi ketemoe satoe sama laen, samentara keadahan kita poen ada satoe roepa sadja, dan soenggoe kaloe ini ada kaheranan poen akoe rasa ada sapantesnja sadja, kerna, siapatah tida djadi gegetoen, ketemoe orang jang ada mempoenjai lelakon satoe roepa, gaib, ja gaib sekali. Keadahannja kita berdoewa ampir tida berbedahan dengen hikajatnja boekoe-boekoe tjerita djeman doeloe kala . . . . ."

„Bener, 'ngko poenja perkataän tida sala barang sedikit, brangkali Allah ada djodoken pada kita

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat djadi satoe sobat, ja sobat jang menoentoet pengidoepannja terpisa dari orang banjak."

Mendenger itoe perkataän lantas sadja Hwie Goan lepas ia poenja senapan dan dengen oetjapken bebrapa perkataän jang tida satoe orang ada denger, kerna itoe ia oetjapken dengen soeara jang tida kadengeran. Sasoedanja itoe ia lantas samperin Him-nio. Him-nio poenja roepa jang tjantik ada mengilerken sasoeatoe djedjaka jang liat dirinja, tapi Hwie Goan, ja, itoe djedjaka, bagimanatah rasa hatinja waktoe itoe jang liat sama itoe nona. Inilah Allah sadja jang bisa terangken bagimana ia poenja pengrasahan, tapi boeat njataken itoe roepanja ia tida ada poenja kabranian, hingga perkataän-perkataän jang berhoeboeng dengen itoe tida ada terdenger dari ia poenja moeloet.

Apa lagi itoe kadoewa orang soeda djadi tjilaka lantaran tjinta, hingga lantaran inget sama itoe perkara sadja membikin ia satoe sama laen tida brani oendjoekin itoe, maski hati marika ada itoe kainginan. Him-nio boekan kata ia tida setoedjoe sama Hwie Goan dan begitoepoen sebaliknja dengen itoe djedjaka boekan kata ia tida meresep sama parasnja itoe nona jang soenggoe soesa sekali dapet tandingannja. Tapi itoe lalakon katjintaän jang meroesakin marika poenja pengidoepan soeda membikin marika tobat boeat berlakoe kadoewa kalinja, hingga tida heran kaloe marika soe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123753913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

da oend sadja itoe katjintaän sebagi satoe soedara jang menjinta satoe sama laen. Inilah djoega jang memang soeda dinjataken oleh marika.

Boeat ini tida satoe di antara marika ada jang bikin kaberatan, kerna dalem ia poenja pengidoepan marika soeda dapet tamba satoe temen . . . .

„Oh, namamoe Him-nio, nona ?"

„Ja," saoetnja itoe nona, jang memang boekan laen dari pada Him-nio sendiri. Dan atas adjakannja Hwie Goan, Him-nio soeda ikoet itoe djedjaka poelang ka pasanggrahannja. Hwie Goan di tengah djalan tida abisnja poedji sama kegagahannja itoe nona, jang ia oempak dengen berbagi-bagi perkataän jang enak dan sedep pada adresnja Him-nio. Orang jang dipoedji tinggal diam sadja zonder kaloearken perkataän boeat membales, kerna Him-nio ada orang jang tida soeka sama oempakan . . . . Salaennja taoe jang Him-nio ada satoe anak prampoean jang gaga ia taoe djoega jang ia itoe ada terpladjar, kerna, dari boekoe jang ia bawa kenjatahan jang nona itoe ada kenal bahasa asing. Dalem tempo jang menganggoer satoe sama laen doedoek bitjara boeat toekar pikiran. Inilah ada satoe-satoenja jang djadi marika poenja hiboeran.

Him-nio gotong itoe senapan dan boengkoesannja, samentara Hwie Goan gotong itoe tjeleng jang soeda tida bernapas lagi.



Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Berdjalan tida bebrapa lama lagi marika soeda sampe di tempat mondoknja Hwie Goan.

Sasampenja di itoe tempat lantas sadja Hwie Goan bikin bersi ia poenja kamar, samentara boeat ia sendiri ia soeda bersiken satoe kamar ketjil jang ada di deket itoe kamar besar. Perabotannja itoe roemah mondok bisa dikata ada bagoes sekali, kerna segala apa ada dalem serba tjoekoep.

Pada Him-nio Hwie Goan toetoerken, jang selamanja ia tinggal di ini tempat ia belon perna minta toeloengannja satoe menoesia, semoea ia kerdjaken sendiri. Masak, bikin bersi tempat tidoer dan laen-laennja semoea telah dilakoeken oleh Hwie Goan. Maskipoen Hwie Goan sendiri tida njataken jang ia bisa masak sendiri, toch Him-Nio djadi mendoesin, bahoewa itoe djedjaka ada mempoenjai kepandean dalem perkara masak makanan, maski brangkali masakan itoe tida sedep rasanja.

„Tapi sekarang, sasoedanja akoe tinggal disini dan kita soeda teritoeng djadi soedara," begitoelah itoe nona berkata, biarlah kaoe oeroes laen-laen pakerdjahan seperti ambil kajoe dan sebaginja, samentara prihal oeroesan roemah-tangga ada djatoh di akoe poenja tanggoengan."

Hwie Goan soeda djadi tertawa tatkala mendenger itoe perkatsän dari itoe nona jang sekarang ini soeda djadi ia poenja soedara.

Hwie Goan dan Him-nio ada idoep dengen ma-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nis sekali. Maski iaorang ada galang-goeloeng begitoe rapet, toch sama sekali tida ada sedikit perkara jang boleh ditjela, dan tida ada satoe apa jang melanggar kasopanannja sebagi soedara.

Hwie Goan maski saban kali ada menjataken hatinja ada mempoenjai perasahan apa-apa pada Him-nio, tapi oleh kerna ia merasa tobat sama itoe pertjintaän ia tegoeken hatinja sebrapa bisa. Sebagi manoesia, Him-Nio poenja hati sabenkali poen dibikin gontjang oleh saroepa kakoewatan, hingga saban kali ia mengelah napas pandjang, tapi seperti merasa poewas sama pengidoepannja jang telah laloe.

Begitoelah masing-masing alamken banjak kasoekeran marika poenja perasahan satoe dengen laen achir-achir djadi sanget dingin, hanja katjintaän sebagi soedara djadi melengket semingkin keras, tida beda seperti soedara poetoesan peroet.

Dalem sebegitoe djaoe tida satoe benda bantras iaorang poenja kasenangan „idoep soenji dalem rimba", tapi di satoe koetika ada djoega jang membawa iaorang kombali idoep seperti sediakala.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XI

SINAR BOELAN DI PADANG ROEMPOET.

Bilang belas boelan soeda liwat dan selama itoe tempo pengidoepannja itoe doewa orang moeda ada manis sekali.

Dengen liwatken boelan-boelan jang laen Pegwee-Tjapgo boelan Tionghoa telah sampe. Malemnja remboelan ada mamentjarken tjahianja saoepama katja.

Oleh kerna malem itoe djoestroe ada hari moelia orang Tionghoa, maka itoe doewa soedara laloe bikin sedikit pesta. Sasoeda bersantap iaorang laloe doedoek di satoe korsi kajoe deket itoe roema dengen memandang sinarnja boelan jang mentereng seperti maoe katjain ia berdoewa.

„Lagi bebrapa boelan doewa taon lamanja kita orang ada idoep sebagi soedara", demikian kadengeran Hwie Goan berkata sembari awasken moekanja itoe adeh jang eilok. „Dalem itoe tempo, maski kita poenja pengidoepan ada di antara doenia jang soenji, toch soeda bisa alamken banjak hal jang girang. Boekantah kau ada berpikir demikian adehkoe jang baek ?"

„Tida tjoema itoe sadja, 'ngko jang berboedi, hanja seperti saorang jang terlempar dari garisan manoesia, boleh dikata boeat itoe kasenangan jang didapet boekan ketjil adanja, teroetama kaloe maoe dimbangin sama kita poenja haloewan," saoet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Him-nio dengen tertawa. Akoe ini sekarang merasa poewas bener-bener sama pengidoepankoe jang sekarang, tapi akoe sendiri tida taoe, apa Allah nanti kasi itoe kasantausaän boeat kita idoep disini sahingga mati."

„Akoe harep begitoe adeh Him," kata si djedjaka jang membenerken dan ia teroesken omongannja lebih djaoeh begini: „dengen begitoe kita poenja maksoed boeat asingken diri dari pergaoelan manoesia, bisa sampe pada achirnja. Selagi menampak banjak kasoekeran di tempat jang rame, baeklah kita ambil ini doenia jang soenji, baroelah bisa dikata kita soeda ambil haloewan dengen mengimbangin saratan. Akoe pertjaja, maski kita poenja perboeatan ini dapet diliat oleh laen orang, tida ada terlaloe boesoek, malahan iaorang nanti poedji boeat kita poenja hati jang tegoe."

„Itoelah bener sekali 'ngko" kata si gadis jang djawab orang poenja perkataän. „Pendeknja, sedari sekarang kita tida oesa pikirken poela pada itoe doenia jang rame, dimana ada manoesia alamken banjak kasenangan, tapi mengandoeng ratjoen. Dalem ini tempat, maski kita tjoema idoep dengen daging binatang, minoem aer dari kelapa dan tjoema bisa pandang terangnja boelan dan matahari, toch kita poenja pengidoepan ada santausa dan tjoekoep boeat girangken hati."

„Oh, kaoe ini bener-bener ada saorang jang me-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ngarti baek tentang perobahan Alam adeh Him."

„Orang-orang jang idoep di tempat rame tjoema mengarti tjara bagimana boeat mempoenjai harta goena kasenangan, tapi kabanjakan orang jang koerang pikir soeda goenaken itoe dengen djalan jang sala, hingga terbit matjem-matjem kedjadian jang menggeterken. Laen sekali dengen kita orang. Dalem begitoe banjak boelan kita belon perna kaloewarken sepeser, tapi kasenangan jang didapetken ada santausa sekali. Apatah ini tida bisa dibilang, idoep zonder harta doenia ada kasenangan jang sedjati ?"

Begitoelah ia berdoewa ada bitjara satoe dengen laen dan sama-sama mengoetaraken perasahan hatinja berhoeboeng dengen pengidoepan soenji jang roepanja itoe ada dirasaken senang sekali, hingga dalem begitoe banjak boelan, tida perna ada kadengeran jang ia orang bertjidra atawa apa djoega.

Sabelon matahari sinarken tjahianja, ia orang soeda pada bangoen dan kamoedian pergi mandi ka satoe telaga. Kamoedian iaorang laloe dialan berpoeter dalem itoe oetan dengen menoenggoe kloewarnja matahari dari sebla wetan. Kaloe sore, sasoedanja ganti pakean jang habis ditjoetji, itoe doewa soedara laloe doedoek di bangkoe, sampe matahari silemken dirinja, baroelah ia poelang karoemanja. Pendeknja, dalem iaorang poenja pengi-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doepan sepandjang itoe waktoe, tjoekoeplah kaloe dibilang oepama orang bertapa hendak mendjadi dewa.

Oleh kerna tida ada hal apa-apa lagi jang dibitjaraken, maka Hwie Goan laloe pentang boekoenja dari bahasa Inggris boeat dibatja. Sama sekali tida dapet taoe Him-nio poenja pergi, dan baroe ia djadi kaget koetika koenjoeng-koenjoeng koepingnja telah denger satoe soeara jang membikin ia poenja boeloe badan djadi berdiri.

Ia tengok itoe adeh, tapi soeda tida ada lagi. Meliat itoe ia djadi heran, biasanja Him-nio tida perna merat zonder kasi taoe apa-apa padanja. Ia liat nomornja itoe boekoe-boekoe, njatalah ia soeda batja sampe di pagina 137.

Ia masoek ka roemanja boeat tjari itoe adeh jang mengilang, tapi tida ketemoe. Itoe djedjaka sekarang djadi sanget bingoeng. Koenjoeng-koenjoeng ia dapet denger poela satoe soewara orang prampoewan jang mendjerit, tapi soeara itoe ada kadengeran djaoe sekali. Ia tida mengarti semoea ini. Ia pasang koeping sembari menoedjoe di itoe tempat di mana oe soeara ada terdenger.

Oleh kerna sanget kabingoengan ia soeda djadi oepa boeat ambil senapannja jang dipake pranti emboeroe, hanja dengen kentjeng ia lari ka itoe oeroesan.

Tapi koetika ia soeda berdjalan djaoe sekali dari

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tempat kadiamannja dan tida dapet tjari itoe nona, malaenken ia denger soeara larinja bebrapa orang dengen teges dan berbareng itoe satoe soeara minta toeloeng jang dikenal ada soearanja Him-nio telah didenger beroelang-oelang.

„Allah," kata Hwie Goan dengen soeara goemeter, „njatalah adehkoe itoe ada di dalem tangannja pendjahat. Akoe moesti toeloeng padanja maski akoe boleh korbanken djiwa. Ach tjilaka, kenapa akoe boleh loepa sama akoe poenja senapan, ja piso djoega. Tapi akoe tida boleh poelang, kerna itoe melambatin dan barangkali tida bisa menoeloeng itoe nona. Sekarang akoe moesti bekerdja dengen lekas boeat toeloeng padanja."

Ia sigra samperin itoe soeara jang terdenger. Dengen terperandjat ia dapet liat doea orang Tionghoa jang berpakean orang Djawa hendak bawa Him-nio ka satoe djoeroesan. Nona itoe ada berontak-rontak, hingga iaorang poekoel kepalanja sahingga pangsan.

Perboeatan jang dilakoeken begitoe kedji oleh si bangsat soeda membikin Hwie Goan djadi tida bisa tahan poela kesabarannja. Dengen tjepet ia hadepken itoe doea orang, dan dengen gaga, ia boeka badjoe djasnja.

„Bangsat, lepas itoe nona jang tida berdosa," bertreak itoe djedjaka dengen mata jang beringa seperti matjan betina kelangan anak.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Hm, andjing ketjil, kaoe tjoba bantras kita poenja maksoed," Mengaoeng satoe dari itoe doea orang, samentara di tangannja soeda pegang satoe piso blati.

Hwie Goan tida djadi takoet maski ia tida bersendjata satoe apa, hanja dengen mata menjala ia maki itoe doea boeaja dengen perkataän kedji, hingga kadoeanja soeda djadi sanget goesar, dan jang pegang piso lantas menjerang pada itoe djedjaka.

Ia pandang dengen teliti datengnja moesoe dan koetika soeda ampir dekat dengen kakinja ia tendang itoe tangan jang membawa piso. Oleh kerna begitoe djitoe adanja itoe poekoelan kaki, piso itoe terlempar dan masoek ka dalem soengei jang berdeketan pada itoe tempat.

Maski pisonja soeda dapet dilempar oleh moesoenja, dan toch itoe bangsat soeda lantas mendesek pada itoe djedjaka, tapi sabelon ia bisa meraba badan tandingannja, satoe kepelan soeda membikin ia djato tergoeling-goeling.

Him-nio jang tersedar dari pangsannja djadi girang koetika meliat 'ngkonja lagi berklai pada itoe bangsat, dimana ia dapet kanjatahan, bahoea Hwie Goan masih banjak lebi gaga dari lawanannja.

Sitéman jang meliat bahoewa kawannja bakal djadi kala, sigra djoega ia soeda madjoe boeat kroeboetin, tapi itoe sama-sekali tida dipoesing

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

oleh Hwie Goan, hanja dengen gaga soeda lawan itoe doea moesoe dengen tida merasa keder.

Itoe bangsat jang laen koenjoeng-koenjoeng bertreak dengen soeara keras, berbareng itoe laloe roeboe di tanah dengen tida berkoetik. Itoe ada poekoelannja Hwie Goan paling blakang jang mengenaken djanggoetnja, hingga membikin ia djadi tida bangoen lagi.

Tapi laen kawannja masih tinggal membandel. Si djedjaka djadi goesar sekali dan satoe kali ia orang terpisa dari goeletannja, Hwie Goan toebroek dengen barengin sama poekoelan, hingga dengen tida dapet ditjega lagi ia tertjeboer dalem itoe soengei.

Begitoelah kamenangan ada di fihaknja Hwie Goan jang ternjata ada gaga sekali.

Ia samperin Him-nio dan boeka itoe tali iketan jang menjoesaken toeboenja, kamoedian ia menanja, bagimana ia boleh alamken itoe keadaän.

Him-nio menerangken, bahoewa selagi itoe 'ngko membatja boekoe, dan oleh kerna merasa sanget njaman dengen hawanja angin ia menoedjoe di deket itoe tempat, tapi siapa njana dengen koenjoeng-koenjoeng akoe telah dapet serangan dari itoe doea bangsat, jang telah tekep moeloetkoe, dan kamoedian ia soeda bawa akoe sampe kemari.

„Oh, akoe merasa girang sekali 'ngko, koetika kaoe sampe dan menoeloeng pada dirikoe. Pertama

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

harepankoe boeat bisa dapet pertoeloengan ada tipis sekali, tapi kaoe poenja dateng dan kaoe poenja kiakoean jang gaga, membikin akoe djadi ada harepan boeat bisa terlepas dari tangannja itoe doea bangsat," begitoelah itoe gadis berkata. „Tapi di antara satoe dari ini doea bangsat, rasanja akoe ada kenalin ia sebagi satoe bangsat di Singapore jang terkenal dengen nama Bong Loen. Ia ini ada djadi sobat baek dari Paul . . . . itoe „manoesia" jang bikin akoe poenja pengidoepan djadi roesak. Baek, akoe tanjaken pada Bong Loen dimana adanja itoe bangsat Paul dan djoega akoe poenja soedara."

„Apa kaoe ada mempoenjai djoega laen soedara, Him? Dan, idjinkenlah pada akoe boeat menanja ia poenja nama?"

„Oh! Akoe sama-sekali soeda djadi loepa boea toetoerken itoe pada kaoe, 'ngko. Boeat akoe poenja kaälpaän, akoe minta kaoe soeka maäfken, dan akoe ini memang ada poenja satoe soedara lelaki, jang tatkala akoe berlaloe dari Singapore ka Java ia itoe ada lagi berladjar di Londen dalem sekolahan Engineer. Namanja Lie Chin Liang . . . ."

Hwie Goan manggoetin kepalanja berkali-kali. Kamoedian ia menanja pada itoe soedara angkat, apatah Chin Liang tida ketahoei resianja hati itoe nona . . . . djoega apa Chin Liang tida taoe dari perboeatan jang boesoek dari itoe lelaki, hingga

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

membikin Him-nio djadi alamken pengidoepan jang sengsara sekali.

„Hai itoe akoe poenja soedara taoe dengen baek. Tjoema bergaoel dengen Paul satoe doea kali sadja. Dengen adanja itoe boleh djadi ia loepa sama roepanja itoe djedjaka jang doerhaka. Tapi . . . Matanja 'ngko Chin Liang jang begitoe tjeli dan tadjem dan boeat kagoenaännja akoe poenja diri, akoe maoe pertjaja ia tida maoe impasin dengen zonder bikin peritoengan lagi pada itoe orang jang bikin ia poenja soedara djadi linjap dari ia poenja dampingan. Akoe ada diijinta sanget oleh 'ngko Chin Liang, dan dengen mengambil itoe dasar akoe tida maoe pertjaja jang sekarang ini ja lagi peloek tangan. Akoe tjoema koeatir sama ia poenja adat, jang brangasan, hingga kaloe ia bisa berdjoempa pada Paul, tentoe djoega ia lantas bikin peritoengan pada itoe orang doerhaka."

„Pembalesan jang sebagimana kaoe ada toetoerken, menoeroet akoe poenja pendapetan ada satoe kewadjiban bagi satoe soedara jang lebih toewa. Akoe sendiri tida bisa bilang, djika orang bikin akoe poenja soedara djadi sengsara dalem pengidoepannja, tentoe . . . . akoe aken oendjoekin itoe rasa koerang senang dengan toempaken daranja. Maski orang itoe ada lebih besar dari akoe poenja diri, toch tida sekali akoe openin. Akoe terdjang sampe satoe di antaranja menggletak dengen tida bernapas lagi."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Njatalah 'ngko Hwie Goan ada mempoenjai pikiran jang tida beda dengan akoe poenja soedara Chin Liang. Ia bisa berlakoe baek sekali sebagi djoega satoe padri, tapi satoe kali ia bisa djadi galak dan boeas, jang tida beda sebagi satoe singa.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XII

BOEAJA SINGAPORE.

Hwie Goan djadi tertawa denger oetjapannja itoe nona. Him Nio samperin itoe boeaja jang ia kata ada kenal. Sasoedanja memandang sekean lamanja itoe nona lantas tegor pada itoe boeaja begini:

„Kalo akoe tida sala mata, kaoe ini adalah 'ngko Bong Loen jang berasal dari Singapore," kata itoe nona tatkala meliat itoe boeaja soeda mendoesin dari ia poenja pangsan. Ia ini soeda tida berlakoe begitoe bengis, seperti pertama kali. Perkatahan jang dilakoeken pada Hwie Goan membikin ia djadi litjik betoel-betoel, kerna poekoelan jang ia dapetin dari itoe anak moeda njata ada keras sekali.

Itoe boeaja djadi terprandjat tatkala mendenger itoe nona seboetken namanja. Ia awasken itoe nona dengan mata jang tida berkesip.

Kamoedian dengen kaget ia bentak perkataännja sendiri, samentara dari roepanja ada keliatan poetjat sekali.

„Oh, nona Him, kenapatah kaoe boleh ada disini?" menanja itoe boeaja dengan bingoeng.

„Oh ketahoeilah kaoe 'ngko Bong Loen. Akoe sampe disini dengan terloenta-loenta. Tinggalken iboe-bapa dan soedara, semoea dari Paul poenja bisa jang soeda roesakin pengidoepankoe. Tapi

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

maski begitoe akoe ingin sekali taoe kaoe poenja dateng di ini tempat."

„Ach, nona Him, sedari akoe ikoet Paul, pengidoepankoe bener-bener roesak; terlempar dari tingkatan menoesia jang diseboet „sopan." Oh, akoe menjesel sekali."

Demikian katanja itoe boeaja jang diseboet Bong Loen, sementara dari paras moekanja bener-bener ada tertampak itoe tjahia jang goerem. „Sekarang akoe ingin sekali roba pengidoepankoe jang sanget tersesat."

„Itoe baek sekali, 'ngko Bong Loen. Orang jang soeda bisa merasa dirinja sala, itoelah tandanja masih ada perobahan. Dan, apatah akoe ini boleh menanja sedikit dimana adanja akoe poenja soedara dan Paul djoega?"

„Inilah akoe soeda ambil poetoesan boeat membri ketrangan pada kaoe, maski djoega dengan berlakoe begini akoe melanggar djandji sama Paul, dan petjaken semoea ia poenja kaboesoekan. Sekarang apa boleh boeat; akoe seperti tida ingin berhoeboeng poela padanja dan apalagi trima ia poenja kemanisan. Akoe nanti bantras sama-sekali ia poenja resia hati," kata itoe boeaja. „Sekarang Paul ada tinggal dalem kota Soerabaja. Ia telah broentoeng bisa hoeboengken djoega dirinja pada satoe nona hartawan, sementara kaoe poenja 'ngko Chin Liang poen ada tempatken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dirinja di itoe kota, dimana ampir sadja ia djadi korban dari perboeatannja itoe bangsat jang terkoetoek."

„Allah, ia tjoba lakoeken pemboenoean pada akoe poenja soedara, dan apatah akoe poenja soedara tida dapet taoe tentang itoe ?" menanja Himnio dengen mata menjala, sementara napasnja djadi berombak keras bahna penoe dengen napsoe amara.

„Sama sekali Chin Liang tida taoe sama itoe perkara tapi akoe koeatir sebagitoe lekas nanti ia lakoeken poela satoe perboeatan jang lebih boesoek."

„Apatah kaoe bisa toetoerken doedoeknja perkara, 'ngko Bong Loen ?"

„Tentoe. Selagi kau poenja 'ngko di dalem sakit dan ampir sadja tinggalken ini doenia satoe nona soeda menika padanja oleh kerna ingin trima harta kekajaännja boeat toeloeng toendangannja, orang siapa Paul adanja, jang soeda tipoe itoe nona dengen djalan jang aloes sekali, dengen membilang ia lagi ada dalem bahaja di Loemadjang dan minta teboesan f 50,000 boeat lepasken dirinja, maski djoega sabetoelnja di Loemadjang ia tinggal merdika."

Menika pada Chin Liang nona itoe pandang tida laen dari pada seperti pekakas 'soepaja bisa trima boedel. Tapi siapa njana Chin Liang atas rawatan-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja thabib kamoedian telah djadi semboe, hingga itoe nona tida boleh tida moesti pandang padanja seperti soeami, maski tida ada perasahan „tjinta." Paul jang bermaksoed tarik kekajaännja si nona soeda djadi tida maoe mengarti. Maka ia perloe sekali singkirken itoe saingan dari ini doenia, soepaja tida ada apa lagi jang boleh menghalangken ia poenja maksoed, dan ia soeda perloe dapet akoe poenja daja."

„Sabenernja sama-sekali akoe tida setoedjoe boeat kanlaja Chin Liang, jang di Singapore akoe soeda trima banjak boedinja, tapi selagi akoe diserang dengen penjakit kantong dan dasar dara badjingan akoe soeda tida inget lagi sama itoe kabaekan, jang berbareng dengen itoe akoe lantas kasi nasehat padanja boeat ratjoenin sadja itoe orang jang mendjadi rintangan dari ia poenja maksoed."

„Ah, njatalah akoe poenja 'ngko sekarang telah mendjadi korban dari itoe perboeatan .... Allah!!" treak Him-nio dengen pentang matanja begitoe besar, tapi ia poenja hati masi tinggal sabar boeat mendenger katrangan lebih djaoeh.

„Djangan kaboeroe nafsoe, nona," demikian katanja itoe bangsat dari Singapore dan teroesken pengomongannja begini: „Ia soeda djadi sanget moefaket sekali apa-apa jang akoe bilang, tapi roepanja boeat lakoeken itoe sama sekali ia tida

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bisa pertjajaken pada laen orang, maka itoe ia sendiri soeda lakoeken. Dengen menjaroe sebagi satoe orang toea dan seboetken dirinja ada djadi familie dari Chin Liang ia soeda anterin satoe botol limonade pada kaoe poenja soedara jang di itoe waktoe kabetoelan lagi sedeng tidoer. Tapi Allah masih lindoengin sama orang-orang jang berhati baek, kerna bebrapa saät kamoedian thabib poelang dan soeadanja liat lantaran orang sakit ia lantas kampeng pada kaoe poenja soedara. Sasampenja ia di tempatnja kaoe poenja soedara, ia dapet liat itoe limonade dan lantaran barang itoe ada dilarang boeat kaoe poenja soedara minoem, maka ia sendiri soeda tenggak itoe minoeman, dan baroe sadja barang itoe ia minoem, lantas djoega ia soeda mengglisa di tanah dan oleh kerna dapet pertoeloengan jang sebat, maka djiwanja itoe thabib bisa dapet ditoeloeng. Lantas perkara ini dimadjoeken di depan pengadilan, dan Siok Nio, orang siapa soeda menika sama kaoe poenja soedara didakwa ada itoe orang jang maoe meratjoenin pada kaoe poenja soedara, tapi oentoeng djoega satoe orang soeda kasi katrangan, hingga itoe nona terbebas dari hoekoeman."

Him-nio djadi goemeter tatkala mendenger itoe hal, dan mengarti djoega jang pada masa ini soedaranja ada terantjem bahaja. Ia ingin boeat menanjaken lebih djaoeh pada itoe boeaja, tapi lan-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

taran pikirannja jang kalang-kaboet, maka djoega sakean lamanja moeloetnja tinggal tertoetoep sadja.

Hwie Goan poen jang denger ini soeda djadi terlongong-longong. Ia sendiri tida abis mengarti kenapa bolehnja di ini doenia banjak sekali terdjadi perkara jang gaib-gaib.

„Adeh Him, njatalah kaoe ini ada saorang jang di deket sama katjilakaän, kerna kaoe di ini tempat jang soenji, soeda alamken perkara jang sanget tida enak, sementara kaoe poenja soedara masih dapetin perkara jang lebih tida enak. Apatah ini ada djadi kasoekaännja doenia, jang selaloe menangin orang-orang djahat, dan kalahken orang-orang jang berhati baek? . . . ."

„Inilah akoe tida bisa bilang, soedara. Tapi . . . maski bagimana djoega akoe perloe toeloeng sama akoe poenja soedara, jang sekarang ini ada lagi adepin bahaja.

„Kaoe orang prampoean, maoe menoeloeng sama kaoe poenja soedara? . . . Inilah ada satoe perkara jang moestahil sekali. Djangan, djangan," begitoe Hwie Goan berkata sembari goleng-golengken kepalanja, jang tida laen maksoednja boeat tjega sama kainginannja itoe soedara.

„Boleh djadi boeat orang prampoean laen perkara ini ada perkara moestahil, tapi ada sebaliknja boeat akoe. Ini tida lebih dari pakerdjahan jang hari-hari akoe ada lakoeken. Sekarang marilah

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kita poelang, dan pertjajalah pada akoe, begitoe lekas akoe soeda selesehken ini perkara, begitoe tjepet djoega akoe aken balik kombali ka ini tempat, ja, di ini tempat jang soenji, sampe kita poenja adjal dateng . . . ."

Hwie Goan jang kenai baek sama tabeatnja Him-nio soeda tida bisa berkata apa-apa lagi. Boeat tjega ia taoe ada pertjoema sadja, kerna Him-nio ada poenja hati jang seperti wadja, dan apa jang ia niat tida satoe apa boleh melarang pada ia poenja diri, maka itoe tida laen djalan dari pada kaboelken sadja kainginannja itoe soedara angkat. Hatinja Hwie Goan ada antjoer sekali lantaran moesti berpisa sama itoe soedara angkat. Tarikan napas ia oelangin sampe bebrapa kali.

„Oh, apatah akoe moesti berpisa pada ini nona boeat selama-lamanja ?"

Inilah ada perkataän-perkataän jang ia bisa oetjapken. Lebih banjak dari ini ia tida bisa seboetken . . . . .

Him-nio sendiri sabenernja tida tega tinggalken itoe soedara angkat, tapi oleh kerna ia poenja hata ada ingin menoeloeng pada Chin Liang jang djoestroe berada dalem bahaja, djoega ia nanti trangken pada siapa djoega tentang kakedjeman King Loen atawa Paul, jang mana ia ada mempoenjai banjak boekti-boekti aken bikin djato padanja. Bebrapa soerat-soerat ada menjataken King Loen poenji

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

hati jang kedjem, dan itoe roepa jang tjakep digoenaken boeat pantjing nona-nona.

Sekarang ia tida berboeat laen dari pada membantras maksoednja King Loen. Diam-diam ia berdjandji djoega jang ia nanti kombali lagi di itoe goeboek.

„Trima kasi, 'ngko Bong Loen." Tida abis akoe njataken soekoer pada kaoe jang soeda begitoe baek maoe toetoerken semoea hal tentang akoe poenja soedara. Seperti kaoe sendiri ada bilang, biarlah akoe harep kadepanin kaoe nanti roba itoe pengidoepan jang satoe kali boleh bintjana. Kaoe moesti inget pada iboemoe jang berharep kaoe nanti bisa idoep sampoerna, dan bagimana mengenes kaloe ia dapet taoe tentang kaoe poenja perdjalanan ini. Kaoe nanti mendjadi saorang berdosa dan anak jang tida berbakti. Pertjajalah 'ngko Bong Loen. Akoe bitjara padamoe sekarang dengen kadjoedjoeran dan Allah nanti berkahken sama kaoe poenja pengidoepan baroe.

„Dan trimalah akoe poenja tangan" demikian kata itoe gadis, sembari angsoerken tangannja jang moengil pada Bong Loen.

„Njatalah kaoe ini ada satoe dewi," kata itoe boewaja Singapore sembari trima itoe djabatan tangan dan pegang itoe dengen kentjeng. „Seperti laki-laki akoe bersoempa di hadepan kaoe jang soeda merobaken akoe poenja perasahan hati. Moelai

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ni hari akoe nanti toentoet pengidoepan dengen pantes dan tida lagi akoe maoe berlakoe seperti satoe bangsat."

Hwie Goan laloe madjoe kadepan koetika abis mendenger bitjaranja itoe doewa orang. Pada itoe orang jang tadinja saling toemboek dan berklai boeat kamenangan, laloe angsoerken tangannja sembari berkata:

„Akoe merasa girang sekali jang hati kaoe ada begitoe moelia. Satoe sobat lama jang ketemoeken kaoe, soeda membikin kaoe poenja hati jang tadinja keras seperti batoe telah djadi tjaer seperti aer, dengen apa ada menjataken boeat kau poenja hati laki-laki soeda tida merasa berat boeat sigra roba pengidoepan jang boeroek. Akoe, seperti kaoe taoe saorang jang tjoema idoep dalem oetan] sama-sekali tida bisa membri pertoeloengan pada kaoe, tapi akoe pertjaja Allah lindoengken pada orang baek dan pada kaoe biarlah akoe berdoa, soepaja bisa dapet djalan jang langsoeng menoedjoe pada itoe tempat terang."

„Akoe sendiri tida taoe dengen djalan apa akoe nanti bales kaoe berdoewa poenja nasehat-nasehat. Oetjapan *trima kasi* akoe kira ada terlaloe ketjil boeat itoe. Tapi akoe pertjaja kaoe nanti merasa soekoer sadja dengen akoe poenja slamat tinggal, dan biarlah Allah pajoengin kaoe dan kamoedian kita bisa bertemoe kombali dan masing-ma-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sing menandjak pada kabroentoengan doenia," begitoelah samboetan dari itoe boewaja dan sasoeda lagi sakali iaorang berdjabatan, dengen hati jang tetep ia laloe brangkat dari itoe tempat sasoeda tjari sobatnja jang ketjeboer dalem soengei.

Hwie Goan dan Him-nio awasken tindakannja itoe doea orang, jang soeda djadi semingkin djaoe, kamoedian, pemandangan itoe tida dapet diliat poela oleh kerna teraling dengen roempoet-roempoet jang tinggi.

Him-nio soeda bersedia boeat lantas brangkat ka kota. Ia ada pake roknja jang lama, jaitoe dari soetra koening moeda. Hwie Goan tida bisa tjega atas perginja itoe nona, maski hatinja soeda seperti tertjopot. Ia ingin menangis, tapi ia poenja hati laki-laki tida bisa idzinken itoe. Tida laen dari pada awasken itoe soedara moeda jang hendak linjapken dirinja.

„Djangan kaoe terlaloe doeka 'ngko, dan toch akoe poenja pergi tjoema boeat bebrapa hari sadja. Akoe nanti balik kombali ka ini goeboek, pertjajalah itoe."

„Akoe sampe pertjaja kaoe, soedara Him-nio, tapi . . . Dalem pengomongan ini terpaksa akoe pake perkataän „tapi." Lantaran apa maka akoe sertaken itoe perkataän? Tida laen, kaoe sendiri tentoe taoe jang iblis selaloe menjanding pada manoesia, hingga lantaran itoe djoega djadi batikoe merasa *tida pertjaja* sama kaoe poenja pergi ka

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe tempat. Dan sebab itoe djoega, djadi, ako ingin sekali taoe di tempat mana kaoe tinggal dan dimana akoe moesti menjoesoel pada kaoe."

Sasoedanja oetjapken perkataän Hwie Goan lantas toendoekin kapalanja, samentara hatinja merana sedi sekali . . . .

„Begini sadja, 'ngko Hwie Goan, djika dalem tempo 10 hari akoe belon balik kombali, akoe harep kaoe nanti pergi ka Soerabaja boeat soesoel pada akoe. Kamoedian . . . . kita poelang kombali ka ini goeboek."

Hwie Goan manggoetin kepalanja sembari menarik napas jang pandjang. Ia sendiri tida taoe kenapa bolehnja ia poenja hati merasa berat sekali boeat berpisa pada itoe nona. En toch ia tida tjinta pada Him-nio . . . ? „Tjinta" tida sekali ada ambil bagian dalem ia poenja persoedaraän sama dirinja itoe nona . . . .

„Akoe dapet pirasat, soedara, jang goeboek ini ada pemandangan jang pengabisan. Kaoe tida nanti liat poela sama ini goeboek, samentara akoe sendiri djoega tida bisa tentoeken apa bisa idoep zonder kaoe, soedara Him-nio ?"

Him-nio mendjadi sanget piloe tatkala mendenger perkataännja itoe soedara angkat. Hatinja djadi hantjoer. Tjinta pada itoe djedjaka, tida sama sekali. Tapi mengapa djoega hatinja mendjadi sedi tatkala maoe berpisa pada itoe djedjaka, jang ia

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

sendiri bilang TIDA tjinta ? Kaloe maoe dilockisken bagimana ada dirasa oleh itoe nona, penoelis dari ini tjerita malaenken bisa bilang sadja, jang sasoeatoe tindakan Him-nio ada teriket dengan tali. . . . . Tapi ia poenja hati jang keras dan bernafsoe boeat menoeloeng ia poenja soedara memaksa ia berlaloe dari itoe goeboek dan Hwie Goan . . . .

„Slamat tinggal 'ngko Hwie Goan kamoedian kita nanti ketemoe kombali," dan berbareng dengen itoe lantas Him-nio bertindak.

„Slamat djalan . . . . . dan slamatlah soedara Him-nio," saoet Hwie Goan dengen meremin matanja agar tida meliat nona itoe berdjalan pergi. Tatkala ia boeka kombali matanja, nona Him-nio soeda tida kliatan. Napasnja djadi sesek dan dengen limboeng ia tjoba memboeroe pada itoe tanda kaki orang, tapi ia poenja tenaga soeda abis, ia poenja kakoeatan soeda tida ada lagi, kamoedian ia djatohken dirinja di atas roempoet sembari berkata begini :

„Oh, apatah begini adanja akoe poenja pengidoepan . . . . Allah, apatah akoe tida bisa ketemoe itoe nona kombali, jang sekarang ini benerbener hatikoe djadi merasa . . . . „tjinta" padanja."

Hatinja Hwie Goan soeda djadi beroba. Doeloe sablonnja berpisa sama-sekali hatinja tida ada

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mempoenjai itoe kainginan, tapi sekarang sasoedanja itoe nona berlaloe, mendadak hatinja djadi tjinta pada Him-nio. Perginja Him-nio ka laen tempat Hwie Goan pikir aken djadi kapoenjahannja laen orang, dan lantaran adanja itoe anggepan, maka timboellah itoe rasa „tjinta". . . .

Tjinta boekan seperti ijs jang bisa loemer . . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XIII

ASOETAN JANG TADJEM.

Dengen tinggalin Him-nio jang tjari ia poenja soedara, kita maoe adjak sama pembatja boeat meliat perkara-perkara jang terdjadi di Soerabaja.

Berhoeboeng dengen kakoerangan oewang di kasnja perkoempoelan Tionghoa Hak Tong di itoe kota, maka dengen ichtiarnja bebrapa pemoeda telah digerakin saroepa opera derma, agar pendapetan dari itoe perkoempoelan bisa menoeloeng pada itoe perkoempoelan boeat sekean waktoe lamanja.

Bebrapa boelan sablonnja dateng itoe tempo, dari sana-sini soeda tersiar kabar bahoewa itoe pertoendjoekan aken dibikin di satoe roemah-komedie di Komedieplein, satoe roemah komedie kapoenjahannja saorang Europa jang terkenal paling indah.

Tempo boeat pertoendjoekin itoe opera soeda ampir dateng. Kaartjis-kaartjis boeat itoe soeda didjoeal.

Dari programma jang disiarken orang telah dapet kenjataban bahoewa tjerita jang diambil, adalah: „SOERABAJA DALEM GELAP GOELITA", satoe tjerita jang sengadja telah dikarang oleh satoe Journalist jang terkenal. Ini tjoema hendak dipertoendjoeken dalem Opera sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen kalimatnja sadja soeda tjoekoep membikin sasoeatoe orang djadi ingin dapet taoe. Antara laen-laen aken di tjeritaken djoega bagimana saorang moeda, oleh kerna soedaranja dibikin roesak oleh satoe bangsat, soeda bersoempa boeat idoep dengen tjoema ingin bikin pembalesan pada moesoenja . . . .

Siok-nio, saorang hartawan soeda toeroet djoega menderma pada itoe perkoempoelan Opera amal, jaitoe membeli 2 kaartjis Balcon boeat 500.— roepia. Ia ingin menonton sama Chin Liang jang maksoednja boeat dapet taoe tentang rasia hatinja.

Maski djoega dalem hatinja sekarang ia ada merasa soeka pada itoe soeami, dan toch ketjintaän hatinja pada King Loen sama-sekali tida djadi koerangan. Tjoema sadja sekarang, sedari ia ditoetoerken oleh Chin Liang tentang parasnja si moesoe jang banjak mirip dengen itoe toendangan, ia poenja hati djadi sanget tjoeriga, tapi ia pertjaja bahoewa King Loen tida berboeat itoe.

Pagi sekali Siok-nio dengen membawa satoe boekoe tjerita „PENGIDOEPAN MANOESIA" atawa „SATOE GADIS TIONGHOA TERDJEROEMOES DALEM GELOEMBANG PERTJINTA'AN" pergi ka kebonnja.

Ia poenja hati memang ada sanget soeka membatja boekoe jang goembira. Satoe tangan me-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

megang itoe boekoe, sedeng tangannja jang laen tida brentinja mendjoempoet manisan boea peer.

„Ach soenggoe kasian pada Bwee-nio, kaloe benèr tjerita ini ada terdjadi, kerna ia poenja tjinta hati jang soetji soeda dibikin roesak oleh satoe djedjaka jang tjoema ingin penoeken soerat Ajahnja aken bikin pembalesan pada Ajahnja itoe gadis." Demikian ia menggrendeng koetika ia soeda batja sampe dibagian: „Taman boenga di TELOGOTIRTO." „Tapi biarlah gadis itoe sasoeda ketemoeken poela Tik Hwa jang hatinja djadi loemer koetika mendenger ajahnja si gadis soeda meninggal, dan ia sendiri idoep dengen menoempang pada orang laen. Ach soenggoe manis itoe taman-boenga di Telogotirto. Itoe doewa merpati telah njataken tjinta hatinja dan Djim-nio, soenggoe ada satoe gadis jang moengil, itoe pengarang-pengarang soenggoe ada pande sekali dan akoe brani doega bahoea toean-toean Soh dan Njooada orang moeda jang lagi goembira sama kemanisan doenia."

Ia membatja teroes meneroes. Saban satoe lembar dan satoe pagina ia laloe njataken pikirannja. Tapi kamoedian ia koetoekin pengarangnja jang soeda bikin Bwee-nio djadi mampoes, kerna katanja ia ada begitoe tega boeat bikin tjerita begitoe matjem.

Hal kabiasaän Siok-nio.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_usepd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengen tida taoe dari mana datengnja koenjoeng-koenjoeng satoe djedjaka moeda jang tjakep dan gaga sekali soeda berdiri diblakangnja itoe nona. Ia itoe ada berpakean tjelana flanel koening dan badjoe jas open dari trico warna itam, dasinja jang bengoe dengen kemedja loreng matjan membikin roepanja bertamba djadi manis sekali. Di kepalanja ada pake topi roempoet jang memake rand pendek dengen pita tipis. Pendek, dengen itoe semoea tjoekoeplah boeat diakoe bahoea ia ada satoe djedjaka jang tjakep, dan itoe bisa dipertjaja djika ia idoep di djeman Ulysess, nistjaja ia dipilih paling teroetama oleh bidadari-bidadari laoet.

Siok-Nio sama-sekali tida mendoesin bahoea di blakangnja ada menoenggoe satoe djedjaka jang maoe bitjara padanja dan kekagetan soeda lantas ada dengen sakoenjoeng-koenjoeng koetika itoe djedjaka lompat di bangkoenja dan dengen katjepetan loear biasa sekali ia tjioem pipinja Siok-nio . . . .

„Allah . . . .", treak itoe gadis dengen lakoe goegoep dan lempar saädanja itoe barang-barang jang berada di pangkoeannja, tapi koetika ia menengok pada itoe orang, ia poenja napas djadi lega kombali.

„Ah, King Loen, njatalah kaoe ini soeda tida bisa boewang itoe adat anak kampoengan," katanja dan boeat itoe kadosahan Siok-nio soeda bajar

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dengen tjoebitan jang membikin orang djadi mendjerit, dan .... achirnja satoe tjioeman soeda dioelangken kombali.

„Ha," kata itoe gadis, „djadi kaoe maoe impasin djoega."

„Tentoe."

Kamoedian Siok-nio djadi tertawa. Itoe sepasang merpati lantas doedoek sembari bitjaraken ini dan itoe, jang sama-sekali tida penting boeat diketahoei oleh pembatja.

Sakoenjoeng-koenjoeng Siok-nio djadi inget sama dirinja Chin Liang. Ia inget dengen baek apa jang dibilang oleh itoe djedjaka. Kamoedian ia awasken dengen mata mentjoereng pada ia poenja toenangan dan sekarang ia dapet kanjatahan bahoea apa jang dibilang oleh Chin Liang ada betoel. Tapi apa itoe artinja dengen nama Paul? Apa ada satoe nama jang didapetken dari roemah-sekolahan.

„Baek akoe menanjaken, maski djoega akoe poenja hati tida maoe pertjaja, tapi toch akoe kira tida terlaloe djahat djika hal ini akoe menanjaken padanja. Akoe ingin dapet taoe jang mana ada poenja pikiran lebih betoel. Akoe tjoba tanja padanja apatah selamanja itoe tempo ia tida perna bertoenangan pada laen orang, dan apatah ia belon perna tjinta laen orang dari pada akoe?"

„King Loen atawa moelai sekarang akoe panggil sadja kaoe dengen nama Paul, kerna akoe lebi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeka panggil kaoe dengen itoe nama Europa jang akoe dapetken dari boekoe-boekoe tjerita Inggris," kata itoe gadis jang moelain tjerita sembari awas-ken orang poenja moeka, tapi orang jang dil'atin tida sekali membawa perobahan apa-apa.

Achirnja dengen lirikan tadjem King Loen moe-lai mengomong dan bilang begini: „Ach, kaoe bisa sadja namaken orang, Siok-nio!"

Belon sampe Siok-nio boeka moeloetnja soeda King Loen berkata lebi djaoe begini:

„Nanti apa sadja jang kaoe kasiken akoe nanti trima itoe dengen senang, tapi . . ."

„Akoe toch ada mempoenjai nama alias dan akoe rasa sapantesnja sadja djika kaoe djoega ada mem-poenjai itoe nama, boekan? Djoega ada baek boeat peringetan bagi kaoe poenja pengidoepan . . . ."

„Akoe poenja pengidoepan . . . ?" menanja King Loen dengen paras jang menjataken penoe kahe-ranan. „Inilah sama-sekali akoe tida mengarti bagi-mana kaoe mare mabsoedken?"

„Oh! soleh djadi ini ada perkara tèk-tèk bengèk, Akoe made kata peringetan tentang kaoe poenja pengidoepan sebagi akoe poenja toenangan . . ."

„Akoe mengarti . . . ."

Siok-nio djadi heran, karna, maski djoega soeda dosa kali ja kiljara jang mabsoednja boeat mem-bentet kedoknja King Loen jang ia sangka ada djadi pengroesak gadis, toch sampe sebegitoe djaoeh ia

belon dapet kanjatahan apa-apa jang menoendjoekin ia ini berdosa. Kamoedian ia landjoetken bitjaranja lebi djace begini:

„Akoe liat kaoe dalem bebrapa hari ini ada berdoeka, Paul. Apatah tida boleh djadi selagi kaoe ada di Singapore kaoe ada mempoenjai toenangan dan sekarang ini kaoe inget kombali sama itoe gadis . . . ."

Mendenger itoe pengomongan King Loen lantas mengeloe napas jang berat sekali. Kringet jang ada di ia poenja djidat ia kasi kering. Kamoedian ia berkata dengan tertawa begini:

„Akoe samasekali belon perna tjintain orang salaennja kaoe, Mary, dan pertjajalah sama apa jang akoe kata ada bener," begitoe King Loen soeda membanta orang poenja pengomongan. „Apa jang akoe perloe bilang pada kaoe, jalah pengidoepkoe selaloe dibikin tida enak oleh satoe orang di Singapore jang selaloe berdaja boeat tjoba tarik dirikoe djadi ia poenja moestoeh."

„Selagi akoe doedoek di bangkoe sekolahan, Siok," begitoe King Loen meneroesken tjeritanja, „akoe ada poenja satoe kenalan jang baek sekali dan ia ini ada satoe nona jang bisa dikata eliok djoega, tagi inget persobatan akoe ada begitoe baek ia lalu dirinja, hingga rasa tjinta soeda menjingkir sendiri. Maski begitoe toch selaloe orang bentak dirikoe ka tempat kotor, hingga akoe tida taoe tjara bagimana moesti diatoer."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoe orang jang tjoba tarik akoe ka itoe kotoran, kaloe diliat dari moeka, omongan, laga dan laen-laennja tentoe tida saorang maoe pertjaja jang ia ada mempoenjai hati boesoek. Badannja tida besar, tapi djoega tida koeroes. Moekanja boender dan idoengnja ada begitoe bangir seperti djoega orang-orang Europa dan salaennja itoe poen itoe „orang" ada terkenal sebagi satoe orang jang pande. Menoeroet katanja orang jang taoe tentang ia poenja diri bilang, jang ia itoe soeda perna beladjar di Londen dan sekarang ini ia soeda dapet gelaran „engineer."

Mendenger itoe pengomongan moekanja Siok-nio soeda beroba. Sama-sekali ia tida mengarti, kenapa disana (Chin Liang) ada tjerita begitoe, sementara disini (King Loen) tjerita begini, tapi jang mana satoe boleh dipertjaja, inilah oleh Siok-nio belon bisa diketahoei.

Kaloe ditilik dari ia poenja roepa, njatalah ia lebih pertjaja pada King Loen, kerna ia ini poen ada djadi „djantoeng hati" itoe nona. Segala apa jang dibilang oleh King Loen ada dipertjaja oleh Siok-nio, hingga maskipoen itoe omongan sebetoelnja soesa sekali dipertjaja, toch oleh Siok-nio dianggep sebagi barang jang betoel ada terdjadi.

„Itoe engineer soeda tjoba mengganggoe pada dirinja itoe nona," begitoelah King Loen meneroeskan tjeritanja, „tapi akoe, begitoepoen familienja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

itoe nona, selaloe menghalangin ia poenja maksoed. Roepanja ini djoega membikin ia djadi sanget sengit pada akoe poenja diri. Satoe hari, selagi sepi di dalem satoe kamar kosong jang tida berdjaoehan dari akoe poenja roemah, akoe denger ada soeara orang mendjerit. Itoe koetika djoega akoe lantas memboeroe, di tempat mana akoe ketemoeken itoe „orang" jang lagi maoe perkosa dirinja itoe nona. orang siapa ada djadi akoe poenja temen sekola jang paling baek. Ia ini ada terkenal dengen nama Him-nio atawa diseboet djoega oleh orang nona Lies. Kamoedian soeda terbit perkelaihan antara akoe dan itoe „orang" dan kekalahan ada di ia poenja fihak. Roepanja sampe sekarang hal ini ia tida maoe bikin soeda, maka selagi maoe berlaloe dari itoe tempat ia soeda bersoempa aken bikin pembalesan pada akoe poenja diri. Itoe kesalahan, itoe perboeatan jang boesoek, jang akoe tjega dan bantras, maoe dibajar dengen kaloearin akoe poenja dara . . . ."

Siok-nio tida mengarti doedoeknja perkara nona Him-nio. Menoeroet tjeritanja Chin Liang ia itoe ada djadi ia poenja soedara, dan diperkosa oleh Paul atawa King Loen, tapi sekarang King Loen sendiri tjerita jang Chin Liang soeda perkosa pada dirinja itoe nona. Jang manatah Siok-nio maoe pertjaja?

Sasoedanja abis tjerita lantas King Loen bikin

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

roepanja begitoe roepa sebagi djoega orang jang sanget doeka. Ia mengelah napas tida soedanja. Siok-nio satoe prempoean jang belon taoe abis bagimana adanja doenia soeda lantas pertjaja sadja sama tjeritanja King Loen dan itoe roepa King Loen jang ditekoek ada mendjadi boekti jang paling koeat sekali boeat Siok-nio pertjaja apa jang ditjeritaken oleh itoe toenangan ada betoel. Tapi apa jang ditjeritai oleh King Loen semoeanja ada djoesta. Semoea soeda dilakoeken dengen bisanja lida dan pandenja itoe djedjaka jang memang ada terkenal sebagi satoe pendjahat jang sanget oeloeng.

„King Loen, apatah kaoe boleh seboetken namanja itoe orang jang soeda berlakoe begitoe kedji ?"

Maski itoe orang ada sanget boesoek, toch dirinja ada terkenal saorang jang pande.

„Akoe menjesel sekali, Siok, lantaran boeat itoe orang poenja kahormatan, maka namanja akoe tida maoe seboetken . . . ."

„King Loen, King Loen. Ini perkara toch kaoe toetoerken sama kaoe poenja toenangan, dan apatah sama ia kaoe tida taroh kapertjajaän ?"

„Akoe ada sampe pertjaja pada kaoe, Siok, tapi kaloe akoe tida maoe seboetken namanja itoe orang, adalah lantaran akoe tida maoe nodaken namanja. Akoe bentji padanja, tapi akoe merasa girang se-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kali djika itoe „orang" bisa roba ia poenja adat jang boesoek".

„Tapi . . . Akoe ingin taoe djoega namanja itoe „orang", King Loen."

Dan lantaran dideser begitoe, maka djoega King Loen sembari mengelah napas ia berkata begini:

„Orang itoe jalah Chin Liang adanja. Biarlah nama itoe akoe harep kaoe tida kenal, Siok."

Moekanja Siok-nio lantas djadi poetjet. Dengen gigit bibirnja sendiri Siok-nio berkata:

„Pande soenggoe orang soeda bertopeng!"

Sekarang King Loen berada di pihak jang menang, sebab, Siok-nio berdjandji, maski bagimana djoega tida nanti ia mengoendjoengin poela pada Chin Liang. Boeat hiboerin ia poenja hati Siok-nio minta pada King Loen boeat dateng hari-hari di ia poenja roemah, samentara kaartjis Opera jang soeda dibli telah dikasiken pada King Loen. Tentoe sadja pengasihan ini mengirangken hatinja itoe penipoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XIV.

FIHAK JANG BAKERDJA.

„Ampir satoe boelan lamanja akoe tida perna dapet koendjoengannja Siok-nio," begitoelah Chin Liang berkata pada saorang diri. „Menoeroet akoe poenja doegaän tentoe ada orang jang djadi pengasoet pada dirinja itoe nona, jang menjoeroeh djangan dateng koendjoengin akoe. Selamanja akoe ada tjoeriga pada ia poenja diri, seperti ia poenja kawinan pada akoe, dan di waktoe akoe tjerita jang akoe maoe bikin pembalesan pada dirinja itoe „manoesia" jang soeda bikin roesak kahormatannja akoe poenja soedara . . . ."

Asep sigaret jang ia isep ia keboelken ka atas. Samingkin ia pikir, samingkin ia djadi heran, kenapa bolehnja itoe nona tida dateng padanja. Apatah jang djadi sebab, itoelah Chin Liang tida taoe.

Sedeng Chin Liang lagi pikirin sama ia poenja keadahan, sakoenjoeng-koenjoeng satoe nona jang doedoek berdeketan padanja selaloe pasang mata pada ia poenja diri.

Ini hal tentoe sadja mengheranken Chin Liang, kerna matanja itoe nona mengawasin dirinja boekan baroe ini satoe kali sadja, hanja soeda sering.

Diliat dari potongan dan warnanja, kanjatahan jang nona ini ada bangsa Tionghoa, tapi toch ia selaloe bitjara bahasa Olanda. Chin Liang rasanja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kenal pada itoe nona, tapi boeat seboet namanja sama-sekali ia tida inget, en toch ia inget dengen baek, bahoea ia sering ketemoe sama itoe nona.

Tentang itoe nona mengawasin sadja ia poenja diri ada dirasain sanget tida enak oleh Chin Liang. Ia ada ingetan boeat lantas singkirken dirinja dari hadepan itoe nona, tapi ia poenja hati melarang ia berboeat begitoe, kerna itoe perboeatan bisa orang menjela sama ia poenja diri, dengen membilang Chin Liang tida kenal sama kasopanan.

Soenggoe ini ada perkara jang sanget tida enak boeat dirinja Chin Liang.

Achirnja Chin Liang ambil poetoesan boeat berkenalan sama itoe nona.

Nona ini boekan ada satoe orang jang asing dalem perkara bergaoel, kerna tatkala Chin Liang oendjoekin dirinja lantas sadja nona itoe poen kasi kenal dirinja sebagi satoe prempoean jang terpladjar.

Omong poenja omong dan achirnja satoe sama laen akoe dirinja djadi sobat jang kekel.

Chin Liang maski djoega di itoe waktoe doedoek mengomong sama itoe nona toch pikirannja melajang sama dirinja Siok-nio. Ia poenja hati selamanja inget sama itoe nona, jang dalem bebrapa hari ini tida taoe dateng mengoendjoengin. Ia kapengen taoe apa jang djadi sebabnja maka Siok-nio tida dateng lagi padanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Hatinja senantiasa berkata kenapa bolehnja Siok-nio berlakoe begitoe. Apatah Chin Liang ada berboeat kasalahan makanja Siok-nio tida tjoe dateng ?

Chin Liang pikir, pikir teroes, tapi achirnja ia inget bahoea sampe sebegitoe djaoe ia belon perna berboeat kasalahan.

Apatah sebabnja maka Siok-nio tida dateng lagi ka ia poenja tempat ?

Boeat dapetin kapastian dalem ini perkara Chin Liang telah permisie pada itoe nona berlaloe.

Ia ada ingetan aken koendjoengin Siok-nio, orang siapa tida menika padanja. Chin Liang tjoe ia malaenken pangkoe sadja itoe nama *soeami*, tapi ia poenja hak . . . tida ada sebagimana pantesnja. Sekean lamanja Chin Liang belon perna dateng di roemanja Siok-nio, sekean lamanja Siok-nio belon perna berkoempoel pada Chin Liang, sebagimana pantesnja orang berlaki istri . . . .

„Akoe poenja perkawinan pada dirinja Siok-nio, tida boleh tida moesti ada mengandoeng satoe maksoed jang boeat akoe ada djadi satoe resia. Sebab, siapatah djoega jang ingin menika pada saorang jang ampir brangkat ka Rachmat Toelah, djika tida ada mengandoeng laen maksoed ? Akoe inget dengen baek tatkala itoe akoe poenja keadahan tida beda sebagi orang jang lagi bebrapa minuut sadja djadi satoe *mait*, en toch dengen ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

adahan begitoe Siok-nio soeda maoe menika sama akoe? Apatah ini tida aneh? Ja, aneh, aneh sekali. Lagi tempo akoe tieritaken padanja bagimana akoe maoe bikin pembalesan pada itoe manoesia jang soeda bikin kahormatannja soedara akoe djadi roesak, Siok-nio soeda beroba djadi poetjet, saolah-olah menoendjoekin dirinja ada terloeng dalem itoe bagian. Apatah dalem ini oeroesan dirinja tersangkoet? Inilah akoe tida bisa bilang dengen pasti? Apatah itoe „orang" jang akoe maoe bales boeat kahormatannja akoe poenja soedara ada djadi ia poenja familie? Ini djoega soeda sekali akoe bisa bilang dengen pasti. Tida begitoe, kenapatah djoega ia bolehnja berlakoe sebagi orang jang ketakoetan . . . ? Ha, betoel-betoel boeat akoe ada satoe perkara jang gelap sekali. Semoea ini tida beda sebagi djoega barang jang ada diblakang kree . . . . ?"

Sasoedanja ketjapken itoe perkataän Chin Liang lantas berdandan dan dengen niatan tetep ia menoedjoe ka roemahnja Siok-nio.

„Akoe toch sebagi ia poenja soeami ada hak aken koendjoengin ia poenja roemah, boekan?" begitoe Chin Liang berkata saorang diri, tapi apa jang sakean lamanja akoe telah berboeat, betoel-betoel menoendjoekin jang akoe ini BOEKAN ada djadi sebagi ia poenja soeami, kerna dateng di ia poenja roemah sama-sekali akoe belon perna ber-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

boeat. Ini klakoean toch boekan moestinja satoe soeami berlakoe, apa lagi akoe, jang djadi ia poenja soeami kawin, ia satoe soeami jang sah!"

Djongos telah dipanggil. Tatkala djongos soeda dateng lantas Chin Liang soeroe panggil satoe kosong. Sasoedanja itoe kandaran dateng, lantas Chin Liang brangkat menoedjoe ka roemanja Siok-nio dengen berkandaran kosong.

Sepandjang djalan pikirannja Chin Liang melajang-lajang dengen tida tentoe djoentroengannja.

„Dari ini hari ia sendiri bikin lantaran", begitoe Chin Liang berkata koetika ia soeda berada di kosong. „Akoe nanti bantras ia poenja semoea maksoed dan itoe segala resia akoe nanti petjaken. Ha, ia maoe-maen dengan akoe, jang dateng disini tjoema perloenja boeat bikin peritoengan pada moesoenja."

Sasoedanja itoe ia lantas bersenjoem dan apabila ini diliat oleh Siok-nio bisa dipastiken, tentoe djoega ia djadi katakoetan.

„Sebagimana akoe soeda berpikir dari permoela," begitoe ia kata lebih djaoeh, „bahoea Siok-nio poenja perboeatan semoea ada tersimpen resia, ja satoe resia jang akoe tida boleh tida moesti boeka. Sabenernja hal ini tida begitoe penting, kaloe sadja tida tersangkoet sama akoe poenja oeroesan. Akoe inget dengan baek, bahoea Siok-nio soeda djatoh pangsan tatkala akoe menjataken

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang akoe maoe bikin pembalesan pada Paul, orang siapa soeda aniaja akoe poenja soedara, jang sampe sekarang ini akoe belon taoe ia ada di mana. Apatah tida boleh djadi jang itoe bangsat sekarang ada tempatken dirinja di hatinja Siok-nio."

„Tida salah, tida salah," begitoe ia maneroesken perkataännja lebih djaoeh, „Paul pastilah ada itoe orang jang soeda dapet gaet hatinja Siok-nio. Dan akoe sebagi djoega dioetoes oleh Allah boeat sapoe sama itoe segala manoesia jang berhati djahat. Kaloe daranja itoe manoesia boesoek soeda mengoetjoer, baroelah hatikoe merasa poewas."

Ia poenja pikiran soeda melajang djaoeh sakali, hingga tempo kandaran sampe di depan roemahnja Siok-nio, jaitoe di straat Pandigiling, Chin Liang belon mendoesin.

„Tapi itoe nona, jaitoe nona Elaine, jang awasken akoe dengan mata mentjoereng," begitoe Chin Liang lajangken pikirannja lebih djaoeh, siapatah ia itoe. Selaloe ia perhatiken akoe poenja gerakan. Ah! T da boleh tida akoe moesti tjari taoe. Djadi, akoe ini moesti berlakoe sebagi djoega satoe detective."

Dan berbareng dengan itoe ia lantas titahken kosong itoe brenti, samentara tangannja melemparken oewang banjaknja tiga pitjis. Ia lantas toeroen dari itoe kandaran dan bertindak menoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoe ka itoe roemah gedong jang d'koeroeng dengan pager besi dan kebon-kebon jang loewas.

„Inilah ia poenja roemah, sedari akoe djadi ia poenja soeami, baroe ini kali akoe taoe mengoendjoengin ia poenja tempat tinggal. Inilah sebetoelnja ada perkara jang aneh sekali." Sembari ia berkata sembari ia landjoetken perdjalanannja. Achirnja ia sampe di satoe pintoe dimana ada berdiri doewa boedjang mendjaga.

Ia tida lantas menegor pada itoe kadoewa boedjang, hanja dengan berlakoe seperti hadoet ia awasken marika seperti djoega satoe lelaki jang katarik dengan kaelokannja orang prampoean. Tentoe sadja dengan tjara begitoe membikin marika djadi sanget bingoeng, hingga satoe dengan laen djadi saling pandang seperti orang hendak menanja apa-apa.

„Wel", kata Chin Liang, „akoe perloe bitjara sama nona Siok-nio."

„Oh," djawab itoe doewa boedjang dengan berbareng, „nona ada memberi prenta, bahoea orang jang tida dioendang dilarang dateng mengoendjoengin nona."

„Apa sebabnja ?" tanja Chin Liang.

„Ini hari ada hari lahirnja nona Siok Nio, dan disdaken pesta perdjamoean. Dan sebab itoe kita berdoea diprenta boeat samboet tetamoe jang dioendang samentara orang laen boleh dateng dilaen tempo."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Mendenger itoe oetjapan koenjoeng-koenjoeng moekanja Chin Liang djadi beroba. Ia menggrendeng kenapa orang soeda tida taroh inda pada ia poenja diri. Hari lahirnja si istri, akoe jang djadi soeaminja, tida dibri taoe. Inilah menoendjoekin jang perkara soeda mace beroepa laen matjem.

„Djongos, djongos," berkata Chin Liang kombali, „akoe tida perdoeli hari apa djoega, tapi lekaslah bertaoeken pada kaoe poenja nona, jang satoe orang hendak bertemoe padanja."

„Tida bisa toean," kata djongos itoe, „nona soeda prenta demikian, tida satoe apa boleh diroba . . . ."

„Kaoe moesti toeroet kaoe poenja prenta. Boeat masoek dengen pakse, inilah tida nanti akoe mace berboeat, tapi kasikenlah ini kaartijs padanja," kata Chin Liang dari sebelah satoe kartijs nama pada itoe djongos.

Oleh kerna meliat pakssnja itoe djedjaka tetah djadi begitoe roepa, maka itoe djongos mankijoen soeda dibri pesanan dengen keras, toch sekarang ia moesti toeroet djoega itoe prenta. Kamoedian lantas ia masoek ka dalem dengan membawa kaartijs jang Chin Liang kasiken.

Brapa saät kamoedian satoe nona moeda soeda kaloear dari itoe roemah, tapi nona ini bukan ia jang diharep oleh Chin Liang, hanja nona Lucy Brunette, sobat baek dari itoe gadis hartawan.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Lantaran liat begitoe Chin Liang jang berhati keras soeda djadi goesar, tapi kamoedian ia djadi inget sama itoe perkataän „sopan", maka itoe, maoe atawa tida terpaksa ia moesti pake kasabaran.

„Atas namanja nona Mary akoe dateng padamoe, toean," katanja itoe nona dalem bahasa Inggris, kerna ia poen taoe, jang ini engineer pande bitjara dalem itoe bahasa, „dengen pengharepan kaoe tida djadi mara, lantaran itoe nona tida 'bisa trima kaoe poenja koendjoengan ini hari."

„Eh, apatah itoe ada atoeran?" menanja Chin Liang dan itoe perkataän jang ia oetjapken tida dapet ditjega lagi.

„Tentoe," saoet itoe nona dengen memandang orang poenja moeka, „dengen tida dapet oendangan, ada terlarang boeat orang dateng mengoendjoengin satoe medan pesta jang dibikin dengen tida openbare."

„Tapi kaloe akoe maoe djoega . . . ?" demikianlah Chin Liang landjoetken pembitjarahannja dengen kasar sekali.

„Toean, akoe kira satoe toean jang seperti kaoe tentoe mengarti baek sama segala atoeran. Apatah kaoe poenja perboeatan demikian tida melanggar sama pri kasopanan?"

Mendenger itoe oetjapan jang haroes dikata ada pedes djoega, Chin Liang djadi sanget bingoeng sekarang ia mengarti dengen baek bahoea kasala-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

han ada di ia poenja fihak, dengen toendoekin kepalanja ia kaloear dari itoe tempat, sssoedanja membri slamat pagi pada itoe nona Europa.

„Ia itoe ada saorang jang sopan," kata ini nona Europa jang memandang tida soedanja pada itoe djedjaka, sementara hatinja seperti dihinggapi saroepa barang apa-apa jang manoesia seringkali bisa dapet.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XV

MATA JANG BERDARA

Sore. . . . .

Koetika lontjeng ampir oendjoekin djam 8 banjak kandaran, seperti auto, kreta dan laen-laen poela pada [illegible] ka straat Kepandjen dan teroes ka Kom[illegible]plein.

Se[illegible] dari itoe, adalah di schowburg aken dibe[illegible] pertoendjoekan derma jang dimaenken oleh [illegible] moeda bangsa Tionghoa, samentara [illegible] ada boeat kasnja perkoempoelan T[illegible] H[illegible] Hok Tong Soerabaja, jang djoestroe di itoe waktoe sedeng lagi empas-empis.

[illegible] komedi jang biasanja ada gelap dan [illegible] eda djadi terang dengen sinarnja [illegible] oleh rhoeban orang jang [illegible] berpakean tjara Europa, [illegible] [illegible] dan prempoean [illegible]. [illegible], [illegible] [illegible] lihat.

S[illegible] Tionghoa [illegible] jang Europa [illegible] gsal kon[illegible] seperti orang orang Tionghoa, demikian [illegible] orang Europa [illegible] derma [illegible] sekali [illegible] maka [illegible] toean toko jang [illegible] sama [illegible] orang Tionghoa.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Siok-nio, King-loen, Henri dan Lucy Brunette poen soeda dateng dengen berbareng dan oleh kerna laorang ambil tempat lebih doeloe, maka ia soeda dapet tempat jang paling senang, jaitoe tempat doedoeknja ada di sebla kanan dari toonael.

„Sedari akoe dateng di ini kota Semarang, baroelah ini malem akoe perna liat pertoendjoekan jang dimaenken oleh orang-orang Tionghoa," begitoelah Lucy Brunette moelai berkata pada Siok nio, sementara ini nona jang didjoek among melajanken kakawinan adat tionghoa sadja.

„Perkataan ini ada ambil pelakon „Soerabaja dalem gelap goelita", inilah moesti diabeh satoe tjerita jang sangat menarik," itoe nona Olanda teroeskan lagi pembitjarahan lebih djaoe dan ia menanja pada Siok-nio: „Apakah pertoendjoekan ini dimaenkan dalem bahasa Inggris?"

„Oh, tida Lucy, hanja dimaenkan dalem bahasa Melajoe sadja, sebagimana soeda dikabarkan oleh toean."

„Dan bagaimanah tida dengan bahasa Inggris sebagimana programmanja ada dikoetis?"

„Sabenarnja lebih doeloe ada dialakan begitoe, nona Lucy," kata King-loen jang toeroet djampoer orang tionghoa, „tapi kamoedian dari sebab kerana banjak orang tida mengarti, maka soeda digantikan dengan bahasa Melajoe.

„Oh, sekarang akoe mengarti."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Muziek Strijkorkest soeda kasi denger soearanja kadoea kali dan tempo katiga kalinja soeda liwat lantas sadja bel diboenjiken dan berbareng dengen itoe lampoe-lampoe jang ada di tempat penonton dipademken, tapi sebaliknja dengen jang ada di tooneel. Soeara penonton jang tadinja kadengeran brisik sekali sekarang soeda djadi soenji.

Scherm tooneel jang terbikin dari bloedroe mera soeda diangkat naek dan berselang tida bebrapa lama lagi penonton dapet liat seboeah roema jang diriasin dengen prabotan dan di dalem itoe ada doedoek doea noena dan satoe orang lelaki.

Oleh kerna tjerita jang dimaenken tida ada pentingnja boeat pembatja, maka disini kita ambil sadja jang perloe, tapi kita perloe terangken bahoea Chin Liang ada pegang roi Liong In, dan ia inilah banjak disoekai oleh penonton.

Melontjatken bedrijf-bedrijf jang laen kita sampe di bedrijf ka-lima, dimana Liong In telah ketemoeken moesoenja jang soeda aniaja ia poenja soedara prampoean sampe binasa, perkosa toendangannja hingga sampe bidoep terloenta-loenta, salaennja itoe membikin djoega iboe jang tertjinta djadi meninggalken ini doenia jang fanah. Ia djadi terharoe sekali lantaran anaknja ada di dalem tangan itoe iblis.

Chin Liang dengen ia poenja nama Liong In soeda djalanken roinja bagoes sekali. Ia poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tangisan jang sedi tempo dapetken ia poenja soedara meninggal doenia orang soeda moesti ikoet-ikoet koetjoerken aer matanja. Bebrapa kali Liong In djadi pangsan lantaran iboenja djoega soeda soesoel ia poenja soedara prampoean. Semoea ini membikin banjak penonton djadi mengenes, hingga tida heran djika di antaranja ada jang menangis sesenggoekan. Koetika Liong In soempa boeat' bikin pembalesan pada itoe orang jang soeda bikin tjilaka ia poenja soedara dan toendangannja, soenggoe sasoeatoe orang jang denger itoe djadi mengkirik.

Tapi baroe sadja soedaranja Liong In digenggoe oleh itoe „manoesia" mendadak ia poenja toenangan jang baroe bebrapa boelan lamanja Liong In bikin perhoeboengan soeda digondol oleh itoe boewaja, hingga membikin Liong In djadi satoe manoesia jang boeas sekali.

„Akoe minta sama Allah," begitoelah Liong In berkata dengan soeara keras sekali, hingga semoea penonton mendenger dengan teges, „biar ia soeka kirim akoe poenja moesoe ka akoe poenja tempat, dimana kita nanti berkiai sampe sala satoe mendjadi mati. Kaloe akoe kena dikalahken oleh itoe manoesia kedji, biarlah akoe poenja mati itoe boeat soesoel akoe poenja iboe dan soedara. Tapi, kaloe Allah kaboelken akoe dengan dapet kamenangan, akoe nanti abisken djiwanja dan akoe remes . . .

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

remes. Allah, Allah, oendjoekinlah itoe djalan di mana akoe bisa ketemoe sama itoe manoesia." Sasoedanja bitjara begitoe ia lantas remes-remes ramboetnja, hingga itoe ramboet jang tadinja ada disisir dengan rapi djadi kalang-kaboet, sementara bidji matanja Chin Liang jang pegang ini rol soeda djadi mera, sebagi djoega perkara jang lagi dimaenken ada terdjadi pada ia poenja diri.

Maski ketoel semoea penonton djadi serem denger itoe oetjapan bertamba lagi disertaken sama actie jang bagoes, toch laorang taoe dengan baek bahoea semoea itoe tida lebih dari pada perkara permaenan. Tapi Ioen sekali dengan King Loen, jang di itoe tempo saoepama doedoek di atas doeri.

Chin Liang boekan tida taoe sama King Loen, kerna ia ini taoe dengan baek dimana itoe manoesia ada berdoedoek. Oh, bagimana goesar adanja Chin Liang poenja hati, tatkala dapet kadjatoehan, bahoea ketoel Siok-nio tjintai itoe manoesia jang b[illegible] Itoe sebab, lantaran dibarengin dengan hawa nafsoe sendiri, maka Chin Liang soeda djalanken roenja dengan bagoes sekali, sebab ia poenja kepintaran sama ia poenja keadaän diri tida berbedaän djaoeh.

Matanja Chin Liang jang selaloe mengintjer pada dirinja King Loen membikin ia ini djadi tida brani angkat moekanja. Moekanja King Loen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924012375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sabentar djadi poetjet dan sabentar lagi kringet dingin ada mengoetjoer di antero djidatnja.

Siok-nio betoel ada bentji pada dirinja Chin Liang lantaran denger omongannja King Loen jang soeda memboesoekin dirinja itoe djedjaka, tapi sekarang dengan adanja itoe lelakon jang dipegang membikin ia poenja hati djadi sangsi boeat pertjaja benernja apa jang dibilang oleh King Loen. Dalem ia poenja pemandangan ia maoe pertjaja jang Chin Liang boekan ada itoe orang jang sebagimana ada ditoedoe oleh King Loen, tapi sebaliknja dengan King Loen ada betoel itoe orang jang sebagimana Chin Liang bilang padanja.

„Ah, akoe salah sekali djika akoe soeda membentji pada Chin Liang, sablonnja akoe dapet taoe doedoeknja perkara jang betoel," begitoelah Siok-nio berpikir. „Kaloe besok akoe pergi ka ia poenja tempat, tida boleh tida akoe moesti hatoerken maäf padanja, lantaran akoe soeda berlakoe kasar sekali pada ia poenja diri. Akoe maoe pertjaja djoega jang ia tentoe soeka membri maäf pada akoe . . . . "

Sekarang marilah kita kombali sama itoe pertoendjoekan opera.

Tertawanja Liong In ada kadengeran keras sekali koetika ia ketemoeken moesoehnja di dalem oetan dan kabetoelan sekali itoe manoesia-binatang lagi maoe perkosa satoe nona, orang siapa

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

boekan laen dari Liong In poenja toenangan. Seperti satoe singa jang lapar lantas sadja ia toebroek moesoehnja, hingga ia ini djadi tergoeling.

Dengan itoe pertoendjoekan soeda menimboelken kariboetan dalem tempat penonton, kerna bebrapa nona-nona jang roepanja ada berhati lemah soeda pada mendjerit koetika meliat itoe permaenan jang ngeri, hingga dalem sedikit waktoe sadia sekalian mata pada memandang pada ia poenja temen sendiri.

Liong In ada satoe laki-laki. Kaloe ia maoe di itoe tempo ia bisa potes leher moesoehnja dengan gampang, tapi itoe tempo jang baek ia soeda liwatken. Sembari boeka badjoe ia berkata pada moesoehnja begini:

„Bangsat, kaoe sendiri nanti njataken, bahoea sama-sekali akoe tida maoe aniaja kaoe poenja djiwa setjara satoe pengetjoet. Allah soeda djoempaken kaoe pada akoe, dan akoe maoe ambil kaoe poenja djiwa dengan pertaroengan. Kaoe poenja perboeatan jang mengambil djiwanja akoe poenja soedara, sampe akoe poenja iboe djoega meninggal, adalah lantarannja, maka akoe sekarang ingin berklai pada kaoe sampe sala satoe ada jang djadi mait."

Moesoehnja Liong In poen boekan ada orang jang pengetjoet, kerna koetika ia denger orang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bilang begitoe lantas sadja ia bangoen kombali dan dengan boeka badjoenja ia dateng menjerang pada Liong In, tapi dengan tida taoe lagi dari mana, ia poenja tangan kanan ada pegang satoe piso jang tadjem.

Sekalian penonton djadi berkesiap, kerna barang itoe soeda didjatohken dengan djitoe sekali di dadanja Liong In, tapi ia ini dengan sebet sekali samboet itoe sendjata, samentara satoe tangannja soeda poekoel pempilingannja itoe moesoeh, hingga ia ini djatoh di tanah.

Di itoe koetika lantas Liong In menoebroek pada moesoehnja dan kadoewa tangannja menjekek orang poenja leher, samentara itoe moesoeh poen tida maoe manda dilakoeken begitoe roepa, hanja soeda brontak sakoeat-koeatnja. Tida satoe orang ada jang pisaken marika, samentara penonton dengan mata jang tida berkesip awasin itoe pertandingan, jang dilakoeken dengan seroe sekali.

Sasoedanja bergoelet sekean lamanja, achirnja kamenangan ada di tihaknja Liong In. Dengan berdongak-dongak lantaran girang ia tjekek leher orang dan berbareng itoe ada moentaken saroepa aer mera. Soenggoe pertoendjoekan ini ngeri sekali. Banjak orang lantas pada menanja, dari mana iaorang soeda dapet tinta begitoe banjak dalem sedikit waktoe sadja.

Bebrapa saät kamoedian perkiaihan itoe soeda

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

djadi beres. Dengan meninggalken itoe mait Liong In lantas berlaloe dengan gandeng itoe nona, jang ada djadi ia poenja toenangan.

Bedrijf ka-anam.

Doeloe Liong In ada djadi saorang jang boeas, tapi sekarang ia soeda djadi sebaliknja. Ia poenja moeka jang tjakep djadi berkamba bagoes lantaran disorotken sama sinarnja lampoe electris. Pertoendjoekan soeda sampe di achirnja.

„Ah, akoe tida njana sekali, Mary, bahoea ini pertoendjoekan dimaenken oleh Chin Liang, dan betoella ini pande sekali djadi acteur," begitoelah Lucy soeda poedji Chin Liang jang djalanken roinja Liong In. Siok-nio soeda kasi djawaban, bahoea betoel Chin Liang djalanken roinja dengan bagoes sekali, hingga pantes boeat trima poedjian. Dan sebagimana laen-laen penonton laorang poen brangkat poelang.

Selagi semoea penonton brangkat poelang Chin Liang samperin itoe orang, jang tadinja djadi ia poenja moesoe, pada siapa ia angsoerken tangannja.

„Toean," katanja Chin Liang dengan lakoe hormat sekali, „biarlah itoe pertoendjoekan berkiai jang tadi terdjadi, bisa mendjadi satoe djalan boeat djadi kita poenja persobatan dan soenggoe akoe moesti poedji, jang kaoe telah djalanin itoe rol dengan beres sekali."

„Ah, itoelah ada perkara jang pantes sadja,"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djawab itoe orang jang tadi ada djalanin roi sebagi boeaja atawa itoe „manoesia" jang aniaja Liong In poenja soedara dan toenangannja. „Tapi akoe sanget heran sama kaoe poenja permaenan jang sama-sekali soeda tida djadi kikoek, maski djoega pada akoe kaoe sama-sekali tida kenal. Kaoe poenja poekoelan membikin akoe rasaken sedikit sakit. Akoe, kaoe bikin roeboe sampe akoe poenja toeboe beradoe dengan papan tooneel. Orang jang seperti kaoe djalanken roi begitoe bagoes, soenggoe soesa sekali bisa didapetin. Apatah kaoe bisa seboetken kaoe poenja nama jang terhormat pada akoe ?"

Ching Liang djadi tertawa, demikianpoen soeda terdjadi sama ia poenja laen-laen temen. Sasoedanja itoe ia lantas berkata :

„Akoe bernama Lie Chin Liang dan tempat berdiam akoe di Oranje Hotel dan biarlah dengen ini kenalan akoe bisa teritoeng djadi kaoe poenja sobat."

„Lie Chin Liang ? Tidakah doeloe kaoe perna tinggal di roemah sakitnja dokter Jansen ?"

„Betoel. Doewa taon lamanja akoe tinggal di itoe roemah sakit, lantaran akoe terserang dengen penjakit peparoe. Apa kaoe taoe hal ini ?"

„Akoe ini Ernest Vector dan tinggal di Bililitonstraat."

„Oh, sobatnja akoe poenja istri, Mary. Soeng-



Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

goe akoe merasa girang sekali bisa dapetin satoe sobat baroe."

„Nlatalah boeat akoe jang Mary sering tjeritaken pada kaoe tentang akoe poenja diri, toean."

„Betoel dan ia poedji djoega kaoe sebagi satoe sobat jang paling baek."

„Akoe kenal pada Mary sedari masi anak-anak, tapi apa jang akoe maoe bilang, ialah tentang ia poenja tjara berlakoe, jang sama-sekali tida bisa dikata ada sebagimana satoe istri pantes berboeat."

„Ja, itoelah betoel sekali. Ia soeda menika pada akoe dengan tjara jang aneh sekali, tapi akoe tida maoe orang berlakoe maen-maen sama akoe poenja diri. Akoe ingin adaken perobahan tentang ini, maski . . ."

„Itoelah ada perkara jang sepantesnja sadja, dan kaloe kaoe soeka akoe ada bersedia boeat membri pertoeloengan goena kaoe poenja diri."

„Toean Vector, inilah akoe tida sangka sama sekali, jang kaoe soeda begitoe baek aken membri pertoeloengan pada akoe. Sekarang akoe tida maoe bilang apa-apa doeloe, tapi besok akoe nanti tjeritaken apa ang akoe ada kandoengken."

Demikianlah itoe kadoea orang moeda soeda djadi sobat satoe sama laen dan bersama-sama bertindak boeat terangken ini resia resia. Boeat King Loen tentoe ada sanget tida enak sekali, kerna dengen berbareng ia moesti beradepan sama doea moesoeh.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XVI.

PATOENG DARI HERCULES.

Besok pagi . . . .

Selagi Chin Liang londjorken badannja di bangkoe jang berada pada kamarnja sendiri, samentara pintoenja jang masih tertoetoep dari sebla dalem kadengeran ada orang ketok. Dari pertanjahannja Chin Liang, njatalah orang jang dateng mengoendjoengin ada Vector.

„Slamat pagi, Vector," begitoelah itoe sobat jang baroe berkenalan soeda berlakoe sebagi djoega sebagi sobat jang lama.

„Slamat pagi, Chin Liang dan apa kaoe ada banjak baek?"

„Oh, baek sekali dan akoe harep djoega kaoe tida koerang apa-apa."

„Itoelah ada harepannja satoe sobat jang djoedjoer."

Ernest lantas hampirken satoe krosi dan kamoedian ia lantas berdoedoek.

Ia isep satoe sigaret dan tjoba liat bebrapa boekoe-boekoe dalem bahasa Inggris jang terletak di medja, dari mana djadi ia dapet taoe, bahoea Chin Liang bener sekali ada saorang jang terpladjar tinggi, antara mana ada terdapet jang ditoelis dengen aer mas: LETTER TO AN UNKNOWN", satoe tjerita jang djadi boewa penanja itoe engineer.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ah," kata Vector, „satoe engineer poen bisa djadi djoega pengarang."

„Itoelah dalem waktoe jang senggang, tapi dalem bebrapa hari ini bener-bener akoe soeda djadi repot lantaran moesti bikin sairan jang berkalimat: „*Justice of Love*" atawa „pengadilan dari pertjintaän", satoe lagoe jang enak dan merdoe sekali.

Kamar Chin Liang ada soenji sekali. Selagi Vector meliat boekoe-boekoe, Chin Liang landjoetken sama ia poenja toelisan, tapi berselang tida berapa lama lagi tempo boeat toelis itoe sairan soeda abis, maka djoega ia lantas samperin ia poenja sobat dan bitjara berbagi-bagi hal.

„Akoe denger," begitoe Chin Liang moelai berkata, „Mary soeda ada mempoenjai toendangan, tapi katanja orang banjak toendangannja Mary *boekan* ada satoe gentlemen."

„Ja," saoet Vector, „akoe sendiri tida bisa pastiken, tapi akoe poenja hati, disini dengen tjara djoedjoer akoe moesti toetoerken pada kaoe, bahoewa sama-sekali akoe tida soeka padanja. Ia poenja *kebaekan* boeat akoe poenja mata tida berarti laen dari *arain* hartanja Mary . . . ."

„Begitoe? Apatah bisa djadi pertoendangan demikian, jang tida laen maoe pindahken orang poenja harta sadja?"

„Demikian djoega akoe maoe bilang, tapi . . . *pasti* inilah akoe tida brani tetepken."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Dan siapa namanja itoe orang jang djadi toendangannja Mary ?"

„Tjioe King Loen dari Singapore."

„He ! apa kaoe bisa petain moekanja itoe „orang" pada akoe ?"

Vector zonder banjak bitjara lagi lantas toetoerken bagimana potongannja King Loen, dan sasoedanja denger begitoe mendadak Chin Liang poenja paras djadi beroba.

„Tida bisa sala sama doegaänkoe," kata itoe d'edjaka sembari berkepel, „jaitoe Paul, itoe „manoesia" jang bikin roesak kahormatannja akoe poenja soedara."

Kamoedian ia lantas toetoerken pada Vector ia poenja pengidoepan sendiri dan bagimana ia poenja pikiran selaloe inget membales pada itoe „manoesia" jang soeda bikin roesak soedaranja. Akoe nanti bantras sama ia poenja maksoed jang boeat dapetken kasenangan, dan potes djoega lekernja . . . ."

„Oh, King Loen itoe betoel-betoel ada satoe badjingan besar. Pantesiah bolehnja batikoe tida mengasih sekali tjampoer sama ia, maski dengen perkataän lemah-lemboet ia mengomong pada akoe poenja diri."

„Njatalah kaoe ada lebih banjak poenja mata tadjem dan soeka ambil perhatian boeat kaperloeannja sobat-sobat," kata Chin Liang jang memoe-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dji katjerdikannja Vector lantaran bisa liat giagat.

„Sabenernja lebih doeloe akoe ingin tida tjampoer tangan dalem itoe hal, teroetama Mary selaloe kasi akoe semprotan sadja dan tida djarang djoega ia bangkit akoe ini sebagi halangan boeat ia poenja perhoeboengan sama King Loen. Tapi lantaran akoe perna tanggoeng boedi oomnja Mary dan orang siapa ada kasi pesenan soepaja akoe soeka liat-liat sama ia poenja tjoetloe, samentara akoe sendiri ada berdjandji begitoe lama akoe ada di doenia, begitoe lama djoega akoe aken membri toeloengan dalem segala roepa goena Mary."

„Perboeatan kaoe ada satoe hal jang moesti terinda dan akoe pertjaja sigra djoega Mary nanti dapet mengenal ini semoea moesilat."

„Apatah kaoe tida niat koendjoengin pada Mary di ini pagi, sebab ini hari ada hari Minggoe dan ia soeka sekali doedoek di kebon boenga deket patoeng Hercules."

„Oh kabetoelan sekali, kerna tadi akoe ada trima ia poenja soerat jang mengoendang pada akoe. Chin Liang lantas batjaken soerat itoe dan berboenji kira-kira begini:

„Engko Chin Liang. Maäfkenlah sama akoe poenja perboeatan, jang soenggoe moesti diakoeh tida bagoes. Akoe sendiri tida mengarti, kenapa bolehnja akoe soeda berlakoe begitoe kasar pada kaoe, jang djadi akoe poenja soeami. Tapi sekarang akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

taoe sama akoe poenja kakiiroean maka djoega dengen boeroe-boeroe akoe menoelis ini soerat. Akoe ada bersedia djoega boeat trima kaoe poenja makian, apabila kaoe maoe berboeat itoe. Disini akoe oendang kaoe boeat dateng besok pagi pada djam 7 di kebon boenga deket patoe ng Hercules. Laen tida, kaoe poenja istri, *Mary*."

„Seperti djoega kaoe, akoe poen ada trima satoe soerat dari itoe nona, dan kaloe kaoe soeka kita nanti brangkat bersama-sama.

Kamoedian lantas Chin Liang tertawa. Sasoedanja kenjang ngikik lantas ia ganti pakean. Jas ia pake flanel koening, topi panama model baroe dan ini tjara dandan membikin katjakepannja Chin Liang djadi bertamba, hingga Vector jang adepin soeda alem tida soedanja.

Dengen menoempang satoe kandaran kosong laorang brangkat ka roemahnja Mary. Sasampenja di tempat dimana laorang moesti pergiken itoe kandaran lantas dikasi brenti.

Sasoedanja toeroen dari itoe kandaran lantas marika masoek di satoe pintoe jang menemboes ka itoe taman boenga.

Dari djaoeh marika soeda dapet liat satoe nona jang berparas eilok ada menoenggoe marika poenja kadatengan. Di itoe tempat poen soeda ada banjak toean-toean dan njonja-njonja.

Siok-nio lantas sadja berkata pada Chin Liang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

begini: „Akoe merasa girang sekali jang di ini pagi soeda bisa ketemoe sama engko. Dan kaoe poenja dateng ka ini tempat, soenggoe menggirangken hatikoe dengen sanget."

Chin Liang poen bales itoe oempakan dan kata djoega jang ia poenja pertemoean pada itoe nona, hatinja soeda djadi gede sekali. . . .

„Toean-toean jang ada disini, ada: Henri, Soen Huan, Boen Wie dan Ping Sin, samentara nona-nona ada Lucy dan Sim-nio, begitoelah Siok-nio adjar kenal soeaminja pada tetamoe-tetamoe jang ada di itoe tempat. Demikianpoen sebaliknja pada itoe sobat-sobat Siok-nio lantas adjar kenal pada Chin Liang, dan Siok-nio berkata djoega, bahoewa ia menjesel sekali, jang ia lebih doeloe tida adjar kenal, lantaran waktoe itoe soeaminja ada berdiam di roemah sakit.

Antara itoe tetamoe-tetamoe adalah Ping Sin sendiri jang tida merasa begitoe enak, tapi toch ia samboet tangan orang sebagi terpaksa. Dan orang jang paling soeka sama dirinja Chin Liang adalah nona Lucy, jang sedari tadi tida poetoesnja mengomong.

Chin Liang poen tida bosen boeat ladenin ini nona mengobrol, jang salaennja mempoenjai paras jang eilok, tapi djoega boedi bahasanja ada manis sekali.

King Loen poen telah dioendang dateng di tempat terseboet.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Vector sendiri djadi kaget meliat hal itoe. Apatah Chin Liang bisa tinggal diam awasin moesoenja sadja ? Inilah ia tida bisa pastiken. Tapi hatinja berkata tentoe djoega King Loen aken dapet bagian apa-apa dari Chin Liang.

„Akoe merasa senang sekali bisa adjar kenal pada satoe sobatkoe lagi, engko Chin Liang," begitoe Siok-nio moelai berkata pada itoe engineer jang lagi asik mengomong sama itoe nona Europa Lantaran begitoe maka Chin Liang lantas menengok dan . . . .

Siok-nio memang soeda doega lebih doeloe aken terdjadi perkara jang tida enak, dan berbareng dengen itoe alisnja Chin Liang lantas moelain berdiri samentara tangannja mengepel-ngepel tida brentinja.

„Paul, disinilah akoe baroe ketemoe kaoe," kata Chin Liang jang di itoe waktoe soeda djadi kalap, hingga semoea orang jang ada toeroet berdoedoek di itoe tempat pada bangoen.

King Loen poenja moeka jang tadinja njengar-njengir, sekarang djadi poetjet sekali. Ia sendiri tida mengarti kenapa bolehnja di waktoe pagi-pagi hari ia moesti alamken perkara jang sanget tida enak. Tapi selagi pikirannja melajang-lajang kepelannja Chin Liang soeda sampe dan mengenaken ia poenja djanggoet jang di itoe koetika djoega ia lantas roeboe di tanah.

„Ach", bertreak Siok-nio dengen keras, tapi ia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tida bisa berboeat apa-apa. Boen Wie jang liat itoe soeda djadi goesar sekali dan dengen sebet ia hampirken itoe djedjaka dengen pengharepan kasi satoe tempelengan, tapi baroe sadja tangannja sampe atawa ia poenja diri soeda terlempar di depan . . . .

Siok-Nio jang saksiken itoe soeda djadi kaget sekali, maski sebetoelnja lebih doeloe ada dari ia poenja perboeatan lantaran ingin taoe fihak mana jang koeat. Ia samperin itoe soeami dan boedjoek dengen berbagi-bagi perkataän, soepaja ia djangan landjoetken lebih djaoeh itoe perkelaihan. Chin Liang soeda pasang koeda-koeda boeat trima kadatengannja ia poenja moesoeh-moesoeh.

King Loen jang dibikin maloe di hadepan orang banjak soeda djadi goesar sekali. Koetika ia bangoen lantas sadja ia bikin penjerangan pada dirinja Chin Liang, tapi tangannja jang baroe sadja sampe boeat poekoel orang jang diarain atawa Vector poenja tangan soeda samboet itoe dan bilang: „Djangan mengkiai sobat!"

„Ah," kata King Loen, „akoe taoe kaoe tentoe djadi komplot dari itoe bangsat . . . ."

Mendenger itoe perkataän *bangsat* boeat ia poenja adres lantas sadja Chin Liang hendak memboeroe, tapi selaennja Siok-nio, Henri dan Soen Huan poen dateng mengalangin dan hiboerken ia dengen perkataän-perkataän lemah-lemboet.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe merasa menjesel sekali soeda oendjoekin akoe poenja tjara jang kasar, toean-toean dan njonja-njonja. Akoe minta kaoe soeka maäfken."

Siok-nio lantas hiboerken hatinja King Loen dan kata djoega, setjara laki-laki haroeslah King Loen djangan berlaloe dari itoe tempat. Ini permintaän sabetoelnja ada berat sekali boeat King Loen kaboelken, tapi lantaran maloe soeda doedoek djoega di itoe tempat, samentara hatinja soeda djadi bergojang sadja, seperti djoega djaroemnja lontjeng.

Chin Liang sendiri jang koewatir orang tjeia sama ia poenja perboeatan soeda tahan sebrapa bisa nafsoe amaranja. Bagimana adanja ia poenja hati . . . . Malengken Allah sadja jang ada taoe . . . .

Ia ingin beresken itoe perkara jang sekean lama ia ada simpen . . . .

Simpen setjara ia poenja djiwa dan harta, ja, lebih brangkali dari itoe.

Begitoelah itoe patoeng dari Hercules telah mendjadi lapangan boeat doea moesoe jang sakean lamanja ada bermoesoeh.

Sebegitoe lekas perdjamoean diboeka dan bebrapa lama kamoedian soeda ditoetoep. Koetika masing-masing orang poelang, Chin Liang soeda berkata pada King Loen jang, tatkala itoe poen ingin djaoekan dirinja dari itoe djedjaka jang berbahaja.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Baek, ini hari biarlah kita merasa poewas sadja sama pertemoean pertama kali. Tapi inget, akoe nanti samperken kau sigra djoega, dimana akoe nanti abisken peritoengan pada kau."

„Ha", saoet King Loen jang samasekali tida maoe menjera. „Akoe poen selaloe ada bersedia boeat tjekek kau poenja leher sebegitoe lekas kau koendjoengin akoe atawa akoe nanti dateng padamoe boeat bikin beres kita poenja peritoengan."

Mendenger begitoe Chin Liang djadi tertawa berkakakan, dan itoe soeda membikin seram King Loen poenja boeloe badan jang tatkala itoe soeda berdjalan pergi, sasoeda membri hormat pada toendangaunja, jang, itoe waktoe pikiraunja djadi kadang-kaboet sekali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XVII.

PAJOENG DARI POEHOEN TANDJOENG.

Soeda lebih dari 3 toeroenan, satoe poehoen tandjoeng jang daonnja boender seperti pajoeng telah toemboe di kebon blakang dari itoe roema gedong. Di awalnja taon itoe poehoen telah toemboe. Dalem itoe familie, maski tida boleh dibilang miskin, tapi tida begitoe kaja seperti sekarang. Tapi kamoedian soeboernja itoe tetaneman soeda membawa djoega soeboernja itoe familie poenja oeroesan oewang. Itoe sebab, maka sedari itoe kaoem, barang apa telah dipandang seperti satoe „benda wasiat" jang membroentoengken pengidoepan dan kekajaännja marika.

Bebrapa achli noedjoem soeda petangken itoe, itoe matjem pepoehoenan memang ada mempoenjai satoe kasoeboeran bagi orang jang piara. Oleh sebab itoe, dan barangkali lantaran maoe pertjaja sama itoe doegaän, maka sampe ini hari, ia, ditangan Siok-nio itoe poehoen telah dirawat seperti satoe „Iboe" mempiara anaknja, dan malahan dengen lebi goembira, itoe nona soeda koeroengin itoe dengen djaroedji besi, samentara di dalemnja ada ditempatken bebrapa korsi, bangkoe dan medja dari marmer itam, jang ia dapet pesen dari satoe toekang batoe bangsa asing jang terkenal.

Diwaktoe moesin panas, itoe tempat seringkali

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dikoendjoengin oleh jang mendjadi pengisih dari itoe roema. Bawah makanan dan bawah dioega boekoe. Haroemnja sang boenga dengen tertioep sama silirannja angin, soeda membikin sesoeatoe orang djadi tida merasa poewas.

Selagi laen orang berdjalan dengen mengoeli-lingin itoe kebon pada hari Minggoe pagi, ada terdapet satoe djedjaka dan satoe nona jang asik bitjara satoe dengen laen. Seperti dioega pada laen-laen sasamanja ada kliatan girang dan trima itoe hawa dari Alam dengen penoe kegoembirahan

„Meliat kau poenja karangan, Mr. Chin Liang," begitoe kadengeran soeara jang terdenger dari moeloet orang prempoean, „dan itoe karangan paling blakang jang pake kalimat *Struggle for Life* soenggoe akoe haroes poedji dan njatalah kau poenja tempo selaloe ada digoenaken dalem tempat jang betoel."

„Oh, akoe sendiri tida bisa taoe tjara bagimana satoe rasa trima kasi haroes dihatoerken padamoe, nona, dengen itoe poedjian sanget tinggi dari akoe poenja boekoe" „Akoe tjoema berboeat selagi akoe iseng-iseng, doedoek dengen zonder ada teman dalem kamarkoe".

„Oh, doedoek menganggoer roepanja boekan ada djadi kasoekaänmoe," kata poela itoe swara. „Dan itoelah ada menoendjoeken betoel bahoea saorang moeda jang mempoenjai dara sebagi kau, selama-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja tida kenal perasaän poewas dengen itoe kapandean jang kau dapetken."

Sampe disini laloe terdenger swara tertawa.

„Akoe sendiri tida bisa pertjaja apa jang disebóet dalem boekoemoe, bahoea doenia ini tjoema penoe sadja dengen pertjintaän," kadengeran poela itoe swara jang berkata kombali. „Akoe sendiri melinken kenal, bahoea kaloe manoesia soeda loepaken segala apa boeat berkoetetan, adalah sebab ia ingin mendapet nama mereboet kahormatan dan terindah di antara matanja iapoenja sasama."

„Itoelah kau kliroe, nona Lucy," kata Chin Liang boeat djawab itoe omongan. „Perkataänmoe boleh djadi sabagian ada bener, tapi inget bahoea poko dari itoe semoea adalah pertjintaän jang teroetama bantoe menjoeroeng. Dan kaloe sampe orang-orang lelaki tida rasaken berat bergoelet dalem iapoenja pengidoepan, jaitoe soepaja bisa menjampeken itoe segala perkataän jang tadi kau seboetken, itoe semoea adalah lantaran ia sanget ingin djadi terindah di matanja orang-orang jang perloe dapet iapoenja pertjintaän. Djoega kaoe djangan loepa, nona, bahoea tjinta jang sedjati itoe tida bisa loemer atawa dipoenaken maski dengen pengaroe apa djoega."

Tapi bagimana dengen itoe perkataän jang dinamakan „tjinta jang toeloes?"

„Tentang pertjintaän jang toeloes, nona," saoet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Chin Liang, „itoelah tjoema melinken bisa dilakoeken oleh satoe prampoean dan satoe lelaki jang masing-masing ada mempoenjai rasa soeka satoe sama laen, ja, satoe pengrasaän tjinta jang bisa membikin marika djadi terangkep sebagi swami dan istri. Djadi artinja boekan tjoema orang menjinta pada satoe gadis oleh kerna ingin dapetken sadja apa jang diharep dengen pikiran binatang. Itoelah ada satoe katjintaän jang boesoek betoel. Lantaran ini djoega maka akoe rasa, ada baek sekali bila sasoeatoe gadis soeka berlakoe hati-hati aken mendjaga diri, selagi marika poenja hati baroe moelai kadatengan itoe pertjintaän jang soetji. Lebjh doeloe ia moesti bisa liat, apatah orang jang ditjinta itoe ada pantes aken djadi pasangannja; apa ia ada satoe orang gaga, saorang pinter aseli dan mempoenjai kahormatan penoe dari kaoem familienja? Dan kaloe ini semoea sifat-sifat telah ada, djanganlah tampik tangannja itoe lelaki jang diangsoerken boeat djadi swami, kerna orang-orang lelaki beginilah jang djoestroe ada mempoenjai pikiran moelia bagi orang prampoean jang ia inginken boeat djadi istrinja."

(*Ada samboengannja*).

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Perkawinan di randjang kamatian

DJILID KATIGA.

„Tjinta tjoema bisa dateng sasoeda kita djadi dewasa," meneroesken itoe ingenieur atas permintaäunja itoe nona, jang tra'taoe bagimana, ia poenja hati selaloe ada merasa soeka padanja sebagi satoe sobat baek, dan boekan seperti saorang jang ditjinta. „Sasoeda kita mengenal apa jang dinamaken tjinta, disitoelah kita poenja napsoe aken bisa mempoenjai pasangan nistjaja mendjadi ada. Boekan sadja itoe ada pada fihak lelaki, sedeng pada kaoem prampoewan poen tida koerang dari itoe. Natuur soeda tjiptaken itoe kadoea manoesia dengen mempoenjai saroepa pikiran; tjoema bedanja sedang orang lelaki moesti bakerdja boewat bertempoer dalem pengidoepan, adalah orang prempoewan moesti mengarti tjara bagimana pengidoepan dalem roema tangga haroes diatoer, agar kaloe ia soeda mempoenjai soewami, ia itoe bisa merasa senang mengerem dalem roema. Itoe kaen toetoep medja jang poeti, segala prabotan jang mengkilap dan laen-laen lagi, ada sanget menggeraken mata lelaki, orang siapa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nistjaja mendjadi lebi tjinta pada istrinja, dan kaloe soeda djadi begitoe, adalah saoepama padi jang selaloe terawat baek, maka kamoedian bisa mendjadi bibit jang sampoerna. begitoepoen dalem roema tangga, djika disana tida ada satoe perkara laen dan orang bisa hidoep roekoen, tentoelah seantero kaoem familie djadi menjinta satoe sama laen, dan dengen adanja itoe hati jang santousa, kita poenja anak-anak jang bakal terlahir, poen nanti boleh djadi saorang jang berotak tadjem, lebi teges tida sia-siaken harepannja orang jang djadi Ajah atawa Iboe."

Nona Lucy djadi tertawa entang.

„Akoe bitjara menoeroet apa jang akoe soeda tjiptaken dalem akoe poenja boekoe, dan djanganlah kau mendoega bahoewa akoe soeda bitjara dengen membanggaken kepandean sendiri, nona Lucy."

„Itoe akoe taoe baek, Mr. Chin Liang. Dan djanganlah kau pandang akoe seperti prempoewan jang bodo, hingga tida bisa bandingken apa jang orang soeda bitjara."

Chin Liang bersenjoem dan minta maäf pada itoe nona.

„Njatalah kau berdoea soeda semboeni dengen poesingken akoe...." kadengeran satoe soewara jang berkata, dan koetika ia orang menengok, njatalah orang jang berkata itoe ada Ernest Vector,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang sedari tadi berkoeliling kesana kemari boeat tjari sobatnja.

Lucy awasken Vector dengan matanja jang manis, dan maski itoe djedjaka tida dapet liat itoe, tapi matanja Chin Liang jang tadjem soeda bisa lantas mendoega. „Ha, njatalah disini kombali ada satoe pertjintaän." Kamoedian ia laloe minta permisi boeat berlaloe dengan membri alesan iniitoe soepaja bisa membikin iaorang djadi tinggal berdoeaän.

„Ah, kamana kaoe maoe pergi, Chin Liang?" poera-poera menanja Vector, tapi taoelah hatinja jang lebi dalem, dan seperti itoe sobat sama-sekali tiada saoetin itoe, ia soeda lantas hampirken Lucy.

Sedari masih dalem roema sekola Vector soeda ada mempoenjai satoe perasahan boeat itoe gadis, tapi kamoedian dengen menginget jang dirinja ada saorang miskin, maka maski ia poenja hati tjinta ada besar, dan toch ia soeda paksa tegoeken itoe aken tida bitjara doeloe.

Bebrapa taon kamoedian telah liwat, sasoeda ia bisa bekerdja dan dapet gadji jang boleh dikata tjoekoep djoega, napsoe aken melamar pada itoe nona djadi semingkin keras. Itoe paras jang tjantik dan mata jang berwarna blauw soeda membikin ia sanget tergila-gila, dan sekarang ada waktoenja aken ia kasi njata itoe.

Lucy sendiri poen soeda dapet bade bahoewa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe sorot mata jang orang toedjoeken padanja, ada menggenggem arti jang dalem, jang tida bisa dianggep laen dari sinarnja api pertjintaän.

„Lucy, akoe merasa girang sekali jang dari Chin Liang kaoe soeda bitjara banjak tentang pertjintaan. Akoe pertjaja sebagi sobat kita jang djoedjoer, ia itoe soeda berlakoe satoeloesnja padamoe, dan tida ada satoe apa jang kaoe boleh merasa koerang senang sama ia poenja tingka lakoe."

„Oh, Vector, Chin Liang ada sobat kita jang baek sekali. Ia soeda bitjara selaloe dengan teroes-terang apa jang ada pada hatinja. Seringkali ia tjela akoe dengan tida merasa soengkan djika ia taoe bahoewa satoe kesalahan akoe soeda lakoeken, tapi ia nanti mengoempak dengan saderhana, bila akoe ada berboeat dengan menoeroet atoeran. Tah, sobat, maski ia itoe ada laen bangsa dari kita, akoe kira ia ada banjak berharga boeat kita poenja pergaoelan."

„Kaloe begitoe njatalah kita-orang ada berpendapetan sama. Dan akoe merasa girang tatkala akoe dapet kenalken padanja, dan bagimana akoe djadi dapet taoe bahoewa ia itoe ada saorang pande. Boekan sadja selagi tempo bakerdja, tapi waktoe ia menganggoer sama sekali ia tida alpaken temponja, hanja goenaken dengan menoelis sair dan karangan."

„Djadi bagi Siok atawa Mary, njatalah soeda-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

broentoeng betoel dengan mempoenjai satoe soeami sebagi ia."

„Itoelah tida bisa dibilang, kerna dengan meni-ka pada Chin Liang, Mary tjoema ingin dapet satoe djalan boeat trima hartanja. Tapi siapa kira, orang jang disangka mati telah djadi idoep segar. Kaloe akoe ingat ini, seperti djoega akoe maoe bilang jang King Loen soeda berboeat satoe per-kara mengoendang matjan di astananja."

„Tapi apatah Mary masih djoega tjinta pada King Loen, sebab ternjata itoe orang moeda ada di fihak sala, kerna itoe poekoelan jang keras dan itoe tjahaja poetjat jang didapet olehnja soeda mendjadi satoe tanda bahoea sama-sekali doegaän tida bisa sala."

„Bagi akoe itoe perkara ada gelap, Lucy, kerna katja boeat dapet taoe orang poenja hati Edison jang soeda termasjhoer masi belon mempoenjai kepandean boeat sediaken. Tapi akoe pertjaja sigra djoega Mary dapet pili jang pasti dan lem-parken jang laen. Djangan kaoe loepa, Lucy, ba hoea ini perkara nanti tinggal sampe disini sadja."

„Itoe akoe taoe, Vector, tapi akoe pertjaja, di-mana ada kabeneran disitoe ada kamenangan, dan dimana ada kekwatiran disitoe ada tempat jang berbahaja. Dengan begitoe dan dengan bersendjata segala kabeneran nistjaja Chin Liang nanti roe-boeken moesoenja."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Kaloe terdjadi begitoe nistjaja itoe saroepa gowa pertjintaän jang telah teriket satoe dengen laen bakal terkoempoel djadi satoe."

„Ja, dan itoelah ada satoe perkara amat broentoeng bagi marika. Djika di-inget memang besar sekali harganja kasenangan sepasang merpati jang soeda terangkep mendjadi djodo. Begitoe manis, ja, begitoe sedap laorang telah rasaken itoe sebaliknja ada merasa sanget doeka, Lucy," kata Vector, jang pada waktoe oetjapken ini perkataän jang paling blakang, di matanja telah terliat saroepa tjahaja jang bagoes sekali bagi laen orang.

„Bagimoe, Vector, oh! bagimoe soeda sedia!" saoet Lucy jang djoega telah mengarti baek, dan sekarang ada itoe tempo dimana laorang bakal penoeken tjinta hatinja satoe dengen laen. „Oh, Vector, kaoe tentoe lantas bisa singkirken itoe kadoekaän begitoe lekas kaoe mendjawab."

Tatkala oetjapken itoe perkataän paling achir, itoe 'mata blauw telah sinarken sorotnja jang tadjem pada orang jang dihadepken. Ia poenja moeloet jang manis dan itoe doea lapis bibir berwarna mera roos keliatan berkedoetan seperti menjataken gerakannja jang tida katentoean, sedeng itoe doea boekit ketjil ada kaliatan berombak seperti geloembang dari angin poejoe jang mendampar di aer laoetan.

Oh, tjinta! tjinta! Bagimana besar itoe tatkala soeda pengaroein dirinja itoe orang moeda.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Seandenja laen fihak tida tjela akoe .... Oh, Lucy!" berkata itoe djedjaka, dan soearanja itoe tatkala kadengeran sedikit goemeter. „Akoe nanti bersedia boeat briken katjoekoepan bagi dirimoe. Akoe ingin aken mendjadi satoe penoendjang dalem kaoe poenja pengidoepan, serta dampingken kaoe sebagi akoe poenja toenangan dan istri. Lucy, oh! Lucy jang tertjinta! Akoe soeda tjintaken kaoe selama akoe dikoendjoengi oleh itoe perasahan soetji.

„Vector jang baek, akoe sendiri tida bisa aken bilang, bagimana dengen itoe perkataän kaoe soeda hargaken akoe begitoe tinggi," saoet Lucy jang moekanja djadi mera seperti boenga delima, tapi itoe soeda membikin lebi besar orang poenja api pertjintaän, „kaoe poenja tjinta ada sanget berharga bagikoe. Kaoe poenja soeara pertjintaän soeda membawa akoe djadi saorang broentoeng, Vector. Selaennja kaoe, akoe sendiri poen ada tjintaken dirimoe selama pertemoean kita jang pertama."

„Allah, bener sekali akoe sekarang merasa broentoeng, Lucy. Trimalah tangankoe jang selaloe nanti mendjadi kaoe poenja boeat selama-lamanja," sembari bitjara begitoe Vector laloe angkat tangannja, sedeng matanja mengawasin itoe moeka manis jang haloes dengen taroh tangannja jang kiri di orang poenja leher jang djoengdjang, kamoedian ia tjioem bibirnja itoe nona jang manis.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Slamatlah kaoe berdoea, Vector dan nona Lucy Pertoendangan kaoe ini hari biarlah broentoeng sampe pada hari nikamoe," begitoelah kadengeran soearanja Chin Liang jang djoestroe sampe di itoe tempat selagi orang merasaken slamat.

Lucy singkirken moekanja separonja maloe, tapi itoe tida perloe. Sasoeda membri hormat dengen angsoerken tangan pada Vector, Chin Liang laloe madjoe hampirken Lucy, pada siapa ia berkata selagi kadoeanja tangan berdjabatan satoe sama laen:

„Dengen mengambil Vector sebagi toendangan-moe, adalah saoepama dapetken brilliant jang berada di antara ratoesan paal poenja saldjoe jang poetih. Biarlah Allah kaboelken kaoe berdoea."

Vector tertawa enteng, sedeng Lucy bersenjoem manis dan kamoedian atas adjakannja Chin Liang, ia bertiga laloe menoedjoe pada Siok-nio.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XVIII

KALOE SOEDA DJADI HILAP . . . . ?

Sadjek King Loen dibikin maloe di hadepannja ia poenja temen-temen ampir sama-sekali ia tida perna tongolken kepalanja pada Siok-nio. Ia selaloe mengerem di roemahnja dengen satoe pikiran; membales ia poenja sakit hati.

Boekan sekali ia takoet pada itoe tandingan. Dengen moengoekoer badannja, orang lantas bisa bilang bahoea King Loen ada lebi menang bebrapa kali dari Chin Liang, tapi kaloe itoe tempo ia soeda manda sadja apa jang orang soeda berboeat padanja, inilah boleh djadi lantaran ia sendiri merasa ada berdosa, ia ingin aken orang djangan sampe oetaraken sama-sekali ia poenja rasia dan koeatir djoega ia poenja kedok lotjot.

„Apatah akoe ini moesti trima sadja pada orang poenja hinaän, maski betoel akoe ini ada berdosa," begitoelah King Loen berkata pada dirinja sendiri di ia poenja kamar. „Tida. Akoe dateng disini boeat dapetken satoe kaoentoengan dan ini maksoed akoe tida ingin orang tjoba mengganggoe. Dan itoe „orang" jang dateng mengganggoe akoe nanti singkirken . . . Akoe nanti setiar boeat adaken ini djalan . . . . "

Paras moekanja selagi berkata demikian kliatan goesar sekali, samentara kadoea tangannja berpel satoe sama laen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ha, ia bilang hendak membales sakit hati ia poenja soedara Him-nio, ja itoe gadis jang akoe tinggalken di Singapore," begitoe ia berkata jang disertaken dengen satoe senjoeman seperti satoe iblis. „Akoe tida begitoe bodo moesti menika pada satoe gadis jang genit dan ampir segala perboeatan ia maoe tiroe apa jang orang lelaki berboeat."

Ia bersenjoem, tapi pertjajalah bila Siok-nio dapet liat sigra djoega King Loen jang tadinja dipandang sebagi satoe gentlemen sekarang tida lebi dari satoe bangsat, satoe bangsat jang kedjem.

Koenjoeng-koenjoeng pintoe kamarnja King Loen terboeka dengen plahan dan ini sama-sekali tida dapet diliat oleh toean roemah. Sasoedanja satoe anak moeda masoek ka dalem dan tatkala pintoe itoe dikoentji kombali baroelah King Loen taoe, bahoea ada orang dateng di itoe tempat.

„Eh, apatah ada pantes satoe „toean" masoek di roemah orang dengen tida idjinnja orang jang poenja roemah," mananja King Loen, samentara orang jang ditanja sama sekali tida kasi penjaoetan.

„Sobat, djanganlah mengganggoe akoe," kata King Loen, „sebagi toean dari ini roemah akoe ada poenja hak aken toedoe kaoe djadi satoe pentjoeri."

Orang itoe tertawa dan memanggoet dan ia poenja soeara tertawa membikin boeloe bada King Loen pada bangoen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Orang jang mentjoeri masoek di dalem roemah orang akoe rasa tida terlaloe djahat djika dibandingken dengen saorang jang mentjoeri kahormatannja satoe gadis, jang dipertjajaken pada dirinja."

„Akoe ini boekan laen dari pada Chin Liang, jang dateng disini boekan dengen maksoed laen selaennja minta kaoe poenja keadilan, apa di doenia ini ada lebi boesoek dari pada satoe orang jang meroesakin kehormatannja satoe nona dan nona itoe sampe lari tida kataoean kamana perginja. Kaoe soeda sia-siaken . . . . "

Seperti djoega disamber gloedoek King Loen lantas bangoen dari tempat doedoeknja. Ia poenja moeka djadi sanget poetjet, tapi hatinja jang taba soeda tida mengidjinken ia lariken dirinja, maskipoen ia ada terperandjat sanget.

„Toch," begitoe King Loen moelai berkata sasoedanja tetepken ia poenja hati, „kaoe tida bisa paksa akoe menika sama satoe gadis jang sama sekali akoe tida tjinta . . . . "

„Baek, kaoe bilang kaoe tida tjinta padanja, kaoe boleh kata djoega kaoe bentji. Tapi akoe maoe tanja hoekoeman apa moesti didjatohken pada dirinja itoe orang jang soeda brani sia-siaken orang, hingga sampe itoe nona djadi terloenta-loenta dengen tida kataoean dimana ia ada berdiam."

King Loen berdiam sebentaran, samentara djarinja gosok-gosok ia poenja batang idoeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tapi sobat, ini hari akoe tida ada tempo boeat bitjara pada kau, apalagi kau poenja koendjoengan sama-sekali akoe tida soekain."

„Kaoe tida soeka? Akoe djoega tida soedi. Akoe poenja dateng kemari boeat bikin peritoengan, boekan boeat mengobrol."

„Baek kau singkirken dirimoe, sablonnja terdjadi perkara jang tida enak pada kaoe poenja diri."

„Akoe tida maoe. . . ."

„Akoe nanti paksa dengen hak sebagi toean dari roemah. . . ."

„Tjobalah kau berboeat."

King-loen djadi kala omong. Gertaknja tida mempan. Chin Liang poenja moeka soeda beroba dan dari parasnja jang ditekoek ada menoendjoekin jang ia ada goesar sekali. Ia hampirken moesoenja selagi ia ini lajangken pikirannja.

„Berlaloe kaoe tida maoe, abis kau maoe berboeat apa disini?" begitoe achir-achir King Loen menanja.

„Berklai. . . ."

„Berklai boeat itoe kahormatan dari itoe gadis, itoe gadis jang djadi kau poenja soedara? Ha, bagoes! Gadis jang genit dan tjeriwis sekali."

„Oh, kaoe soeda nista akoe," saoet Chin Liang dan berbareng itoe ia boeka badjoe djasnja, hingga ia poenja badan tjoema ditoetoepin dengen kemedja dan dasi jang menggantoeng sebagi djoega tatakan iler.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

King Loen lantas mengarti, bahoea ia poenja moesoeh tiada bisa dibikin takoet dengen pengomongan dan terpaksa ia moesti ladenin berklai. Koetika itoe djoega ia lantas boeka badjoenja dan lantaran ia tiada pake badjoe dalem maka djoega badannja djadi terboengkoes dengen costum natuur. Badannja King-loen ada tegap, samentara oerat-oerat jang besar ada kaliatan di ia poenja tangan. Dengen sigra ia lantas samperin moesoehnja boeat berklai.

Kaloe boleh dioepamaken King Loen ada djadi sebagi Jack Dempsey, samentara Chin Liang adalah sebagi djoega George Carpentier, kampioen bokser di Frankrijk.

Chin Liang jang tida tahan nafsoenja lagi lantas sadja moelai terdjang moesoenja, tapi ia poenja tenaga kala djaoeh dengen King Loen. Bebrapa kali Chin Liang djatoh tergoeling-goeling, dan lantaran ia ada satoe laki-laki jang gaga, maka djoega dengen gaga ia bangoen kombali boeat kabi moesoenja.

Dengen tjepet ia menoebroek kombali dan lantaran ini dilakoeken dengen tipoe, maka djoega djadi King Loen terangkat naek dan diroeboeken di atas medja, hingga bebrapa boekoe jang ada disitoe soeda djadi pada berarakan.

Sekarang djadi gilirannja itoe anak Singapore menjerang moesoehnja dan lantaran ada poenja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

anggepan dirinja ada lebih koeat dari Chin Liang. maka djoega ia tiada maoe mengakoe djika ada jang kata, ia soeda didjatoken.

Ia terdjang moesoehnja dengen roepa sengit dan ini ada berbahaja bagi dirinja, kerna Chin Liang jang ada pande djoega bersilat soeda egosin badannja, hingga King Loen poenja dateng menjerang di tempat kosong dan saking kerasnja ia menerdjang ia sampe kena toebroek tembok jang di itoe koetika djoega ia djatoh.

Kadoewanja berklai dengen soenggoe-soenggoe. jang satoe lantaran ingin bela soedara prempoeannja soeda berklai dengen loepa daratan, samentara jang laen soeda djadi satengah kalap. King Loen tiada pertjaja ia moesti kalah dengen Chin Liang, kerna dengen mengandel sama ia poenja tenaga jang besar, ia rasa dengen gampang ia bisa djatohken moesoehnja, tapi njatalah doegaännja sampe sebegitoe djaoeh belon berboekti. Moesoehnja tinggal oelet.

Jang satoe poekoel jang laen djaga, begitoelah itoe perklaiahan soeda dilakoeken dengen seroe sekali.

Kadoewanja soeda penoe dengen babak-beloer. Masing-masing soeda ada poenja tanda. Chin Liang poenja badjoe soeda antjoer, samentara moekanja soeda ada poenja tjatjat. King Loen poenja badan jang poetih soeda djadi mera lantaran

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kena-poekoelannja Chin Liang, jang dateng sebagi djoega pelor. Satoe sama laen tida maoe menjera kala.

Siapa jang kala dan siapa jang menang, itoelah masi belon bisa diterangken.

Sakoenjoeng-koenjoeng Chin Liang dapet satoe pikiran dan ini pikiran ia maoe goenaken.

Ia poera-poera roeboeken badannja dengen keadahan paja dan betoel sebagimana ia doega, kerna berbareng dengen itoe King Loen soeda menoebroek padanja, jang mana memang ada diharep oleh Chin Liang dan dengen goenaken kadoea tangannja ia djotos moesoenja jang tanggoe, samentara kadoea kakinja ia tendang moesoehnja, jang di itoe waktoe djoega djadi terdjoengkel. King Loen bertreak keras sekali bahna kesakitan. Njatalah King Loen sekarang kena dipetjoendangin oleh moesoenja jang ketjilan djaoe dari ia poenja diri.

Tiada bisa diseboet lagi bagimana girang Chin Liang di itoe waktoe dan dengen meloepaken perboeatannja jang melanggar oendang-oendang negri, ia soeda tida siasiaken temponja jang baek dan kadoea tangannja laloe tjengkrem lehernja King Loen jang dikataken kedji. Chin Liang berlakoe begitoe dengen niatan abisin djiwanja King Loen boeat membales sakit hatinja ia poenja soedara prempoean, jaitoe jang pembatja kenal dengen nama Him-nio.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tapi baroe sadja kadoea tangannja maoe bekerdja sebagimana ia sendiri ada niatken, doea orang laen ada dateng di blakangnja dan dengen roejoeng ia kemplang kepalanja Chin Liang. . . .

Ini poen roepanja tiada di-idjinken orang berlakoe begitoe pada dirinja itoe anak moeda, kerna satoe roejoeng laen soeda timpa itoe „orang" jang maoe kemplang kepalanja Chin Liang. . . .

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XIX

AKOE MOESTI BAJAR . . . .

Sigra djoega poekoelan itoe sampe dan itoe „orang" jang maoe niat kemplang Chin Liang soeda roeboe, hal mana tentoe sadja membikin Chin Liang djadi kaget sekali dan dengen lekas ia balik ka blakang dengen goenaken kepelannja ia poekoel itoe orang jang satoenja, jang di itoe waktoe djoega djadi sempojongan.

„Lekas kita berlaloe Chin Liang," kata itoe orang jang djadi penoeloeng, jaitoe jang kemplang kepalanja itoe „orang" jang maoe poekoel pada dirinja, dan ia ini poen boekan laen dari pada Vector, satoe sobat baek dari Chin Liang.

Bagimana maka dengen sakoenjoeng-koenjoeng itoe orang Olanda ada di itoe tempat, inilah kita rasa perloe ditoetoerken pada pembatja.

Oleh kerna iseng di itoe hari Minggoe, maka ia soeda pergi djalan-djalan di roemanja ia poenja sobat jang ada tinggal di Javastraat, di tempat mana ia soeda mengobrol pandjang lebar.

Sasoedanja mengobrol lantas Vector brangkat poelang ka roemahnja sendiri, tapi selagi ia biloek di djalanan Patjar Keling, matanja telah dapet liat doea orang Tionghoa jang menoedjoe ka satoe tempat dengen tingka ripoe sekali.

Sabenernja boeat itoe oeroesan ia tiada ingin tjampoer atawa ambil perdoeli, tapi ia poenja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pengrasahan hati soeda djadi tjoeriga, lantaran satoe antaranja dari marika ada terdapet saorang jang terkenal dengen nama Ban Tjhat, satoe boewaja darat jang djadi komplotnja King Loen. Lantaran itoelah maka ia soeda memboentoeti iaorang.

Koetika iaorang masoek ka dalem satoe roemah Vector poen ikoet masoek ka dalem.

„Tapi akoe moesti bajar dosanja, Vector," kata Chin Liang.

„Tida, Chin Liang, ini tempat ada berbahaja boeat kaoe bisa berlakoe begitoe, bersabarlah, sedikit waktoe lagi tentoe djoega kaoe bisa sampeken kaoe poenja maksoed," kata poela Vector.

Dari sebab terpaksa, maka djoega Chin Liang lantas mengikoet pada ia poenja temen dan begitoelah marika soeda berlaloe dari itoe roemah, samentara moesoehnja tinggal terletak dengan keadahan satengah modar.

Bebrapa saät soeda berlaloe. Ban Tjhat ada orang jang pertama mendoesin dari pangsannja, kerna ia ini tjoema dapet tondjokan sadja dan ini tondjokan tiada ada begitoe keras sebagi poekoelannja satoe roejoeng jang djatoh di atas kepalanja ia poenja temen, jang di itoe waktoe masih sadja menggletak dengan keadahan tiada inget orang. Sekarang Ban Tjhat moesti djadi itoe orang jang menoeloeng kawan-kawannja; jang tadi telah dipetjoendangin oleh ia poenja moesoeh.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Bebrapa saät poelah King Loen poen mendoesin dari pangsannja. Dengen pertoeloengannja itoe boeaja darat King Loen lantas didoedoekin di krosi.

Ban Tjhat jang toeloeng temennja soeda siremin pada ia poenja kawan aer Eau de Cologne, jang mana temen itoe soeda djadi berdjingkrak lantaran peri. . . .

Kepalanja soeda djadi botjor.

„Bangsat, apa kau soeda bikin ?" menanja Ban Tjhat dengen tingka boeroe-boeroe.

„He, apa kaoe soeda djadi gila, Ban Tjhat," kata ia poenja temen jang soeda djadi sedar dari pangsannja.

„Gila ? Akoe toch soeda djadi kau poenja penoeloeng, boekan ?"

„Hm, penoeloeng ? Kepala jang loeka kenapa kaoe siremin Eau de Cologne, hingga akoe jang rasaken seperti djoega orang maoe mampoes. Apa kaoe taoe ini ?"

Itoe boewaja djadi tertawa tatkala meliat itoe temen menjengir-njengir, betoel seperti djoega binatang monjet kena makan trasi.

„Eh, apa kau orang bikin," kata satoe soeara dan berbareng dengen itoe satoe orang jang berbadan sebagi djoega Maciste telah berdjalan masoek ka dalem roemah.

„Eh si Swah Kwie. Dari mana kau ini ?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe dari roemah masah dari mana lagi. Eh, kaoe roepanja seperti abis menangis ?"

„Kaoe tiada taoe Kwie, tadi kita orang soeda dipetjoendangin oleh satoe orang Blanda dan satoe Tjina, hingga King Loen soeda dapet tojoran dengen sengit sekali sampe ia loepa-loepa orang.

„Ah, kaoe ini omong apa ?" kata Swah Kwie dengen tertawa.

„Kaoe ini roepanja maoe samaken seperti kau poenja diri jang soeka omong djoesta, hingga laen orang tjerita kaoe soeda anggep djoega bohong."

„Apa bener soeda terdjadi begitoe ? Mana dia orangnja ?"

„Pergilah kau liat di divan dalem."

Baroe sadja itoe boewaja-boewaja bertindak masoek ka dalem, King Loen soeda bangoen dengen tingka seperti orang gelo. Moeloetnja berkata begini :

„Mana itoe bangsat, mana itoe bangsat ?"

Swah Kwie djadi kaget dan koetika meliat badannja King Loen jang penoe dengen dara dan loeka-loeka. Dengen tjepet ia pegangin badannja dan menanja apa jang ia tjari ?

„Akoe maoe boenoe itoe bangsat jang soeda brani bikin akoe sampe djadi begini roepa."

„Tapi laorang soeda pergi djaoe sekali. Marika soeda tinggalken kita dengen keadahan pangsan."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kata itoe boewaja jang terkenal dengen nama Kiauw Kong.

„Oh, marika soeda hinaken akoe," kata King Loen, „tapi tiada boleh tida akoe moesti bikin pembalesan pada marika."

Dengen lelah ia roeboeken badannja di satoe bangkoe, samentara sobat-sobatnja soeda bersiken ia poenja loeka-loeka. Berselang bebrapa saät King Loen ganti pakeannja.

„Apa kaoe ada niatan boeat boenoeh padanja, 'ngko King Loen?" tanja Ban Tjhat jang maoe tjoba nasib dirinja dengen tarohan oewang, apabila King Loen ada poenja itoe niatan.

„Tida," saoet King Loen „lebih doeloe akoe maoe atoer laen akal, tapi kaloe ini djadi gagal, akoe nanti ambil poetoesan jang pengabisan."

„Njatalah kaoe tida perloe dengen kita-orang pada waktoe ini," menanja Kiauw Kong dengen sigra.

„Ach, tapi toch kau boleh berdiam disini brapa djam dan kaloe kaoe berlaloe, boekantah akoe boleh djadi kasepian?"

„Tapi akoe sendiri moesti tjari makan, 'ngko King Loen," saoet Swah Kwie. „Akoe boekan seperti kaoe jang tiada taoe kakoerangan."

„Begitoe perloe?" tanja King Loen.

„Tentoe sadja, tiada begitoe tentoe djoega akoe poenja peroet boleh berkaok-kaok minta makan."

„Kaloe begitoe akoe kasi persent pada kaoe sa-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang sepoeloeh perak dan apabila akoe prenta apa-apa pada kaoe orang, akoe minta kaoe nanti lakoeken itoe begitoe lekas," kata King Loen jang laloe kaloearken tiga oewang kertas dari 10 roepia dan kasiken itoe pada marika.

„Ah, kaoe ini ada saorang baek sekali, 'ngko King Loen, dan djanganlah tida pertjaja sama kita orang, kerna kita selaloe ada bersedia boeat membantoe pada kaoe, seperti itoe moesilat jang kaoe dirampok di desa Nogosari."

„St, st. Djangan omongin itoe perkara," begitoe King Loen soeda berkata sembari mendelikin ia poenja mata. „Akoe harep kaoe orang nanti inget, bahoea segala akoe poenja perboeatan akoe tiada ingin kaoe orang seboetken poelah, mengarti ?"

„Ja, kita mengarti dan maäfkenlah boeat kita orang berame poenja kasalahan."

Demikianlah marika soeda mengobrol satoe sama laen, dan itoe waktoe lontjeng soeda oetaraken djam tiga lohor, samentara itoe marika lantas pada berdjalan poelang ka roemahnja, adalah sekarang King Loen poeter otaknja boeat dapeti satoe pikiran. Ia tida loepa djoega, bahoea segala prenta jang King Loen soeken kasiken pada itoe bangsat-bangsat tentoe jaorang maoe oepah, zonder ini tentoe marika tiada maoe lakoeken itoe prenta.

„Akoe bajar, itoelah akoe sendiri memang taoe," begitoelah King Loen soeda berpikir saorang diri.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„tapi akoe maoe lakoeken dengen samar sekali dan boeat ini akoe koedoe goenaken pikiran jang pandjang. . . ."

Ia dongakin kepalanja, samentara kadoea matanja mengawasin pada pian-pian jang poetih, jang ada tergantoeng di atas tembok. Kamoedian ia landjoetken pembitjaraännja lebih djaoeh begini:

„Pertama akoe maoe singkirken doeloe dari pergaoelannja sama Siok Nio, kamoedian baroelah akoe nanti atoer laen roepa," begitoelah King Loen berkata. „Boeat lakoeken ini soepaja tiada djadi gagal poela, akoe perloe pertoeloengannja Boen Wie, kerna ia ini ada dipertjaja betoel oleh akoe poenja toenangan."

Ia bersenjoem lantaran girang.

„Ha, Chin Liang, Chin Liang. King Loen toch boekan satoe anak-anak, liatlah sama kau poenja peroentoengan jang aken dateng, kerna, salaennja kaoe terasing pada Siok Nio, jang dengen lantjang mengakoe djadi kaoe poenja istri, djoega kaoe poenja djiwa boleh djadi melajang."

Sembari berkata begitoe King Loen berdjalan kaloear dan sasoedanja koentji pintoe ia laloe menoedjoe ka djoeroesan Barat boeat poelang ka roemahnja sediri jang pernanja ki Kebon Kroetilan.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

XXII

PEMBALESAN JANG SAMAR.

Pada harian Tahon Baroe Tionghoa matahari di langit ampir tiada perna oendjoek roepanja, kerna mega jang tebal selaloe menoetoepin itoe lampoe doenia. Sang hoedjan toeroen tiada brentinja, hingga boekan sadja roemah-roemah djadi basa, tapi djalanan poen soeda djadi betjek lantaran oedjan jang tiada brentinja toeroen. Orang-orang jang koerang mampoe rasaken ini sebagi djoega satoe hoekoeman, kerna pakean jang marika djemoer tiada bisa djadi kering, djoega roemahnja marika soeda djadi beroba seperti rawa.

Boeat orang jang mampoe ada laen, kerna di itoe waktoe marika boleh berbaring di tempat pembaringan dengen senang. Kaloe ia lapar lantas proetnja bisa didjedjel dengen barang makanan jang sedep dan lezat, samentara tenggorokannja marika bisa basaken dengen anggoer. Soerabaja jang hawanja terkenal panas, soenggoe ada njaman sekali apabila sang oedjan toeroen teroes-meneroes.

Siok Nio di waktoe pagi sekali soeda moesti pegang satoe boekoe di tangannja dan ia samasekali tida perdoeli sama sang oedjan jang toeroen sebagi djoega aer jang ditoewang-toewang.

Roepanja Siok Nio di itoe hari ada kasepian, kerna maski djoega di itoe hari ada hari vrij, toch di dampingnja tiada ada terdapet satoe sobat, jang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ia bisa boeat temen bitjara. Tapi hatinja soeda merasa soekoer lantaran hawa oedara di itoe waktoe ada sanget sedjoek.

„Tiadakah kemaren Boen Wie ada berdjandji pada akoe boeat dateng samperin, tapi njatalah ia soeda berdjandji sala, kerna sampe di ini waktoe ia belon djoega keliatan. O, anak-anak, njatalah kaoe tiada bisa pegang betoel sama kaoe poenja perkataän," begitoe Siok Nio berkata pada saorang diri dan maski ia sendiri taoe, bahoea lantaran di itoe hari ada toeroen oedjan ada satoe perkara jang boleh djadi aken orang pataken djandjinja, tapi Siok Nio soeda tiada maoe mengarti sama ini hal.

„Djoega King Loen," begitoe ia berkata lebih djaoeh sembari memandang ka djoeroesan loear dengen mata mentjoereng, „ia soeda mengerem sebagi satoe gadis kolot, mentang-mentang ia taoe jang pada ini hari Minggoe akoe tiada poenja temen mengobrol, samentara ia sendiri enak-enakan bertjokol di ia poenja roema. Apatah ini pantes ?"

Begitoelah sabankali ia bitjara ia santap koewe-koewe jang ada di dampingnja, samentara tangannja, selaloe angkat satoe tjangkir jang terisih thee soesoe jang masi anget. Satoe boedjang ada toenggoein padanja dan koetika ia ini meliat madjikannja mengomel saorang diri soeda djadi tertawa dengen geli sekali.

„Ah, Chin Liang djoega tiada terloepoet dari ke-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

salahan, kerna ia sebagi satoe soeami soeda loepa temenin akoe di hari oedjan. Ia sama-sekali tiada perna dateng di akoe poenja roemah selaennja akoe oendang. Apatah akoe selamanja moesti berlakoe begitoe? Gila amat!"

„Ia, akoe taoe ia lebih soeka bertjanda sama nona-nona Olanda jang ada menginep di Hotel sama-sama ia, dari pada tengokin ia poenja istri pada siapa ia soeda menika. Oh, orang lelaki, njatalah sama-sekali tida boleh dipertjaja."

Baroe sadja ia abis oetjapken itoe perkataän, satoe auto ada djalan mendatengin ka ia poenja pekarangan dan koetika itoe kandaran sampe di depan roemahnja Siok Nio lantas sadja dikasi brenti dan satoe anak moeda ada toeroen dari itoe kandaran.

„Ah, ia dateng djoega, njatalah ia ini sadja jang bisa pegang djandji," kata Siok Nio dengen roepa girang.

„Slamat pagi 'ntji Mary."

„Oh, tida, slamat pagi akoe tiada maoe."

„Liatlah, 'ntji selamanja soeka berlakoe aneh."

„Apa? Akoe soeka berlakoe aneh? Hm! Kaoe jang berdjandji poetih, tapi soeda dateng dengen roepa item, apatah ini boekan perbedaän?"

„Tapi kaoe tida taoe 'ntji, makanja akoe dateng telaat, akoe ada bawa kabaran jang penting boeat kaoe."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Itoelah ada kaoe poenja bisa sadja," kata Siok Nio.

„Akoe tadi samperin 'ngko Chin Liang, tapi. . . apa jang akoe bilang penting pada kaoe, ini kabarlah jang akoe maoe toetoerken. Akoe soeda melantoer. Orang poenja perhoeboengan jang rapet kenapa bolehnja akoe tjoba bikin renggang. Maäfkenlah akoe dan lagi sakali akoe minta kaoe soeka ampoenin pada akoe."

Siok Nio jang denger itoe soeda mendjadi sanget heran, tapi toch hatinja ingin sekali taoe doedoeknja perkara dan apatah djoega sebabnja maka Chin Liang tida dateng kemari.

„Akoe tjoema bisa ampoenin pada kaoe, apabila kaoe maoe toetoerken doedoeknja perkara, tiada begitoe, tentoe djoega akoe oesir kaoe seperti satoe binatang andjing dari ini roemah."

„Boekan kata akoe tiada maoe toetoerken, 'ntji, tapi akoe koeatir, jang kaoe kataken akoe sebagi satoe sobat jang tida taoe adat. . . ."

„Tida, akoe tida nanti bilang begitoe pada kaoe."

„Kaloe begitoe akoe nanti toetoerken pada kaoe, apa jang akoe liat. Selagi akoe samperin 'ngko Chin Liang boeat diadjak kemari, sakoenjoeng-koenjoeng akoe dapet liat satoe pemandangan, jang bisa bikin mata djadi silo."

„Djangan bitjara memaen dən akoe minta kaoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

berlakoe sebagi satoe pengarang jang lagi menoelis dalem boekoe-tjeritanja, bitjara dengen teges dan ringkes. Akoe tida soeka kaoe melantoer dalem perkara jang boekan perloenja akoe taoe."

„Chin Liang doedoek berdoea sama satoe nona di dalem kamarnja. Nona itoe ada nona Elaine Tsen, satoe nona Tionghoa lang terkenal mendjadi sobat 'ngko Chin Liang jang paling rapet dan koetika akoe sampe di ia poenja kamar kabetoelan iaorang lagi djalanken roinja, jaitoe semoea maen ampat mata. . . ."

Moekanja Siok Nio sakoenjoeng-koenjoeng djadi poetjet sekali. Sama-sekali ia tiada mengarti, kenapa bolehnja ia poenja pengrasahan bisa djadi begitoe roepa. Apatah ia ada tjinta pada Chin Liang begitoe besar, sedeng menoeroet pengakoeannja tjoema King Loen sadja ada itoe orang jang ia tjinta. . . .

Tida tjinta, itoe poen satoe perkara jang tiada boleh djadi. Apatah Siok Nio bisa djadi sakit hati apabilah satoe djedjaka jang ia tida tjinta lagi bertjintaän sama satoe nona? Apatah ia bisa djadi goesar andeh kata matanja dapet liat Vector menjioem nona Lucy, jang memang ada ditjinta oleh Vector? Tida. Tiada bisa djadi. Sekarang pembatja, bagi kita soeda mendjadi terang, bahoea boekan sadja pada King Loen Siok Nio menaroh tjinta, tapi pada Chin Liang poen tjintanja tiada

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

koerang. Dan apatah dengen berlakoe begitoe bisa dikata jang nona Siok Nio ada itoe prampoean jang berhati djoedjoer? Taoelah kaloe ia sendiri ada anggep jang dirinja ada satoe gadis jang sopan dan setia, tapi ia poenja perboeatan — sebagimana ada tertoelis di atas — ada pantes dirinja aken dikaloearken dari itoe golongan.

Kita sendiri djoega tiada taoe kenapa bolehnja di ini doenia ada mempoenjai satoe gadis jang mempoenjai hati jang tiada tetep, seperti jang ada sama Siok Nio. Sedikit perkataän jang dioetjapken oleh lelaki, lantas sadja meresep di hatinja Siok Nio jang lantas sadja kata, bahoea itoe lelaki ada djoedjoer dan pantes dapet kapertjajaännja orang prampoean. Bisa djoega terdjadi dari satoe pengrasahan *soeka* berbalik djadi satoe *kabentjian*.

„Ah, tida," begitoe itoe gadis berkata sasoedanja berpikir sakean lamanja, „sama-sekali akoe tiada bisa pertjaja, tapi boeat TIDA pertjaja poen rasanja akoe sangsi, sebab kabanjakan lelaki bertopeng sadja. Tapi biar bagimana djoega, akoe ingin saksiken sendiri, baroelah hatikoe djadi tetep, tiada begitoe tentoe akoe tiada pertjaja."

Sasoedanja tetepken ia poenja hati lantas Siok Nio berlakoe sebagi djoega ia pertjaja tjeritanja itoe sobat, padahal hatinja ingin saksiken itoe dengen kadoea matanja sendiri.

Kamoedian itoe pengomongan hari Minggoe soe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

da djadi abis dan Boen Wie lantas minta permisi boeat poelang ka roemanja sendiri dengen meninggalken jang tida enak sekali boeat dirinja Siok Nio.

Berselang tiada bebrapa lamanja lantas Siok Nio poeter telefoon pada Oranje Hotel, di tempat mana ada Chin Liang menginep. Sasoedanja telefoon di samboeng sama itoe roemah-menginep lantas Siok Nio minta bitjara pada Chin Liang, dan dari penjaoetan jang dikasiken, Siok Nio dapet kanjatahan, bahoea jang maoe diadjak bitjara telah pergi kaloear dengen ia poenja sobat, jaitoe Elaine Tsen.

Ah, inilah ada djalan boeat djadi Siok Nio tjemboeroean.

„Oh, ia pergi kaloear sama nona Elaine Tsen. Nama itoe soenggoe bagoes sekali dan menoeroet akoe poenja doegaän tentoe djoega orangnja poen eilok dan dengen adanja ini katrangan apatah bisa djadi, jang akoe tiada pertjaja sama apa jang Boen Wie tjerita?"

Demikianlah adanja pikiran Siok Nio. Kesalahan diri sendiri ia tiada maoe akoeh, tapi kesalahan orang laen lantas sadja ia maoe perhatiken. Apatah ia bisa larang satoe soeami pesiar dengen bebrapa nona-nona, kaloe ia sendiri tiada maoe indahken sama itoe nama istri, seperti djalan-djalan sama King Loen di waktoe tengah malem

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

dan doedoek di sampingnja Boen Wie, orang siapa sama-sekali tiada dikenal oleh Chin Liang. Oh, nona Siok, kaloe kaoe sendiri tiada ingin soeami-moe berlakoe jang membikin kaoe djadi mendong-kol, haroeslah kaoe sendiri moesti djaga djangan lakoeken perkara-perkara jang bisa membikin kaoe poenja soeami djadi mendeloe. Oh, manoesia, kenapatah djoega kaoe tiada bisa oekoer sama ke-salahan sendiri tapi kasalahan orang laen lantas sadja didjengkelin.

Hari soeda moelai djadi sore.

Dengen berpakean rok soetra idjo moeda Siok Nio soeda kaloear dari ia poenja roemah dengen berkandaran auto, jang ia baroe beli, jaitoe merk STUTZ, satoe auto jang soeda terkenal kakentje-ngannja. Siok Nio sendiri soeda pegang stuur dari itoe kandaran, satoe hal jang ada asing se-kali boeat nona-nona Tionghoa.

Pertama itoe kandaran dikasi djalan di djoeroe-san Kepoetran, kamoedian membiloek ka kiri dan teroes menoedjoe ka Simpang, dari mana ia teroes menoedjoe ka Toendjoengan.

Dengen lekas sekali ia kasi masoek auto itoe ka dalem satoe roemah besar jang ditjat koening dan inilah ada roemah-menginep jang terkenal de-ngen nama Oranje Hotel, satoe hotel jang terna-ma di Soerabaja. Sasampenja di dalem lantas Siok Nio toeroen dari ia poenja kandaran.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Banjak mata pada memandang dirinja itoe nona, jang njata sekarang tiada maoe kala bersaing dalem segala apa sadja sama prampoean Barat. Siok Nio kasi hormat dengen manggoetin kepalanja pada bebrapa orang jang ia kenal, sementara itoe ia berdjalan teroes ka kamar ia poenja soeami.

Sabelonnja bertemoe sama itoe soeami pengrasahannja soeda mendjadi bentji pada Chin Liang, kerna ratjoen jang dilepas oleh Boen Wie roepanja samingkin lama makannja mangkin dalem. Pertama ia tjoba batalken koendjoengannja, tapi pikirannja membilang, bahoea dengen berlakoe begitoe djadi ia tida bisa dapet katrangan jang bener.

Djoestroe ia sampe di itoe tempat pintoe kamar tiada tertoetoep, maka dengen gampang Siok Nio lantas masoek ka dalem itoe kamar. Astaga, satindak dengen satindak ia djadi moendoer kombali, sementara badannja soeda djadi goemeter.

„Oh, njatalah bener orang soeda maen gila pada akoe," katanja itoe gadis jang mendjadi sanget kaget koetika dapet liat Chin Liang berdjalan kaloear dengen tangan toentoen satoe nona jang berparas eilok sekali berdjalan kaloear. Lantaran tjemboeroean Siok Nio soeda oeroengin ia poenja koendjoengan dan dengen limboeng ia kombali lagi ka ia poenja auto.

„Akoe tida maoe trima padanja poela," begitoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ia menjomel. „Ja akoe ingin sekali jang ia kasi akoe bertjere. Akoe tida koeat tanggoeng itoe pikoeian jang sanget menghinaken akoe poenja diri."

Berbareng dengen itoe autonja soeda moelai bergerak boeat berdjalan.

Satoe pembalesan jang samar jang didapetin oleh Chin Liang dengen tiada terdoega.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123755913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXI

PINTOE TERBOEKA.

Achir-achir satoe minggoe soeda diliwatken sedari terdjadinja itoe perkara, jang boeat Chin Liang ada sanget tida enak.

Alangkah terkedjoetnja koetika di soeatoe pagi soeda terdjadi satoe perkara, jang sama-sekali ia tiada mengarti doedoeknja jang bener. Dengen mata moeka jang koesoet ia doedoek di satoe korsi dengen tiada berkata-kata. Tiap-tiap kali ada dateng hal jang sanget tida enak bagi ia poenja diri, „Sama-sekali akoe tida mengarti, bahoea di ini doenia ada prampoean, jang gampang sekali diroba keadahannja dengen segala omongan manis jang dimasoekin dalem pikirannja," begitoelah Chin Liang soeda berkata saorang diri, „dan apatah tjoena itoe sadja, maka djoega ia soeda kirim ini...."

Satoe soerat ada dipegang oleh Chin Liang dan inilah jang soeda mengganggoe ia poenja pikiran seantero pagi.

Ia batja lagi sakali boenjinja itoe soerat jang ditoelis kira-kira begini:

„Engko Chin Liang.

Pertama akoe soeda pikir boeat serahken diri dan djiwakoe pada kaoe, jang akoe anggep sebagi satoe laki-laki toelen, tapi njatalah doegaänkoe ada kliroe, kerna semoea itoe tiada lebih dan koerang sepoean belaka.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Akoe, satoe gadis, sama-sekali tiada bisa dendem itoe lama-lama, zonder bertaoeken ini pada kaoe. Selamanja akoe soeka bitjara teroes-terang, maka ini kali poen akoe soeda menjataken seadanja perkara.

Sedari sekarang akoe mengarti, bahoea di ini doenia tiada ada satoe lelaki jang bisa pegang sama ia poenja kahormatan, dan lantaran itoe djoega maka akoe soeda ambil poetoesan boeat tiada trima lagi koendioengan lelaki begitoe matjem. Djanganlah kaoe kira dengen berlakoe begini akoe binasken pada kaoe, itoe tida sekali-kali. Inget sobat, kaoe sendiri soeda pandang akoe tiada lebih dari satoe anak-anak, dan itoe anggepan akoe tiada maoe trima.

Akoe ingetin, moelai sekarang kaoe djangan pikir lagi sama akoe, Liang.

SIOK NIO."

„Akoe taoe ini, bahoea satoe persekoetoean orang boesoek soeda tjoba pisaken akoe sama ini nona Akoe mengakoe, jang akoe tiada terdjeroemoes dalem katjintaän, tapi orang soeda tjoba maen gila pada akoe, inilah akoe tiada soeka trima. Biarlah orang boleh kata, jang akoe berkiai lantaran pertjintaän, tapi Allah sadja jang taoe, bahoea maksoed akoe boekan sademikin. Kahormatan, ja, kahormatan dan inilah jang djadi sebab membikin akoe goeloeng tangan badjoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ia taroh itoe soerat dalem sakoenja dan kamoedian ia lantas senderken kepalannja di krosi.

Sabankali ia djadi tertawa apabila inget pikirannja ia poenja istri, jang gampang sekali diasoet sama orang. Pasti Chin Liang djadi goesar, apabila ia taoe bahoea ada orang jang mengiri sama ia poenjaa pertjintaän jang soetji.

„Tapi," katanja sasoeda mengasoh sakoetika lamanja, „akoe tiada bisa tinggal manda sadja, kaloe Siok Nio bilang jang akoe tiada boleh dateng disana poela, apa akoe moesti menoeroet sadja? Ini betoel-betoel tiada bisa terdjadi. Akoe moesti banta itoe, ja inilah soeda pasti; akoe toch boekan anak ketjil lagi, jang diperlakoeken sasoeka-soeka."

„Akoe ingin aken koendjoengin padanja sekarang djoega, pada siapa akoe nanti minta katrangan," begitoelah Chin Liang landjoetken pembitjarahannja. „Apatah brangkali ia djadi tjemboeroean sama akoe poenja perhoeboengan jang rapet sama nona Elaine Tsen. Ini toch terlaloe gila. Akoe sendiri manda ia berboeat apa-apa sama King Loen dan boeat akoe kenapa ia adaken penjegahan? Lelaki ada lebi merdika dari orang prampoean dan ini akoe soeda tetepken."

Kamoedian ia ambil topinja dan berdjalan kaloear.

Ia menoedjoe ka Tamarindelaan dan masoek ka dalem roemahnja Siok Nio.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

O, kaloe disana orang tiada hormatken pada akoe, akoe poen tiada nanti maoe mengindahken padanja," demikianlah katanja koetika ia moelai naek di tingkatan roemah dan kamoedian ia sampe di kamar-tetamoe boeat menoenggoe njonja roemah poenja kadatengan"

Berselang tiada bebrapa lama Siok Nio dengen tjoema pakean kimono soetra telah sampe di itoe kamar-tetamoe. Sebagi satoe tetamoe jang terhormat, Chin Liang soeda manggoetken kapalanja dengen membri slamat pagi pada itoe nona jang baroe dateng kamoedian ia silahken doedoek di satoe krosi.

„Slamat pagi," kata Siok Nio dengen soeara teges, samentara dari moekanja ada bersinar satoe tjahaja jang menoedjoenkin ia tiada soeka berhadepan dengen itoe tetamoe. „Akoe menjesel 'ngko Chin Liang, jang akoe poenja tempo ada terlaloe sedikit boeat ladenin kaoe, tapi kaloe kaoe maoe toetoerken apa-apa, akoe ada bersedia boeat mendenger itoe. Lama-lama boeat diam disini akoe tiada bisa, kerna begitoe lekas djoega akoe moesti berlaloe dari ini kamar."

„Oh, itoelah ada satoe hinaän," kata Chin Liang,

„Tida," saoet Siok Nio.

„Apatah itoe ada satoe atoeran, satoe istri tiada bisa samboet kadatengannja ia poenja soeami, pada siapa ia soeda menika dengen kamaoean hatinja sendiri."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Kaoe bisa tangkep orang laen poenja kasalahan, tapi akoe minta lebi doeloe kaoe raba sama kaoe poenja diri, apa tiada ada poenja itoe kasalahan ?"

„Roepanja kaoe soeda terserang dengen penjakit „tjemboeroean" jang soeda dilakoeken oleh kaoe poenja „sobat" jang paling manis."

„Dan kaloe kaoe bisa merasa begitoe, itoelah kaoe moesti mengarti sendiri . . . . "

„Tapi kaoe, Siok Nio soeda lakoeken djoega perkara-perkara jang bisa menjakitin hati," kata Chin Liang jang moelai djadi sengit.

„Akoe ada merdika."

„Ha, prampoean Tionghoa tiada baroes dapet kamerdikaän begitoe, tapi akoe, orang lelaki, ada poenja itoe kamerdikaän".

„Baek, kaoe ada bitjara lebi pande dari akoe, tapi soeda tjoekoep. Slamat pagi, 'ngko Chin Liang." Sembari berkata begitoe ia laloe membeoka pintoe dan dengen tangannja ia menoendjoek dan berkata begini pada Chin Liang:

„Inilah ada satoe djalan boeat kaoe kaloear."

„Oh, ini hari soeda terdjadi perobahan jang besar sekali sama kaoe, Siok Nio, tapi baek-baek, ini hari ada kaoe poenja giliran aken hinaken akoe dan oesir sebagi satoe binatang andjing, laen hari nanti mendjadi akoe poenja giliran boeat bales itoe. Itoe lelaki jang di kaoe poenja pemandangan ada sanget manis nanti akoe tjoetji sampe bersi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pada kaoe akoe tiada berboeat apa-apa, kaoe tjoema boleh djadi katja aken pandang kadjoedjoeran jang aseli. Akoe boekan ada itoe orang jang bisa menjoesaken pada orang prempoean, jang terkenal sebagi satoe bangsa jang paling lemah."

Sembari bitjara begitoe ia laloe mendjoera dengen kiakoean jang hormat sekali dan dengen tiada merasa kikoek barang sedikit — maski ia pergi dengen teroesir — toch ia soeda berdjalan kaloear dengen gaga dari itoe pintoe jang dioendjoek oleh Siok Nio.

Tapi Siok Nio soeda djadi menangis sedi sekali, koetika Chin Liang soeda berdjalan kaloear. Roepanja pikirannja ada terpepat, maka saban-saban ia poekoel dadanja sendiri dengen ia poenja kadoea tangan, samentara Chin Liang di tengah djalanan kadengeran berkata begini:

„Ach - itoe gadis adatnja keras sekali, tapi akoe tiada maoe ladenin padanja. Dialah boekan adanja akoe poenja tandingan. Tapi, King Loen, awas itoe manoesia jang akoe paling bentji.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

XXII

PERDJALANAN DENGEN KRETA API.

Dengen meninggalken Chin Liang jang pikirken sama ia poenja kamenangan jang aken dateng, biarlah kita adjak pembatja boeat liat Him Nio, itoe nona jang gaga brani.

Memotong laen-laen tjerita jang tiada begitoe penting, disini kita toetoerken Him Nio berada dalem spoor jang berdjalan di antara Modjokerto — Soerabaja.

Gadis itoe ada menoempang di kreta klas doea, dan jang djadi temen satoe-satoenja dalem ia poenja perdjalanan adalah bebrapa boekoe Inggris jang ia ada bawa. Ia getol sekali batja isihnja itoe boekoe dan segala pemandangan jang ada terdapet di ia poenja perdjalanan Him Nio sama sekali tiada meliat.

Dalem kreta itoe tiada ada begitoe banjak penoempang. Ada bebrapa nona-nona Olanda dan toean-toean jang toeroet doedoek dalem itoe kreta. Di-itoeng djoemblanja ada delapan orang sadja jang ada di itoe kreta.

Dengen asik Him Nio batja boekoenja. Station-station jang diketemoeken dan pemandangan jang terdapet di perdjalanan, oleh Him Nio sama sekali tiada perdoeliken, hingga lantaran itoe djoega djadi ia tiada taoe, bahoea sepasang mata ada pandang dirinja dengen tiada bisa soeda.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ia ini ada satoe lelaki jang eilok. Open-jas koening jang terbikin dari soetra Olanda ada pakeannja, samentara satoe dasi mera ada menantang di dadanja. Menoeroet katanja djedjaka-djedjaka Olanda orang pake dasi begitoe lagi sedeng tjari pasangan. Tjoekoeplah djika dengen sedikit perkataän kita bilang, lelaki itoe ada satoe orang jang bisa tergioerin hatinja orang prampoean, bila meliat ia poenja diri.

Kadoea matanja awasken Him Nio dengen tiada soedanja. Pikirannja roepanja ada berkata-kata jang tiada soeatoe orang taoe apa jang ia bilang. Sabentar-bentar kadengeran ia menarik napas, apabila sasoedanja poeas memandang Him Nio poenja moeka.

Him Nio ada perna oetjapken perkataän dan bersoempa djoega pada Hwie Goan, bahoea ia ingin dalem selamanja idoep tiada djatoh lagi dalem geloembangnja pertjintaän. Tapi apatah bisa djadi romannja itoe djedjaka jang begitoe tjakep dan itoe lirikan-mata jang begitoe tadjem, tiada merobahken niatannja Him Nio?

Itoe orang moeda tjoba hiboerken dirinja dengen memandang kaloear boeat pandang kabagoesannja oedara. Tapi di itoe tempat ada terdapet satoe katja, dimana roepanja itoe nonà ada tertampak. Dengeu oering-oeringan pada diri sendiri ia toetoep kombali itoe djendela. Lantaran ada itoe ka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kasaran soeda membikin itoe nona djadi menengok.

Tapi Him Nio jang soeda tobat dalem perkara pertjintaän soeda hiboerken hatinja dengen ambil boekoe-tjerita.

Apa maoe perkara djadi laen roepa, kerna boekoe jang di pegang oleh Him Nio telah terlepas dari ia poenja tangan dan ini koetika jang baek soeda tiada di siasiaken oleh itoe djedjaka jang dengen tjepet telah poengoet itoe boekoe dan serahken itoe pada orang jang poenja.

„Trima kasi, 'ngko," kata itoe nona, sementara soewaranja itoe jang dioetjapken ada sedep sekali, tiada beda sebagi soearanja muziek.

„Tapi," begitoe itoe djedjaka biiang dengen soeara goemeter, „apatah akoe ada itoe kahormatan boeat bladjar kenal sama nona?"

Him Nio memandang pada itoe djedjaka dengen roepa sedikit kikoek, maski djoega sebetoelnja dalem pergaoelan Him Nio tiada asing lagi. En toch koetika itoe djedjaka menanja demikian Him Nio soeda djadi bengong sakoetika lamanja. Roepanja Him Nio telah terdjiret dengen satoe roepa, jang boeat laen orang ada satoe resia.

„Akoe moesti merasa girang sekali jang akoe soeda bisa berkenalan sama 'ngko, teroetama itoe kabaekan jang engko soeda oendjoekin pada akoe. Ada alesan apatah djoega jang membikin akoe tiada maoe berkenalan sama engko. Akoe bernama

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Him Nio, biarlah dengen mengasih itoe katrangan akoe harep soeda penoehken sama 'ngko poenja kainginan."

„Trima kasi, nona, dan akoe ini Thio Soen Huan dari Soerabaja!"

„Oh, djadi 'ngko memang maoe poelang ka tempat sendiri?"

„Betoel, tapi apakah akoe boleh menanja kamana nona maoe pergi?"

„Djoega ka Soerabaja."

„Apatah kaoe brangkali perloe boeat tengokin kaoe poenja familie jang ada di itoe kota."

Him Nio lantas berdiam sakoetika lamanja dengen tiada kasi penjaoetan sama orang poenja pertanjahan, kerna boeat toetoerken sama ia poenja kainginan jang sedjati, inilah Him Nio merasa kabratan. Achir-achir ia soeda kata djoega, bahoewa ia poenja dateng di Soerabaja perloenja boeat djari ia poenja soedara.

„O," demikian Soen Huan soeda berkata, „apatah akoe boleh dapet katrangan dari nona, siapa adanja nona poenja soedara?"

„Ia itoe ada Lie Chin Liang, dan apatah 'ngko kenal padanja?" demikianlah lantaran kapoetoesan akal achir-achir Him Nio soeda kasi ketrangan dengen sabenernja.

„Astaga! Apatah nona ini jang terseboet nona Lies dan sakean lamanja ada ditjari oleh 'ngko

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Chin Liang. Akoe sama 'ngko Chin Liang ada mendjadi sobat jang rspet sekali."

„Apa bener, begitoe? Soenggoe tiada abisnja akoe menjataken soekoernja hati, djika 'ngko ada itoe kabaekan boeat anter pada akoe sama 'ngko Chin Liang."

„Inilah tentoe akoe berboeat."

Begitoelah marika soeda mengomong dengen asik sekali. Satoe sama laen roepanja soeda djadi meresep, hingga maski djoega perkenalan di antara marika belon berdjalan bebrapa djam lamanja, toch marika soeda bitjara sebagi djoega satoe sobat jang lama.

Dengen hormat Soen Huan menanjaken apa Him Nio perloe pake hotel dan ini pertanjahan soeda ditetepken oleh itoe nona.

„Menoeroet akoe poenja pengliatan baek nona tinggal di „Oranje Hotel", kerna disitoe poen ada tinggal kaoe poenja soedara, tapi ia ini menoeroet kabar jang akoe dapet sekarang ini lagi bikin perdjalanan ka Poerwodadi, doewa hari lagi baroe balik."

Mendenger begitoe Him Nio djadi sedikit kesel tapi lantaran ia ada satoe prempoean jang bisa hiboerken hatinja sendiri, soeda pikir sadja jang achirnja toch ia nanti ketemoe sama ia poenja soedara. Lantaran ada poenja itoe pikiran ia soeda pergi ka itoe roemah menginep.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sasampenja di station Soerabaja-goebeng Hiem Nio lantes toeroen dari kreta, sementara Soen Huan ada ikoetin di blakangnja. Autonja itoe djedjaka ada menoenggoe di station dan sasoedanja marika doedoek di itoe kandaran lantes auto itoe menoedjoe ka „Oranje Hotel".

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXIII.

PERDJAMOEAN THEE.

Maski djoega antara Siok Nio dan Chin Liang soeda terbit pertjektjokan moeloet toch nona ini, sasoedanja mendapet denger jang soedaranja Chin Liang ada berdiam di ini kota, sebagimana Soen Hian ada bertaoeken padanja, ia soeda oendang pada itoe nona ka ia poenja roemah.

Pikirannja Siok Nio soeda beroba lagi, kerna sekarang ia ada poenja anggepan, bahoewa Chin Liang itoe boekan ada itoe orang jang berdosa, sebagimana King Loen ada toetoerken padanja, tapi maski begitoe poen boekan sekali maoe dibilang, jang Siok Nio tiada pertjaja sama apa jang ia poenja toendangan bilang, jang ditoetoerken dengen soenggoe-soenggoe. Siok Nio sekarang ingin djadi sobatnja Him Nio dari siapa ia ingin bisa dapet katrangan apa-apa tentang King Loen maoepoen tentang Chin Liang.

Sendirinja ia berkata, ia ingin dapet katrangan jang menoendjoekin dosanja marika, djika King Loen ada itoe orang jang berdosa, sebrapa bisa nanti Siok Nio maoe berdaja boeat singkirken dirinja dari itoe orang, tapi demikian djoega kaloe orang jang bersala ada Chin Liang dengen goenaken kakoeasahannja wet ia nanti minta bertjere. Dengen berlakoe begitoe Siok Nio tiada ingin orang seboetken pada ia poenja adres

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

satoe praoeh di kemoediken oleh doewa kemoedi Perdjamoean jang diadaken oleh Siok Nio, jalah perdjamoean thee.

Matahari soeda moelai oempetken dirinja, kerna hari poen soeda mendjadi sore. Nona-nona dan djedjaka-djedjaka dengen tiada poetoesnja ada dateng di roemahnja Siek Nio. Ini kadatengan soeda ditrima oleh nona roemah dengen roepa girang sekali. Kamoedian Siok Nio dapet taoe djoega, bahoewa King Loen tiada bisa dateng mengoendjoengin ini pesta, kerna ia berada dalem sakit dan hal ini bikin itoe nona djadi doeka sekali.

Koetika lontjeng oetaraken djam anam satoe auto ada brenti di depan gedongnja Siok Nio. Soen Huan dan Him Nio toeroen dari itoe kandaran dan dengen tindakan plahan marika menoedjoe ka tempat dimana itoe perdjamoean ada dibikin.

Sasoedanja satoe sama laen beradepan Soen Huan ada itoe orang jang kasi berkenalan pada marika berdoea, dengen begitoe Siok Nio djadi dapet taoe siapa ia itoe, demikian poen dengen Him Nio.

„Akoe girang sekali bisa berkenalan dengen kaoe, nona Him," begitoelah Siok Nio soeda moelai berkata, „dan biarlah dengen kenalan ini akoe nanti dapet taoe banjak perkara, jang memang sekean lamanja akoe ingin taoe."

„Ach, entji Siok, djanganlah kaoe soeda meren-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_usepd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

daken diri, dan ketahoeilah dengen adanja kaoe poenja poedjian jang begitoe tinggi pada akoe poenja diri,- nanti membikin akoe djadi bodo," demikianlah ada penjaoetannja Him Nio, jang tiada soeka orang oempak-oempak dirinja.

„Tapi akoe menjesel sekali jang di ini sore tiada ada 'ngko Chin Liang, kerna ia itoe djoestroe ada di dalem perdjalanan, hingga ia tiada bisa toeroet doedoek di ini pesta jang ketjil. Soenggoe, kaloe ia ada disini, akoe tiada taoe bagimana besar adanja ia poenja kagirangan, jang ia soeda bisa ketemoe sama nona Him."

„Betoel 'ntji Siok. Kaloe engko Chin Liang soeda toetoerken akoe poenja keadahan pada kaoe, tentoe djoega kaoe bisa dapet kanjatahan, bahoewa akoe ini boekan ada itoe gadis seperti kaoe jang bisa di kata broentoeng. Akoe soeda moesti idoep dengen terloenta-loenta, tapi biarlah dalem ini perdjamoean kita djangan omongin perkara-perkara jang bisa menoeroenken aer mata, hanja kita moesti bergirang, apa lagi oeroesan „prive" tiada baek ditjeritaken dalem satoe pesta. Disini kita moesti banjak tertawa dan soeka-soeka hati, sementara boeat toetoerken itoe oeroesan toch kita masi ada mempoenjai laen waktoe."

Siok Nio djadi memoedji sama manis boedinja Him Nio. Laen dari itoe poen telah timboel satoe pengrasahan kesian sama dirinja Him Nio dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siok Nio ampir maoe pastiken, bahoewa ia nanti bentji itoe lelaki jang soeda sia-siaken katjintaännja Him Nio, sebagimana Chin Liang ada toetoerken padanja, asal sadja itoe tjerita boekan karangan.

Kamoedian Siok Nio kenalken pada orang-orang jang ada di itoe perdjamoean. Semoea merasa soeka sama Him Nio, semoea pandang tinggi padanja. Nona Lucy dan Sim Nio ada itoe orang-orang jang sanget sympatie pada dirinja Him Nio.

„Akoe pikir," begitoe Him Nio moelai berkata, „nona-nona Soerabaia ada sanget gemar sama oeroesan pesta, tapi hal ini berbeda sekali sama nona-nona jang ada di Bantam. Disana kabanjakan nona-nonanja soeka agoengken dirinja sebagi orang-orang lelaki."

Semoea orang lantas tertawa denger itoe pengomongan. Soen Huan poen ikoet mesem, tapi ia poenja mesem orang soeda artiken laen roepa.

Siok Nio jang sendirinja ada mengakoe banjak alamken perkara demikian, dengen djitoe soeda menebak sama keadahannja itoe sobat.

„Akoe taoe, Huan," begitoe Siok Nio berkata dan koetika itoe Him Nio lagi mengomong sama Vector, „kaoe roepanja soeda djatoh tjinta sama itoe nona Singapore".

„Oh, kaoe soeda menebak dengen djitoe apa jang ada dirasa dalem hatikoe, entji Siok," begitoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

adanja djawaban dari Soen Huan dan awasin Siok Nio poenja moeka dengen maloe dan ia landjoetken pengomongannja lebih djaoeh begini: „Tapi akoe koewatir jang ia soeda ada mempoenjai toendangan atawa dengen laen perkataän ia tiada nanti trima sama akoe poenja lamaran."

„Kaoe poenja pikiran jang moelia tentoe djoega kaoe ada harepan boeat bikin ia djadi kaoe poenja istri. Teroes terang akoe moesti kata, bahbewa kaoelah ada itoe lelaki jang sanget broentoeng lantaran soeda bisa dapetin Him Nio djadi kaoe poenja istri."

„Tapi apa kaoe soeda perna denger ia poenja hikajat, dan kaloe kaoe soeda taoe itoe tentoe djoega kaoe merasa terlaloe tinggi boeat menika sama itoe prempoean," demikianlah kata Boen Wie jang soeda menjeletoek dalem orang poenja pembitjarahan.

Mendenger itoe, paras moekanja Soen Huan telah djadi beroba dan dengen soeara ketoes ia berkata:

„Boen Wie, akoe sendiri tiada pertjaja apa akoe ada poenja kasabaran lagi, djika ada orang jang tjoba tjeritaken djelek tentang dirinja itoe nona. Perkataän-perkataän jang djelek boeat adresnja itoe nona akoe tiada soedi denger, mengarti kaoe?"

Moekanja Boen Wie djadi mera-dadoe lantaran

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kena disemprot tjara demikian dan Siok Nio soeda bikin dami ini perkara, tapi tiada loepoet kadoewa orang itoe soeda berdemdem hati satoe sama laen.

Him Nio poenja lantaran.

Njatalah dimana ia dateng tentoe lantas terdjadi banjak perkara-perkara.

Tiada berselang bebrapa lama pesta itoe telah ditoetoep dan sasoeatoe orang jang berdjalan poelang oleh Siok Nio di hatoerken trima kasi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXIV

HIKAJAT LAMA BOEAT JANG BAROE.

Malemnja dari itoe hari di mana Soen Huan ada ketemoe pada Him Nio bener-bener membikin ini anak moeda djatoh dalem geloembangnja pertjintaän. Matanja selaloe meliat parasnja Him Nio, satoe nona jang moesti di akoeh ada berparas eilok sekali. Maski djoega Soen Huan soeda ada di dalem kamarnja, toch selaloe pikirannja inget sama Him Nio.

Soen Huan boekan tiada taoe sama ini lelakon, tapi ia sendiri mengakoe, lelakon-lelakon jang doeloe ia perna alamken tiada ada begitoe keras, seperti ia *gilain* Him Nio. Apatah ia bakal di djodoken pada Him Nio? Begitoelah saban-saban pertanjahan demikian ada kaloear dari ia poenja moeloet.

Ia ingin sekali lantas toetoerken pada iboenja, soepaja ia ini boleh lamar itoe nona. Tapi satoe pikiran telah dateng dan inilah soeda membikin Soen Huan djadi moendoer madjoe, apa ia poenja kainginan nanti ditoeroetin oleh ia poenja iboe. Dengen tjaranja kaoem Kolot tentoe djoega permintaännja Soen Huan aken di lempar ka samping.

Inilah betoel-betoel boeat Soen Huan ada perkara jang soeker sekali.

„Pendeknja, biar bagimana djoega akoe moesti dapetin padanja djadi istrikoe," begitoe Soen Huan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda berkata sebagi satoe poetoesan. „Akoe nanti dateng melamar sendiri sama 'ngko Chin Liang, jang tentoe djoega loeloesken permintaänkoe."

Menginget jang itoe djembatan ada sampe tegoe boeat ia melintasi soengei itoe, moekanja Soen Huan soeda djadi bertjahaja dan begitoelah pada itoe malem ia soeda tidoer dengen mengimpi roepa-roepa perkara jang sedep.

Djam lima pagi ia soeda bangoen dari tidoernja. Dengen tjara jang loear biasa dari keadahan biasa ia soeda pergi mandi dan berpakean lebih netjis dari biasanja. Sinarnja matahari belon oendjoekin roepanja, tapi autonja Soen Huan soeda dikasi kaloear. Dengen ini kandaran Soen Huan pesiar di kota dengen kepalanja penoe di roeboengin dengen berbagi-bagi pikiran.

Sasoedanja kenjang terpoeter-poeter lantas Soen Huan balik kombali ka ia poenja roemah boeat bersantap pagi. Kira-kira ampir djam 8 Soen Huan kaloear lagi dengen ia poenja auto dan ini kali lantas sadja ini kandaran setan di toedjoeken ka-Oranje Hotel, dimana ada menginep itoe „djantoeng hati".

Him Nio soeda samboet kadatengannja itoe djedjaka dan di roewangan pertengahan marika lantas mengobrol satoe sama laen, sebagi djoega satoe kenalan lama.

„Akoe ada merasa girang sekali meliat keadahan-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja ini kota Soerabaja, 'ngko Soen Huan. Di Laboean (Bantam) keadahan ada soenji sekali, hingga satoe padri poen tentoe tiada soeka tinggal lama-lama di itoe tempat. Kaloe Bantam maoe di bandingin dengen Soerabaja, adalah perbedahan itoe sebagi djoega langit dan boemi. Soenggoe keadahan di sini tiada bikin orang jaag meliat djadi bosen."

Soen Huan tertawa mendenger itoe omongan jang mengoempak kabagoesannja kota Soerabaja.

„Itoe semoea sebetoelnja belon boleh di kasi poedjian, nona. Ada laen kaloe kaoe soeda saksiken Scheepsmakers Park, Turen di Oedjoeng jang tinggi dan itoe roemah-roemah jang ada di wijk Olanda, tentoe djoega kaoe memandang dengen tiada soedanja."

„Oh, itoe pemandangan jang sebagimana kaoe seboetken, soenggoe menggerakin nafsoekoe boeat meliat."

„Kaloe kaoe tiada mendjadi kabratan akoe soeka djadi orang penganter boeat itoe, nona," demikianlah Soen Huan soeda membri djawaban, kerna ini djalanlah jang ia ingin. Him Nio poen tiada bikin kabratan, begitoelah marika dengen berkandaran „auto pesiar di dalem kota. Pemandangan-pemandangan jang di saksiken oleh itoe nona, semoea menggoembiraken hatinja.

Sasoedanja kenjang pesiar lantas itoe auto di-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toedjoeken ka Oedjoeng, Soen Huan dan Him Nio toeroen dari kandarannja dan masoek di park. Sasoedanja berada di park marika lantas doedoek di satoe antara bangkoe-bangkoe jang ada di sitoe. Kadoewa orang itoe roepanja ada girang sekali.

„Nona Him, maäfkenlah djika akoe soeda bitjara melantoer, jang boleh djadi membikin kaoe djadi koerang senang. Padamoe akoe ingin toetoerken akoe poenja pengrasahan hati," demikian Soen Huan berkata dengen soeara goemeter, samentara tangannja bergerak pergi-dateng sebagi djoega orang jang minta di ampoenin.

„Pengrasahan kaoe poenja hati?" demikianlah Him Nio soeda oelangin itoe perkataän. „Kenapatah djoega akoe moesti menampik boeat denger itoe, 'ngko Soen Huan, toetoerken sadja, akoe ada bersedia boeat mendenger itoe."

„Trima kasi banjak," begitoelah Soen Huan soeda menjaoet, samentara dadanja ada sebagi djoega laoetan jang ombaknja besar. Sekean lama ia tinggal diam sadja, tapi achir-achir ia bilang begini: „Ketahoeilah nona, maski djoega akoe kenal sama kaoe baroe bebrapa hari, toch tjinta akoe pada kaoe ada besar sekali. Banjak perkataän boeat toetoerken itoe, akoe rasanja tiada sanggoep kaloearken, boekan sekali lantaran akoe tiada betjoes, hanja akoe poenja „rasa-tjinta" pada kaoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ada besar, sampe bikin akoe djadi bisoe sama-sekali."

„Ach, inilah satoe perkara jang akoe takoet sekali lakoeken," begitoelah Him Nio soeda berkata.

„Oh, njatalah akoe poenja perkataän soeda meloekain sama kaoe poenja hati, dan inilah sapantesnja akoe hatoerken maäf pada kaoe, nona Him. Tapi akoe maoe bilang pada kaoe, satoe kali akoe soeda tjinta pada kaoe, nona Him, maski itoe „tjinta" tiada di samboet oleh kaoe, toch itoe katjintaän jang ada sama akoe tinggal tetep. Him, kaoe sadja ada itoe orang jang akoe ada tjinta di ini doenia".

Sasoedanja oetjapken itoe perkataän paras moekanja Soen Huan telah beroba djadi poetjet sekali. Meliat begitoe kita poenja gadis djadi kesian sama Soen Huan dan dengen melawan sama ia poenja pikiran sendiri ia berkata begini:

„Djangan koerang harep, 'ngko Soen Huan, maski djoega akoe soeda bersoempa bahoewa boeat itoe perkara hatikoe tinggal dingin, lantaran satoe kali soeda loekain akoe poenja hati, toch akoe berdjandji begitoe lekas pikiran baek telah dateng, begitoe tjepet djoega akoe kasi djawaban sama kaoe poenja lamaran".

Mendenger itoe omongan Soen Huan poenja paras jang soeda boleh dikata seperti tiada poenja tjahaja, lantaran denger omongannja itoe nona soeda dateng sinar terang di moekanja. Dengen men-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

djoera ia hatoerken trima kasi dan ia harep nanti Him Nio penoeken permintaännja.

Kamoedian pembitjarahan itoe soeda ditoetoep dan masing-masing brangkat poelang. Pikirannja Soen Huan ada penoe dengen harepan jang nona Him Nio nanti kasi kabar jang manjenangken, tapi Him Nio sendiri ada pikir laen.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXV

BANGSAT-BANGSAT JANG DI BAIAR.

Him Nio poenja kadatengan di Soerabaja telah sampe djoega di koepingnja King Loen, jang ada saoepama seperti satoe tabokan di pipinja itoe badjingan.

„Ai, betoel-betoel sial, baroe akoe singkirken engkonja dari pergaoelannja Siok Nio, sekarang adenja boleh dateng mengadoe-biroe dalem akoe poenja oeroesan," begitoelah King Loen berkata, samentara warna moekanja tiada beda sebagi djoega mait. „Tiada boleh tida begitoe lekas akoe moesti singkirken ia dari ini kota atawa akoe bikin ia tiada dipertjaja lagi oleh Siok Nio."

Kamoedian ia lantas pake topi dan menoedjoe ka roemahnja Boen Wie, jang sekean lamanja ada djadi djoeroe-pikir dari King Loen.

Belon sampe ia bertindak itoe orang jang maoe di datengin soeda moentjoel sendiri dan dari ia poenja katrangan, kanjatahan jang ia itoe ada membawa kabar jang penting.

„Kabar apa, Boen Wie ?" tanja King Loen dengen pikiran jang tiada enak sekali.

„Ko King Loen, kenapa sekarang kaoe tiada maoe bakerdja lekas boeat tjoeri kertas jang ada sama Him Nio, pertjajalah, kaoe aken tiada berharga lagi di matanja Siok Nio. Kaoe poenja maksoed jang soeda diatoer begitoe beres kasoedahannja djadi gagal."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Tida ada satoe perkataän kaloear dari moeloetnja King Loen. Ia tinggal sebagi djoega orang bisoe. Daja boeat toeloeng itoe sama-sekali ia tiada ada poenja. Tegesnja ia soeda mati akal. Matanja tinggal terboeka sadja. Dari aer moekanja jang koesoet orang bisa dapet kanjatahan, bahoewa King Loen perloe satoe pikiran tjara bagimana itoe soerat-soerat moesti ditjoeri. Ia koeatir jang semoea itoe nanti Sick Nio batja, hingga ia poenja *sepoean* lantas djoega kaliatan dengen teges.

„Apatah kaoe taoe djoega, Boen Wie, kapan itoe soerat-soerat aken dikirim sama Siok Nio dan siapa orangnja jang djadi perantaraän?"

„Him Nio soeda bitjara sendiri sama Siok Nio boeat bawa itoe soerat-soerat pada besok sore dan pembawanja ada itoe nona sendiri."

„Astaga, kaloe begitoe akoe tiada taoe tjara bagimana akoe moesti berboeat. Apatah dalem ini hal tiada bisa kasi akoe pikiran, Boen Wie, tjara bagimana akoe moesti berlakoe. Sari-sarinja kaoe ada djadi orang jang berharga sekali dalem akoe poenja oeroesan."

Boen Wie sendiri masih tinggal diam sadja. Satoe perkataän tiada ada kaloear dari lapoenja moeloet. Daja apa ia moesti menoeloeng sama kontjonja, ia sendiri tiada taoe.

Kringet dingin ada mengoetjoer di seantero

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

badannja oleh kerna katakoetan. Saban-saban matanja djadi meliat tjara bagimana Siok Nio soeda oesir padanja seperti satoe binatang andjing dan itoe pengharepan broentoeng soeda berlaloe sebagi djoega asepnja sigaret.

„Kaloe kaoe bisa dapetken satoe orang jang kosen dan kasi oepah besar boeat soeroe rampas itoe boleh djadi kaoe bisa dapetin itoe soerat-soerat," demikianlah Boen Wie berkata. „Kaloe besok Him Nio kaloear dari hotelnja kaoe moesti soeroe itoe orang jang kaoe kenal kabranniannja boeat sebrot taschnja jang ada di ia poenja tangan, kerna di sitoe ada disimpen itoe soerat-soerat."

Mendenger begitoe itoe badjingan lantas sadja djadi tertawa bergelak-gelak dan dengen tepok-tepok orang poenja poendak ia a!em Boen Wie ada sebagi satoe orang jang mempoenjai pikiran tadjem.

„Akoe pertjaja jang Kiauw Kong ada itoe orang jang sanggoep lakoeken ini," katanja King Loen dan kamoedian ia prenta orangnja boeat panggil itoe orang jang disoeroe lakoeken itoe pakerdjahan.

Berselang bebrapa lamanja itoe orang jang dioendang soeda dateng dengen membawa bebrapa temennja, samentara Kiauw Kong ada djadi kepala dari itoe koempoelan bangsat.

„Apatah akoe bisa berboeat apa-apa goena kaoe, engko King Loen?" tanja itoe kepala bangsat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ja. Sekarang akoe perloe sama kaoe poenja pertoeloengan dan kaloe kaoe sanggoep lakoeken itoe akoe persent pada kaoe seratoes roepia, sementara pada kaoe poenja orang-orang lima poeloeh roepia.

„Hm, oewang seratoes roepia boekan djoembia jang ketjil, apalagi ia ada djandjiken extra lima-poeloe roepia boeat akoe poenja kontjo-kontjo," demikianlah kata itoe boewaja dengen soeara di tenggorokan. Kamoedian ia lantas menanja pada King Loen apa boeat itoe oepah ia perloe ambil satoe djiwa?

„Djiwa? Boeat oepa sebegitoe ada terlaloe sedikit dan djoega ngeri," begitoe King Loen soeda mendjawab, „tapi akoe soeroe tjoema ambil tasch jang besok pagi aken dibawa oleh satoe nona Tionghoa dari Oranje Hotel."

„Tjoema satoe tasch sadja engko King Loen? Ai, njatalah kaoe tiada hargaken sekali sama kita orang! Kaoe toch kenal sama akoe, jang akoe bikin permaenan sama djiwanja manoesia, boekan?"

King Loen tertawa bergelak-gelak dan dengen goembira ia bilang begini:

„Akoe kenal kaoe sebagi akoe poenja toekang poekoel jang paling brani, Kiauw Kong. Boekan kata akoe tiada hargaken sama kaoe poenja diri, tapi perampasan jang kaoe lakoeken poen boleh djadi kaoe moesti lakoeken pemboenoehan, kerna

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

itoe nona jang poenja itoe dompet ada saorang prempoean jang tiadá maoe serahken dengen gampang miliknja pada kaoe orang. Lelaki jang kepalang tanggoeng kabraniannja tentoe djoega kena ia pale pergi-dateng."

„Siapa si itoe nona?"

„Him Nio soedara prempoean Chin Liang."

„Eh, itoe nona jang pande menembak dengen pistool dan terkenal paling brani dalem medan pemboeroean di Bantam, sebagimana engko Bong Loen ada tjerita."

„Betoel, dia."

„Djam 6 engko King Loen taoe trima itoe barang Tiada perdoeli dia pande dan brani, akoe moesti dapet itoe tasch."

„Akoe harep dalem ini perkara kita tiada omong dengen memaen."

„Kaoe toch pertjaja sama akoe poenja kabranian boekan?"

„Ja, itoelah akoe pertjaja sebagi djoega pertjaja sama kekoewasahannja Allah."

„Siamat tinggal, engko King Loen," sasoedanja oetjapken itoe perkataän itoe boewaja lantas berlaloe dengen trima oewang voorschot banjaknja 40 roepia dari King Loen. Oewang itoe Kiauw Kong soeda hadepin di medja djoedi jang achirnja oewang itoe soeda pinda ka dalem tangannja laen orang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXVI

DOMPET JANG KOSONG.

Oranje Hotel.

Ia berdoedoek di satoe bangkoe dengen membawa bebrapa soerat jang ada dipegang di tangannja. Ini ada berharga sekali boeat dirinja, maka djoega ia soeda simpen dengen hati-hati sekali. Tapi akoe tiada mengarti sama kiakoeannja Siok Nio jang pertjaja sadja sama kiakoean dan omongan manis, tiada begitoe tentoe djoega maksoednja engko Chin Liang tiada berdjalan lambat lagi.

„Akoe soeda berdjandji padanja aken dateng pada djam 8," demikian Him Nio berkata pada saorang jang berdiri, „tapi Siok Nio poenja satoe sobat jang bernama Boen Wie, kaloe akoe liat ia poenja roepa, soenggoe akoe tiada bisa pertjaja sama itoe manoesia. Akoe koewatir ia nanti tjerita pada laen orang tentang apa jang akoe tjerita dan bisa djadi djoega King Loen nanti kirim orang boeat rampas ini barang."

Maski ia poenja pikiran ada mempoenjai itoe rasa koewatir toch roepanja tiada sekali beroba. Inilah menoendjoeken jang Him Nio ada sstoe prempoean jang taba.

„Boewaja-boewaja disini sama-sekali akoe tiada maloein, kerna orang-orang wet nanti membri pertoeloengan pada akoe, hingga soerat-soerat ini bisa tinggal tetep di akoe poenja tangan."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ia liat pada aerlodjinja dan kanjatahan koetika itoe baroe poekoel 7 liwat 23 minuut.

„Manatah itoe mobiel jang Soen Huan kemaren ada djandjiken pada akoe?" demikian Him Nio menanja pada diri sendiri. „Akoe maoe pertjaja jang ia itoe ada orang jang tiada soeka berdjoesta."

Di itoe waktoe Him Nio soeda berdandan. Soerat-soerat itoe ia masoekin dalem dompetnja dan berdjalan kaloear, tapi sesampenja di loear ia belon dapet liat sama itoe mobiel.

Lantaran itoe djoega ia soeda masoek kombali dan rebahken dirinja di satoe bangkoe pandjang.

Berselang tiada bebrapa lama ia dapet denger orang ketok pintoe kamarnja dan lantaran ini djadi ia kaloear kombali. Njatalah orang jang ketok pintoe kamar ada chauffeurnja Soen Huan.

Him Nio lantas masoek kombali dan dengen setjara resia ia berdiam sakoetika lamanja di dalem kamarnja. Tiada satoe orang ada taoe apa jang ia berboeat. Kamoedian sasoedanja seleseh ia lantas berdjalan kaloear kombali.

„Ka Tamarindelaan, chauffeur," begitoelah Him Nio soeda berkata pada itoe chauffeur, samentara itoe ia lagi maoe naek di itoe kandaran.

Him Nio jang memang ada poenja mata jang tjeli telah dapet liat saorang jang berkandaran speda ada dateng menjamperin padanja. Him Nio ingin singkirken dirinja dari itoe tempat, tapi tem-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

po boeat bisa berlakoe begitoe ia tiada ada poenja lagi, samentara itoe orang soeda dateng deket padanja. Dengen kiakoean jang tjepet sekali itoe orang jang boekan laen dari pada Kiauw Kong lantas samber dompetnja Him Nio. Hal ini melaenken Him Nio dan itoe chauffeur sadja jang dapet liat, samentara Him Nio lantaran diterdjang begitoe matjem soeda djadi roeboe.

„Maling-maling!" treak itoe chauffeur. Dari Embong Malang ada mendatengin satoe politie-opziener jang dengen perantaraännja bebrapa tetamoe hotel telah ditjeritaken doedoeknja perkara dan sasoedanja denger itoe tiada tempo lagi ia lantas kedjer itoe bangsat dengen ia poenja speda.

Bebrapa orang soeda dateng menoeloeng sama Him Nio, jang koetika itoe soeda djadi pangsan.

Koetika Him Nio soeda djadi sedar dari ia poenja pangsan, itoe politie opziener soeda dateng kombali di itoe tempat dengen membawa itoe bangsat dan dari papreksaän kanjatahan, jang dompet itoe soeda tiada ada lagi padanja. Ada bebrapa orang soeda mendjadi sanget goesar sama kiakoeannja Kiauw Kong, hingga marika soeda maoe djotos, tapi itoe politie-opziener melarang iaorang berlakoe demikian.

Itoe politie soeda bawa itoe toekang sebrot ka commissariaat jang berdeketan dengen itoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tempat, sementara di laen fihak anterin Him Nio ka dia poenja kamar. Pada penganter-penganter dona Him Nio atoerken ia poenja trima kasi, sementara satoe djongos dipreinta boeat bertaoeken pada chauffeur soepaja ia kombali sadja, kerna dalamnja alamin itoe bahaja, ia tiada djadi teroes-kan perdjalanannja.

Soedah itoe semoea tetamoe pada kaloear, Him Nio tinggal bertjokol di ia poenja pembaringan dengan bersenioem.

„Him, itoe boewaja-boewaja boleh merasa poeas sama akoe poenja dompet jang akoe taroin satoe soerat, jang terisi makian boeat ia poenja perboeatan." Sembari berkata begitoe ia lantas kaloearken soerat-soerat jang ia maoe anterin sama Siok Nio.

„Oentoeng djoega akoe berempoek doeloe dengen akoe poenja soedara, tiada begitoe tentoe djoega akoe djadi korban dari itoe bangsat-bangsat, hingga apa jang akoe bitjara sama Siok Nio, tentoe tiada lebih dari pepesan kosong dan maski akoe berdeging, toch ia, sebagi satoe orang jang kepala angin, tiada nanti maoe pertjaja sama akoe poenja tjerita."

Him Nio tertawa, tertawa lagi, hingga tiada beda sebagi kiakoeannja satoe orang gelo.

Tah, pembatja, njatalah, bagi kita, bahoewa Him Nio boekan ada itoe prempoean jang gampang dipedajain oleh bangsat-bangsat Soerabaja.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Apa soeda terdjadi dengen King Loen?

Inilah kita nanti toelisken.

Itoe dompet koetika politie gledah Kiauw Kong soeda tiada ada lagi padanja, kerna dengen kasebetsn jang loear biasa itoe barang dilempar pada Swah Kwie, jang dengen gapa sekali soeda samboet itoe. Ia ini dengen tindakan gapa soeda menoedjoe sama King Loen, kerna ia soeda pikir dengen baek, bahoewa dari ini madjikan tentoe ia aken trima poedjian.

Berolehnja itoe barang membikinKing Loen tiada sempet bikin pertanjahan, tjara bagimana itoe soeda didapetin, kerna dengen tiada menoenggoe sampe orang tjeritaken ia soeda boeka itoe barang, dari mana ia tjoema dapetken sadja satoe potong kertas.

„Apa?" . . . kata King Loen, samentara kadoewa matanja soeda di boeka sagede telor bebek, ia robek itoe dompet, tapi isihnja tiada ada laen dari pada itoe sepotong kertas jang ia ada pegang. Di itoe kertas ada terdapet toelisan, jang boenjinja begini:

„Djangan gegaba sobat, kerna bangsat jang kaoe kirim, belon bisa membikin akoe djadi keder. Apa bila kaoe ingin dapetin itoe soerat, berlakoelah sebagi satoe laki-laki, tapi kaloe kaoe berlakoe teroes pengetjoet, djangan harep kaoe poenja maksoed bisa terkaboel. Djangan poetoes barepan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kerna kaoe sebagi satoe bangsat jang oeloeng, tentoe djoega tiada kapoetoesan akal, dan maski akoe saorang prempoean, toch boeat menjera kala akoe tiada maoe."

„Bangsat ketjil, oh, akoe kaoe akalin dengen melek-melek? Dan dengen sombong soeda brani tangtangin akoe aken bertanding? Masa akoe moesti toeroenin bendera sama satoe prampoean begitoean? Tiada, sebrapa boleh akoe maoe tindes."

Sasoedanja itoe dengen moerang-maring ia banting itoe dompet ka tanah, samentara itoe bangsat-bangsat jang tadinja ada goembira, sekarang soeda djadi boengkem, tiada beda sebagi djoega monjet kena makan trasi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXVII
BERTEMOE KOMBALI.

Treïn jang pengabisan dari Poerwodadi telah sampe. Di antara penoempang-penoempang ada terdapet djoega Chin Liang.

Sampenja Chin Liang di station, satoe anak moeda ada menoenggoe ia poenja kadatengan. Ia ini boekan laen orang dari pada Soen Huan. Persobatan di antara itoe kadoewa anak moeda, ada sebagi soedara poetoesan peroet. Kaloe Chin Liang ada di Soerabaja, selamanja orang liat ia berdjalan berdoewa dengen Soen Huan. Belon perna orang ketemoe Chin Liang atawa Soen Huan zonder ada sala satoe anak moeda terseboet.

„Apa kaoe dateng dengen kaoe poenja auto, Huan?" menanja Chin Liang.

„Ja, 'ngko."

„Nah, kaloe begitoe kabetoelan sekali, kerna dari bebrapa sobat di sana akoe telah dikasiken banjak barang dan apa kaoe boleh toeloeng boeat djadi mandoor koeli-koeli jang angkat akoe poenja barang, samentara akoe sendiri hendak djoempaken stationchef boeat oeroes akoe poenja bagage."

„Tentoe sekali boleh, 'ngko."

Dalem sedikit waktoe sadja barang-barangnja Chin Liang soeda ditempatken dalem auto, samentara Soen Huan dan Chin Liang ambil tempat di mana chauffeur doedoek.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Tiada antara bebrapa lama lagi itoe doewa djedjaka telah sampe di Oranje Hotel, samentara barang-barangnja dengen pertoeloengan djongos soeda dibawa ka kamarnja sendiri.

Sasoedanja isep sigaret Soen Huan lantas berkata begini:

„Akoe ingin adjar kenal pada satoe nona, 'ngko Chin Liang, apatah kaoe soeka trima itoe?"

„Satoe nona?" demikian Chin Liang mengoelangin dan dengen mata mentjoereng ia awasin sobatnja, saolah-olah ia maoe tanjaken hal ini lebih djaoeh.

„Ja, itoe nona ingin sekali bertemoe pada kaoe, koetika akoe tjeritaken padanja tentang kaoe poenja keadahan"

„Holah, apatah kaoe maoe djadi sebagi orang perantaraän boeat kenalken akoe pada satoe prampoean jang sama-sekali tiada kenal sama atoeran?"

„Ah, kaoe sala sekali, 'ngko Chin Liang, kerna itoe orang boleh djadi ada sanget berharga bagi kaoe poenja diri."

„Apa nona itoe ada Siok Nio jang tjoba perbaekin kombali perhoeboengannja. Ah, ia itoe ada satoe anak ketjil jang tiada berdaja dan kepala angin."

„Boekan, Siok Nio masih teroes bentji pada kaoe."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Persetan! Akoe tiada maoe perdoeli padanja," kamoedian ia lantas menoedjoe ka kamar mandi boeat bersiken ia poenja badan dan sampedanja ia lantas berdandan.

„Ajo, anterin akoe ka Simpang Theatre." „kata Chin Liang kamoedian.

„Hm, apabila kaoe tiada maoe koendjoengin itoe nona, tiadalah akoe maoe kaloear dari ini kamar."

„Ach, Huan, soenggoe akoe tiada mengarti sama kaoe poenja pengomongan."

„Kaloe kaoe tiada mengarti, baeklah ikoet sadja padakoe."

„Baeklah. Tapi lebih doeloe akoe maoe terangken, bahoewa apabila akoe dapet kanjatahan jang ia tiada ada harganja aken akoe adjak bitjara, tentoe dioega akoe tinggalin padanja".

„Begitoe keras adanja kaoe poenja hati?"

Kamoedian iaorang lantas brangkat kaloear, sedeng Chin Liang menoedjoe ka loear dari roeangan hotel, Soen Huan lantas mengetok satoe pintoe kamar, jang tiada berdjaoehan dari kamar jang ia baroesan kaloear. Dari dalem ia dapet penjaoetan, jang ia boleh masoek sadja.

Chin Liang soeda berada di auto dan Soen Huan lantas gapein padanja boeat dateng di itoe kamar.

Satelah Chin Liang dapet liat moekanja itoe nona lantas sadja itoe kadoewa orang memandang sekean lamanja dengen tiada berkata-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kata. Chin Liang gosok-gosok matanja, seperti djoega ia tiada pertjaja sama matanja sendiri, tapi itoe nona tinggal begitoe djoega.

„Apatah akoe ada dalem impian, Huan," demikianlah Chin Liang menanja.

„Tiada 'ngko Chin Liang, kaoe sekarang benerbener berhadepan sama kaoe poenja soedara, jang kaoe ada tjintai lebih dari kaoe poenja diri", Samantara pada Him Nio, ia berkata begini:

„Nona Him, iniiah ada kaoe poenja soedara, jang kaoe maoe ketemoein,"

„Him, kaoe ini soedarakoe, astaga, akoe tiada njana sekali.... bisa ketemoe kaoe di sini," treak Chin Liang dengen soeara goemeter dan toebroek itoe nona dengen penoe katjintaän, kamoedian ia tjioem ramboetnja itoe nona.

„'Ko Chin Liang," berkata Him Nio dengen menangis kamoedian ia laloe berloetoet, „akoe ini ada saorang prampoean jang soeda roesakin kahormatannja orang toewa dan soedara, apatah dengen itoe perboeatan kaoe nanti soeka ampoenin padakoe?"

Meliat itoe aer mata jang toeroennja begitoe deres, Chin Liang djadi inget poela sama ia poenja pengidoepan doeloe hari. Ia sendiri roepanja tiada tjoekoep koeat, kerna dari matanja poen ada toeroen aer mata, jang tiada kala deresnja dengen Him Nio.

„Him, kaloe itoe semoea soeda terdjadi pada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kaoe poenja diri, boekanlah ada dari kaoe poenja sala, hanja ada pantes kaloe hal itoe ditimpaken padakoe, kerna akoe sebagi kaoe poenja soedara-toewa tiada bisa mendjaga sama kaoe poenja diri. Him, masatah akoe tida ampoenin," sembari berkata begitoe ia tjit aer matanja.

Ia djadi inget, bahoewa sekean lamanja itoe soedara berpisa dan baroe sekarang ketemoe kombali, adalah dari lantaran King Loen sadja poenja gara-gara. Lantaran menginget begitoe djoega, Chin Liang soeda djadi goesar sekali pada dirinja King Loen.

„Maski akoe soeda ketemoe sama akoe poenja soedara, toch pembalesan akoe moesti lakoeken, Akoe moesti boenoeh King Loen dengen ini keadahan sadja baroe hatikoe djadi poeas."

Sasoedanja oetjapken itoe lantas sadja ia angkat tangannja ka atas, sebagi djoega ia minta Allah djadi saksi dari apa jang ia bilang.

„Hüan, inilah ada akoe poenja soedara, jang akoe sering tjeritaken pada kaoe," demikian ia berkata. „Lima taon lamanja akoe soeda tiada ketemoe moeka padanja; sebagitoe lamanja djoega akoe soeda tiada perna denger ia poenja soeara jang merdoe. Soenggoe hatikoe merasa sakit hati sekali. Boeat impasken ini, akoe ingin toempaken daranja itoe manoesia, jang djadi gara-garanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Djangan," kata Soen Huan, „kerna dengen menoeroetin napsoe-napsoe, kaoe nanti tiada djadi pelindoeng dari Him Nio. Kaloe kaoe soeda boenoeh King Loen, tiadakah kaoe aken djadi bertentangan dengen oendang-oendang pamerenta. Apatah dengan berlakoe begini kaoe tiada poetoesken harepannja kaoe poenja soedara? Inilah kaoe haroes pikir betoel, 'ko Chin Liang."

„Betoel, Huan, apa jang kaoe bilang ada betoel dan akoe berdjandji aken toeroet itoe semoea."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXVIII

BERLAKOE NEKAT.

Him Nio sendiri tiada bisa oetjapken perkataan. Ia poenja girang jang dateng sakoenjoeng-koenjoeng membikin otaknja djadi geiap sekali. Kaenakan dan kasedepan melaenken ada diraoei olehnja, hingga Hwie Goan jang ia ada djadjiken soeda diloepaken sama-sekali.

Pada paginja Him Nio lantas toetoerken apa jang soeda terdjadi sama ia poenja diri, bagimana itoe tipoe dari kawanan bangsat, ia soeda toelak dengen tjara jang aloes sekali.

Chin Liang jang denger ini soeda djadi sanget girang dan alem soedaranja sebagi satoe orang jang tjerdik sekali.

„Tapi, Him, akoe ampir brani pastiken jang King Loen aken berlakoe dengen nekat boeat dapetin itoe soerat-soerat. Laen dari itoe poen kaoe moesti taoe djoega, bahoewa Siok Nio ada poenja adat jang berbeda sekali dari kabanjakan orang," kata Chin Liang.

„Tentoe sekali, 'ko. Apalagi akoe ada saorang prampoean dan soeda moesti bertanding dengen satoe koempoelan pendjahat, tentoe ada sanget berbahaja sekali. Apatah kaoe ada poenja pengrasahan djoega boeat mendoega jang ini hari ia aken menjatronin akoe poenja kamar boeat tjari itoe soerat-soerat?" demikianlah Him Nio soeda menanja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Inilah akoe tiada bisa bilang dengen pasti."

„Koetika akoe lagi bitjara sama Siok Nio di sitoe ada terdapet djoega satoe orang jang terkenal dengen nama Boen Wie, ia ini roepanja sama sekali tiada bisa di pertjaja. Dengen mengambil itoe alesan akoe djadi dapet doegaän pasti, bahoewa King Loen aken dateng di akoe poenja kamar boeat tjari itoe soerat-soerat."

„Abis bagimana kaoe maoe berboeat?"

„Akoe soeda dapetken satoe akal aken bikin maloe padanja."

„Ha, kaoe maoe bikin ia djadi maloe? Apa betoel?"

Him Nio lantas toetoerken apa jang ia ada pikir dan sebagi penoetoepnja itoe pembitjarahan Chin Liang soeda tertawa dengen enteng sekali.

„Njatalah kaoe ada saorang jang pande sekali, Him."

Sekarang kita perloe koendjoengin King Loen jang sedeng mentjari tipoe-daja.

Boen Wie jang memang terkenal sebagi ia poenja koensoe soeda ada di dampingnja dan pada siapa seringkali King Loen tanjaken pikirannja.

Dari pembitjarahan jang dibikin di itoe koetika ternjata jang King Loen maoe datengin kamarnja Him Nio aken ambil itoe soerat-soerat.

Boeat lakoeken ini King Loen rasa perloe dapet pertoeloengannja Boen Wie dan Kiauw Kong,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

orang siapa lantaran koerang terang kasalahannja soeda dibebasken dari hoekoemannja.

Boen Wie jang koetika dapet denger ia djoega moesti ikoet, soeda bikin tampikan dengen keras sekali dan bilang jang ia ada poenja kaperloean laen. Lantaran itoe maka King Loen djadi terpaksa soeda moesti adjak laen orang. Kamoedian ia lantas menoedjoe ka Oranje Hotel.

Ia bri taoe pada djongos jang ia ingin ditoendjoekin kamar nomor 9 dan djongos jang ditanja lantas anterin di mana King Loen moesti berdjalan.

Djongos itoe sembari berkata demikian soeda tinggal pergi dan, inilah memang ada diharep oleh King Loen. Sesampenja di kamar 9 lantas sadja King Loen kaloearin satoe koentji dan boeka pintoenja itoe kamar.

„Ah, njatalah Allah ada serta akoe," katanja King Loen pada ia poenja doewa kontjo dan zonder berkata lebih djaoeh lantas ia menggratak boeat dapetin itoe soerat-soerat, achirnja koetika ia boeka satoe latji, ia dapetken sapotong kertas jang berisi perkataän: „kosong".

Sakoenjoeng-koenjoeng moekanja King Loen soeda djadi poetjet, kerna ia merasa, bahoewa ia poenja perboeatan soeda di katahoei lebih doeloe oleh orang jang poenja kamar. Tarikan napas jang pandjang selaloe ada kadengeran.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Djikalah akoe sekarang ini soeda moesti bakadja dengan pendjoema," demikian King Loen soeda berkata, „dan itoe koetjing ketjil saban-saban pedjoehkan akoe."

Khouw Kong dan Ban Tjat poen tiada bisa kaloearkan sapata perkataän. Marika melaenken bisa mendjoeh pada pintoe, di mana marika bisa djalan keloear kerna di tempat jang marika sekarang ada berdiam boekan ada tempat jang sentausa.

Sebelonnja marika bisa berlaloe dari itoe tempat dari sala satoe krosi ada jang kaokin pada dirinja King Loen.

„Slamat pagi King Loen. Maäfken padakoe, djikalah kaoe poenja kadatengan akoe tiada sambagt dengen tjara jang saderhana".

Itoe bangsat soeda djadi kamekmek dan terpaksa ia moesti mendjawab dengen bebrapa perkataän jang koerang terang di dengernja. Dengen mengasih satoe manggoetan lantas ia maoe djalan keloear

„Ach, itoe boekan atoeran dan akoe belon taoe kaoe poenja maksoed kadatengan," kata Chin Liang dan samperin pada itoe pentjoeri.

„Oh, barangkali akoe soeda kasalahan masoek, kerna sabetoelnja akoe moesti koendjoengin kamar nomer 9, di mana memang ada djadi tempat menginepnja sala satoe sobatkoe."

„Itoe tiada bisa djadi, kerna disini boekan kamar nomor 9."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Tida, akoe soeda masoek di kota sekian. Tapi barangkali sobatkoe itoe soeda tida kasi tahoe bahwa akoe soeda kaloepaän tjatet nomornja ia punja kamar," kata King Loen.

Chin Liang ketawa.

„Kaoe satoe bangsat, kenapatah djoega kaoe moesti gangsoe orang, jang lagi tidoer njenjak dalem roemahnja," kata ia dengan kasar tambahi boeka pintoe kamarnja dan samperkin jang itoe kamar ada pake nomor 6.

„Apatah kaoe masi masoe mesoeplr, King Loen, jang kaoe poenja kadatengan ada dengan maksoed jang tida baek," demikianlah Chin Liang berkata poela. „Apabila kaoe ingin djadi satoe badjingan, berlakoelah lebi tjerdik. Tapi akoe soeroeng baek dan soeka ampoenin sama kaoe. Pergilah kaoe, setan-setan jang tiada ada poenja daja."

Pintoe lantas dioendjoekin dimana marika lantas, berdjalan kaloear dengen tiada brani angkat moekanja.

„Tjilaka, kombali kita kena dipedajain, sementara itoe soerat-soerat tinggal tetep tida dapet," demikian King Loen soeda berkata koetika ia soeda berada di autonja.

Chin Liang soeda tertawa berkakakan dan soeara ini telah didenger djoega oleh itoe bangsat-bangsat. Soeara ini marika rasaken seperti djoega piso poenja tadjem.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXIX

BOENJINJA SOERAT POESAKA.

Brangkali ada perloe sekali boeat menerangken pada pembatja boenjinja itoe soerat-soerat jang oleh King Loen dan kontjo-kontjonja begitoe bernafsoe boeat [poenjain itoe, samentara hal soerat-wasiatnja Siok Nio poen kita rasa perloe djoega boeat ditoetoerken. Ini soerat-wasiat ada peninggalannja oom nona Siok Nio, jang terkenal sebagi saorang hartawan.

Bebrapa boelan jang laloe sablonnja itoe oom menoetoep mata dengen perantaraännja ia poenja notaris ia lantas toetoerken kainginannja. Ia poenja harta jang berdjoembla millioenan ia kapengen serahken itoe pada ia poenja kaponakan prampoean dan harta ini malaenken boleh ditrima apabilah ia soeda menika.

King Loen satoe djedjaka jang berparas tjakep soeda bisa iket hatinja itoe gadis dan kamoedian soeda bertoendangan. Oomnja Siok Nio kenal baek sama King Loen dan ia ada harep padanja soepaja ia dengen hati soenggoe-soenggoe lindoengin dirinja Siok Nio.

(Ada samboengannja.)

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Perkawinan di randjang kamatian

DJILID KA'AMPAT.

Sebagimana pembatja taoe bertoendangannja King Loen sama Siok Nio boekan dibikin dengen hati jang toeloes, hanja ia bikin itoe perhoeboengan dengen kandoeng laen niatan. Koetika itoe paman soeda meninggal lantas sadja ini badjingan tjari berbagi-bagi daja boeat kangkangin itoe harta jang perdjoembla millioenan.

Laen dari Siok Nio poen ada diseboet djoega orang jang ada poenja harepan boeat trima itoe harta, jalah Han Ping Sim, ia poenja kaponakan djoega dan satoe sobatnja jang paling setia, saorang jang oesianja lebih dari satengah ratoes.

Ampat hari sasoeda lajonnja ia poenja oom di koeboer di Tegal, notaris soeda batjaken boenjinja itoe testament dengen di saksiken oleh Siok Nio, Ping Sim, Khing Kwie dan King Loen.

Dengen kakoeatannja oendang-oendang jang berlakoe di ini Hindia, saja aken toetoerken saja poenja kainginan boeat siapa kakajahan saja nanti diserahken, apa bila saja meninggal.

Oleh lantaran saja tiada ada poenja anak dan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kaponakan saja Tan Siok Nio ada anak prampoeannja saja poenja soedara-toewa, saorang jang berprangi djoedjoer, aloes dan bisa bergaoel dengen baek sama familie-familienja, maka saja ambil ini poetoesan boeat serahken antero saja poenja harta padanja.

Tapi ada satoe perdjandjian jang disini saja maoe sampeken.

Itoe harta malaenken boleh ditrima sasoedanja ia menika, baek dari pilihan familienja maoepoen ia kawin dengen soekanja sendiri.

Kaloe sampe terdjadi jang ia meninggalken doenia ini sablonnja menika, itoe harta aken djato dalem tangannja saja poenja kaponakan laen, Han Ping Sim, tapi kaloe sadja ia ini soeda kawin sama Sim Nio, satoe nona jang saja ada sajang djoega.

Sebaliknja, kaloe Siok Nio meninggal sasoedanja menika, harta itoe aken djato ka dalem tangannja ia poenja soeami.

Demikianlah boenjinja itoe soerat wasiat dan salaennja Siok Nio poen Ping Sim ada harepan boeat trima itoe harta jang berjoeta-joeta.

King Loen jang ada harepan boeat bisa menika sama dirinja Siok Nio bebrapa kali soeda memaksa soepaja itoe hari kawin dibikin begitoe lekas sebrapa bisa.

Tapi Siok Nio jang inget sama pesenannja ia poenja oom, soeda tiada brani memboeta sadja,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hanja ia maoe taoe doeloe itoe orang jang aken djadi soeaminja poenja pri-kalakoean. Hal inilah jang membikin King Loen djadi djengkel dan boeat dapetin oewang King Loen soeda goenaken itoe tipoe boesoek, sebagimana di bagian pertama ada ditoetoerken. Siok Nio jang soeda mabok sama katjintaän soeda berdaja boeat bisa menika sama satoe orang dan ini pernikahan dibikin boekan dengen hati jang djoedjoer, tapi ia ingin boeat bisa dapetin kakajahannja dan membri pertoeloengan pada ia poenja toenangan jang di itoe koetika ada dapetken bahia.

King Loen merasa menjesel sekali lantaran soeda lakoeken ini, kerna ia poenja perboeatan tiada beda sebagi djoega mengoendang satoe moesoe jang aken mengalangin ia poenja toedjoean. Sekarang ini dengen goenaken berbagi bagi daja King Loen selaloe bikin pertjobahan boeat bikin poetoes perhoeboengan jang ada sama Siok Nio dan Chin Liang. Tapi ini maksoed roepanja selaloe djadi gagal sadja, kerna sampe sebegitoe djaoe Chin Liang belon perna lakoeken perkara-perkara jang bisa diadi sebab boeat Siok Nio bertjere padanja.

Sebagimana doeloean dengen sedikit perkataän kita soeda bilang, bahoewa Ping Sim itoe boekan ada saoràng jang djoedjoer. Di depan Siok Nio selaloe Ping Sim oendjoekin roepa jang manis, tapi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

di dalem hatinja ia soeda berpikir laen. Dengen diam-diam ia soeda oempetken dirinja sebagi moesoe jang paling berbahaja dan jang paling tjilaka hal ini tiada diketahoei oleh Siok Nio.

Tapi sebloonnja ia bisa berdjalan djaoeh, lebih doeloe ia maoe soepaja Sim Nio tjinta dirinja. Ping Sim sendiri ada tergila-gila sama Sim Nio, kerna roepanja nona ini ada manis sekali, salaennja itoe ia ada poenja warisan jang berdjoembla berjoeta-joeta.

Ping Sim mengarti jang Siok Nio tiada boleh menika pada siapa djoega dan selaloe ia berichtiar boeat pisaken dirinja Chin Liang pada Siok Nio. Dengen berlakoe begini boekan sekali di maksoedken oleh Ping Sim soepaja Siok Nio menika sama King Loen, hanja apa bila begitoe lekas ia dapet roeboeken Chin Liang tentoe djoega King Loen aken dapet bagiannja.

Salaennja King Loen ada djadi moesoenja Chin Liang, tapi Ping Sim djoega ada teritoeng djadi satoe antara moesoe-moesoe jang paling di maloein.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXX

ACHLIWARIS POENJA KAOENTOENGAN.

Han Ping Sim ada saorang moeda jang berparas manis dan gagah. Salaennja ia asah otaknja boeat dapetin itoe kakajahan poen ia ada oedji djoega kepelannja dengen permaenan sport.

Koetika Ping Sim masih anak-anak ia soeda taoe bertanding sama anam orang dan semoea dipoekoel oleh Ping Sim sampe soengsang-soembel. Itoe sebab, maka orang soeda gelarken ia sebagi saorang jang koeat dan ini titel soeda tinggal tetep sampe ia beroemoer dewasa.

Idoengnja jang seperti patok boeroeng betet ada menoendjoekin dengen teges, jang ia boekan ada saorang jang djoedjoer. Kaloe bitjara selaloe ia oetjapken perkataän-perkataän dengen tetep dan gaga, hingga satoe bangsat jang paling brani poen tentoe merasa keder pada ia poenja diri.

Ping Sim rasa dirinja ada sampe tjakep boeat djadi soeaminja Sim Nio, tapi ini nona sendiri ada pikir laen. Ping Sim poenja tingka-lakoe jang tengik membikin itoe nona djadi gedek boeat liat ia poenja roepa lama-lama.

Hal ini samasekali tiada diketahoei oleh Ping Sim, kerna dengen tetep ia tinggal bangga jang dirinja ada saorang tjakep. Tingka jang menengil seringkali ia oendjoekin pada Sim Nio jang menoeroet pendapetannja ini tingka aken dapet poedjian

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dari itoe nona, tapi ia tiada pikir jang tingka begitoe ada sanget dibentji oleh Sim Nio, nona ini lebih soeka liat toekang aer dari pada awasin roepanja.

„Kaloe akoe broentoeng dengen apa jang akoe niatken, tentoe djoega akoe aken djadi satoe anak moeda jang paling hartawan di Soerabaja," begitoelah Ping Sim soeda berkata saorang diri. „Holah, King Loen, masalah akoe begitoe bodo boeat trima sadja bagian, jang kaoe djandjiken. Akoe sendiri sampe mampoe boeat rampas itoe harta semoea."

Penoetoep dari itoe, Ping Sim soeda tertawa dengen berkakakan jang bila King Loen liat ini tentoe djoega ia aken pandang dirinja Ping Sim dengen mata melotot.

Ping Sim sendiri tiada taoe jang orang poen soeda galiken lobang boeat dirinja, jang di satoe koetika aken bisa binasaken diri dan maksoednja, ja, kaloe ia taoe sama ini tentoe djoega ia aken bergidig . . .

„Tapi," kata Ping Sim, „saban-saban akoe dapet liat Sim Nio tekoek moekanja, apabila meliat padakoe. Apatah itoe boekan artinja „tiada soeka ?"

Ini doegaän ia soeda banta dan kata :

„Tiada boleh djadi ia tiada soeka padakoe. Semoea itoe tentoe ada ia poenja kelakoean jang maloe-maloe koetjing. Holah, Sim, tiada brapa

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lama lagi tentoe kaoe aken djadi akoe poenja istri jang tertjinta."

Kamoedian ia lantas tertawa. Pikirannja lantas djadi kalang-kaboetan dan lantaran itoe djoega napsoenja djadi timboel boeat peloek dirinja Sim Nio.

Sasoedanja ia tertawa dan lajangken pikirannja pergi-dateng baroelah ia dapet taoe, bahoewa di itoe koetika ia ada dalem kamar-boekoenja Siok Nio. Kringetnja lantas mengoetjoer di ia poenja djidat, bahna takoet dan ia berkata saorang diri:

„Akoe ini njata ada saorang jang gegaba sekali. Kaloe satoe kali ada orang jang taoe tjara bagimana akoe lagi maoe kerdjaken, tentoe djoega linjapiah akoe poenja harepan boeat djadi orang hartawan."

Sahabisnja berkata begitoe lantas ia menoedjoe ka kebon kembang, di mana ia ketemoeken Sim Nio, jang lagi petik kembang mawar.

„Oh, Sim, soenggoe girang sekali jang akoe bisa bertemoe pada kaoe disini," begitoe Ping Sim moelai berkata, dan „apatah tiada mendjadi halangan bagi kaoe, djika akoe minta bitjara sedikit sama kaoe?"

„Apatah kaoe taoe djoega, Sim, bahoewa akoe ada sanget tjinta pada kaoe? Zonder kaoe, Sim, pertjajalah tentoe djoega akoe tiada bisa idoep di

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ini doenia," demikianlah Ping Sim soeda berkata, sementara kadoewa tangannja disodorken ka depan, sebagi djoega satoe pengemis minta kasiannja orang jang liwat dihadepannja.

„Engko Ping Sim. Kaoe poenja tjinta njatalah sia-sia sadja. Lamaranmoe dengen menjesel akoe moesti bilang, jang akoe bikin tampikan. Akoe soeda pikir baek-baek, bahoewa selagi akoe oemoer 19 tahon tiadalah akoe maoe menika, maski sama siapa djoega."

„Djadi kaoe siasiaken akoe poenja tjinta, Sim. Apatah kaoe tega meliat akoe jang mabok sama katjintaän dengen sarorang diri sadja?"

Sim Nio toendoekin kepalanja dan tiada satoe pata perkataän ada kaloear dari ia'poenja moeloet. Ping Sim awasken itoe paras jang menjataken bagimana eilok adanja itoe nona. Sakoenjoeng-koenjoeng Ping Sim poenja hati diserang dengen penjakit boeat memeloek itoe nona. Ini kalakoean dengen zonder idjinnja jang poenja diri lagi Ping Sim soeda goenaken doewa tangannja boeat memeloek.

„Akoe tjinta kaoe, Sim," kata Ping Sim, samentara itoe ia berdaja sebrapa bisa boeat tjioem orang poenja kadoewa pipi, tapi Sim Nio berontak-rontak. Maski bagimana koeat djoega Sim Nio berontak, toch ia tiada bisa lepasken dirinja dari itoe peloekan.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Oh, satoe pengetjoet, satoe lelaki jang tiada berdaja."

Baroe sadja itoe oetjapan abis dioetjapken, dari gombolan roempoet-roempoet. kaloear satoe djedjaka jang dengen sebat ia pegang poendakoja Ping Sim jang di itoe koetika djoega ia lantas roeboe.

„Ha, itoe klakoean toch tiada bisa di kata sopan," kata itoe anak moeda dan dengen tindakan gaga menjamperin Sim Nio.

„'Ko Chin Liang, o, 'ko Chin Liang," demikianlah itoe gadis berkata. „Bagimana girang adanja kaoe poenja pertoeloengan, inilah soesa sekali akoe menjataken dengen perkataän." Kamoedian Sim Nio lantas menangis.

Chin Liang awasken moekanja itoe gadis, ia tiada taoe apa ia ada poenja kahormatan boeat toeloeng anterin itoe nona ka roemahnja atawa tiada.

„Tiada, akoe moesti poelang, biar bagimana djoega akoe maoe poelang," kata Sim Nio. Sembari bilang begitoe lantas ia minta Chin Liang anterin, tapi baroe sadja Chin Liang bertindak satoe poekoelan kajoe menimpa kepalanja dan berbareng dengen itoe Chin Liang soeda roeboe ka tanah.

„Toeloeng! toeloeng!!" treak Sim Nio dan tjoba halangin Ping Sim poekoel Chin Liang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

PERTANDINGAN TENAGA.

Dengen diikoet bebrapa temen-temen poen Siok Nio te'ah sampe di itoe tempat dan berapa besar kagetnja koetika ia dapetin Chin Liang reba dengen keadahan tiada inget orang. Samantara Sim Nio di itoe koetika lagi berkoetet-koetetan dengen Ping Sim.

„Apatah artinja itoe semoea?" menanja Siok Nio dan berbareng dengen itoe satoe djedjaka soeda madjoe di depan dan bantoein Sim Nio, hingga Ping Sim soeda roeboe di tanah.

Ia ini Vector adanja.

Pada Siok Nio, Sim Nio lantas toetoerken apa jang soeda terdjadi, tapi Siok Nio jang denger itoe soeda tiada berboeat apa-apa, hanja soeda tinggal diam sadja. Chin Liang soeda bangóen kombali dari pangsannja, Baroe sadja kadoewa kakinja indjek boemi lantas djoega ia maoe bikin penjerangan pada moesoehnja, tapi soekoer djoega Soen Hoan dan Vector halangin padanja.

„Bangsat, kaoe ini ada saorang jang soeda teroesir dari ini roemah en toch dengen tebel masih brani indjek ini pintoe roemah," kata Ping Sim jang djoega soeda djadi goesar sekali.

„Holah, sobat, kaoe soeda hilap, lantaran akoe halangin sama kaoe poenja maksoed. Itoe perboeatan akoe koeatir nanti djadi boea-tertawanja orang banjak."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Kaoe satoe pengetjoet jang tiada maloe."

Mendenger itoe oetjapan Chin Liang djadi goesar sekali dan dengen tenaga jang loear biasa ia berontak dari orang banjak poenja pegangan.

„Kaloe kaoe satoe laki-laki, Ping Sim." demikian Chin Liang soeda berkata dengen roepa jang sengit, „mari kita berkiai satoe dengen satoe."

„Ha, akoe selamanja tiada takoet sama satoe pengetjoet," kata Ping Sim dengen tertawa dan berbareng dengen itoe ia lantas boeka badjoenja. „Tapi," kata ia lebih djaoeh, „akoe maoe bikin perdjandjian, siapa jang kalah berkiai, moesti berlaloe dari ini tempat."

„Apatah akoe bisa djadi orang tengah dalem ini perkara," kata Siok Ho, tapi dari soearanja ada menoendjoekin jang ini nona ingin sekali dapet taoe siapa antaranja ada djadi lelaki jang toelen.

Henri dan Soen Huan kepaksa soeda lepasken sobatnja dan Chin Liang di itoe koetika soeda boeka badjoenja.

„Boeat kadoewa kalinja akoe moesti adoe tenaga," demikianlah Chin Liang soeda berpikir. Sasoedanja itoe lantas ia menjerang pada moesoehnja, jang dari setadi soeda menoenggoe datengnja itoe serangan.

Chin Liang selaloe iringken napsoenja sadja, hingga dengen djitoe sekali Ping Sim soeda poekoel dirinja Chin Liang jang di itoe koetika djoega

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

soeda lantas roeboe. Bebrapa kali Chin Liang menjerang, tapi selaloe roeboe, hingga Sim Nio jang liat ini djadi poetjet.

Marika berklai dengen roepa gaga sekali. Saban-saban Chin Liang berada di fihak jang kalah. Ping Sim poenja tjara berklai haroes dipoedji ada bagoes sekali, hingga sobat-sobatnja Chin Liang ada poenja anggepan, bahoewa Chin Liang tentoe dapet kakalahan.

Chin Liang berklai sebagi djoega kerbo gila, hingga satoe kali kena Ping Sim poekoel sampe ia tinggal pangsan sekean lamanja. Sim Nio jang liat ini soeda betreak bahna takoet, samentara Vector lantas sadja berkata:

„Satoe laki-laki tiada nanti poekoel pada moesoehnja jang soeda tiada berdaja sama sekali." Vector kata begitoe lantaran koeatir Ping Sim goenaken itoe waktoe jang baek boeat abisin djiwanja Chin Liang, tapi njatalah Ping Sim ada satoe laki-laki toelen, kerna ia tinggal awasin sadja moesoehnja dengen roepa sabar.

Siok Nio maski djoega ada bentji sanget pada Chin Liang, toch ini kali soeda oesap-oesap kepalanja dengen pengrasahan jang koeatir sekali.

„Oh, 'ko Chin Liang," kata Sim Nio dengen menangis, „njatalah dirikoe tiada bisa dapet perlindoengan."

Roepanja itoe bebrapa perkaratsän soeda mem-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bikin Chin Liang poenja kakoeatan djadi timboel kombali, maka djoega dengen tiada perdoeliken sama badjoenja jang soeda djadi petja, ia bangoen kombali boeat menjerang pada moesoenja.

Djoega ini kali Chin Liang soeda di bikin roeboe oleh Ping Sim. Koetika Ping Sim dateng memboeroe Chin Liang soeda kaloearken antero tenaganja dan banting moesoeh itoe di tanah.

„Adoeh!..." treak Siok Nio dan Sim Nio dengen berbareng.

Marika berklai dengen tiada merasa tjape, maski djoega badannja soeda penoe dengen tanda-tanda biroe.

Jang satoe tiada maoe kalah dengen jang laen Dan apatah ini perklaihan tiada berachir djelek di sala satoe fihak?

Chin Liang poenja maen poekoelan samingkin lama mangkin bagoes, hingga moesoehnja jang rasaken itoe ada sanget heibat sekali. Djalannja tangan ada dilakoeken dengen tjepet sekali, hingga matanja Ping Sim soeda djadi berkoenang-koenang. Tapi Chin Liang sendiri rasaken kepelannja Ping Sim ada sebagi besi poenja berat. Maski djoega ia soeda berklai sebagi satoe banteng toch ia moesti akoeb, jang moesoehnja betoel-betoel ada saorang gaga.

„Kaloe dalem ini perklaihan akoe kalah, njatalah akoe poenja kahormatan djadi ilang sama sekali,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

demikianlah Chin Liang berpikir, samentara napasnja djadi sengal-sengal.

Achir-achir ia soeda dapetken satoe daja jang bagoes sekali dan dengen tjepet sekali ia menjerang pada moesoehnja dan koetika moesoehnja poekoel pada ia poenja diri lantas sadja ia roeboeken dirinja. Koetika Ping Sim memboeroe dengen sebet Chin Liang bridjanggoetnja, hingga lantaran itoe djoega djadi Ping Sim djatoh dengen tiada berkoetik lagi.

Victor, Soen Huan dan Sim Nio ampir bersoerak bahna kegirangan, tetapi berselang tiada bebrapa lama lagi lantas Chin Liang poen toeroet roeboe.

Sekarang djadi boekan Chin Liang jang moesti anterin itoe nona poelang, hanja Sim Nio sendiri dengen Soen Huan soeda bawa itoe djedjaka ka tempat penginepannja. Victor dan Soen Huan bawa Ping Sim ka dalem itoe gedong boeat dirawatin.

Siok Nio jang saksiken itoe semoea soeda mengelah napas dengen tiada soedanja.

„Apatah akoe moesti alamken teroes meneroes perkara begini?" kata ini nona saorang diri.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

XXXII

SEPOELOEH HARI BERSELANG.

Blarlah kita toenda doeloe perkara-perkara jang terdjadi di Soerabaja. Sekarang kita maoe bawa sama pembatja boeat meliat apa jang soeda terdjadi di oetan Gadoeng, jaitoe satoe oetan besar di deket Modjokerto.

Orang jang ada berdiam di itoe tempat, tentoe djoega pembatja belon loepa, jaitoe Hwie Goan soedara angkat dari nona Him Nio.

Boleh di kata soeda dateng perobahan besar sedari ia ditinggalken oleh Him Nio. Doeloe, sablonnja ia kenal pada itoe nona ia tiada merasa kikoek dengen saorang diri, tapi sedari ia kenal sama Him Nio ia soeda djadi tiada beta tinggal saorang diri. Kaloe ia doedoek sendirian lantas ia bengong dengen tiada soedanja. Inilah jang kita kata ada satoe perobahan.

Tiada sala lagi pembatja, sekarang Hwie Goan sedeng berada dalem geloembang katjintaän poela.

Banjak ingetan telah dateng koetika ia masih tinggal sama-sama dengen Him Nio.

Boeat hiboerken hatinja jang soesa ia soeda pergi memboeroe, tapi soenggoe sial sekali, selamanja ia memboeroe djarang sekali ketemoe binatang-binatang boeas. Tjeleng jang besar poen ia tiada perna ketemoe, melaenken jang ketjil-ketjil sadja, jang ia tiada sampe hati boeat tembak.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 28:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123759l3
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Oh, njatalah tjinta itoe tiada bisa abis," kata ia pada saorang diri di soeatoe pagi. „Akoe soeda merasa tobat boeat djalanken lagi itoe perkara katjintaän, en toch sekarang akoe diserang kombali. Apatah betoel manoesia tiada bisa singkirken dirinja dari itoe perkara jang gila ?"....

Kepalanja ia dongakan ka atas, samentara tarikan napas kadengeran beroelang-oelang.

„Akoe nanti toenggoe sampe sepoeloeh hari lagi," demikian ia berkata lebih djaoeh, „djika di itoe waktoe ia belon poelang djoega terpaksa akoe moesti soesoel padanja."

Siang dan malem hatinja Hwie Goan harep-harep datengnja Him Nio, tapi orang jang ditoenggoein belon djoega kaliatan poelang.

Ia poenja moeka djadi terang apabila denger soeara orang bertindak di antara itoe poehoen, tapi itoe semoea njata ada satoe pemandangan kosong sadja, kerna orang jang ditoenggoe dan di harep tiada kaliatan ada poelang.

Hari liwat hari en toch Him Nio belon poelang djoega.

„Apatah kaoe nanti beroleh kabroentoengan djika akoe pergi soesoel dirinja itoe nona ?"

Kamoedian ia lantas bena-benaken pakeannja dan kabesokan paginja ia menoedjoe ka Soerabaja.

Hwie Goan berkata saorang diri djika ia sampe di kota dan tiada ketemoe sama orang jang ia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjari, ia-nanti kombali lagi di tempat pondoknja dan tinggal disitoe sampe ia poenja adjal.

Maski djoega Hwie Goan soeda sering pergi ka Soerabaja toch ini kali koetika ia sampe di kota terseboet roepanja ada sanget bingoeng sekali.

Dengen menoempang satoe kandaran ia menoedjoe ka Hotel Sarkes, tapi di ini tempat menginep ia soeda tiada bisa dapetin kamar. Itoe sebab maka Hwie Goan lantas menoedjoe ka Oranje Hotel.

Di ini tempat menginep Hwie Goan tinggal di kamar nomer 87. Koetika baroe sadja ia maoe masoek dalem kamarnja satoe orang soeda pegang poendaknja dan bilang begini :

„'Ko Hwie Goan. Soenggoe akoe girang sekali soeda bisa ketemoe 'ko Hwie Goan disini."

Hwie Goan djadi kaget sekali dan awasin itoe orang moeda, jang sama-sekali ia tiada kenal.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXIII

HATI JANG PATAH.

Sebagimana di atas kita soeda toelis koetika Hwie Goan lagi maoe masoek ka dalem kamar ia soeda dipegang oleh saorang moeda dan itoe orang soeda seboetken namanja.

Pasti sekali Hwie Goan djadi kaget dan terprandjat, kerna orang jang pegang dirinja tiada di kenal olehnja.

„Maaf, 'ko, siapatah kaoe ini? „Soenggoe, akoe tiada inget lagi sama 'ko dimana akoe soeda perna ketemoe."

„Itoelah ada perkara jang sepantesnja sadja. Boleh djadi akoe belon perna ketemoe sama 'ko, tapi apatah tiada salah, jang 'ko ini bernama Hwie Goan?

„Betoel."

„Akoe ini Lie Chin Liang, Him Nio poenja soedara lelaki. Lantaran ia selaloe toekisken bagimana roepanja 'ko Hwie Goan, tiadalah heran djika sekarang dengen mendadak akoe lantas kenal sama 'ko Hwie Goan.

Hwie Goan djadi girang sekali koetika denger itoe.

„'Ko Chin Liang. Soedara Him Nio poenja engko. Soekoerlah akoe bisa ketemoe 'ko Chin Liang di ini tempat, tapi apatah akoe boleh dapet ketrangan dimana adeh Him Nio ada tinggal."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Tentoe, itoe selamanja akoe ada sedia boeat mengoendjoekin."

„Idjinkenlah doeloe boeat akoe ganti pakean dan sabentar tentoe djoega akoe nanti pergi sama kace dan dimana kace ada tinggal."

„Tadinja akoe menoempang di Hotel, sekarang akoe tinggal di Deventerlaan."

„Baek akoe nanti koendjoengin. Boekankah tiada mendjadi halangan bagi kaoe, 'ko Chin Liang?"

„Tiada sekali," kamoedian Chin Liang poen lantas permisi poelang. Hwie Goan lantas masoek ka dalem kamarnja.

Saperampat djam soeda liwat. Hwie Goan soeda berdandan dan tentoe sadja dandanan ini kali ada lebi rapi dari jang pertama. Sasoedanja katjaken lagi sakali Hwie Goan lantas menoedjoe ka roemahnja Chin Liang.

Dari boenjinja merk-merk jang dioekir di satoe papan atawa oebin, Hwie Goan djadi tiada boeang tempo baniak boeat tjari roemahnja Chin Liang. Sasampenja disitoe lantas Hwie Goan tanjaken apa toean-roemah ada dan dari penjaoetannja itoe djongos, Hwie Goan dapet kanjatahan, jang toean roema kabetoelan ada. Koetika itoe djoega ia lantas bertindak masoek.

Tapi baroe sadja ia bertindak bebrapa langka di satoe gang, jang bisa menemboes ka dalem kebon, Hwie Goan ada dapet liat satoe nona lagi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doedoek dengen satoe djedjaka. Pemandangan ini soeda membikin Hwie Goan djadi terkedjoet.

Ia kenalken nona itoe Him Nio adanja, tapi siapa adanja itoe djedjaka, inilah ia tiada ketahoei. Kadoea orang itoe ada asik betoel mengomong dan dari roepanja itoe nona, kaliatanlah ia lagi djalanken rol maloe-maloe koetjing, sementara itoe djedjaka lagi gerakin tangannja saolah-olah olehnja ada dimadjoeken permintaän apa-apa. Kamoedian seperti djoega nona itoe soeda terdeser dan kapoetoesan daja atawa tersoeroeng dengen satoe napsoe, maka djoega achirnja ia soeda angsoerken tangannja pada itoe djedjaka, jang samboet itoe dengen girang sekali dan tjioem beroelang-oelang.

Maski djoega itoe pemandangan boekan ada satoe pemandangan jang bisa membangoenin boeloe badan toch oleh Hwie Goan dirasaken heibat sekali. Kepalanja sakoenjoeng-koenjoeng djadi poejeng dan soepaja tiada djato ia soeda bersender di satoe tembok, sementara matanja ia toedjoeken ka laen djoeroesan. Kamoedian ia lantas menoedjoe ka gedong.

„Tiada bisa sala," demikian ia kata saorang diri, „tentoe djoega Him Nio aken djadi kapoenjahannja orang laen. Akoe . . . soeda kasep dan kablakangan. Akoe soeda tobat dalem perkara katjintaän en toch ini kali akoe maoe tjoba lagi sakali dan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kombali bagi akoe tiada ada kabroentoengan." Kamoedian ia toendoekin kepalanja ka bawa, samentara dadanja ia rasaken sesek sekali.

„'Ko Hwie Goean," treak satoe soeara jang boekan laen dari Chin Liang sendiri dan silahken pada Hwie Goan boeat masoek ka dalem kamar tetamoe.

Dari sebab Hwie Goan tiada maoe kasi taoe apa jang ia ada rasaken, maka djoega sebrapa boleh keadahannja ia loepaken dan kaloearken satoe senjoeman, jang sebetoelnja moesti ada satoe nangisan. Hwie Goan soeda berlakoe sebrapa bisa seperti djoega ia tiada ada poenja oeroesan apa-apa.

„Tapi manatah soedara Him Nio, 'ko Chin Liang ?" begitoe Hwie Goan moelain menanja jang maksoednja seperti djoega ia tiada taoe dimana adanja itoe nona.

„Akoe girang sekali boeat anterin kaoe sama soedara Him Nio," kata Chin Liang dan kamoedian ia prenta satoe boedjang boeat panggil itoe nona.

„Dimanatah soedara Him Nio ada?" tanja Hwie Goan. „Apatah tiada mendjadi halangan bagi ia, jang kaoe soeroe panggil boeat ketemoeken akoe ?"

„Oh, tiada. Ia lagi omong-omong sama satoe sobatnja di kebon. Akoe soeka sekali kaoe maoe samperin sadja padanja."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Baekiah."

Sasoedanja oetjapken itoe lantas sadja Hwie Goan bangoen dari tempat doedoeknja dan kadoea orang terseboet lantas menoedjoe ka kebon, dimana Him Nio dan Soen Huan ada doedoek.

Brapa besar kagetnja Him Nio koetika ia dapet liat pada itoe soedara angkat. Apa jaug ia soeda djandji pada itoe soedara sama-sekali ia soeda djadi loepa dan baroe sekarang ia inget kombali sama djandjiannja.

Tapi Him Nio boleh kata jang oeroesannja ia poenja engko belon beres dan tjintanja pada Hwie Goan masih tinggal sebagimana doeloe.

Him Nio lantas samperin Hwie Goan dengen penoe kagirangan, tapi sebaliknja dengen Hwie Goan jang pandang soedaranja dengen hati antjoer. Maski begitoe lantaran tiada maoe kasi taoe apa jang ada dirasa, maka djoega Hwie Goan soeda kaloearken senjoeman jang manis.

„Soedara Him, tiadalah njana jang dalem sedikit tempo sadja kita bisa bertemoe poela dan brapa besar girangnja hatikoe koetika akoe dapet liat kaoe poenja moeka kombali."

„Apa betoel, 'ko? Tiadakah engko soeka membri maäf sama apa akoe ada djandji, hingga maski djoega temponja soeda liwat toch akoe belon djoega poelang, dan ini melaenken lantaran akoe poenja oeroesan belon djadi seleseh, tapi maski bagimana

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

djoega akoe tetep mengakoe, jang tempat tinggal disana belonlah diloepaken oleh akoe."

„Tiada perloe kaoe seboetken itoe perkataän maäf, soedara Him, malahan akoe poedji sama apa jang kaoe berboeat. Soedara jang seperti kaoe, soenggoe akoe maoe bilang ada djarang sekali terdapet di ini doenia jang maoe perhatiken djoega kapentingannja ia poenja soedara."

Sasoedanja oetjapken itoe perkataän lantas sadja ia samperin itoe djedjaka dan angsoerken tangannja sembari berkata begini:

„Kaloe engko tiada boeat tjelahan akoe ingin sekali djadi engko poenja sobat."

„Djanganlah merendaken diri, 'ko, akoe poen boekan ada saorang jang pantes moesti pentang dada. Kaloe engko soeka djadi akoe poenja sobat, kenapatah djoega akoe moesti bikin tampikan, apalagi engko ada djadi soedara angkat dari nona Him, tentoe sadja ini tawaran akoe trima dengen senang."

Kamoedian masing-masing kenalken dirinja dan seboetken namanja. Ini perkenalan ada sebagi djoega *aer* sama *minjak*, kerna di satoe fihak ada dengen kagirangan, adalah dengen Hwie Goan kadoekaän.

„Roepanja ia soeda djadi loepa sama ia poenja tempat tinggal jang lama," demikian Hwie Goan soeda berkata pada saorang diri, samentara ma-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tanja mengawasin gambar-gambar jang diteeken oleh Chin Liang, orang siapa njatalah bagi pembatja boekan sadja terkenal sebagi satoe engineer, hanja satoe toekang gambar jang pande sekali.

Kamoedian Hwie Goan minta permisie poelang, sasoedanja berdiam disitoe sekean lamanja dan pada Chin Liang, Soen Huan dan Him Nio ia ada pesen aken dateng djalan-djalan di ia poenja tempat kadiaman, oendangan mana oleh itoe tiga orang ditrima dengen senang. Chin Liang jang paling soeka perhatiken keadahannja orang laen lantas dapet kanjatahan bahoewa ada hal apa-apa terdjadi sama Hwie Goan, tapi apa adanja ini ia poen tiada taoe.

Sasoedanja berpamintan lantas Hwie Goan berdjalan poelang ka tempatnja sendiri.

„Soen Huan .... Ja, dialah ada itoe orang jang soeda rampas akoe poenja rasa broentoeng. Tapi padanja akoe tiada boleh sakit hati. Him Nio ada merdika boeat trima sasoeatoe orang poenja katjintaän, samentara Soen Huan boleh pilih siapa sadja jang ia soeka boeat djadi ia poenja katjintaän. Akoe ada orang jang tiada ada poenja oentoeng dan boleh pinda ka laen doenia dengen zonder merasa menjesel soeatoe apa. Doea kali akoe soeda tjeboerken diri ka dalem doenia pertjintaän dan doea kali djoega akoe soeda ditinggalin ....

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Allah, Allah, njatalah Hwie Goan boekan ada itoe orang jang bisa rasaken kabroentoengannja doenia."

Hatinja Hwie Goan soeda djadi antjoer sekali. Ia koetoekin dirinja dengen berbagi-bagi perkataän.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXIV

GADIS JANG DITJOERI.

Njatalah persobatan antara Chin Liang dan Hwie Goan djadi samingkin rapet, kerna Chin Liang ada hormatken itoe djedjaka, lantaran ia ada saorang jang manis boedi bahasanja, apa-lagi ia soeda menoeloeng banjak pada Him Nio, sementara Hwie Goan poen pandang Chin Liang sebagi orang jang sopan, hormat dan manis boedi bahasanja.

Soen Huan sendiri jang pertama kali ada menaro rasa tjemboeroe pada dirinja Hwie Goan blakangan soeda beroba djadi laen, kerna ia ini oendjoekin dirinja ada saorang jang sopan dan satoe gentleman toelen, hingga maoe atawa tiada Soen Huan moesti taroh indah padanja.

Katiga orang itoe ampir selaloe berkoempoel djadi satoe. Marika ingin bakerdja sama-sama dan kaloe marika berdjalan lantas djoega tiga-tiganja berdjalan.

Hwie Goan melaenken ada itoe orang jang doeka. Ini kadoekaän tiada satoe orang ada jang taoe salaennja Him Nio jang dapet liat itoe dari matanja itoe soedara angkat, jang njata ada goerem sekali. Tapi apa jang djadi lantaran maka Hwie Goan djadi doeka, ia sendiri tiada taoe. Him Nio sendiri tiada ada poenja taksiran jang dirinja ada ditjintain oleh itoe soedara ang-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kat. Him Nio sendiri tinggal tetep pertjaja jang ia aken kombali lagi ka tempat lama.

Saben kali Him Nio tarik napas pandjang, apabila ia inget jang dirinja sekarang ini boekan ada gadis lagi. Pada Hwie Goan ia soeda njataken kadoekaännja dan Hwie Goan sendiri ada poenja itoe lelakon, hingga Him Nio kadang-kadang djadi kesian pada itoe djedjaka jang soeka berdiri atawa doedoek dengen bengong. Seringkali Him Nio bilang: Kenapatah djoega doenia ini soeka bikin orang djadi berdoeka. Segala kadjoedjoeran soeda dideser dengen kapalsoean sampe jang terseboet pertama ilang sama sekali dari doenia ini.

Chin Liang sendiri merasa kesian sama keadahannja Hwie Goan jang soeda dapetin itoe lelakon tiada enak, tapi laen dari kesian Chin Liang tiada bisa berboeat. Toeloeng padanja ia tiada bisa. Kaloe Chin Liang taoe jang Hwie Goan ada tjinta ia poenja soedara tentoe djoega ia soeka djadi orang tengah, tapi boeat ia sendiri lakoeken ia tiada maoe, kerna ia taoe dengen pasti, bahoewa Soen Huan poen ada tjinta pada soedaranja, djadi kaloe ia berboeat sebagimana di atas kita ada toelis tentoe djoega di fihak Soen Huan djadi koerang senang. Ia tiada maoe soesaken pada siapa djoega, tapi djoega ia tiada maoe andjoerin soedaranja soepaja tjinta siapa djoega. Tegesnja dalem ini perkara Chin Liang tiada maoe tjam-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

poer. Tinggal pikirannja Him Nio sadja, siapa orang jang ia penoedjoe dari antara itoe doea orang.

Meliwatin hari-hari jang soeda laloe dan satoe hal laen lagi ada terdjadi.

Sorenja dari hari Minggoe koetika Hwie Goan, Chin Liang dan Soen Huan lagi minoem anggoer, sakoenjoeng-koenjoeng marika dapet liat satoe pemandangan jang membikin kaget sekali dirinja iaorang. Satoe Hudson ada djalan di itoe tempat dengen kentjeng sekali dan satoe antaranja itoe penoempang-penoempang auto Chin Liang sebagi saorang jang mempoenjai mata tadjem telah kenalken Kiauw Kong, King Loen poenja tangan kanan dan laen dari itoe Chin Liang dapet liat djoega saorang jang ditoetoep dengen kaen, sementara moeloetnja disoempelin dengen kaen-kaen.

„Akoe djadi tiada enak sekali, 'ko Hwie Goan, dan apatah kaoe tiada dapet liat auto jang tadi ada liwat?" demikianlah Chin Liang soeda menanja.

„Satoe auto? Ach, soenggoe menjesel sekali akoe tiada dapet liat itoe, tapi apatah kaoe bisa kasi katrangan hal-hal jang ada berhoeboeng dengen itoe?"

„Dengen samar-samar akoe dapet liat satoe nona jang di-iket ada di itoe mobiel."

„Apa? Satoe nona di-iket?" demikianlah Hwie Goan berkata dengen kaget dan kamoedian ia

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

lantas berdiri. „Tapi biar siapa djoega jang dapet tjilaka, akoe moesti menoeloeng."

„Akoe koeatir ia itoe ada Him Nio, 'ko Hwie Goan," berkata Chin Liang dengen soeara goemeter, samentara Hwie Goan soeda lompat di motorfietsnja dan brangkat mengikoetin auto jang diseboetken oleh ia poenja sobat.

„Kita tiada boleh tinggal lebih lama disini, 'ko Chin Liang, hanja kita moesti tengok di dalem roemah, apa betoel 'ko Chin Liang poenja doegaän," demikianlah Soen Huan soeda berkata dan laloe kaokin djongos boeat angkat itoe gelas-gelas dan bajar harganja minoeman.

Maski djoega roda kandarannja jang didoedoeki oleh Chin Liang belon brenti betoel toch ia itoe soeda lompat sadja dan dengen tindakan pesat soeda masoek ka dalem roemahnja boeat liat apa ia poenja soedara ada di dalem atawa tida.

Ia tjari oebek-oebekan en toch Him Nio tiada dapet diketemoein. Di dalem kamar boekoe tjoema Chin Liang dapetin satoe boekoe jang terboeka dan satoe sapoetangan ada terletak di oebin.

„Allah, apatah bener Him Nio soeda djadi korban dari itoe bangsat-bangsat ?" begitoelah Chin Liang menanja dan berbareng dengen itoe Soen Huan dateng masoek dengen membawa satoe ka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loeng mas jang di taboer dengen tiga inten kedjil.

„'Ko Chin Liang, akoe dapet pirasat tiada enak sekali dengen ketemoenja ini barang, jang akoe taoe pasti ada djadi kapoenjahannja nona Him Nio," begitoelah Soen Huan soeda berkata sembari sodorken itoe barang sama Chin Liang.

Chin Liang djadi poetjet dan awasken itoe bajang dengen mata beringas.

„Tida bisa disangkal jang orang soeda kenaja akoe poenja soedara dan orang jang berboeat ini, tentoe tiada laen dari pada King Loen dan pada dia akoe nanti bikin peritoengan," sasoedanja bilang begitoe lantas sadja Chin Liang brangkat dan pesen pada Soen Huan soepaja ia poen aken brangkat boeat bantoein Hwie Goan, jang ia kata brangkat ka djoeroesan Sidoardjo.

Soen Huan tiada bikin kabratan sama apa jang diprenta oleh Chin Liang, maski itoe sebetoelnja haroes diakoeh ada satoe tanggoengan jang berat sekali. Kaloe satoe kali ia kapergok tentoe djoega ia moesti berkiai dengen mati-matian sama itoe bangsat. Apatah dalem ini perkiaihan ia aken dapet kamenangan?

Sasoeda ia preksa revolvernja jang ia selaloe ada bawa lantas ia menoedjoe ka tempat jang Chin Liang ada oendjoekin. Ia sendiri stuur itoe mobiel. Chin Liang brangkat dengen satoe motorfiets.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Stutz ada terkenal sebagi satoe auto jang bisa lari dengen kentjeng sekali, apa lagi jang pegang stuur ada Soen Huan sendiri, saorang jang terkenal dari kabranian dan pinternja pegang stuur.

Dengen keras itoe mobiel dikasi djalan. Tapi koetika itoe kandaran maoe meliwatin djembatan Wonokromo matanja dapet liat satoe barang poetih. Ia poenja hati djadi tjoeriga dan kamoedian sasoeda brentiken kandarannja ia laloe poengoet itoe barang jang njata ada satoe sapoe-tangan, jang djadi kapoenjahannja Hwie Goan.

Njatalah itoe bangsat-bangsat soeda ambil djalanan disini dan boekan ada sebagimana Chin Liang ada doega.

Angin malem jang dingin tiada dirasaken oleh Soen Huan. Dari djaroemnja horlodji ia dapet taoe, bahoea itoe waktoe soeda poekoel 12 liwat 5 minuut.

Dengen ringkes kita maoe bilang, bahoea tiada bebrapa lama Soen Huan soeda berdjalan di djalanan jang rata, sasoedanja liwati di satoe tempat jang mempoenjai banjak biloekan.

Auto dikasi lari sebagi djoega angin.

Soen Huan sendiri rasaken ngeri, kaloe ia pikir bagimana kentjeng ia soeda kasi itoe kandaran setan lari. Poehoen-poehoen jang ada di sepandjang djalanan ada sebagi djoega kilap, dan ini tiadalah heran kaloe orang taoe jang itoe mobiel dikasi djalan dari 80 kilometer.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Satoe kali akoe poenja tangan bergojang atawa mata akoe djadi alpa boeat meliat, tentoe djoega djiwakoe boleh pinda ka laen doenia, tapi sampe sebagitoe djaoeh tiadalah akoe merasa menjesel kerna perkara ini ada boeat menoeloeng dirinja itoe nona jang akoe ada tjintai," demikianlah Soen Huan berkata pada saorang diri.

Tjinta toch ada lebih menang dari semoea perkara!

Stutz poenja djalan mingkin lama samangkin kentjeng.

Soen Huan ada poenja harepan boeat soesoel mobilnja ia poenja moesoeh.

Tatkala sampe di satoe djembatan jang pandjang di blakang kandarannja Soen Huan ada satoe kandaran ketjil jang mengikoeti, jang menoeroet doegaännja orang itoe tentoelah Hwie Goan adanja.

Dengen meneken lebih keras pada tempat gas, larinja itoe mobiel semingkin kentjeng.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXV

MATJAN EDAN.

Lontjeng telah mengoetarakeu djam 12 malem. Boenjinja lontjeng jang kasi denger soearanja soeda dibarengin dengen ketokan pintoe jang keras. Boedjang-boedjang jang ada di itoe roemah lantas pada bangoen dan marika dapet kanjatahan, bahoea orang jang mengetok ada Chin Liang. Siapatah poenja roemah jang diketok oleh Chin Liang di waktoe tengah malem? Gedongnja kita poenja nona S ok Nio.

Djoestroe itoe waktoe nona Siok Nio belon tidoer dan koetika denger ada orang mengomong lantas sadja ia djalan kaloear dari kamarnja dan djadi sanget terprandjat koetika liat Chin Liang ada berdiri di hadepannja.

„Slamat malem Siok dan lebih doeloe akoe minta maäf, jang akoe soeda bikin kaget kaoe poenja kasenangan di waktoe malem." Soearanja Chin Liang ada kadengeran goemetar dan ia samboengin lagi pengomongannja begini: „Ketahoeilah, jang moesoe-moesoekoe soeda keniaja poelah akoe."

„Apa artinja ini, 'ko Chin Liang?" menanja itoe nona dengen heran, samentara dari parasnja itoe djedjaka jang poetjet menoendjoekin jang ia ini berada dalem kasoesahan.

„Och, Siok, apatah kaoe nanti maoe pertjaja, bahoea King Loen itoe ada satoe pentjoeri gadis

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

atawa satoe bangsat? Akoe moesti boenoeh padanja, nona, dan djanganlah lantaran akoe berlakoe begitoe kaoe anggep meliwatin dari moesti, tapi ia sendiri selaloe boeka djalan boeat bikin akoe poenja amara djadi lebih besar."

„Akoe tiada mengarti, 'ko Chin Liang, apa jang kaoe maoe maksoedken?" tanja Siok Nio dengen roepa jang bingoeng sekali. Ia dapet kenjataän djoega jang Chin Liang di itoe waktoe ada sebagi satoe matjan jang edan. Kadoea alisnja soeda djadi berdiri lantaran napsoe amara.

„Him Nio, akoe poenja soedara jang akoe tjintai sanget soeda dibawa lari dengen auto oleh King Loen poenja bangsat-bangsat. Oh, Siok, apa itoe perboeatan tiada katerlaloean dan sanget menghinaken akoe poenja diri? Oh, djanganlah kaoe koetoek akoe apabilah akoe soeda boenoeh padanja, kaloe soeda ternjata jang soedarakoe djadi korbannja. Akoe dateng disini tjoema mengasih itoe katrangan sadja dan sekalipoen ini moesti dibajar dengen akoe poenja djiwa, toch tiada sekali mendjadi akoe poenja rasa manjesel. . , Slamat malem."

Sasoedanja oetjapken itoe perkataän, Chin Liang lantas berlaloe dari itoe gedong.

Siok Nio tjoema bisa kasi liat sadja matanja jang penoe dengen kangerian, penoe dengen aer mata, penoe dengen rasa takoet. Koetika itoe djoe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ga lantas ia roeboeken dirinja di satoe korsi dan moeloetnja soeda djadi terkanjing, hingga satoe perkataän ia tiada ada oetjapken.

Sasoedanja dapet katrangan Chin Liang lantas menoedjoe ka roemahnja King Loen, tapi disini itoe orang jang ditjari tida ada, maka djoega Chin Liang lantas menoedjoe ka roemahnja di Pantjar Keling.

Sasampenja di itoe tempat Chin Liang liat pintoe roemah itoe masih terkoentji dan ia soeda ketok pintoe terseboet, tapi dari dalem ia ditanja namanja, hingga Chin Liang djadi tida taoe apa jang ia moesti djawab.

Kamoedian satoe daja soeda dateng di ia poenja pikiran, maka dioega dengen soeara jang dibikin-bikin Chin Liang bilang begini:

„Akoe ini ada soeroehannja Kiauw Kong."

Itoe tempo pintoe lantas diboeka dan dengen sebat sekali Chin Liang masoek ka dalem itoe roemah, hingga bebrapa orang jang terkenal tiada baek awasin ia dengen roepa heran sekali. Antara itoe orang ada terdapet King Loen dan awasken Chin Liang dengen hati berdebar-debar, kerna ia inget dengen baek begimana Chin Liang soeda kabi dirinja. Chin Liang jang liat itoe djedjaka lantas sadja ia bilang begini:

„Boeat bales kaoe poenja koendjoengan, maka djoega akoe soeda dateng disini sebagi tetamoe."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

King Loen tida kasi djawaban sama Chin Liang poenja perkataän, hanja dengen tjepet ia membri tanda pada temen-temennja, tapi sablonnja marika bisa bergerak Chin Liang lantas berkata begini:

„Eh, inget sobat-sobat, akoe tra soeka sama itoe maen tanda-tanda dan kaoe — dengen menoendjoek pada itoe sakoempoelan badjingan — djangan bangoen dari kaoe poenja tempat doedoek, samentara tanganmoe semoea moesti ditaro di atas medja, apabila ada orang langgar akoe poenja prenta dengen menjesel akoe moesti bilang, bahoea akoe dipaksa goenaken ini. . . ."

„Ini" Chin Liang maksoedken ia poenja pistool jang menondjol di kantong tjelananja.

Perkataän jang dioetjapken oleh Chin Liang ada soenggoe-soenggoe, maka orang boleh pertjaja sadja apa jang ia kata aken diboektiken djoega dengen perboeatan, itoe sebab maka itoe kawanan bangsat djadi tinggal tetep doedoek di tempatnja sebagimana Chin Liang ada prenta.

„Akoe maoe bitjara sama Kiauw Kong dan manatah dia, King Loen?" begitoelah Chin Liang moelai berkata.

„Akoe tida perdoeli sama dia itoe dan kaoe tentoe taoe sendiri jang akoe tiada ada poenja kakoeasaän boeat tahan ia saban hari ada disini," demikian King Loen soeda membri djawaban.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ha, djangan kaoe tjoba maen gila sama akoe, King Loen, kerna dengen akoe poenja mata sendiri, akoe liat Kiauw Kong doedoek auto dengen bebrapa temennja dan ada bawa satoe nona."

King Loen mendjadi kaget dan ia tiada sangka sama-sekali jang ini hal ada diketahoei oleh Chin Liang,

„Djangan maen gila, King Loen. Akoe kenal abis sama kaoe poenja lagoe."

King Loen lantas tertawa, hingga itoe tertawaän dirasai oleh Chin Liang sebagi djengekan.

„Akoe tida maoe sama kaoe poenja tertawa jang gila, King Loen. Akoe maoe taoe, kemana orang soeda bawa akoe poenja soedara. Hati-hati, King Loen, kerna dengen akoe poenja pelor bisa pindaken kaoe poenja djiwa ka laen doenia, djika kaoe teroes tinggal membandel."

„Akoe tida takoet sama kau poenja peloeroe, toean. Akoe boekan ada satoe pengetjoet jang takoet mati. Tapi akoe moesti mengakoe bahoea akoe tida taoe sama-sekali tentang itoe pentjoerian prempoean jang kau maksoedken . . . ."

„Tapi Kiauw Kong ?"

„Apatah tjoema akoe sadja jang bisa bajar padanja boeat lakoeken satoe perkara ? Dan apatah laen orang poenja oewang tida boleh minta boeat ia lakoeken perboeatannja ? Djanganlah kau berlakoe terlaloe gila, sobat, aken menoedoeh sembarangan pada saorang jang tida . . ."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Persetan dengen kau poenja lagoe....!" treak Chin Liang. Dan berbareng dengen kaloearnja itoe omongan sigra ia menoebroek pada King Loen, tjengkeram batang lehernja serta seret padanja ka satoe podjok.

Satelah meliat itoe kadjadian, sebagi orang-orang jang dibajar oleh King Loen, itoe bangsat-bangsat tentoe sadja tida bisa tinggal diam jang ia poenja madjikan orang perlakoeken begitoe roepa, maka djoega dengen berbareng laloe marika menjerang pada itoe djedjaka.

„Bangsat! Kau djoega maoe tjoba ganggoe akoe...." Treak Chin Liang sembari banting King Loen di tana, Kamoedian dengen katjepetan loear biasa ia kasi berkerdja kepelannja, hingga selang sasaät bebrapa antaranja ia soeda bikin roeboe dengen tida bangoen kombali, tapi samentara itoe oleh Ban Tjhat ia soeda kena terseret sampe di roewangan tengah jang lebar sekali, di tempat mana dengen klakoeaän jang sengit betoel ini doea orang soeda oendjoek kapandeannja.

Tapi maski djoega Ban Tjhat soeda kaloearken antero tenaganja boeat djatoken moesoenja, toch tida oeroeng tida antara lama ia soeda kena dibanting oleh Chin Liang hingga pangsan. Ban Tjhat poenja kontjo-kontjo laloe memboeroe dan bokong itoe djedjaka dari blakang. Tapi ternjata Chin Liang ada sampe tjeli, kerna begitoe dapet

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

taoe ada moesoe mendatengin, dengen sebat ia lempar Ban Tjhat di tanah, kamoedian laloe kasi maen poekoelannja jang paling tjepet, sebab sekarang ia mengarti bahoea dirinja boekan moesti ladenin satoe moesoe, hanja toedjoe orang jang tiga antaranja ia soeda bisa roeboeken.

Tapi soekoer djoega sisanja ini bangsat-bangsat tida ada begitoe tanggoe seperti jang laen, kerna sedikit lama kamoedian ia bisa bikin marika menggletak sama-sekali. Dan sebagi hasil dari ia poenja kagagahan Chin Liang soeda beroentoeng bisa paksa padanja boeat toetoerken dimana adanja si nona.

Bahna takoet dan tida kapengen trima lagi kepelannja itoe djedjaka jang terkenal sanget keras, maka satoe antaranja laloe tjeritaken jang Him Nio itoe soeda dibawa oleh Kiauw Kong ka Poerwosari.

„Ach, akoe kwatir perginja Soen Huan nanti ada boeat pertjoema sadja, kerna boleh djadi ia aken memboeroe ka Sidhoardjo," kata ia. Dan dengen tida perdoeliken lagi laen-laen hal sigra ia tjemplak kandarannja dan kasi lari sebrapa kentjeng jang tenaga masin bisa kasi, ka djoeroesan itoe tempat jang soeda dioendjoek oleh si bangsat.

Boleh dibilang Chin Liang itoe waktoe seperti orang jang soeda ilang pikiran. Segala bahaja jang ia bisa dapet ia soeda loepaken sama-sekali. Dan itoe adalah tjoema soepaja bisa menoeloeng

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 28:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

pada soedaranja jang ia sanget tjinta, samentara jang laen poen berlakoe begitoe lantaran ada boeat dapetken katjintaän jang diharep. Djadi semoea adalah lantaran tjinta.

Tjinta ! tjinta ! Soenggoe tida sala apa jang pri bahasa kata, bahoea tjinta itoe ada boeta !

Di itoe tempo djam ada mengoetaraken poekoel 3 ampir pagi.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXVI
GOLJATH SEKARANG.

Sekarang biarlah kita tengok pada Hwie Goan, jang sakean lamanja kita soeda tinggalin.

Sedari wates di Wonokromo ia soeda dapet liat itoe tjaja mera dari lentera blakang. Ampir sadja disitoe ia dapet oedek, tapi auto jang di oeber poen larinja ada pesat sekali.

„Kenapa boleh djadi begini ini motorfiets ?" kata Hwie Goan, koetika ia soeda katinggalan djaoeh sekali.

Hwie Goan tiada ada pake lentera, maka djoega itoe kawanan bangsat tiada ada poenja doegaän, jang ada orang ikoetin padanja boeat halangin-ia poenja perboeatan jang kedji.

Achir-achir ia soeda meliwatin Modjokerto dan teroes menoedjoe ka Poerwosari. Sedari itoe tempat kandaran mobiel jang djalan di depannja Hwie Goan soeda djadi semingkin keras dan lantaran djalanan disitoe ada roesak, maka Hwie Goan soeda tiada lepas kandarannja lari dengen kentjeng.

Ia djalanken motorfietsnja dengen plahan, tapi baroe sadja berdjalan belon bebrapa lamanja ia ada denger soeara jang serem sekali. Lantaran terlaloe perhatiken sama itoe soeara, maka djoega kakinja soeda indjek rem terlaloe keras, hingga di itoe saät djoega ia soeda terbalik bersama-sama ia poenja kandaran, tapi soekoer djoega tiada ada terdjadi katjilakaän apa-apa.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Satoe roemah jang diterangin sama lampoe membikin hatinja Hwie Goan djadi tjoeriga dan lantaran ada poenja ini anggepan maka djoega ia samperin roemah itoe.

Baroe sadja ia berdjalan doewa-tiga tindak, doewa orang soeda pegang dirinja. Hwie Goan jang soeda bertahon-tahon idoep dalem oetan ada poenja koeping jang bisa sekali denger dan matanja ada tjeli sekali, hingga tida heran koetika itoe orang menjamperin Hwie Goan ia ini soeda pegang marika dengen kadoewa tangannja. Rasa tjoeriga pada itoe roemah djadi samingkin keras, maka djoega dengen panggoel itoe doewa bangsat Hwie Goan menoedjoe masoek ka dalem roemah terseboet.

Dengen tida taoe apa jang aken terdjadi Hwie Goan lantas menoebroek moesoe ka dalem itoe roemah, dalem mana ia dapetin benjak bangsat-bangsat, tapi Him Nio ia tiada dapet liat.

Marika djadi sanget terkedjoet jang meliat Hwie Goan poenja kakoeatan, jaitoe gendong itoe doewa bangsat dengen roepa jang tida beroba, tapi marika tida maoe lantas menjerah kala, hanja marika menjerang, tapi Hwie Goan soeda goenaken itoe doewa orang jang ia panggoel sebagi sendjata.

Disitoe ia berkiai dengen sengit sekali. Semoea tiada tahan sama poekoelannja Hwie Goan jang sanget koeat dan kaloe ada djoega jang masih

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

teroes membandel ia itoe dilempar kaloear djendela dan orang tiada taoe lagi apa jang soeda terdjadi pada dirinja itoe orang.

Dalem sedikit tempo sadja ia soeda roeboeken semoea moesoenja, dan dengen tida sia-siaken tempo ia soeda menerobos masoek ka satoe pintoe.

Daonnja pintoe jang tiada ada begitoe koeat soeda lantas petja oleh lantaran toebroekannja itoe djedjaka, jang mempoenjai tenaga loear biasa.

Tapi dari dalem Hwie Goan disamboet oleh poekoelan kajoe, tapi orang jang dipoekoel dengen tjepet engosin badannja, hingga itoe poekoelan soeda djadi liwat di tempat kosong.

Orang jang memoekoel dengen kajoe ada Swah Kie, jang terkenal sebagi Maciste dan disitoe ia ada lindoengin Him Nio, dan boekan sadja ia penoeken kewadjibannja, hanja ia tjoba ganggoe djoega kahormatannja itoe nona, tapi sabelonnja ia bisa lakoeken itoe perboeatan kedji, Hwie Goan soeda sampe di itoe tempat.

Kadoewanja berkiai dengen sengit sekali, tapi maski djoega Swah Kie ada poenja badan besar, toch ia tiada tahan sama poekoelannja Hwie Goan jang santer dan keras sekali, hingga di itoe koetika djoega ia soeda djatoh.

Dengen tiada bitjara banjak itoe anak moeda,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang njata ada poenja tenaga loear biasa, laloe samperin nona Him Nio dan gendong ia ini dan bawa kaloear dari itoe roema.

Sasampenja di loear ia ketemoeken Soen Huan dan ini pertemoean membikin hatinja itoe anak moeda djadi antjoer sekali, kerna nona jang ia baroe dapet toeloengin boekan aken djadi ia poenja nona, hanja itoe orang (Soen Huan) jang bakal dapetin.

ia serahken Him Nio pada itoe djedjaka, dan ia ini lantas bawa itoe nona ka autonja, tapi siapatah tiada nanti djadi mentjelos, bahoewa prempoean jang ia tjintai itoe aken djadi orang laen poenja katjintaän ?

Tapi sebagi satoe gentlemen ía tiada maoe tarik lebih pandjang perkara ini, jang tiada lebih dan koerang patahken sadja ia poenja hati. Ia inget sama djandjiannia, bahoewa boeat kaperloeannja ia poenja sobat-sobat ia nanti bakerdja sebrapa bisa boeat menoeloeng pada marika. Sasoedanja itoe ia nanti poelang kombali ka tempatnja, jaitoe di oetan.

Oleh kerna badan rasanja tjape sekali lantaran abis berkiai dan berkandaran motorfiets, maka sekarang ia djalanken kandarannja plahan-plahan.

Hwie Goan sembari toenggang kandarannja sembari pikirin nasibnja jang salaloe malang sadja. Ia boekan berdoeka oleh kerna ia poenja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

katjintaän dirampas orang, hanja ia inget jang proentoengannja ada djelek sekali, kerna kabroentoengan belon taoe dateng pada ia poenja diri.

Tiada berselang bebrapa lama kota Modjokerto soeda ada di hadepannja, dan koetika ia berdjalan sedikit djaoeh lagi ia ketemoe satoe kandaran, jang lantas sadja kandarannja Hwie Goan dikasi brenti. Siapatah itoe?

Ia itoe boekan laen dari pada Chin Liang jang menjoesoel djoega pada marika. Pembatja tentoe aken menanja, kenapa Chin Liang jang brangkat dari djam 3 pagi baroe sampe di itoe tempat djam 5? Wel, lantaran dapet karoesakan maka djoega ia djadi katinggalan sampe begitoe djaoeh.

Begitoe girang adanja ia poenja hati tatkala dapet taoe bahoea soedaranja telah dapet ditoeloeng dan sekarang kombali dengen slamat, begitoelah Chin Liang itoe tempo ampir sadja berdjingkrak seperti anak ketjil. Boeroe-boeroe samperin pada soedaranja dan padanja laloe ia menanja, tjara bagimana itoe bangsat-bangsat bisa bikin soesah padanja.

Si nona soeda toetoerken dan beginilah tjeritanja:

„Itoe tempo akoe lagi landjoetken boeat habisin itoe boekoe jang akoe soeda batja siangnja," kata itoe nona jang moelain bitjara; „tapi baroe sadja akoe melaloei bebrapa lembar, sakoenjoeng-koe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

njoeng pintoe loear ada kadengeran terketok. Akoe jang selaloe ada merasa koeatir, soeda tida begitoe gegaba aken lantas memboeka sablonnja akoe dapet katrangan siapa adanja itoe orang dan begitoelah akoe menanja apa kaperloeannja."

„Dari penjaoetannja ada membilang, bahoea ia itoe ada sala satoe kau poenja sobat jang baik. Kedatengannja ada perloe aken toetoerken satoe perkara penting berhoeboeng dengen kau poenja katjilakaän jang katanja soeda dikerdjaken oleh tipoenja King Loen jang sanget kedji!

„Denger nama soedarakoe, itoe soeda membikin akoe tida inget atau mendoesin lagi jang semoea itoe tjoema ada satoe akalan belaka. Dengen tida tjoeriga lebih djaoe akoe soeda meinboeka kontjinja pintoe. Tapi, alangkah kagetkoe, bahoea sebagi samboetan akoe soeda diantjem dengen doea revolver kaloe akoe bertreak. Akoe boekan djadi takoet di itoe waktoe, kerna akoe pandang boeaja-boeaja jang begitoe matjem masi belon tjoekoep aken brani lakoeken pemboenoean bila tida terlaloe kepaksa, maka selagi akoe tetepken hatikoe jang berdebar-debar, akoe soeda lantas melariken diri kakamar tadi, tapi disitoe akoe soeda abis daja, kerna satoe kaen lebar jang koewat soeda boengkoes akoe, dan disitoe akoe soeda dibikin pangsan oleh satoe poekoelan. Pasti sekali akoe djadi tida ingat. . . . Dan akoe baroe mendoesin koetika

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

terdjadi riboet-riboet, dimana satoe penoeloeng jang brani soeda slamatken djiwakoe dan kahormatankoe. . . ."

Sebagi penoetoep dari ia poenja pembitjaraän, Him Nio lantas bernapas lega, seperti terbebas dari satoe pikoelan jang sanget berat di hatinja.

„Oh, njatalah itoe bangsat-bangsat soeda berboeat dengen tjara jang brani sekali, tapi akoe pertjaja itoe soeda di berboeat oleh lantaran sanget terpaksa! Oh! bagimana soekoer adanja akoe poenja hati dengen kau poenja kaädahan sekarang ini. Akoe nanti toempaken sama-sekali akoe poenja perasahan jang sanget moelia pada itoe penoeloeng, jang soeda tida merasa sajang aken korbanken djiwanja boeat toeloeng adehkoe. . ."

Belon habis ia landjoetken perkataännja, Soen Huan soeda lantas berkata padanja:

„Memang djoega tida bisa disangkal, bahoea kaloe tida dengen taroan djiwa dan melanggar pada segala halangan, nistjaja soeker sekali aken bisa dapet toeloeng nona Him jang dirampas oleh bangsat-bangsat jang terkenal dari kakedjemannja. Boeat ia poenja kahormatan jang soeda tida hargaken badan sendiri, berkiai mati hidoep, haroes sekali orang tida sia-siaken, malahan brikenlah seroepa perasahan jang moelia dan orang jang pantes trima itoe adalah boekan laen dari 'ko Hwie Goan. . . ."

„Tida 'ko Soen Huan. . . ." saoetnja itoe Hwie

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Goan jang membanta. „Kaloe akoe soeda maoe korbanken sedikit akoe poenja tenaga jang tida berharga, boekan akoe ingin aken trima kahormatan apa-apa dari siapa djoega, hanja akoe soeda tjoekoepken sadja kewadjibankoe sebagi satoe sobat, maka djoega boeat ini semoea perkara jang tida lebih dan koerang dari satoe „kamoestian" tida ada poedjian apa jang orang haroes trimaken padakoe."

Chin Liang tjoema bisa memanggoet dalem dan poedji tinggi sekali sama itoe djedjaka poenja priboedi. Tapi Him Nio soeda samperin padanja dengen satoe angsoeran tangan, sementara dari moekanja ada tersinar seroepa tjahaja jang paling manis boeat goembiraken saban mata jang meliat. . . Hwie Goan dapet liat itoe semoea, oh ia poenja hati ada girang sekali, tapi tatkala ia dapet ingat bahoea itoe semoea boekan ada padanja, ia soeda linjapken itoe semoea tjahaja-tjahaja dalem sakedjeban. Ia poenja hati ada begitoe hantjoer hingga itoe gadis djadi tida mengarti samasekali.

Oh, Allah sadja jang taoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXVII

IMPIANNJA KING LOEN.

Tatkala dapet taoe kombali perboeatannja soeda dibikin gajol, King Loen soeda djadi begitoe oering-oeringan, hingga boeat lamplasken itoe ia soeda tjatrock-tjatrock gigitin, seperti lakoenja satoe iblis jang lagi kalap.

„Akoe soeda ateer itoe daja begitoe bagoes, toch kombali soeda dibikin sia-sia, orang siapatah jang mengadoe biroe, bingga satoe kaoentoengan jang berada di tangan telapakankoe djadi terbang kombali?"

„Selama akoe hidoep, soenggoe akoe belon perna berkisi dengan manoesia begitoe matjem," kata Swa Kwie jang moekanja di tambei sana sini oleh kerna dapet oepa dari Hwie Goan. „Akoe poenja badan ada lebih besar dosa kali, tapi akoe soeda tida sanggoep bertanding padanja. Ia poenja serangan saban-saban ada begitoe roepa, hingga akoe pertinja bila akoe tida lekas roeboe barangkali akoe tida hidoep lagi. Ai, boekan maen ia poenja koeat. . ."

Dan siapatah adanja itoe orang jang mengadoe biroe, boekantah itoe Chin Liang, Swa Kwie?

„Ah, Chin Liang akoe kenal, ia itoe akoe belon perna dapet liat di Soerabaja, tapi akoe taoe bahoea moelai dari Kepoeteran ia soeda memboeroe kita poenja kandaran dengen ia poenja motorfiets."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ach, kenapa kau tida lariken itoe auto dengen kentjeng?" kata King Loen jang sesalken itoe boewaja-boewaja darat.

„Astaga 'ko King Loen, kau maen gampang sadja bitjara. Akoe soeda indjek itoe gas kaloear masoek, sedeng itoe kilometer saban-saban meliwatin 90 kilometer, hingga poehoenan djadi lari-lari seperti orang meliat setan, tapi toch akoe dapet taoe dari Kiauw Kong bahoea itoe pemboeroe masih tinggal seperti biasa. Dan djangan loepa 'ko King Loe, bahoea Excelsior tida kala dengen kau poenja Hudson, teroetama itoe penoenggang ada sampe brani boeat djalanken bagimana kentjeng itoe motorfiets."

„Dan kau Kiauw Kong?" menanja King Loen pada itoe boewaja jang mendjadi tangan kanannja, kaloe tida djoestroe ia ada sanget berdoeka, nistjaja ia mendjadi tertawa meliat moekanja itoe bangsat jang penoe dengen telor asin.

„Ach! akoe ampir tobat boeat mendjadi bangsat, kaloe akoe inget begimana keras djatonja itoe kepelan di kepalakoe jang seperti besi. Selagi akoe berklai dengen Chin Liang, akoe tjoema pangsan bebrapa minuut sadja, tapi padanja akoe soeda moesti reba boeat selamanja. Ach, soenggoe akoe maoe bilang, biar akoe dikasi oewang 500 roepia akoe tida nanti brani bertanding padanja dengen zonder satoe pistol di tangankoe."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123759l3
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

King Loen djadi bengong mendenger itoe kabaran, tapi maski ia poenja pakerdjaän tida djadi berbasil, toch ia soeda merasa kasian djoega pada itoe bangsat-bangsat, dan dengen mengasi persen saorang 10 roepia ia prenta padanja boeat berlaloe dari itoe tempat.

Ia sekarang tinggal sendirian dengen pikiran sanget koesoet, dan achirnja ia soeda seselken dirinja sendiri, jang soeda oendang satoe matjan galak dalem roemanja boeat mengadoe-biroe ia poenja rasa slamat. Tapi sekarang soeda kasep, dan itoe tempo telah liwat, tentoe tida bisa didapet kombali.

„Chin Liang boekan, Soen Huan boekan, dan Victor djoega boekan, jang akoe sampe kenal tenaganja!" kata King Loen. „Dan siapatah adanja itoe orang koewat . . . ?"

Pikir poenja pikir achirnja membikin itoe djedjaka djadi oering-oeringan sendiri. Pikiran jang sanget kedjam soeda samperin padanja, ia masih merasa ngeri aken lakoeken itoe jang, satoe kali bisa loepoetken djiwanja sendiri.

Dengen tida taoe apa ia nanti bikin, ia laloe senderken kepalanja di itoe korsi pandjang. Sabentar ia djadi mengeri dan sebentar ia mendjadi ketakoetan dan poetoes harepan, tapi kamoedian itoe semoea telah dapet di bikin linjap dengen satoe bajangan kabroentoengan jang sakoenjoeng-koenjoeng terpandang di matanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Selagi ia poenja soemanget satengah melajang, sahoenjoeng-koenjoeng ia dibikin kaget dengen satoe pikiran jang dateng dengen sigra. Itoe roepanja ada sanget berharga boeat membawa kacentoengan divinia, maka djoega sasoedanja ia menimbang dengen lama, ia lantas berbangkit dari itoe tempat dan dengen satoe pistool jang terisi peloe dengen anem peloer, ia laloe brangkat kaloear dan menoedjoe ka roemanja Sioh Nio.

Tapi disitoe ia dapetken roema gedong tersebeet ada soenji, di sana-sini kaliatan gelap. Ia poenja hati jang brani soeda liwatken itoe dengen tida merasa apa-apa lagi.

Di pintoe jang keanem, ia soeda dibikin kaget dengen satoe soeara brisik, ia menengok kesamping, dimana ia dapet liat bebrapa orang djalan mondar-mandir dalem itoe tempat, tapi dengen samar ia dapet pandang, bahoea itoe setan-setan belaka. Maskipoen ia poenja hati ada merasa keder djoega, tapi dengen pengaroenja itoe barang jang dipikirken soeda membikin ia djadi loepa sama-sekali

Satindak poenja satindak ia madjoe. Ia rasaken badannja seperti tida mengindjak tanah. Oh, inilah ada akoe poenja kemoeliaän. Kamoedian ia ketemoeken satoe orang jang berdiri seperti patoeng.

Dengen ia poenja pengliatan jang pasti itoe Oom adanja jang selagi hidoepnja memang ada

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tjinta padanja, dan boekan sadja begitoe, malahan ia harepken soepaja ia bolen menika pada Siok Nio dan lindoengken itoe harta jang terdiri dari belasan millioen.

„Kau ada saorang baek, Loen", seperti mengimpi ia denger lapat-lapat itoe soeara jang berkata padanja. „Maka djoega akoe soeda samboet kedatenganmoe, samentara Siok, jang soeda langgar kewadjibannja boeat menika sama kau aken tida dapet satoe peser dari akoe poenja harta kabadjaän, dan pergilah ka sana aken kau poenjain sendiri atawa mendjadi *toean* dari akoe poenja harta."

Seperti memang jang diharep, boekan maen ia poenja girang itoe tempo, kerna dengen tida oetjapken trima kasi boeat orang poenja pembrian jang membikin ia djadi satoe hartawan besar, ia laloe liwatin satoe djalanan jang menemboes ka satoe sinar terang, sebagimana ditoeding oleh itoe oom, Disitoe ia dapetken apa jang di ingin.

Dengen sinarnja jang mera dari toempoekan oewang mas, hingga soeda menerangin itoe tempat gelap dan dapet dipandang dengen matanja. Oh, ia sendiri tida taoe bagimana ia nanti goenaken itoe dalem pengidoepannja boeat bikin ini doenia, djadi seperti sorga. Dengen tjepat ia menghampirin itoe tempat, tapi sakoenjoeng-koenjoeng ia dapet pandang Chin Liang mengandang di djalanan.

Ia tida mau laen orang kangkangin itoe ka-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

broentoengan dan raba pistoolnja. Satoe tembakan dilepas dan itoe djedjaka soeda djadi roeboe. Djoestroe linjapnja itoe djedjaka soeda membikin ia djadi begitoe gaga, seperti djoega di doenia ini tida ada orang jang lebih brani dari ianja.

Ia madjoe dan ketemoeken satoe orang jang mengandang di perdjalanannja. Berbareng dengen itoe Soen Huan dan Vector telah moentjoel dengen mengikoetin pada itoe orang jang boekan laen dari Him Nio adanja. Ia ini bawa satoe soerat toewa dan samperin itoe harta. Baroe sadja ia maoe goenaken sendjatanja, di samping jang laen poen telah sampe saorang jang berbadan koeat, ia ini ada menggendong tiga orang jang ia kenalken seperti Ban Tjat, Kiauw Kong dan Swah Kwie, samentara dari blakang ada mengikoet satoe orang jang membikin ia djadi kaget sekali.

Ping Sim jang dikenal olehnja seperti ia poenja komplot boeat moesnaken itoe halangan jang melintang, maka koetika ia dapet liat padanja ia soeda lantas menanja :

„Boekantah kau nanti berkerdja sama-sama dengen akoe Ping Sim ? Dan, mengapatah sekarang kau tjoba aken ambil tempat sebagi akoe poenja moesoe ?"

„Di doenia ini tida ada satoe orang jang paling ber-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

koeasa boeat bisa poenjain harta jang boekan dari kake mojangnja sendiri," menjaoet Ping Sim dengen ketoes. „Akoe ada kaponakannja akoe poenja oom, ada poenja hak aken trima semoea kekajaännja dan mengapatah kau tjoba berlakoe seperti satoe bangsat boeat merampas?"

Tida bisa dibilang lagi bagimana goesar King Loen di itoe tempo, jang, dengen tida bitjara lebi djaoe ia laloe tembak saban orang jang tjoba menjerang madjoe. Lima minuut orang-orang itoe soeda djadi bangke,

„Hm! Laki-laki, kaloe soeda bisa berlakoe begini, itoelah baroe bisa dibilang anak sedjati dari bapanja. Dan sekarang siapatah lagi jang brani tjoba menghalangken?"

Tapi baroe sadja ia moelai menggotong, itoe djoebin, dimana ia sekarang lagi berdiri djadi berlobang, dan dengen satoe treakan ia kadjeblos dalem itoe tempat.

Ia djato dalem loempoer-loempoer, jang, antaranja ada djoega pewang mas. Dengen plahan ia poenja badan moelai terpendem oleh itoe tanah-tanah jang tjaer. Ia dongakin kepalanja dengen harepan aken dapet pertoeloengan, tapi dengen kaget ia dapet kanjataän, bahoea di atas dari ia-nja ada berdiri doea pasang merpati, jaitoe Chin Liang dan bebrapa temannja. . . „Ia itoe akoe soeda tembak," begitoe ia pikir dengen ketakoetan.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123795913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Tapi . . ." Dengen olahan badannja soeda tertoe-toep dengen loempoer jang tebel. Ia bertreak kalang-kaboet dengen pence sama bajangan kematian.

„Toeloeng", — „Linjaplah njawakoe ini." Ia bertreak dengen kalang-kaboet smbari tangannja di angkat ka atas dan kamoedian roeboe dari bangkoenja.

Oh, ia mengimpi, pembatja.

Ia poenja seantero badan ada pence dengen kringet, begitoepoen djidatnja. Ah, bagimana girang adanja ia poenja hati jang samoea itoe tjoema terdjadi dalem impian belaka, tapi maski begitoe ia dapet firasat djelek bagi dirinja.

Perkara jang baroesan terdjadi tida dipikirken sama-sekali olehnja.

Dan, siapa taoe bahoea sigra djoega itoe awan mendoeng soeda mengoelilingi kapalanja dan kamoedian satoe tangan jang selaloe mengoentit padanja soeda pindaken djiwanja ka laen doenia. Oh, kaloe ia dapet taoe nistaja ia boleh djadi bergidik.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXVIII

RASIA JANG BOTJOR.

Terdjadinja itoe perkara jang menimpa begitoe roepa pada dirinja, soeda membikin kita poenja Him Nio jang tadinja berlakoe sabar boeat toendjoekin itoe soerat jang menoetoerken sama-sekali hati boedinja King Loen, sekarang, itoe naptoe boekan sadja ada timboel begitoe kesa, oelahan, saorang diri ia pernah bilang, baloea ia ingin aken bikin pembalesan pada itoe leiaki kedji, dan tjoba djoega aken bikin djiwanja djadi binasa.

Lantaran adanja beberapa perkara jang menimpa dengen mengatjem kesi matannja, maka ia soeda bersedia satoe pistool prampoean ketjil, jang selaloe ada ditaroh di koetang badjoenja. Itoe sabenarnja ada satoe perboeatan jang melanggar boeat satoe nona, teroetama bangsa Tionghoa poenja slotjia. Tapi Him Nio, satoe gadis jang brani, soeda pandang sadja seperti barang-barang biasa jang terpegang di tangannja dan satoe kali itoe digoenaken ia poenja diri tida terloepoet dari djarinngan wet.

Dan selagi ia hendak brangkat boeat koendjoengin Siok Nio dengen itoe soerat, Chin Liang soeda berkata padania dan tjoba tawarken ia poenja diri sebagi penganter atawa pelindoeng dirinja, tapi itoe nona soeda djawab dengen gaga sekali.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Akoe haroes hatoerken trima kasi boewat kau poenja katjintaän hati pada adehmoe, Ko Chin Liang," demikian katanja, sementara senjoem jang manis ada terloekis di antara doea pipinja jang boto. „Tapi, akoe kira, bangsat-bangsat jang sebagi King Loen dan kambratnja belon tjoekoep boewat bikin akoe poenja hati dapet rasa koeatir. Akoe mengarti, bahoea dirikoe ada saorang prempoean, dan boeat bangsa Tionghoa satoe gadis ada liwatken ia poenja garis, bila salagi ada dalem bahaja ia maoe djoega berdjalan dengen zonder satoe pelindoeng. Apatah jang lema moesti manda atawa maoe boeat mendjadi barang permaenannja laen orang? Holah, akoe soeda pikir, tida tjoema orang prempoean Europa sadja boleh oendjoek kebraniannja seperti lelaki, tapi gadis Tionghoa boleh djoega, boekan!"

„Akoe dateng boeat beresken satoe perkara, jang boeat persobatan ada sebagi oedara jang mendoeng," kata Him Nio tatkala ia soeda ada berhadepan pada Siok Nio. „Dan apatah kaoe nanti membri idjin boeat akoe boeka satoe resia jang selaloe ada tertoetoep?"

„Ade Him, boekantah kaoe sendiri soeda djandjiken dan kenapatah sekarang kaoe dateng dengen memblakangin sama kaoe poenja perkataän sendiri?"

„Akoe koeatir jang kaoe nanti mendoega jang

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe soeda bitjara dengen dilebih-lebihin, djika akoe disini bilang, bahoea itoe soerat-soerat ada membawa „api". . . . . "

„Apa'ah kaoe maoe artiken ada orang ingin poenjain itoe ?"

„Pasti. Tida begitoe tentoe djoega tida ada orang jang maoe merampas dan blakangan orang tjoba djoega singkirken akoe poenja diri."

„A. . . i. Ngeri sekali. Allah lindoengin kaoe, soedara Him."

„Ja. Lantaran ada itoe lindoengan maka djoega kaoe soeda bisa dapetin akoe disini dengen membawa itoe soerat-soerat."

Siok Nio njataken soekoernja jang Him Nio soeda dapetin itoe hal dengen tida koerang satoe apa dan sekarang ia minta Him Nio bitjara atawa kasiken boekti padanja.

Him Nio tertawa sedikit dan itoe ada berarti jang ia soeda taoe sama keadahannja Siok Nio, ang njata tida pertjaja sama orang.

Ia kaloearin kantong soeratnja dari ia poenja badjoe dan berbareng itoe poen satoe pistool ketjil telah dikaloearin.

Siok Nio jang liat itoe soeda goleng-goleng kepalanja pergi-dateng.

„Soedara Him Nio, roepanja kaoe maoe lakoeken satoe pakerdjahan jang berat."

Itoe gadis jang gaga soeda tertawa bergelak-gelak.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Kaoe arilkan akoe aken lakoeken satoe pembenoenan. Ah, itoelah sala sekali. Akoe kboatir tida ada satoe orang jang brani djadi akoe poenja lawanan, hingga pelor akoe soeda tinggal sadja diloear ini barang permaenan. Apa jang kaoe doega djetalah terlaloe djaoe. Akoe simpen ini sendjata perloenja boeat bela diri, bila ada orang tjoba gangoe akoe poenja kahormatan."

Siok Nio djadi mesem sedikit dan ia tjoba berpikir perkataäonja itoe nona.

Atas permintaännja Siok Nio, Him Nio soeda tjeritaken dengen teges tentang perkara jang terdjadi pada ia poenja diri dan bagimana waktoe Kwee King Loen soeda berlakoe. Manoesia ini bisa dibilang ada kedji sekali dan sebagi boekti Him Nio soendjoekin pada Siok Nio soerat-soeratnja King Loen, jang koetika berada dalem pertjintaän pada dirinja Him Nio.

Siok Nio batja sekalian soerat-soerat jang disendjoekan oleh Him Nio. Ia kenal betoel bahoea itoe semoea ada terbit dari tangannja King Loen. Satoe antaranja ia soeda batja dengen hati jang sanget goesar dan koetoekin itoe djedjaka sebagi satoe manoesia jang paling kedji dalem doenia.

Beginilah ringkesnja soerat itoe:

Nona Him.

Dengen berboeat begini, sabenernja bagikoe ada sanget berat, tapi seperti perkara soeda

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

djadi terlaloe memaksa, makalah djoega akoe soeda moesti tjoba akan tegoeken hatikoe. Kau, nona manis, tida nanti tega dengen liat akoe teroesir oleh ajah-bondakoe dan kataken akoe sebagi satoe anak jang tida berbakti pada orang toea.

Kadoea ajah-bondakoe poenja tida soeka dengen kita poenja perhoeboengan, maski bercelang-oelang akoe soeda terangken, bahoea ini semoea ada terbit dengen masing-masing poenja pertjintaän hati jang soetji. Itoe orang toea kolot tida maoe mengarti, ia tetapken hatinja akan tjega kita poenja pertoendangan dan ia soeda melamar satoe gadis.

Maski akoe meminta padanja dengen menangis toch ia tinggal tetep dengen kemaoean hatinja malahan ia antjem akoe boeat kaloearin dari roemanja dan tida maoe akoe lagi sebagi anaknja, apabila akoe masi djoega membandel. Ah, tjobalah Him, apa akoe bisa berboeat sekarang?!

Ini soeda mendjadi barang rintangan boeat poetoeskan kita poenja perhoeboengan jang sakean lama telah dibikin. Akoe harep kau tida menjesel, kerna ini soeda mendjadi tacdirnja Toehan dan biarlah di laen doenia kita poenja pertjintaän nanti tersamboeng kombali.

Oh Him, akoe sendiri tida tega pandang kau, tapi. . .

Akoe poenja tiloeman jang pengabisan.

TJIOE KING LOEN.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Dan toch ia soeda berdjandji aken menika pada kau, adeh Him, sebagimana dalem soeratnja jang laen ia ada menoetoerken, bahoea selaen kau tida ada laen orang jang ditjinta. Tapi. . . Oh begitoe kedjam. . . begitoe . . . kedjam. . . meratap Siok Nio dengen napas jang sanget berat. Boekan sadja ia mendjadi sakit hati pada itoe manoesia jang soeda lakoeken perboeatan kedji, tapi soeda tjoba aken berlakoe begitoe djoega padanja.

„Ja, begitoelah hati lelaki entji S ok. Ketahoeilah olehmoe bahoea sablon itoe waktoe, akoe ada pandang dia begitoe agoeng. Akoe ada bangga sekali padanja, jang, boekan sadja ada saorang moeda jang tjakep poen ada teritoeng toeroenan orang-orang terhormat dalem itoe kota. . .r. tapi. . . ." Sesaobat Him dengen koetjoerken aer mata, kerna ia djadi terkenang kombali dengen itoe perdjalanan jang soeda-soeda. Itoe manoesia kedji, tjoema meroepaken sadja roepanja sebagi kitaorang, tapi ia poenja hati ada begitoe kedjem seperti binatang boeas. . . sasoeda dapetken. . . Oh Allah, ia soeda tinggalken akoe begini roepa dengen mengirim itoe soerat jang manis.

„Ah, roepanja doenia ini tida ada poenja Allah. . ." Sebabisnja tjerita begitoe ia djadi menangis sedi sekali, hingga Siok Nio soeda moesti goenaken sapoetangannja boeat tjit itoe aer mata.

„Djatalah akoe poenja mata soeda djadi boeta,

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

adeh Him. Oh ketahoeilah bagikoe sasoenggoenja ada amat menjesel sekali," kata Siok Nio. „Sedari akoe berkenalan padanja, ampir tida ada soeatoe apa jang membikin ia terpandang renda. Ia merasa angkoe dengen kasopanannja jang tinggi. Ia berdiri djedjak di ini doenia sebagi manoesia jang mempoenjai hati seperti saldjoe. Tapi kau poenja soerat soerat soeda trangken sama-sekali ia poenja sepoean. Oh Allah, kenapatah akoe djadi begitoe boeta dan toch, 'ko Chin Liang beroelang-oelang soeda tjeritaken padakoe. Ah, akoe bodo kerna itoe nasehat boekan sedarken akoe poenja kakliroean, malahan akoe soeda bentjiken dia dan tjintaken itoe bangsat jang meloloken menjinta akoe lantaran ada poenja harta jang besar."

Inilah ada hari jang pertama, dimana Siok Nio soeda oetaraken perkataännja jang paling djoedjoer. Ia membentji King Loen, mengoetoek padanja dengen kabentjian. Itoe soerat-soerat jang menjataken dari boea kalamnja King Loen, ia moesti pertjaja dengen sagenap njawa. Ia pertjaja, di doenia ini, tida ada satoe manoesia jang sama roepa, sama rama, sama toelisan, sama asalnja dan sama djoega tempat negrinja. Apatah sekarang ia boleh merasa sangsi lagi? Tida, begitoe bodo!

Bener sekarang ia djadi menjesel. Ia koetoekin dirinja sendiri sebagi manoesia goblok, hingga ia soeda tida bisa pili orang jang mana baek dan djahat.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Disinilah ada penoetoepnja akoe poenja perhoeboengan. Oh, King Loen! Depan mata kau ada terpandang sebagi satoe toean, tapi tida njana kau poenja hati ada tersemboeni hati pendjahat jang paling kedjem. Akoe soeda diboeta-ken, akoe poenja mata soeda djadi boeta. Maloe sekali. Bermoela akoe soeda banggaken padanja sebagi akoe poenja toendangan jang paling baek."

Ia poekoel badannja sendiri dengen ia poenja tangan.

„Di Soerabaja akoe ada terkenal sebagi satoe gadis, tapi dengen tida bermata akoe soeda taro dirikoe pada satoe pendjahat jang paling kedjem. Kenapatah siang-siang tida ada satoe manoesia oendjoekin itoe. Sekarang akoe kenal baek dengen akoe poenja kepala angin, jang lantaran itoe djoega maka segala perkataän jang djoedjoer saban kali soeda terlempar dari akoe poenja pendengeran ..... Apatah akoe masih terhormat? Menika di randjang kematian! Oh, gelo sekali. Apatah doenia nanti ampoenin dosakoe?"

Dengen bernapsoe ia oelangken penjeselan hatinja, dan begitoe keras adanja itoe, hingga kamoedian ia djadi pangsan.

Him Nio soeda djadi sanget ripoe dengen adanja itoe perkara. Dengen goegoep ia sedarken itoe nona dari pangsannja. Bebrapa menit telah liwat, Siok Nio poenja keadaän soeda mendjadi

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

seperti biasa kombali, tapi ia poenja moeka ada poetjet. Roepanja itoe perkara menimpa dirinja tiada bisa soeda.

„Akoe menjesel sekali 'ntji, jang lantaran dari perboeatankoe, maka ini hari kau soeda alamken banjak pikiran ?" kata Him Nio. „Pertjajalah, kaloe lebi doeloe akoe dapet taoe ini, akoe lebi soeka bawa itoe rasia ka dalem lobang koeboer."

„Ach, itoelah sala sekali, ade Him," djawab Siok Nio sembari pelok itoe nona jang dari moekanja ada terdapet satoe kamenjeselan.

„Kau poenja perboeatan ada begitoe moelia. Oh, kaloe ini rasia tinggal tertoetoep, boekan sadja akoe poenja diri nanti mendjadi tersia-sia, hanja akoe poenja harta poen nanti mendjadi berarakan seperti goegoernja tembok roema."

„Tapi roepanja kau menjesel dengen adanja itoe kaboesoekan pada diri toenanganmoe, 'ntji ?"

„Menjesel ? Oh ! Apatah akoe bisa merasa menjesel pada saorang jang ada mempoenjai hati binatang ? Kaloe boleh dioepamaken sebagi barang jang berkoeasa, njatalah kau ada sebagi Dewi jang lindoengken akoe poenja kahormatan dan kekajaän. Njatalah kau sala doega apa jang berada dalem hatikoe, kerna akoe poenja kamenjeselan, adalah dari matakoe jang soeda djadi boeta."

Dan, boeat trangken bagimana ia soeda berkata dengen satoeloesnja, ia toetoerken satoe persatoe,

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

bagimana berkali-kali ia soeda hinaken Chin Liang, dan bentji lantaran mendenger King Loen poenja asoetan.

„Oh Allah, akoe soeka berdjalan dengen dengkoel kaloe sadja Chin Liang bisa maäfken semoea dosakoe. Akoe bersoempa, bahoea selama akoe hidoep akoe tida nanti briken kabaeken apa-apa pada King Loen." Begitoelah Siok Nio soeda berkata, tatkala Him Nio berlaloe dari roemanja.

Kaloe King Loen dapet taoe ini, nistjajalah ia nanti dateng dan tjekek pada Him Nio, jang soeda membongkar sama-sekali ia poenja rasia. Tapi ia lagi kapoelesan dengen ia poenja pemboeroean pada itoe harta millioenan.

„Kedjahatan tida tinggal selamänja," kata pepata dan inilah tjotjok dengen apa jang soeda kadjadian.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXIX

MALEM JANG PENGABISAN.

Di antara satoe moeka jang tjakep, ada terpandang doea mata jang dioetaraken dengen kahilapan. Giginja jang poeti ada kadengeran bertjatroektjatroek. Itoe ada disebabken oleh amara hati jang sanget besar. Tapi siapatah adanja orang itoe?

Ia itoe King Loen, pembatja.

Itoe tempo ia lagi doedoek di roemanja. Moekanja poetjet, menjataken sekarang ia lagi poetoes harepan. Saban kali ia pikirin satoe perkara nistjaja gerakan tangan jang memoekoel medja ada dibrikoetken. Boeat tambaken ia poenja kakerenan, alisnja jang item ada kaliatan berdiri, samentara matanja ada berwarna mera. Oh, sekalipoen satoe Iblis nanti merasa djeri djika memandang ia poenja keadahan pada itoe waktoe.

„Dengen keadaän begini, akoe poenja niatan jang besar soeda mendjadi habis," kata ia. „Dan, apatah akoe moesti manda begitoe sadja?" Tapi koetika tida aua satoe djawaban boewat ia poenja pertanjahan, ia soeda berkata lebi djaoe, begini:

„Tida laen orang soeda djadi barang lintangan selaen Him Nio. Oh itoe koetjing ketjil jang tjilaka!"

Bitjara sampe disitoe ia poenja mata djadi mendelik bahna mara.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe, satoe laki-laki, apa tida bisa bikin satoe pembalesan padanja? Akoe bersoempa pada Allah, jang akoe nanti soeka koeboerken diri dengen tjara begini, djika akoe tida bisa singkirken itoe manoesia jang soeda roesakin peroentoengankoe."

Demikianlah King Loen berkata saorang diri. Ia soeda djadi sakit hati pada itoe orang jang halangin ia poenja kasenangan, samentara sama ia poenja perboeatan sendiri jang terkoetoek ia tida sekali ada inget.

Ia soeda koempoelken lagi sakali antero pikirannja dan kamoedian ia batja lagi satoe kali itoe soerat jang ia baroe trima. Boenjinja ini toelisan ada seperti apa jang kita ada berikoetken: :

Engko King Loen.

Tida ada satoe kadjahatan jang bisa tinggal kekal selamanja dan tida ada api zonder asep. Kaoe, jang akoe pandang sebagi saorang jang sopan, sama-sekali akoe tida njana jang kaoe ada poenja hati sebagi binatang poenja kedjem. Akoe ada saorang jang bisa kesian sesama manoesia dan selagi akoe memandang sama kaoe poenja moeka jang beroepa sebagi manoesia biasa, ini soerat jang akoe sampeken pada kaoe ada penoetoepnja boeat kita poenja perhoeboengan. Kaoe poenja kabaekan jang sakean lamanja ada dioendjoek pada akoe dengen ridla akoe mengampoenin kaoe poenja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

dosa dan laen dari itoe akoe minta djoega kaoe lekas berlaloe dari ini kota.

Inget, satoe pembalesan tida mengenal kasian lagi dan inilah tentoe kaoe taoe sampe baek.

MARY.

„Tida bisa disangkal ini semoea ada dari perboeatannja Him Nio," sembari kata begitoe King Loen robek itoe soerat sampe djadi bebrapa potong. „Tapi akoe tida boleh manda sadja. Akoe moesti singkirken itoe orang, jang soeda ilangken akoe poenja rasa slamat. Pembalesan ini soenggoe ada moera dari apa jang ia soeda berboeat padakoe poenja diri."

Dengen tida oetjapken laen perkataän ia lantas menoedjoe ka roemahnja Chin Liang di Deventerlaan.

Oleh lantaran napsoe amaranja ada besar membikin King Loen di itoe waktoe tida kenal takoet dan dengen tindakan plahan sekali ia djalan di emper roemah terseboet. Ia sampe di satoe djendela jang djoestroe waktoe itoe ada terboeka.

Ia lompat masoek ka dalem dan ia sendiri taoe jang ini perboeatan ada berbahaja sekali, tapi lantaran ingin bikin pembalesan itoe semoea bahaja ia loepaken. Apatah djoega jang ia maoe berboeat pada dirinja Him Nio, itoelah ada bergantoeng sama ia poenja pikiran sendiri.

Him Nio jang koetika itoe lagi sedeng berias

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda djadi kaget sekali lantaran meliat satoe orang jang mendatengin ka djoeroesannja dengen mata beringas. Orang itoe zonder kaloearken perkataän lagi soeda goenaken tangannja boeat menjekek lehernja Him Nio.

„King Loen," demikian Him Nio berkata dengen soeara keras. „Ah, apatah kaoe maoe bangsat?" Sembari berkata begitoe ia lantas roeboeken badannja, hingga King Loen jang menoebroek dengen keras soeda hampirken tempat jang kosong dan kaloe ia tida tjoekoep gaga waktoe itoe tentoe djoega ia djatoh.

„Akoe soeda bersoempa pada Allah, bahoea akoe moesti boenoeh kaoe ini malem djoega, bangsat. Kaoe ini boleh ditentoeken tida ada beharga lagi boeat idoep lebih lama di ini doenia," kata King Loen.

Oh, boekan maen kagetnja Him Nio. Ia mengarti sampe baek jang ia ada poenja kabranian tjoekoep, tapi ia merasa sangsi apa ia bisa bertanding dengen itoe moesoe jang terkenal kagagahannja, sebab Chin Liang sendiri moesti ladenin padanja di antara hidoep dan mati.

„Tida ada satoe apa lagi jang akoe ada pikirin di ini doenia, semoea akoe poenja kabroentoengan soeda abis dan kaoe ini ada sebagi djoega oedara jang mendoeng dan datengken oedjan pada akoe poenja matahari jang bersinar. Akoe sekarang

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

soeda berniat tetep boeat laloeken kaoe dari ini doenia. Akoe tida maoe liat — selagi akoe ngalamin katjilakaän — kaoe lagi doedoek dengen penoe kasenangan dan ketahoeilah jang akoe ini ada orang jang tida bisa tinggalin moesoe-moesoenja."

Sasoedanja bilang begitoe dengen tjepet ia menoebroek pada Him Nio.

Him Nio boekan manda begitoe sadja dan dengen kaloearken antero tenaganja ia tjoba lepasken dirinja dari peloekannja itoe bangsat, tapi lantaran kakoeatannja tida ada melebihin dari kakoeatannja King Loen, maka djoega brontaknja Him Nio tida menoeloeng apa-apa.

Him Nio goenaken tangannja boeat djambak ramboetnja King Loen dan maski ini soeda di djambak dengen tjara jang bengis sekali toch King Loen tida rasaken, kerna di waktoe terseboet ia lagi goesar sekali, tida beda sebagi djoega orang kalap.

Bebrapa saät soeda berlaloe. Itoe kadoea orang berkiai dengen sengit sekali. Satoe dengen bernapsoe boeat binasaken djiwanja orang jang ia pegang, sementara jang laen telah goenaken antero tenaganja boeat loepoetken dirinja dari pegangannja King Loen.

Achir-achir Him Nio bisa lepasken djoega dirinja dari pegangannja King Loen jang di itoe waktoe djoega lantas melariken dirinja ka satoe djendela.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

King Loen lantas memboeroe, tapi belon sampe pada nona itoe ia soeda roeboe kombali, lantaran satoe ledakan pistool dan dengen kaloearken soeara treakan jang ngeri sekali King Loen tinggal reba teroes. . . .

Satoe pistool ada terletak di deket medja, dimana Him Nio ada sedeng berdiri.

„Ah, akoe soeda boenoeh padanja, akoe soeda lakoeken pemboenoehan. . . ? Apatah nanti terdjadi dengen akoe poenja diri ?" sasoedanja bilang begitoe Him Nio lantas roeboe dengen keadahan loepa-loepa orang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXX

BOEAT KAHORMATANNJA SOEDARA.

Soepaja tida membikin tjerita ini djadi rantjoe, idjinkenlah kita moendoer brapa tindak doeloe dan dengen begitoe kita mengoendjoengi Chin Liang jang di itoe waktoe ada doedoek di kamarnja dengen Siok Nio dan Soen Huan, jang berdjandji aken mengoendjoengin Schouwburg dengen bersama-sama Him Nio.

Katiga orang itoe lagi sedeng asik mengomong. Siok Nio njataken kakiiroeannja dan minta pada Chin Liang maäfken.

„Akoe selamanja ada sedia boeat membri maäf pada kaoe, nona," demikianlah Chin Liang berkata. „Dan ketahoeilah bahoea selamanja akoe tida ada mempoenjai rasa sakit hati pada kaoe."

„Ko Chin Liang, bagimana besar adanja akoe poenja rasa menjesel, inilah soesa sekali akoe toetoerken dengen perkataän, maski djoega sabetoelnja soeda ada sinar jang mengoendjoekin akoe poenja kakiiroean. . . Tapi satoe perkara sadja ada mengoewatirken akoe poenja hati. . ."

„Tida ada satoe hal, jang kaoe moesti boeat koeatir, nona. Akoe tadi soeda kata, jang semoeanja dengen ridlah akoe mengampoenin segala kakiiroeanmoe dan akoe koeatir lantaran kaoe pikirken itoe nanti kawarasanmoe djadi terganggoe."

„Kaoe poenja boedi ada besar sekali, hingga

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

tida soeatoe apa sekarang ada menggandjel di akoe poenja pikiran." Sasoedanja bilang begitoe lantas Siok Nio sodorken ia poenja tangan pada Chin Liang jang lantas samboet itoe dengen penoe kagirangan dan. . . Soen Huan soeda moesti telen loeda lantaran ditjolokin dengen klakoeannja itoe kadoea orang.

„Hollah, Allah nanti djadi mesem sama kaoe berdoea poenja rasa slamat, 'ko Chin Liang dan 'tji Siok." Ini soeda disamboet oleh Chin Liang dengen satoe lirikan mata, samentara Siok Nio soeda djadi mesem oeroeng. . . .

Ini rasa slamat malaenken marika rasaken di malem itoe sadja, kerna sasoedanja marika berpisa Allah soeda membri lintangan pada kadoea orang itoe. Apatah nanti terdjadi? . . .

Katiga orang terseboet lagi toenggoein Him Nio, tapi lantaran soeda menoenggoe sakean lamanja dan orang jang ditoenggoe belon djoega kliatan kaloear, maka Chin Liang soeda ambil poetoesan boeat samperin ia poenja soedara. . . .

Tapi, brapa besar ia poenja kaget koetika ia dateng di pintoe kamar ada kadengeran soesra orang bergoelet. Sablonnja ia masoek Chin Liang ada dapet denger soeara ledakan pistool dan lantaran denger itoe soeara Chin Liang soeda djadi keder sekali. Dengen keadahan jang bingoeng ia menoblos masoek ka dalem kamar dengen

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

doegaän pasti jang soedaranja tentoe dapet katjilakaän apa apa, tapi . . .

Disitoe ia dapetin satoe mait lelaki jang ada menggletak dalem kamarnja Him Nio, samentara ia poenja soedara sendiri ada doedoek di satoe krosi dengen moeka jang poetjet sekali, tida beda sebagi mait. . . .

„Him, Ah, Him Nio. . . . Kaoe soeda lakoeken pemboenoehan ? Kaoe soeda berboeat ini. . ."

Him Nio pandang ia dengen mata jang mengoetjoerken aer-mata dan dengen tida membilang apa-apa lagi ia lantas memeloek soedaranja . . . . .

„Akoe soeda boenoeh padanja, engko. Akoe. . ."

Kamoedian Him Nio djatoh pangsan kombali.

Chin Liang pandang itoe seperti djoega dalem impian. „Oh, Allah, inilah menoendjoekin jang akoe poenja peroentoengan soeda habis. . . ." Sasoedanja kata begitoe dengen kadoea tangannja ia menjodja ka atas. . . .

Berbareng itoe, Siok Nio dan Soen Huan dengen moeka poetjet berdjalan masoek, dan belon keboeroe iaorang oetjapken apa-apa, doea politie opziener soeda dateng.

Dengen gaga Chin Liang hampirken pada itoe penggawe oendang-oendang negri, pada siapa sembari angsoerken kadoea tangannja boeat trima borgolan, ia berkata dengen tida sedikit ia merasa likat, takoet, atawa menjesel :

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe ada bersedia boeat trima kau poenja rante toean. Akoe soeda boenoe padanja, selagi ia itoe tjoba lakoeken satoe aniajaän pada soedarakoe ...."

Meliat pada itoe djedjaka jang di matanja ada terpandang sebagi satoe toean, itoe doea politie mendjadi heran jang ia bisa lakoeken satoe pemboenoean, toch ia laloe berboeat djoega djalanken kewadjibannja.

„Oh, ko Chin Liang! Kau soeda lakoeken itoe? Ja Allah, apatah dosanja, hingga selama hidoep moesti alamken banjak bahaja", meratab Siok Nio dengen mengoetjoerken aer mata, kamoedian ia laloe hampirken pada itoe doea politie dan minta dengen hormat, soepaja Chin Liang tida nanti trima kelakoean tida pantes dari laen-laen penggawe politie.

„Kau tida perloe koeatir nona, akoe toch tida nanti bisa lakoeken perboeatan apa-apa padanja. Tjoemah wet nanti hoekoem padanja."

Itoe tempo Him Nio soeda djadi sedar dan bagimana kaget tatkala ia dapet liat soedaranja sendiri soeda terborgol sebagi persakitan jang berdosa, en toch ia ada pikir, bahoewa ia sendiri jang soeda lakoeken itoe pemboenoean.

Ia poenja hati ada kliwat bingoeng dan Chin Liang soeda sorotken matanja pada itoe soedara, dengen satoe artian soepaja ia soeka toetoep moe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

loet dan tida bitjara apa-apa tentang perkara jang soeda terdjadi. Tapi ia sendiri masih koeatir dan minta permisie boeat bitjara pada ia poenja ade itoe. Permintaän itoe diloeloesken dengen tida merasa sangsi dan dengen satoe rasa piloe di iaorang poenja hati, itoe doea soedara kaliatan berpeloekan satoe sama laen.

„Soedarakoe," kata Chin Liang dengen berbisik di ia poenja koeping: „kaloe kau tjintaken akoe sebagi 'ngko, biarlah kau merasa girang jang akoe djalanin itoe hoekoeman. Tapi, apabila kau maoe djoega mengakoe jang ini semoea ada kaloear dari kau poenja perboeatan, nanti kau tjoema bisa pandang akoe poenja mait sadja. . . ."

„Oh, 'ngko, . . . kau ada saorang jang tida berdosa, tapi boeat kahormatankoe kau soeda moesti nodaken namamoe. Sekarang akoe tjoema bisa doaken sadja dirimoe, agar Toehan lindoengken kau, dan. . . ." bitjara sampe disitoe laloe ia menangis dengen sedi.

Chin Liang merasa doeka sekali meliat itoe keadaän, tapi ia tiada boleh tida tegaken itoe semoea dan dengen menahan ia poenja aer-mata ia laloe berkata pada ia orang:

„Soedalah, djangan menangis Siok Nio, Soen Huan dan kau, Him Nio. Pada kau sekalian, akoe tjoema bisa bertemoe ini malem sadja. Dan, selagi akoe brangkat boeat trima pembajaran dari akoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

poenja perboeatan, biarlah kau sekalian bisa mendjaga diri dengen slamat, samentara kau Soen Huan, sobatkoe jang paling baek, akoe minta nanti pandang soedarakoe seperti kau poenja adeh sendiri dan begitoe djoega pada Siok Nio. Orang-orang siapa, selagi akoe tida ada, tjoema bisa pandang kau seperti pelindoengnja. . . ."

Sehabisnja bitjara begitoe ia laloe memeloek kombali pada soedaranja dengen keadaän jang sanget mengantjoerken. Dengen aer mata jang mengoetjoer, ia menjioem pada Siok Nio jang bales tjioeman itoe dengen menangis, sasoeda begitoe ia laloe angsoerken tangannja pada Soen Huan, pada siapa ia tjoema bisa pandang dengen aer matanja jang berlinang. Kamoedian ia brangkat sama itoe doea politie ka commissariaat.

Him Nio dan Siok Nio menangis dengen sedi sekali dan ia tinggal begitoe tida bisa berboeat laen, selaennja koetjoerken aer mata.

„Oh Allah, Allah! Di hari kapantah akoe nanti bisa trima doenia poenja kamanisan dengen Chin Liang?" berkata Siok Nio dengen sedi „Ah, tida bisa disangkal, segala perkara jang terdjadi di ini waktoe, sama-sekali akoe jang mendjadi poko, kerna dengen tida ada Siok Nio dalem ini doenia, tentoe tida ada Chin Liang sebagi pemboenoe, tida ada King Loen sebagi pendjahat jang kedjem dalem kota Soerabaja dan tida ada ini kamar jang terisi dengen aer-mata."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siok Nio djadi begitoe terharoe.

Katiga orang itoe koetoekin King Loen sebagi manoesia jang paling kedji, satoe pendjahat jang amat kedjem, dan Him Nio sendiri soeda siamken itoe dengen hati jang pata. Boeat laen orang tjoema taoe Chin Liang sebagi pemboenoenja, tapi ia sendiri ada laen roepa, kerna dengen samar ia soeda mengakoe bahoea ia ada mendjadi pemboenoe dari itoe lelaki kedji, maski ia sigra dapet pikiran lebih baek, jang ia tida bisa inget ada goenaken itoe pistool. Sekarang, soedaranja soeda djadi korban dari itoe perboeatan. Apatah hakim nanti bisa poetoesken ini perkara zonder itoe pemboenoe terhoekoem?

Itoe tempo orang-orang politie soeda dateng kombali dengen satoe thabib, preksa satoe persatoe loekanja. Kamoedian bikin tjatetan boeat pengadilan.

Siok Nio, Him Nio dan Soen Huan, aken ditarik sebagi saksi jang teroetama.

Begitoelah King Loen, satoe pendjahat jang oeloeng, soeda terboenoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123775913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXI

PIKIRAN HATI.

Sedari terdjadinja perkara-perkara jang paling blakang, Siok Nio poenja keadaän tida ada lagi begitoe baek seperti doeloe. Ia poenja roepa saban kali ada mengoetaraken kamenjeselan hatinja jang besar, bilah ia dapet inget bagimana semoea perkara soeda dateng dari ia poenja gara-gara; lantaran itoe ia soeda koetoekin dirinja sendiri.

Boekan sadja itoe, hanja dengen Chin Liang poenja perkara poen boekan ketjil membikin ia doeka. Ia ada begitoe sakit hati pada King Loen, tapi apa ia bisa berboeat? Ampir bisa dikata saban saät orang hadepken padanja dengen menepes aer-mata.

„Dosakoe ada amat berat," kata ia selagi berdoedoek saorang diri dalem roemanja. „Tida ada satoe djalan boeat akoe boleh impasken. Oh Allah! Apatah akoe bisa bikin boeat toeloeng 'ko Chin Liang jang tertjinta."

Tatkala bitjara sampe disitoe, laloe ia menangis dengen sedi, hingga membikin Sim Nio jang itoe tempo ada berdoedoek di sampingnja moesti hiboerin padanja dengen berbagi-bagi nasehat.

(Ada samboengannja).

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Perkawinan di randjang kamatian

DJILID KALIMA.

„Oh, bagimana tida membikin akoe poenja hati djadi sanget hantjoer, segala kabintjanaän sekarang tertimpa pada dirinja 'Ko Chin Liang. Semoea ada dari akoe poenja lantaran. Oh, pertjajalah padakoe, bahoea akoe nanti lebih soeka mati, djikaloe akoe bisa angkat 'Ko Chin Liang dari itoe pikoelan jang sanget berat, boeat bales ia poenja boedi."

„Tida bisa disangkal, 'ko Chin Liang memang ada begitoe tjinta padamoe 'ntji. Ia poenja hati jang moelia, dengen ia poenja pikiran jang begitoe tinggi, soenggoe, tida perna terdapet oleh laen orang. Kaloe ini hari ia soeda alamken djoega ini hal, itoe boekan dari lantaran kau, hanja soeda mendjadi ia poenja nasib dan boeat keslamatanmoe, 'ntji, akoe minta soepaja kau soeka loepaken semoea itoe perkara, hanja diam-diam kita berdoa boeat ia poenja keslamatan, agar begitoe lekas bisa dapetken kombali kamerdikaännja dan bisa hidoep di ini doenia dengen santausa."

„Oh, Sim Nio, adekoe jang manis, kau ada moelia."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Kau poenja pembitjaraän ada begitoe menarik. Tapi, apatah itoe katjintaän hati jang akoe dasarken padanja begitoe besar, bisa begitoe gampang dibikin loemer? Oh tida!"

„Oh, akoe mengarti, 'ntji. Apatah kau moesti meroesaken segala perkara jang tida bisa impasken dengen itoe tangisan atawa itoe pikiran jang berat. Itoe boekan ada daja jang baek boeat kau oendjoek katjintaänmoe pada kau poenja swami atawa pada siapa djoega."

Siok Nio membenerken itoe perkataän, tapi kamoedian parasnja terganti. Berbareng itoe moeloetnja djadi terboeka.

„Ah, soenggoe akoe tida bisa pertjaja, jang 'ko Chin Liang lakoeken itoe pemboenóean," kata Siok Nio. „Selagi Him Nio toendjoeken itoe soerat-soerat, akoe dapet pandang satoe pistool prampoean dalem ia poenja dompet dan itoe barang soeda di pake boeat habisin djiwanja King Loen. Apatah bisa djadi jang Chin Liang soeda pasang dirinja, kerna terlaloe tjinta pada soedaranja itoe?"

Ia boelak-balik pikirannja sendiri, kamoedian ia banta itoe dengen satoe alesan, bahoea tida ada satoe prampoean jang begitoe gaga aken lakoeken satoe pemboenoean; toch pikirannja tinggal begitoe djoega.

Begitoelah bebrapa hari telah liwat. Siok Nio soeda korbanken pikirannja boeat tjoba tjari ka-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

trangan tentang kabenerannja itoe perkara boenoe.

Dengen keadaän begitoe ia soeda djato sakit dan ini membikin timboel kombali ia poenja penjakit djantoeng, jang sepoeloe taon doeloe dilinjapken dengen pertoeloengannja thabib jang pande, tapi sekarang soeda kamboe kombali, hingga itoe penjakit jang berbahaja menjerang lagi.

Tapi selama sakit, pikirannja masi tinggal begitoe djoega, malahan saban kali ia mengatjo kalangkaboet, antara mana orang dapet denger ia seselin perboeatannja sendiri.

Sim Nio jang memang ada sanget tjinta padanja, soeda djaga itoe nona jang sakit dengen tida merasa tjape, kerna dari nasehat dokter, ada dibri taoe bahoea si sakit, ada sanget perloe sama satoe pendjaga jang bisa bawa padanja rasa sympathi, dan begitoelah itoe nona soeda tawarken dirinja sebagi ia poenja pendjaga.

„Hasilnja perkawinan di randjang kematian," begitoelah ia seboet beroelang-oelang. Sasoedanja begitoe, laloe ia bangoen dan berdjalan koeliling di itoe kamar.

Ramboetnja dirapken dan berdjalan dengen kadoea tangannja ka depan, Sim Nio awasken itoe dan saban-saban dapet merasa takoet djoega, maka ia soeda oendang Soen Huan boeat mendjadi temen kadoea.

Kaloe orang tanja, kenapa ia soeda berlakoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

begitoe, tentoe sekali ia tida mengarti sama-sekali dengen orang poenja omongan. Dengen paras jang perok ia toetoerken pada Sim Nio, bahoea pada maleman jang laloe dimana ia soeda berdjalan dalem tidoernja, ia ada dapet mengimpi, seperti:

Ia inget bahoea itoe tempo ia menika pada Chin Liang dan pernikaän itoe dibikin selagi Chin Liang sakit keras. Sasoeda itoe ia tinggalken itoe soeami etc.

„Ah, apatah boleh djadi jang Chin Liang ada koerang apa-apa, Huan?" menanja Siok Nio dengen penoe ketakoetan. „Oh, akoe koeatir sekali jang implankoe nanti berboekti sabenernja ....."

„Tida, tji, itoe semoea ada perkara jang kita tida haroes pertjaja. Ini boekan tjoema doegaän sadja, hanja akoe sendiri soeda saksiken dengen mata sendiri jang 'ko Chin Liang tida koerang satoe apa. Ia tinggal seger-boegar dalem pendjara. Malahan, saban kali ia sering minta sampeken perkatsännja, soepaja kau soeka mendjaga diri dengen baek, kerna menoeroet ia poenja pikiran, sasoeda King Loen tinggalken ini doenia, djangan anggep perboeatan djahat soeda mendjadi habis."

Siok Nio dengerken itoe semoea perkataän, tapi sama-sekali ia tida boeat pikiran, seperti djoega ia tida mengarti apa jang orang bilang.

Sim Nio ada sanget doeka meliat itoe keadaän,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tapi ia tida bisa berboeat laen dari pada saban kali berdoa pada Allah, agar dikasi keslamatan pada Siok Nio.

Begitoelah, oleh kerna ia tida rawatken dirinja dengen sampoerna selama sakit, maka penjakit itoe soeda djadi semangkin berat.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123755913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXII

HARTA JANG BERBAHAJA.

Apa soeda djadi pada Ping Sim dan inilah kita moesti tjari taoe. Ha, kita soeda tinggalken itoe „Fearless Boy" lama sekali.

„Sekarang King Loen soeda binasa dan Chin Liang terpendem dalem pendjara. Siok Nio ada dalem sakit jang sanget berat. Apatah dengen ini keadaän boekan seperti Allah hendak trimaken itoe semoea kekajaän padakoe? Tida bisa disangkal lagi." Itoelah ada mendjadi ia poenja perkataän jang pertama.

Meliat sama ia poenja omongan jang dioetjapken, tida bisa disangkal bahoea itoe ada dibrikoetken dengen satoe harepan jang besar sekali.

Itoe tempo ia lagi londjorken badannja di satoe korsi; di sampingnja ada berdoedoek doea orang laen jang pasti ada mendjadi kambratnja.

Ia isep sigaret dengen keadaän jang senang.

„Chin Liang, ah bener boleh dikata ada satoe toekang berkelai jang tanggoe, hingga akoe soeda mendjadi kala.... Apa soeda djadi sekarang pada itoe fighter? Ha, orang jang tjoema gaga, tapi tida berdaja. Itoelah soesa boeat bertempoer dalem doenia pengidoepan atawa berlomba boeat satoe kabroentoengan, tapi akoe, selaen gaga, djoega ada mempoenjai banjak daja, dengen itoe keadaän, tida bisa kaoentoengan tida samperin akoe."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Kamoedian ia tertawa dengen ia poenja poedjian jang banggaken dirinja sendiri.

„Dan King Loen? . . . ." ia berkata lebi djaoe. „Ia itoe haroes diakoeh ada satoe pendjahat jang oeloeng, tapi terlaloe tjerobo. Ia bisa dapèt banjak daja, tapi tida bisa goenaken itoe sebagimana moesti. Kegagaännja poen boleh djoega, tapi soeda binasa dengen keadaän ngeri. Apatah saorang matjem begitoe masih maoe melawan padakoe?"

Ia menengil lebih djaoeh:

„Ah itoe Siok Nio jang poenja banjak harta, dengen bangga ia soeda bitjara, bahoea ia ada saorang jang bisa sekali pandang orang. Ia tida aken berlakoe terlaloe tjerobo dalem perkara memili temen". *

Tapi haroes diakoeh djoega Ping Sim poenja segala perboeatan ada lebih tjerdik dari King Loen dan inilah bisa diliat jang sebegitoe djaoeh ia masih bisa boetaken orang-orang poenja mata.

Tapi dalem doenia ini tida ada saorang berdosa zonder dihoekoem. Kamoedian pembatja nanti dapet liat bagimana ia sendiri alamken seroepa pembalesan jang lebi heibat dari King Loen sendiri.

„Oh, akoe loepa," katanja dengen sakoenjoengkoenjoeng. „Dan, apatah akoe bisa dapet taoe sama akoe poenja pesenan pada harian paling blakang?"

„Djoestroe kedatengankoe ada perloe sama itoe,

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

ko Ping Sim," saoetnja sala satoe dari itoe orang. „Sasoedanja kau briken akoe itoe kewadjiban, akoe soeda lantas berkerdja. Sekarang akoe soeda dapet pantjing sala satoe Siok Nio poenja boedjang prampoean, . . ."

„Ha, kaloe itoe daja bisa dilakoeken dengen beres, Ping Lin, njatalah kita nanti hidoep dengen setjara jang paling kaja dan apatah kau ada bawa djoega itoe boedjang ?"

„Pasti sekali," kamoedian ia laloe kaloear, kaokin satoe prampoean moeda dan laloe berdjalan masoek poela.

„Ah, njatalah kau ini ada pande, Ping Lin. Itoe boekan sadja ada oentoeng boeat toeloeng akoe, tapi djoega boeat kau," kata Ping Sim sasoeda melirik dan dapet kenjatahan bahoea itoe boedjang ada boto.

„Ja, iseng-iseng si boleh djoega," saoet Ping Lin dengen tertawa, samentara jang laen poen laloe berkakakan.

„En, siapatah namanja ?"

„Soerianti."

„Bagoes amat namanja." Kamoedian ia memanggil dan zonder merasa perboewatannja ada kedjam ia soeda menoetoerkan, bahoea ia ingin aken taro ratjoen pada Siok Nio poenja obat. Boeat lakoeken itoe, ia perloe dapet Soerianti poenja pertoeloengan.

„Akoe nanti kasi kau f 500.— Soerianti, djika

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kau bisa lakoeken ini perkara dengan beres," kata itoe djedjaka jang roepanja soeda tida merasa berat boeat lakoeken satoe pemboenoean goena dapetken harta millioenan.

Itoe oetjapan f 500.— soeda membikin kits poenja Soerianti jang biasanja trima tjoema 6 roepia saboelan djadi hilap, maski lebi doeloe ia dapet rasa kwatir dan takoet. Soenggoe besar sekali pengaroenja itoe kertas dari Java Bank.

„Kaloe Siok Nio soeda tida ada di ini doenia, tegesnja kita poenja pakerdjahan soeda berhasil kau nanti trima itoe oewang persenan." Sehabisnja berkata begitoe, ia laloe briken itoe boedjang prampoean satoe botol ketjil, jang simpen itoe dalem angkinnja.

Begitoelah itoe permoefaketan resia soeda dibikin dengen tida satoe orang dapet taoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXIII

RATJOEN DIBIBIR.

Siok Nio poenja penjakit masih djoega tinggal sediakala. Roepa-roepa doktor soeda dioendang, toch tida menoeloeng.

„Penjakit jang dateng dari penjakit lama memang soesa sekali boeat semboe," kata sala satoe thabib jang dateng preksa keadaännja itoe nona. „Tjoema satoe djalan sadja bisa bikin itoe djadi entengan, tapi tentoe dengen sabar, kerna dengen hati jang keras, itoe penjakit nanti membawa bahaja bagi dirinja."

Dan inilah ada perkataän jang haroes dibetoelken. Siok Nio soeda djato sakit oleh kerna pikiran menjesal jang dateng dari salanja sendiri, lebi poela inget pada Chin Liang poenja keadahan, ada mengantjoerken ia poenja hati.

Kaloe sadja ia tida ada mempoenja penjakit peparoe tidalah kädahannja begitoe berbahaja.

Ah, siapatah tida menjesal dan doeka, apabila satoe perkara soeda menjerang dirinja dengen tjara begitoe? Kita kira di doenia tida ada satoe manoesia tjoekoep tegoe hatinja aken alamken itoe dengen zonder rasa sedi.

„Kaloe teroes-meneroes akoe poenja penjakit tinggal begini, Sim, njatalah tida brapa lama lagi akoe bakal tinggalken kau," kata Siok Nio sembari koetjoerken aer mata.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

„Mati atawa idoep, itoelah ada bergantoeng dengen maoenja Allah. Manoesia tjoema bersedia trima sadja nasibnja," saoet Sim Nio dengen ia poenja aer mata jang djoega djadi mengoetjoer. „Itoe sebab 'ntji Siok, kau haroes mendjaga dengen baek pada kau poenja kewarasan, tida satoe apa kau boleh bajangken. Kau tjoema boleh bilang, bahoea kau aken mendjadi semboe dan alamken itoe pengidoepan broentoeng dengen kau poenja orang jang tertjinta."

Boeat benerken apa jang dibitjaraken oleh itoe nona, Siok Nio tjoema bisa angsoerken tangan. Kamoedian ia bersenjoem dengen girang.

Itoe tempo satoe boedjang ada masoek ka dalem. Ia membri taoe, bahoewa satoe djedjaka dengen satoe kaartjis, ada minta ketemoe.

Siok Nio samboet itoe kaartjis jang itoe boedjang angsoerken padanja, dari sini ia djadi dapet taoe, bahoewa Thio Hwie Goan, sobat baek dari Chin Liang, adanja itoe tetamoe.

„Baek, titaken masoek."

Tida antara lama poela telah sampe dalem itoe kamar satoe djedjaka. Ia itoe laloe manggoetken kepalanja pada itoe kadoea nona dengen tjara jang sopan.

„Atas namanja 'ko Chin Liang, nona Siok, akoe dateng boeat menengokin kau poenja kewarasan dan biarlah koendjoengankoe nanti bisa menggi-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

rangken padanja dengen kabar jang kau ada banjak semboe."

„Doedoeklah, 'ko Hwie Goan. Akoe girang sekali jang kau ada begitoe perloe soeda tjoba bikin senang masing-masing sobatmoe poenja hati. Tapi akoe menjesel moesti mengakoe, bahoewa boekan sadja penjakitkoe tida mendjadi koerangan, malahan lebih berat dari sebagimana doeloe akoe soeda kabarken pada kau doeloean."

„Tapi Allah selama ada koerniaken kebaekan pada orang-orang jang berboedi, malahan akoe maoe pertjaja, jang ia berboewat djoega ada kau poenja diri."

Siok Nio tertawa 'nteng koetika denger itoe oetjapan. Ia hargaken tinggi pada itoe djedjaka, jang memang ia taoe baek, terpladjar, dan ada djadi satoe penoeloeng jang gaga brani djoega.

„Ah, 'ko Hwie Goan. Apatah kau bisa toetoerken sedikit tentang 'ko Chin Liang poenja keadaän?" menanja Sim Nio sembari pandang padanja dengen sorotan jang manis.

„Pasti, nona Sim. Selamanja akoe ada bersedia boeat kau berdoea poenja kaperloean. Dan ketahoeilah, dengen girang sekali akoe haroes mengakoe, maski djoega sekarang ia tinggal dalem tahanan, toch kaliatan senang. Ia kata, dengen berboeat begitoe ia soeda bisa toeloeng semoea orang jang berada dalem tjengkremannja itoe pendjahat"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ja, akoe teramat senang mendenger itoe, 'ko Hwie Goan," sabda Siok Nio. „Dan apatah ia tida pesan apa-apa boeat akoe?"

„Tida ada laen perkataän jang haroes disampeken padamoe, selaennja saban kali berharep, boeat segala perkara kau haroes berlakoe hati-hati sekali, kerna dengen linjapnja King Loen djangan sekali diartiken jang mendoeng-mendoeng soeda boejar."

Itoe nona djadi kaget sekali mendenger itoe omongan. Dengen satoe kesangsian ia dapet inget, bahoea satoe tempo ada saorang laen soeda perna bitjara perkara begitoe. Tapi dimana? Kapan? Dan siapa? Inilah sama-sekali soeda terloepa. Ia rasa bahoea semoea itoe ada sebagi impian. Tapi sekarang kombali ada soewara jang berkata tentang ini.

„Mendoeng-mendoeng belon djoega linjap di atas akoe poenja roema gedong." Ia berpikir:

„Dan apatah artinja itoe? Akoe soeda pikir bahoea selaen King Loen tida ada orang laen tjoba ambil tempat sebagi akoe poenja moesoe? Tapi toch, ada itoe soeara, jang membawa rasa koeatir."

Selagi ia tjoba berpikir lebi djaoe dan asa otaknja, Hwie Goan soeda keboeroe berkata dengen berbangkit dari doedoeknja:

„Akoe kira soeda tjoekoep nona Siok. Dan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

boeat tida ganggoe kau poenja ngaso, biarlah kau idzinken akoe berlaloe sekarang."

„Kaoe poenja boedi ada besar, 'ko Hwie Goan," kata Siok Nio dan berbareng dengen itoe ia hatoerken trima kasi pada itoe sobat.

„Itoe ada oetjapan atawa poedjian terlaloe tinggi boeat akoe trima, nona Siok. Slamat pegi," sembari manggoetken kepalanja pada marika berdoea.

Dengen tjepat ia menjamperin pintoe. Ia soeda tida dapet taoe, bahoewa satoe boedjang dengen membawa obat berdjalan maspek. Dengen tida dapet ditjega lagi, disitoe soeda djadi satoe penoebroekan jang keras. Pasti sekali itoe boedjang ada di fihak kala, samentara botol obat djadi djato di tanah dengen soeara jang keras.

Itoe botol soeda djadi petja, samentara aer obatnja djadi toempa sama sekali ka batoe-batoe djoebin. Hwie Goan djadi kemekmek dengen terdjadinja itoe kesalahan, dan dari moekanja ada menjataken bahoewa ia ada menjesel sekali. Tapi ia tida bisa berboeat laen dari pada tjoba toeloeng poengoet itoe barang petjaän.

Baroe sadja ia menengok ka bawa, paras moekanja djadi beroba sama sekali, dengen dihiringken oleh hati jang berdebar-debar ia berkata dengen soeara jang keras :

„Inilah boekan obat, hanja ratjoen adanja."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siok Nio, tatkala mendenger itoe perkataän „ratjoen" jang kaloear dari moeloetnja Hwie Goan, bahna amat kaget ia soeda lompat dari tempat pembaringannja, maski thabib ada melarang boeat ia gojang badan. Sim Nio sendiri, moekanja djadi poetjet seperti mait.

Zonder Hwie Goan, itoe ratjoen soeda berada di bibir.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXIV

DOSANJA MANOESIA.

Itoe boedjang jang membawa obat djadi bergoemeter sekoedjoer badannja. Ia poenja paras ada pence dengen ketakoetan. Hwie Goan jang dengen sigra soeda toeloeng Siok Nio jang ampir djadi roeboe oleh ia poenja badanjang lemah, soeda lantas bikin papreksaän pada itoe obat.

„Tida bisa disangkal lagi, nona Siok," katanja kamoedian; „inilah soeda diberboeat oleh orang-orang jang ingin aniaja kau. Dengan samar sekali ia soeda taro ini matjem ratjoen di dalem obat dan tjoema melinken di djoebin sadja ini barang bisa dapet diketahoei."

Itoe nona jang diadjak bitjara, sama-sekali tida bisa ostjapken perkataän. Ia tinggal bengong sebagi sanorang jang lagi kailangan soemanget. Tapi Sim Nio jang berada dalem keadaän lebih back, soeda lantas berkata pada itoe djedjaka:

„Njatalah Allah soeda lindoengken atji Siok, kerna kaloe tida, itoe barang berbahaja tentoe soeda dapet ditoewang dalem moelcetnja. Sabenernja semoea ini ada dari kau poenja pertoeloengan. Oh 'ngko Hwie Goan! Akoe kira di doenia ini tida ada satoe benda jang tjoekoep agoeng boeat bales kau poenja boedi jang sanget besar."

„Tida, nona Sim. Sebagimana kau soeda toe-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

toerken, bahoea kaloe perkara jang ditoetoep ama rapet bisa djadi terpetja, itoelah boekan dari akoe, hanja dengen pasti akoe maoe bilang, bahoea ini soeda dilindoengken oleh nona Siok poenja redjeki jang besar. Biarlah ia poenja penjakit nanti mendjadi entengan."

Tida ada satoe apa jang tida dipoedji dan tida ada seroepa barang jang bisa timpalken bagimana besar pahalanja itoe djedjaka soeda dipandang oleh itoe kadoea nona di itoe tempo.

Dengen gerakin ia poenja badan, soeda membikin kaget ia poenja djantoeng jang memang berada dalem keadaän lema. Itoe soeda mendjadi sebab jang satoe-satoenja. Mendadak itoe loeka-loeka soeda mendjadi petja lebih lebar. Siok Nio sendiri soeda dapet rasa itoe. Ia rasaken tida ada satoe apa lagi di ini doenia jang bakal bisa goembiraken hatinja dan sedikit sekali bisa diharep jang ia nanti djadi satoe manoesia jang beroentoeng. Oh Allah, bagimana mengenes, dan bagimana antjoer adanja ia poenja hati, apabila ia dapet taoe, bahoea pengidoepannja nanti mendjadi linjap, seperti djoega orang dalem berpergian jang tida aken balik lagi.

Lantaran merasa sanget penasaran, Hwie Goan soeda maoe kompes itoe boedjang pembawa obat, tapi Sim Nio soeda menjega dengen membilang jang itoe tjoema mendjadi orang prentahan sadja,

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kamoedian ia toetoerken padanja, bahoea namanja itoe boedjang Soerianti, jang oleh Siok Nio ada disediaken boeat pranti bawa dan masak obat-obatan.

„Njatalah padanja kita moesti dapet katrangan tentang ini," kata Sim Nio. „Sekalipoen perkara tida sampe mengorbanken djiwa, tapi apabila bisa dilakoeken, bisa manerbitken satoe karoegian besar sekali. Itoe sebab, biarlah kita moesti selidiki ini perkara, agar dengen kakoeatannja wet, orang jang berdosa boleh dapet bagiannja."

„Bener katamoe, nona Sim," kata Hwie Goan. „Biarlah kau soeka oendang itoe boedjang boeat dateng kemari!"

Itoe nona prentaken sang boedjang boeat panggil Soerianti. Selang sedikit lama ia itoe telah balik kombali, dengen bertaoeken jang Soerianti telah melinjapken diri.

„Tida bisa sala lagi, inilah ada itoe bangsat jang dengen kakoeatannja harta soeda lakoeken ini pakerdjaän chianat," kata Sim Nio.

Kamar itoe kamoedian djadi soenji koetika Hwie Goan soeda berlaloe; sasoedanja berdjandji pada Sim Nio bahoea ia nanti oeroes itoe pada politie. Sim Nio dengen paras jang sanget doeka, awasken keadahan Siok Nio jang soeda djadi sanget paja.

Ia poenja moeka jang poetih keliatan seperti tida mempoenjai dara poela. Matanja jang bening soe-

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

da djadi berwarna gelap, seperti djoega dari sitoe tida ada lagi sorotan jang hidoep. Kadoea pipinja soeda djadi roesak dan bibirnja ada berwarna poeti seperti kertas. Meliat begitoe Sim Nio soeda djadi mengoetjoerken aer-mata sembari mengangkat kadoea tangannja ka atas dan kadengeran ia berkata begini:

„Allahkoe jang maha agoeng, kaloe besar kau ada poenja kesaktian dan bisa kasian pada machloekmoe jang baek, idjinkenlah aken akoe memoehoen soepaja 'ntji Siok dibriken kombali pengidoepannja." Aer matanja ada mengoetjoer begitoe deres, hingga matanja mendjadi mera.

„Sim Nio, Sim Nio, Oh, kamoeliaänmoe dan katjintsän kau padakoe ada besar, bagimana beroentoeng adanja akoe, soesalah dinjataken dengen perkataän." Dengen soeara jang sanget mempiloeken hati kadengeran Siok Nio berkata sembari oesap-oesap ramboetnja itoe nona. „Dengen tida merasa lelah kau soeda lajanin akoe dan tida merasa ngantoek, kau soeda gadangin akoe antero malem. Tapi. . . akoe . . . akoe bakal tinggalken kau. . . ."

„Ntji, kau djangan ngatjo. Kau nanti mendjadi semboe dan kau nanti kombali seperti laen-laen orang berada sekarang. Oh, 'ntji, akoe takoet djika kau selaloe oetjapken itoe perkataän jang ngeri."

Siok Nio tida djawab apa jang orang soeda kata. Itoe kamar jang doeloe ada teries dengen bagoes

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_useepd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sekarang ini soeda tida terawat lagi. Siok Nio sendiri jang doeloenja ada goembira sama barang-barang perhiasan, sekarang tida begitoe openin lagi sama itoe harta doenia.

Sim Nio ada itoe orang jang siang dan malem tjokolin Siok Nio. Moekanja ini nona selaloe kaliatan berdoeka, itoe senjoeman — jang doeloe ada terrias di kadoea bibirnja — sekarang soeda tida ada lagi.

Sim Nio mengarti dengen baek, bahoewa linjapnja Siok Nio ada sebagi orang jang kakoerangan apa-apa. Tidalah heran, bila siang dan malem nona ini selaloe bersoedjoet pada Allah, soepaja Siok Nio tida koerang soeatoe apa.

Siok Nio jang saksiken ini soeda tiada tahan boeat koetjoernja ia poenja aer-mata. Siapatah tida djadi sedi, meninggalken orang jang sanget ditjinta? Siapatah jang tida djadi terharoe, apabila moesti berpisa sama satoe soedara jang berboedi?

Dengen tida terasa lagi Siok Nio peloek soedaranja dan bilang begini: „Adjaikoe setaoe pagi atawa soreh aken sampe, Sim, dari itoe padamoe akoe maoe sampeken bebrapa perkataän."

Sim Nio jang denger begitoe soeda maoe membri penjaoetan, tapi dengen gojangin tangan Siok Nio minta ia djangan djawab apa-apa, dan landjoetken pengomongannja lebi djaoe:

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoe kainginan ada besar artinja dan akoe mendjadi girang, apabila orang kaboelken itoe." Bitjara sampe disitoe ia rasaken badannja dapet sedikit kakoeatan dan ia berkata lebih djaoe:

„Tapi pertjajalah, akoe nanti koetoekin pada kau atawa siapa djoega jang tida menoeroet sama akoe poenja pesenan."

Sim Nio jang denger itoe soeda larang soedaranja mengomong lebih djaoeh dan nasehatken soepaja ia djaga sadja dirinja. Hal ini soeda membikin Siok Nio tida senang dan dengen ketoes ia kata:

„Akoe tida maoe kaoe banta omongankoe. Denger apa jang akoe maoe bilang, laen tida. Kaloe kaoe banta ini kliroe sekali djika kaoe maoe artiken itoe satoe kasajangan."

Mendenger begitoe Sim Nio lantas toendoekin kepalanja dan bersedia boeat denger omongannja itoe soedara jang napasnja jang kadengeran satoe-satoe kali.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXV

LARANGAN JANG MENAKOETIN.

Boeat toeloeng dirinja Siok Nio orang soeda tida merasa sajang boeat hamboerken oewangnja goena oendang thabib-thabib jang pande.

Ini malem telah dioendang dengen berbareng anam thabib. Masing-masing lakoeken kewadjibannja dan kamoedian menjataken pendapetannja satoe sama laen. Kanjataban toeloengan soeda tida perloe lagi, kerna Siok Nio poenja keadahan soeda tida bisa diharep lagi.

Ping Sim poen ada dateng di itoe tempat dan ia ini soeda bisa oendjoekin tingka, sebagi saorang jang berdoeka sanget, padahal ia harep dan minta pada Allah siang atawa malem Siok Nio lekas brangkat ka Rachmat Toelah. Vector, sobat baek dari Siok Nio, jang kenal baek sama Ping Sim poenja keadahan djoega ada di tempat terseboet.

Sim Nio ada mengomong pada Vector dengen asik. Antara laen-laen itoe nona kata, kaloe Chin Liang tida ada dalem pendjara, boleh djadi Siok Nio bisa ditoeloengin.

Vector tetepken omongannja itoe nona, tapi Chin Liang tida bisa koendjoengin Sim Nio.

Selagi kadoewa orang terseboet asik mengomong satoe thabib soeda menjamperin Sim Nio dan bilang padanja begini:

„Akoe nanti tjoba boeat menoeloeng djiwanja

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Siok Nio dengen menggoenaken obat jang pengabisan. Tapi satoe perkara akoe maoe sampeken, jaitoe sediaken satoe orang boeat djaga padanja dan tida satoe minuut boleh ditinggalken, kerna Siok Nio tida sekali boleh bikin gerakan. Kaloe sampe ini larangan dilanggar, djiwanja Siok Nio tida bisa ditoeloengin lagi."

Itoe nona tida bisa berboeat laen dari pada manggoetin kepalanja, samantara pikirannja soeda djadi berdoeka sanget. Vector poen jang denger ini soeda djadi sanget berdoeka, tapi ia tida bisa berboeat laen dari begitoe.

Sebaliknja dengen Ping Sim dan dari sorot moekanja, kenjatahan, jang ia ini lagi sedeng berpikir. Sabentar-bentar ia mesem.

Vector jang liat demikian soeda djadi tjoeriga dan koetika dokter titahken aken orang-orang berlaloe dari kamarnja Siok Nio dan malaenken Sim Nio sadja diidjinken tinggal dalem kamar terseboet, itoe djedjaka Olanda soeda samperin Ping Sim dan bilang begini:

„Antara familienja Siok Nio jang bisa dikata djoemblanja ada banjak, malaenken kaoe sadja ada itoe orang jang bisa dibri gelaran pengchianat Dalem keadahan doeka, kaoe soeda bisa kaloearken senjoeman dan kaloe akoe tida salah doega tentoelah kaoe harep dan minta soepaja Siok Nio lekas meninggal".

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ping Sim jang ditegor demikian soeda djadi sanget poetjet, tapi sebagi satoe badjingan jang bengal ia soeda djawab orang poenja perkataän begini:

„Apa kaoe kata, Vector? Kaoe boekan ada itoe orang jang boleh toeroet bitjara dalem akoe poenja oeroesan familie".

Lantaran disengapin begitoe Vector soeda djadi sanget goesar dan kaloe ia tida inget di itoe waktoe Siok Nio lagi sedeng sakit, boleh djadi ia tojor Ping Sim.

„Akoe tida perdoeli sama kaoe poenja oetjapan, tapi bila akoe dapet kanjatahan, jang kaoe langgar sama larangannja itoe thabib, pertjajalah djiwamoe aken akoe pindaken ka laen doenia".

Sasoedanja oetjapken itoe perkataän, Vector lantas berlaloe, samentara Ping Sim sendiri soeda djadi sanget mendongkol.

„Hm, Blanda gila! Dia kira akoe takoet padanja, kaloe akoe maoe djalanken niatkoe, siapatah boleh larang padakoe?"

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXVI

SATOE BAJANGAN SETAN.

Siang soeda terganti dengen malem. Keadahan dalem kota Soerabaja ada sepi. Di Tamarindelaan orang tida dapet denger laen dari pada soearanja binatang-binatang ketjil, jang berboenji berganti-ganti.

Oedara jang tadinja dipenoein dengen bintang-bintang sekarang soeda djadi sanget gelap. Di djalanan rajah masi sedikit sekali orang jang berdjalan moendar-mandir.

Tida berdjaoehan dari tempat jang terseboet di atas ada terdapet tempat koeboeran orang Tionghoa.

Sabentar-bentar ada kadengeran soeara gloedoek. Disitoe ada berdjalan saorang jang berpakean poeti dan doea orang jang berpakean demikian djoega jang menganter.

Itoelah setan, demikianlah katanja orang-orang Boemipoetra jang ada djalan di tempat terseboet.

Marika ada dalem ketakoetan jang soesa sekali bisa diloekisken dengen perkataän, tapi itoe setan-setan tiada ganggoe pada marika. Sasoedanja itoe setan berdjalan djaoe marika lantas lari kalang-kaboetan.

Itoe setan lantas samperin satoe roemah dan sasoedanja mandjat satoe tembok ia menoedjoe ka satoe kamar jang djendelanja tertoetoep.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Inilah ada kamarnja Siok Nio. Orang jang lagi reba di pembaringan adalah Siok Nio sendiri, sementara nona jang menoenggoe padanja ada Sim Nio.

Itoe nona jang terseboet blakangan lantaran soeda bebrapa malem tiada tidoer, soeda mendjadi sanget lela dan di waktoe itoe keadahan oedara ada sanget dingin, hingga tiada bisa ditahan lagi ia soeda poeles di satoe krosi.

Setan tadi lantas sadja samperin pada itoe nona jang lagi rebaken dirinja di pembaringan, sasoedanja taroken seroepa obat di setangannja Sim Nio dan gojang pergi-dateng pada Siok Nio, jang maksoednja membangoenin nona terseboet dari tidoernja.

Siok Nio jang memang ada gampang sekali mendoesin dari tidoernja soeda djadi sanget ketakoetan dan gerakin badannja boeat berlaloe dari itoe tempat, tapi bertindak belon bebrapa djaoeh ia soeda roeboe. Siok Nio roeboe dengen keadahan loepa orang.

Sasoedanja terdjadi begitoe, lantas itoe setan balik kombali di tempat, dari mana ia soeda masoek di kamar terseboet.

„Tiada saia lagi, tentoe djoega Siok Nio aken brangkat ka laen doenia," dan sembari berkata demikian lantes ia boeka pakeannja dan ia ini Ping Sim adanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Doea pengikoetnja poen soeda boeka pakeannja dan kamoedian kadengeran Ping Sim berkata pada kawannja:

„Kaoe berdoea moesti kombali lagi ka tempat tadi dan bawalah sekalian ini semoea pakean."

Hwie Tjong dan Kang Hoañ, demikianlah namanja kontjo dari Ping Sim, soeda toeroet itoe prenta.

Kamoedian kadoea orang terseboet berlaloe.

„Hm, Vector tentoe pikir lantaran ia antjem akoe begitoe roepa, akoe djadi takoet lakoeken ini perkara. Hu! Dia boleh pikir apa djoega, tapi akoe — ada satoe laki-laki dan orang jang seboet dirinja dengen itoe nama tida takoet lakoeken perkara begini, hanja kaloe perloe ia brani djoega goeloeng tangan badjoenja boeat memboenoe."

Kamoedian ia berdjalan dengen angkat dada, saolah-olah dengen berlakoe begitoe ia maoe banggain jang ia soeda brani lakoeken perkara, jang boeat laen orang tida brani berboeat. Tapi baroe sadja ia bertindak, satoe soeara jang kasar soeda bentak padanja dan berbareng itoe satoe tangan soeda pegang ia poenja badjoe.

„Achir-achir akoe ketemoein djoega, Ping Sim."

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XXXXVII

MATI ATAWA IDOEP.

Ping Sim jang tadinja soeda berlakoe begitoe tjongkak, sekarang soeda djadi sanget kaget, kerna itoe tegoran jang sakoenjoeng-koenjoeng membikin la poenja aloes terbang.

„Kaoe ini betoel-betoel ada satoe pendjahat jang kedjem, kerna hal jang kaoe sendiri taoe ada terlarang, toch dengen sengadja kaoe soeda lakoeken itoe. Apatah kaoe kira tiada orang jang brani tenggel kapalamoe ?"

Begitoelah itoe orang soeda berkata dengen mata mendelik dan ia ini boekan laen dari pada Vector.

Selagi Ping Sim menjaroe djádi setan dan masoek dalem kamarnja Siok Nio, Vector ada mendjaga di loear kamar dan koetika mendenger soeara treakan ia lantas menoedjoe begitoe lekas ka dalem kamarnja Siok Nio, jang ia ketemoeken dalem keadahan pangsan. Sim Nio kaliatan tidoer dengen njenjak sekali. Dengen djitoe Vector doega, bahoea itoe semoea ada perboeatannja Ping Sim, jang siangnja poen ia soeda njataken teroes-terang. Sasoedanja kasi bangoen Sim Nio dari tidoernja, ia lantas lompat dari djendela dan ikoetken bekas telapakannja itoe pendjahat dan begitoelah ia soeda dapet pergokin Ping Sim di dalem kebon.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Akoe tida takoet sama kaoe, bangsat?" kata Ping Sim jang djoega soeda djadi moerka lantaran perboetannja dipergokin oleh itoe djedjaka Olanda.

„Sebagimana akoe soeda kata dan sekarang ini akoe maoe boektiken," demikianlah Vector berkata dan berbareng itoe lantas kaloearin pistoolnja dan atjoengken itoe sendjata pada Ping Sim.

Tapi Ping Sim tiada tinggal diam, kerna selagi itoe sendjata dikaloearin dengen kakinja ia soeda tendang itoe barang jang berbahaja dan lantaran itoe djoega itoe barang soeda terlempar djaoeh sekali. Sekarang itoe kadoea orang berhadepan satoe sama laen zonder ada jang pegang sendjata.

Vector dengen sebat toebroek moesoehnja, tapi Ping Sim soeda bliken moesoehnja dengen ia poenja kepelan, hingga Vector tergoeling-goeling dan berbareng itoe Ping Sim menoebroek moesoehnja selagi ia ini roeboe.

Tapi Vector poen ada sampe tjoekoep tjerdik, kerna ia poenja roeboe membri koetika boeat ia samboet kedatengannja ia poenja moesoeh. Dengen menjingkir sedikit dari badannja ia poenja moesoe, ia laloe peloek orang poenja leher dan kamoedian laloe ia atjoenken tangannja boeat memoekoel pada Ping Sim, hingga ia ini ada dalem keadahan jang paja sekali.

Maski Ping Sim berada dalem itoe keadahan, toch ia tida sekali maoe menjera kala, hanja ia berdaja

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123759513
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

boeat lepasken dirinja dari itoe pelokan. Dengen goenaken antero kakoeatannja ia balikin badan moesoenja, hingga Vector soeda terlempar.

Kadoeanja soeda berdiri kombali dan masing-masing madjoeken kepelannja.

Kasoedahannja dari ini perkelaihan, njatalah Vector ada di fihak jang kalah.

Ping Sim poenja kakoeatan, soenggoe baroes dipoedji.

Vector dengen tangannja malaenken bisa djaga sadja Ping Sim poenja poekoelan dan ia ini soeda menjerang mingkin lama semangkin sengit dan achir-achir satoe tondjokan soeda mengenaken iganja itoe djedjaka Olanda, jang di itoe koetika djoega soeda djadi pangsan.

„Bangsat, tinggallah kau dalem itoe keadahan," demikian Ping Sim soeda berkata dan dengen pakeannja jang banjak petja ia laloe teroesken perdjalanannja lebih djaoe.

Baroe sadja ia bertindak sang oedjan soeda lantas toeroen dengen deres sekali, samentara kilap dan gloedoek berganti-ganti. Lantaran disitoe tiada ada roemah boeat Ping Sim singkirken dirinja dirinja dari serangan sang oedjan, maka djoega ia soeda berdjalan teroes sadja.

Berdjalan belon bebrapa lama Ping Sim soeda diserang oleh saorang jang memboentoetin padanja dan lantaran itoe serangan dibikin terlaloe ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ras, maka djoega kadoewa orang terseboet lantes tergoeling di loempoer.

„He, pengetjoet, kaoe tjoba membokong," dan berbareng dengen itoe anam orang soeda kaloear dari satoe roemah ketjil dan tangkep itoe penjerang.

Berselang tiada bebrapa lama itoe penjerang lantas dibawa masoek ka dalem itoe roema ketjil jang malaenken diterangin oleh satoe lampoe ketjil. Kamoedian Ping Sim poen masoek ka sitoe dengen pakean penoe sama loempoer. Dengen mata beringas ia samperin itoe orang, jang toebróek ia betoe keras.

Tapi alangkah terkedjoetnja koetika dapet kanjatahan, bahoea orang itoe boekan Vector adanja. Dengen goesar Ping Sim samperin itoe orang dan loedaken di ia poenja moeka.

„Siapatah kaoe ini, bángsat ?" demikianlah Ping Sim menanja.

„Pasang koepingmoe biar terang, pendjahat jang terkoetoek. Orang lelaki jang selamanja moesoehin orang prampoean teritoeng djadi akoe poenja moesoeh, mengarti kaoe ?"

Itoe oetjapan soeda membikin Ping Sim djadi sanget goesar dan dengen sombong ia ini berkata, bahoea tiada ada saorang jang boleh menghalangin sama ia poenja pakerdjahan, dan kaloe itoe orang brani rintangin ia poenja maksoed, tentoelah orang itoe naek binasa.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Tapi oetjapannja Ping Sim jang dikaloearken dengen perkataän-perkataän keren tiada sekali menakoetin itoe anak moeda, hanja ia ini tertawaken Ping Sim dan achirnja ia bilang begini:

„Tjoba kaloe akoe bisa terlepas, tentoelah kaoe akoe tjingtjang. Apatah kaoe tida taoe, jang akoe ini bernama Hwie Goan?"

Ping Sim poenja kiakoean jang gaga haroes dipoedji, kerna koetika mendenger itoe perkataän ia sendiri soeda boekain tali iketannja Hwie Goan dan kamoedian ia lantas berkata begini:

„Sekarang akoe soeda penoeken sama kaoe poenja permintaän dan sekarang apa kaoe maoe berboeat?"

Hwie Goan sembari oesap-oesap tangannja jang djadi sedikit sakit oleh kerna itoe iketan, kaliatan memandang kesana-kemari, dan sorot matanja djadi bertjahaja tatkala meliat di satoe podjokan doea piso besar.

„Kaloe kaoe ada satoe laki-laki, Ping Sim mari kita pake itoe piso boeat berkiai."

Semoea mata ada memandang ka itoe tempat dengen terkedjoet. Itoe bangsat-bangsat pada mengakoe, bahoea saoemoer hidoep ia tida perna dapetken saorang jang begitoe nekat. Ping Sim jang tida mengenal takoet, sama-sekali tida kedar dengen itoe tantangan, hanja ia silaken kawannja boeat ambil itoe barang.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Ach itoe terlaloe ngeri," kata satoe antara dari itoe anem orang, jang diprenta boeat ambil itoe barang tadjem.

„Holah, orang lelaki jang meninggal doenia dalem tempat perklaian ada sebagi djoega akoe poelang ka akoe poenja roema dan hal apatah akoe moesti merasa takoet. . . " kata Ping Sim.

Itoe boeaja-boeaja tida bisa berboeat laen hanja laloe penoeken apa jang diminta. Sasoeda masing-masing pegang piso di tangannja, kadoeanja laloe menjerang satoe dengen laen.

Dalem pemandangan, haroes diakoeh jang pertandingan itoe ada ngeri sekali, tapi toch, itoe doea orang jang djiwanja berada di oedjoeng dari itoe sendjata kaliatan goembira sekali; iaorang maenken itoe sendjata dengen pande.

Selagi jang satoe menjerang jang laen laloe menangkis dengen tjepet, dan jang satoe tjoba tempatken pisonja di bagian anggota moesoenja, poen tandingannja soeda tangkis itoe. Kadoeanja ada sanget pande.

Ping Sim poedji kabagoesan permaenannja Hwie Goan. Hwie Goan bisa sekali tangkis satoe penjerangan, maski Ping Sim soeda goenaken ilmoenja jang paling tinggi dan Hwie Goan poen ada taroh inda pada permaenannja Ping Sim. Ia kata, soeker sekali bisa dapet satoe tandingan sebagi itoe djedjaka, jang dengen tjepat dan hati-hati soeda kasi djalan

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

pisonja, hingga kaloe boekan ia sendiri, nistjaja soeda djadi korban dari sendjatanja itoe moesoe.

Kadoea piso itoe memang soeda diasa jang kaliatan berkilat-kilat dari sinarnja lampoé, hingga itoe boeaja-boeaja djadi dapet satoe pemandangan jang silo, sedeng dalem hatinja ada memoedji bagimana bagoes adanja itoe pertandingan jang selama hidoepnja ini kali ia baroe perna alamken.

Dari sebab merasa soeker boeat bisa roeboeken moesoenja dengen lantas, maka djoega satoe daja jang amat bagoes terbit dalem pikirannja Hwie Goan. Ia tjoba serang moesoenja dari sebla bawa dengen mengambil djalan dari sebla kiri. Ping Sim jang memang ada sanget indaken djalan piso tandingannja, soeda memboeroe ka itoe tempat, tapi ia djadi kaget koetika itoe barang soeda memoeter ka djoeroesan atas dari sebla kanan, hingga ia tida keboeroe mendjaga datengnja itoe barang tadjem jang sanget tjepat.

„Roeboe kau!" treak Hwie Goan dan berbareng dengen itoe Ping Sim kaloearken satoe treakan dan lepasken pisonja sendiri, samentara di dadanja ada terdapet satoe loeka besar.

Meliat madjikannja kena dipetjoendangin, soeda tentoe itoe boeaja-boeaja tida bisa tinggal diam, dengen berbareng ia laloe menjerang. Tapi kita poenja „Goliath" soeda sediaken betoel-betoel kepelannja. Doea antaranja soeda roeboe dengen

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

tida berkoetik, sedeng jang laen ia soeda kabi hingga malang-melintang, dan jang satoe lagi ia lempar ka lampoe. Hwie Goan soeda bisa berlaloe dari itoe tempat jang berbahaja.

Sang oedjan toeroen dengen deres sekali, toch Hwie Goan soeda berdjalan dengen tida merasa takoet, maski itoe tempat ada begitoe soenji.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

XIVIII

RASIANJA NONA SIM NIO.

Paginja sedari itoe perkara terdjadi, Siok Nio poenja keadaän ada amat berbahaja. Antero malem ampir bisa dibilang ia tida dapet tidoer dan kaloe ia bisa poeles sedikit, nistjaja soeara mengatjo ada terdenger matjem-matjem dari moeloetnja.

Sim Nio ada amat menjesel jang ia soeda djadi poeles dalem tempat kawadjibannja. Ia koetoekin dirinja sendiri sebagi satoe pemboenoe dari itoe nona. Kaloe tida, katanja, nistjaja ia bisa slamati djiwanja itoe nona dari perboeatan djahat.

„Apa kau boleh toewangken akoe sedikit aer, Sim," berkata Siok Nio sembari pandang aer moekanja itoe nona.

„Tentoe, 'ntji," saoetnja dan dengen sebat sediaken apa jang diminta.

Siok Nio poenja paras maski boleh dikata ampir asem sadja, toch bila memandang Sim Nio, di kadoea pipinja ada terdapet doea soedjen dan senjoemnja jang manis.

Kita poenja nona jang laen djadi amat kaget memandang itoe tjahaja kematian jang terlahir itoe pagi di moeka Siok Nio. Ia merasa itoe nona poenja bitjara ada bener sekali, soeker bisa katoeloengan. Tapi, apa ia bisa berboeat? Menangis dengen sedi boeat lampiasken kadoekaännja.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Saban-saban ia djadi goemeter apabila Siok Nio meremken matanja; ia djadi girangan, manakalah itoe mata terboeka kombali sembari pandang padanja dengen sorot kadoekaän. Tida ada satoe kakoeasahan di doenia jang bisa kombaliken satoe njawa jang bakal linjap; begitoelah ia ada pikir. Kaloe Siok Nio boleh dioepamaken satoe poehoen itoe tempo soeda djadi lajoe betoel-betoel.

„Sim, apatah disini ada santausa boeat 'koe toetoerken sedikit apa-apa padamoe?" menanja Siok Nio dengen soeara dalem sembari mengepel-ngepel tangannja itoe nona jang lagi doedoek di sampinguja. „Sebelon akoe tinggalken ini doenia jang fana, akoe ingin sekali aken tinggalken sedikit kebaekan padamoe dan 'ko Chin Liang. Ketahoeilah, bahoewa dalem pengidoepanmoe ada terselip satoe . . . . . rasia . . . . . !"

„Ach, satoe rasia, 'niji? Rasia boeat akoe . . . . ?" menanja Sim Nio dengen kaget dan doega Siok Nio soeda bitjara dengen mengatjo.

Ini hal Siok Nio dapet tebak dan boeat tetepken omongannja ia berkata poela:

„Djangan kaoe kira akoe soeda bitjara tida dengen pikiran, Sim. Semoea tenagakoe akoe koempoelken perloenja boeat menjampeken akoe poenja maksoed. Kaloe perkara soeda berdjalan begitoe djaoe seperti apa jang dingin, baroelah hatikoe merasa poeas. Apa jang akoe maoe sampeken,

Generated at Columbia University on 2025-02-06 28:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

akoe minta kaoe penoeken, tapi teroes-terang akoe bilang, bila ini kaoe tiada lakoeken, pertjajalah akoe nanti koetoekin kaoe saoemoer idoep."

Semoea itoe telah dioetjapken dengen soeara teges sekali.

„Sim, kaoelah ada itoe orang jang bisa bikin akoe soesa dan senang. Soesa, bila apa jang akoe pesen kaoe tida penoeken, senang kaloe kaoe kaboelken akoe poenja permintaän. 'Ko Chin Liang, sebagimana kaoe taoe, ada orang jang akoe tjintain, tapi lantaran akoe aken berlaloe dari ini doenia, akoe minta, soepaja ia itoe kaoe ambil boeat djadi soeamimoe. Kaloe kaoe berboeat itoe menjenangken hatikoe. Lakoekenlah apa jang akoe pesen, Sim."

Sim Nio dengerin itoe dengen kapala toendoek. Ia mengarti dengen baek, bahoewa kamaoeannja Siok Nio soesa sekali diroba, tapi satoe-satoe perkataän dari itoe soedara ada didenger seperti toesoekan djaroem.

Itoe soeara jang sekarang ini berkata-kata aken linjap. Sim Nio tiada aken bisa dapet denger lagi itoe.

Bagimana keadahannja itoe nona, di itoe waktoe, kita rasa tida perloe ditoeliskem lagi dengen perkataän.

„'Ko Chin Liang ada saorang jang djoedjoer dan terhormat. Kaoe sendiri tentoe mengakoe sedemi-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kian. Sedari dibikin perkawinan di randjang kematian, akoe soeda djatoh hati padanja, tapi Allah roepanja tiada maoe akoe sampeken itoe niatan. Idoep lebih lama di ini doenia soeda tiada bisa, kerna keadahankoe besok dan noesa menjebabken akoe meninggalken ini doenia jang fana. Orang jang akoe ingin gantiken malaenken kaoe sadja iang ada hak boeat bisa gantiin akoe. Kaoe ada itoe orang jang akoe paling sajang, sementara 'ko Chin Liang ada orang jang akoe paling tjinta. Sasoedanja akoe menoetoep mata akoe minta dengan sanget kaoe nanti kaboelken apa jang akoe ada harep dan minta pada kaoe berdoewa..."

Sim Nio jang denger begitoe lantas sadja bikin penoelakan dan maski ini ia berboeat berkali-kali, toch Siok Nio tinggal tetep sama apa jang ia bilang. Tiada satoe apa ada jang bisa diroba.

Sasoedanja berdeging sekean lamanja, achirnja Siok Nio kaloearken dari bantalnja satoe portret dan disitoe ada meloekisken jang Siok Nio dan Sim Nio ada soedara poetoesan peroet.

„Apatah satoe soedara toea tiada bisa minta pertoeloengan pada ia poenja soedara jang moeda?" demikian Siok Nio soeda berkata.

Sim Nio maoe kaloearken lagi perkataän, tapi Siok Nio soeda tjega itoe.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

XLIX.

SIOK NIO MENINGGAL

Keadahan di dalem kamar ada sepi sekali, Siok Nio tinggal dengan tiada berkata apa-apa.

Siok Nio jang sakit ada reba di atas pembaringan dengan napas sengal-sengal, samentara Sim Nio tinggal doedoek di satoe krosi sembari menangis.

„Apa akoe bisa bitjara sama Vector dan 'engko Hwie Goan?"

„Kenapa tiada," djawab Sim Nio dan koetika itoe djoega lantas ia berdjalan kaloear.

Berselang tiada bebrapa lama lagi ia masoek ka dalem kamar dengan di-ikoetin oleh doewa djedjaka, satoe Blanda dan jang laen lagi Tionghoa.

Vector jang dipanggil pertama kali lantas tekoek loetoetnja di depan pembaringan, samentara kepalanja ia toendoekin ka bawa boeat denger pesenan jang aken dikasiken oleh itoe nona.

Siok Nio lantas gerakin badannja dengan piahan, dan dengan mata mentjoereng ia awasin moekanja itoe djedjaka. Sasoedanja itoe lantas ia goenaken tangannja boeat pegang moeka dan rambOetnja Vector.

Orang jang dipegang rasaken tangannja itoe nona ada dingin sekali.

„Vector, sobatkoe jang paling baek, padamoe tiada laen dari pada ini sedikit perkataän jang akoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

kasiken. Bikinlah begitoe lekas kaoe poenja nikahan pada Lucy dan di itoe waktoe kaoe nanti rasaken kabroentoengan di ini doenia dan akoe doaken boeat kaoe poenja keslamatan, soepaja kaoe berdoea bisa idoep dengan manis. Akoe sendiri tiada bebrapa lama lagi aken berlaloe dari ini doenia jang fana. Kaoe poenja katjintaän, maski di itoe waktoe akoe soeda tiada ada lagi, akoe harep kaoe nanti teroesken pada akoe poenja soedara, jang akoe paling tjinta".

„Kaoe ada poenja soedara prampoean, Mary? Itoelah akoe belon perna liat."

„Dengerlah, Sim Nio ada akoe poenja soedara poetoesan peroet, tapi dari sebab ia selaloe kewarasannja terganggoe, maka iboekoe soeda kasi ia pada akoe poenja tante...."

Vector manggoetken kepalanja dan aer matanja mengoetjoer sebagi oedjan deresnja. Dengan soeara plahan ia berkata lebih djaoeh:

„Kaloe bener sebagimana kaoe bilang, Mary, jaitoe jang tiada bebrapa lama lagi kaoe aken berlaloe dari ini doenia jang fana, biarlah disini akoe berdoa, soepaja kaoe dalem perdjalanan poelang ada di dalem slamat,...."

Kamoedian ia pegang tangannja Siok Nio dan tjioem itoe beroelang-oelang. Hwie Goan lantas dipanggil.

Padanja Siok Nio serahken satoe soerat dan

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123795913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

minta ia ini poenja pertoeloengan boeat sampeken itoe pada Chin Liang.

„Akoe harep dengen sanget jang 'engko Chin Liang nanti toeroet betoel sama boenjinja itoe soerat jang akoe serahken padamoe, 'ko Hwie Goan." kata Siok Nio.

Hwie Goan trima itoe dengen aer mata mengoetjoer di pipinja jang soeda tiada terrasa lagi.

Sebagi penoetoep dari pembitjaraännja, dengen mempiloeken hati, achirnja Siok Nio telah kata pada Sim Nio:

„Sim, tiada ada lagi laen perkataän jang akoe maoe sampeken padamoe, malaenken akoe harep dengan sanget kaoe nanti penoeken apa jang akoe pesen".

Sasoeda oetjapken ini perkataän, Siok Nio lantas lepasken napasnja jang pengabisan. . . . .

Sim Nio menangis sesenggoekan. Hwie Goan soeda membri pertoeloengan pada itoe nona, sementara Vector soeda beresken apa jang perloe.

Tiada bebrapa lama lagi dari loear ada dateng ka dalem itoe kamar Soen Huan, Lucy dan Henry. Him Nio poen soeda dateng disitoe.

Sebagimana soeda dibilang, oleh lantaran Siok Nio tiada begitoe akoer sama familie sendiri, maka djoega sedikit sekali familienja ada dateng. Sasoedanja berselang 28 hari baroelah mait itoe dikoeboer.

Sobat-sobat dari itoe nona pada menganter kembang dan semoea mendjadi doeka oleh kerna kailangan satoe sobat jang baek, seperti Siok Nio.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

L.

PERTENGKARAN.

Ping Sim ada doedoek di satoe krosi dengan keadahan jang senang sekali. Sabentar-bentar keliatan ia mesem, kerna pikirannja lagi memoedji ia poenja kapinteran sendiri.

Tapi sakoenjoeng-koenjoeng saorang prempoean ada naek di tangga ia poenja roemah. Pintoe lantas diketok.

„Apa ia ini maoe lagi?" kata Ping Sim sembari boekaken pintoe.

„Siamet pagi 'ko Ping Sim. Datengkoe boeat trima kaoe poenja perdjandjian."

„Tiada ada perdjandjian apa-apa boeat kaoe, nona. Katahoeilah bahoewa akoe poenja hati tiada mengidjinken aken sampeken kaoe poenja kainginan..."

Itoe nona boekan laen dari pada Elaine Tsen, orang siapa tentoe tiada asing lagi pada pembatja.

Mendenger itoe perkataän, nona itoe tiada djadi bingoeng, hanja sebagi orang jang soeda bersedia boeat tangkis sasoeatoe penjerangan, ia berkata poela :

„Baek, kaoe soeda djadi tiada setoedjoe dan malaenken maoe menika sama satoe nona, jang sama-sekali tiada tjinta pada kaoe."

„Djangan mengatjo boeta-toeli disini. Rasa tjinta pada kaoe tiada ada di akoe poenja diri, Dan kenapatah bolehnja ada prempoean jang begitoe

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tebel seperti kaoe, jang begitoe brani mampoes boeat memaksa satoe lelaki menika."

Moekanja itoe nona soeda djadi mera koetika mendenger itoe perkataän jang tiada sedep. Boeat tiada bikin kentara pada Ping Sim ia lantas tertawa oeroeng.

„'Ko Ping Sim, kaoe kata akoe hina lantaran itoe, tapi kaoe poenja perboeatan akoe rasa lebih hina lagi.."

Ping Sim soeda djadi sanget goesar dan lompat menoebroek pada itoe nona, boekan boeat menjekek orang poenja leher, hanja boeat toetoep moeloetnja itoe nona soepaja ia tiada berkata lebih djaoeh.

„Boeat kaoe poenja kaslamatan, akoe minta kaoe djangan bitjara tentang akoe poenja perboeatan, dan ketahoeilah, bahoewa perkara memboenoe djiwanja manoesia akoe pandang sebagi barang permaenan...."

„Sebagimana doeloe akoe soeda bilang, bahoewa itoe resia akoe nanti pendem sampe di akoe poenja hari adjal, tapi dengan satoe perdjandjian, bila djandjian ini ksoe tiada penoeken, pertjajalah akoe nanti beberken itoe semoea."

Ping Sim djadi mendelik denger itoe omongan, samentara itoe nona sda berdiri di depannja denhen gaga sekali.

Kaloe itoe nona boektiken apa jang ia

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

bilang, bisa dikata ada satoe bahaja boeat dirinja Ping Sim. Tapi lantaran ia ada saorang jang tiada kenal sama takoet, soeda tiada maoe berada di sebla bawa dan boeat penoeken kainginannja itoe nona poen ia tiada soedi, hanja dengan mata beringas ia awasin teroes moekanja itoe nona.

Berapa minuut soeda berdjalan. Tra saorang ada jang berkata-kata.

Achir-achir Ping Sim moelai bitjara begini:

„Pendek dengan ini akoe maoe bertaoeken pada kaoe, jang akoe tiada bisa tjinta pada kaoe, maski djoega boeat ini bisa djadi pindaken kaoe poenja djiwa ka laen doenia, dan ....." Sembari berkata begitoe ia boeka pintoe dan dengan djari ia toendjoek kaloear dan bilang begini: „Biarlah dengen tjara sopan kaoe tiada mengganggoe lebih lama sama akoe poenja oeroesan dan akoe minta kaoe berlaloe dari sini."

Bagimana kaget nona itoe, inilah traoesah dikata lagi. Ping Sim jang doeloe selaloe berlakoe hormat sekarang soeda djadi ketoes sekali.

„Ini hari ada djadi kaoe poenja kamenangan", kata itoe nona, „laen hari tentoe aken djadi akoe poenja giliran. Kaoe ingin soepaja kita satoe sama laen djadi berpisa. Orang jang aken halangin sama kaoe poenja maksoed, adalah akoe sendir), dari itoe sabelonnja terdjadi sampe begitoe djaoeh, akoe

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123175913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

minta kaoe nanti pikir dengan baek-baek. Kaloe soeda berdjalan sampe disitoe, menjesel djoega tiada goenanja."

„Tiada bisa nona. Apa jang akoe kata tinggal teroes begitoe. Tiada satoe barang bisa bikin laen roepa, tiada ada satoe kakoeasahan boleh memaksa pada akoe aken berlakoe laen matjem. Kaoe traoesa kaloearin omongan jang menakoetin. Orang laen boleh djadi nanti gemeter sama apa jang kaoe bilang, tapi boeat akoe tiada sama-sekali. Pergilah kaoe!"

Elaine Tsen soeda djadi goesar sekali dan lantaran itoe soeda tampar moekanja itoe djedjaka. Ping Sim jang dapet itoe gaplokan soeda djadi goesar sekali, hingga ampir sadja ia tjekek lehernja itoe nona, tapi blakangan ia soeda djadi sabar dan titahken begitoe lekas boeat itoe nona berlaloe dari ia poenja roemah.

Elaine Tsen dengan badan gemeter berdjalan kaloear dan koetika sampe di pintoe ia kata begini:

„Baek, ini kali kaoe soeda dorong akoe kaloear, tapi nanti akoe dorong kaoe ka dalem pendjara."

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

PENDJAHAT POENJA OENTOENG

Nona Elaine Tsen sasoedanja bertengkar pandjang-pendek sama Ping Sim boekan lantas brangkat ka ia poenja roemah, hanja di itoe koetika djoega ia pergi ka kantoor politie. Sasampenja disitoe ia dapet kanjatahan, bahoewa pembesar politie tiada ada di kantoornja, hingga maoe atawa tiada terpaksa ia balik kombali ka ia poenja tempat menginep.

Sesampenja di ia poenja kamar lantas sadja ia rebahken dirinja dan ia poenja pikiran soeda pikirin berbagi-bagi perkara.

„Soenggoe akoe ini betoel ada bodo sekali menoenggoein sama ia poenja katjintaän, sementara itoe ia soeda hinaken akoe dengan tiada ada poenja pengrasahan kesian. Sama manoesia begitoe seharoesnja orang tiada bisa menjinta."

Pikirannja melajang-lajang dengan tiada katentoean.

Matahari soeda naek tinggi sekali. Atas oendangannja itoe nona doewa orang hamba wet soeda dateng di Oranja Hotel, satoe roemah menginep dimana itoe nona ada tinggal.

Di itoe koetika boleh djadi Ping Sim lagi enak bertjokol minoem kopi, tapi di itoe tempo nona terseboet lagi toetoerken kedjahatannja itoe bangsat pada itoe hamba wet.

„Perkara jang akoe maoe toetoerken ada perkara

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

jang berhoeboeng dengan perkara bpenoeb, jang terdjadi pada King Loen."

„O ... Apa nona maoe memberatken pada Chin Liang, jang soeda mengakoe sendiri, bahoewa ia ada djadi pemboenoenja."

„Sala toean. Pemboenoeh jang betoel boekan ada Chin Liang, hanja laen orang"

Dan lantaran itoe hamba wet tinggal mesem sadja, maka djoega ini nona landjoetken kombali pengomongannja begini:

„Ha, njatalah kaoe tiada begitoe pertjaja sama apa jang akoe bilang, tapi denger doeloe tjeritakoe dan baroelah kaoe nanti bilang, apa pemboenoenja betoel Chin Liang atawa boekan."

Itoe hamba wet manggoetin kepalanja, samentara itoe ia bilang, bahoewa katrangannja itoe nona aken dihargaken sekali, bila betoel pemboenoe itoe boekan Chin Liang adanja.

Kamoedian itoe nona menoetoerken keadahannja Ping Sim dan King Loen, jang njata bahoewa itoe doewa orang tjoema baek di moeloet sadja tapi di dalem hati satoe sama laen niat singkirken satoe dari antaranja.

Koetika King Loen lagi bergoelet sama Him Nio, Ping Sim dengen diam-diam ada memboentoetin dan di waktoe King Loen memboeroe itoe nona ia soeda ambil pistoolnja Him Nio jang ada di latji dan dengen itoe sendjata ia tembak King Loen. Per-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kara ini soeda dilakoeken dengen rapi sekali, hingga tra saorang tentoe nanti maoe pertjaja kabenerannja, tapi di itoe tempo ia jang lagi maoe poelang soeda liat dengen njata apa jang diberboeat oleh Ping Sim.

Ringkesnja pemboenoe King Loen boekan Chin Liang, tapi Ping Sim adanja.

„Dan kenapa Chin Liang soeda mengakoe, jang ia sendiri boenoe King Loen?"

„Ha, kaoe njata masih sadja tiada maoe mengarti sama orang poenja tjerita. Chin Liang soeda mengakoe adalah boeat menoeloeng ia poenja soedara, kerna ia doega dengen pasti, bahoewa soedaranja soeda lakoeken itoe pemboenoean".

Itoe politie moesti akoeh, bahoewa perkara ini betoel-betoel ada perkara jang roewet dan kamoedian ia berlaloe dari hadepannja itoe nona sembari bilang begini:

„Kaoe nanti djadi saksi jang teroetama dalem ini perkara nona, dan biarlah akoe harep orang jang berdosa dalem ini perkara nanti dapet hoekoeman jang pantes."

***

Dengen tida mengorbanken tempo lagi lantas orang-orang politie pada samperin roemanja Ping Sim. Satoe antaranja soeda masoek ka dalem roemah dan dengen soeara njaring ia berkata begini:

„Slamet pagi, Ping Sim!"

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924123375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Ping Sim jang dapet tetamoe politie soeda djadi sanget bertjeket dan sebab itoe djoega ia lantas bikin pertanjahan dan koetika dapet kanjatahan jang itoe hamba wet dateng boeat tangkep dirinja lantas sadja ia melariken dirinja dengen ambil djalan dari pintoe blakang.

Tapi baroe sadja ia boeka pintoe boeat kaloear, satoe politie-opziener soeda menoenggoe ia poenja dateng dan koetika ia maoe balik lagi di depannja poen soeda berdiri satoe politie-opziener.

Sekarang Ping Sim mengarti, bahoewa semoea ini terdjadi oleh lantaran membales sakit hati.

Baroe sadja ia dapet pikiran boeat melawan, doewa revolver soeda ditondjolken. Maoe atawa tida terpaksa Ping Sim moesti pasang dirinja boeat diborgol.

Matanja dengen penoe kagoesaran mengawasin pada itoe orang-orang politie.

Ping Sim lantas digiring ka Commissariaat. Disini itoe badjingan liat nona Tsen, jang awasin ia dengen mata beringas.

Saking goesar Ping Sim soeda menoebroek pada itoe nona, tapi politie jang giring itoe bangsat tiada mengidjinken ia berlakoe begitoe.

Lantaran maksoednja tiada kasampeam, maka djoega ia antjem itoe nona dengen perkataän-perkataän jang menakoetin.

Ping Sim poenja bidji mata soeda djadi mera, hingga itoe nona jang liat ini soeda djadi merasa keder djoega.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

LII

„KALOE DJODO MASA KAMANA".

Sasoedanja terdjadi perkara jang ditoetoerken di atas, Chin Liang soeda dikaloearken dari pendjara. Ia ini sama-sekali tiada mengarti sama doedoeknja perkara, kerna doeloe Him Nio sendiri mengakoe, jang ia soeda tembak King Loen dengen ia poenja pistool, sekarang orang jang djadi pemboenoenja adalah Ping Sim, jang ia sama-sekali tiada taoe, tjara bagimana ia ini soeda lakoeken itoe pemboenoehan.

Prihal Ping Sim jang dipreksa di depan pengadilan kita maoe toetoerken, bahoewa ia ini lantaran kasalahannja ada terang, maka djoega soeda dihoekoem lamanja 15 tahon dan tempat dimana ia aken djalanken hoekoemannja, dioendjoekin Medan-Deli.

Nona Tsen, jang sasoedanja papreksaän itoe djadi seleseh, lantas berlaloe dari kota Soerabaja, dengen tiada saorang ada taoe, kamana ia soeda pergi.

Chin Liang sasoedanja kaloear dari pemboeian lantas sadja menoedjoe ka roemahnja Siok Nio. Disitoe ia dapetken keadahan seperti orang jang lagi sedeng berdoeka dan koetika ia lagi maoe nienanjaken pada boedjang, siapa jang soeda meninggal, dari dalem gedong soeda kaloear nona Sim Nio. Ini nona dengen mata mentjoereng awa-

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sin Chin Liang dan bebrapa kali ia gosok matanja seperti djoega ia tiada pertjaja sama apa jang ia ada saksiken.

Chin Liang poen djadi sedikit heran, maka djoega ia lantas menanja, apa ia bitjara sama nona Sim Nio.

Sim Nio tjoema bisa manggoetken kapalanja sadja, samentara aer matanja jang mengoe-tjoer dan hatinja jang sedi, membikin ia djadi tiada bisa berkata soeatoe apa.

Achir-achir ia bisa djoega bertaoeken pada itoe djedjaka, jang Siok Nio soeda meninggal doenia.

Berselang tiada bebrapa lama lagi Hwie Goan poen dateng di itoe tempat dan serahken pada Chin Liang soeratnja Siok Nio, jang tempo hari ada dikasiken padanja

Boenjinja ini soerat dengen ringkes bisa dikata, bahoewa tiada laen jang diminta dari mengharep Chin Liang nanti soeka menika sama nona Sim Nio. Kaloe permintaän ini diloeloesken tentoe djoega Siok Nio jang soeda ada di tempat baka merasa soekoer sekali, sebaliknja apabila ini permintaän tiada diloeloesken, itoe nona jang soeda djadi orang aloes djadi sanget mara.

Chin Liang jang soeda batja ini soerat lantas serahken itoe pada nona Sim Nio jang batja itoe dengen mata jang basa dengen aer-mata.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Ringkesnja, itoe kadoewa orang soeda ambil poetoesan boeat trima sebagimana jang ada diminta dan diharep oleh penoelis itoe soerat.

Prihsl itoe doewa orang jang sedeng oendjoekin tjintanja satoe sama laen kita rasa tida perloe ditoetoerken pandjang-lebar.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

LIII

HWIE GOAN DJOEGA TOEROET MERASA BROENTOENG.

Boeat tjoekoepin ini tjerita, jang soeda deket tamat, baeklah kita toetoerken djoega prihal orang-orang jang ada toeroet ambil bagian dalem ini lelakon.

Him Nio jang koetika liat engkonja soeda kaloear dari pendjara, lantas sadja dateng memeloek, samentara Chin Liang poen bales itoe peloekan dengen tjioeman.

Him Nio, sama siapa ia aken menika, inilah nanti di blakang aken ditjeritaken.

Sim Nio, Chin Liang dan Him Nio sedeng lagi bersoeka-soeka hati, tapi tiada begitoe dengen Hwie Goan, jang doedoek dalem kamarnja dengen hati terpekoer.

Sabentar-bentar kadengeran ia tarik napas jang pandjang.

Apatah djoega jang lagi dipikir oleh ini djedjaka?

Sasoedanja doedoek sakean lamanja ia lantas samperin medja-toelis dan toelis sapotong soerat, jang di bawa ini kita moeat salinannja:

„Soedara Him.

Sekarang kombali akoe djatoh dalem pertjintaän dan orang jang akoe tjinta soeda djadi toendangannja akoe poenja sobat.

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY
Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Akoe tiada bisa tinggal diam di dalem kota, jang penoe sama matjem-matjem godaän, dan dari doeloe djoega akoe soeda kata, bahoewa akoe ada niatan boeat pisaken diri di tempat jang soenji.

Maäfken, soedara Him, kaloe akoe soeda tiada dateng sendiri boeat bertaoeken pada kaoe.

SOEDARANJA ;
HWIE GOAN."

Sasoedanja menoelis itoe soerat, Hwie Goan lantas kaokin djongos dan koetika ia ini soeda dateng lantas sadja ia silahken pengoeroes hotel bikin peritoengan dan sasoedanja peritoengan dibikin beres Hwie Goan lantas kasi persent lima roepia pada djongos dengen seraken soerat jang dialamatken pada Him Nio.

Dengen menoempang trein djam 9 pagi ia brangkat ka tempat tinggalnja kombali.

Penoetoep ini tjerita, sedari Hwie Goan dateng di tempat tinggalnja, bebrapa hari berselang Chin Liang, Sim Nio dan Him Nio poen ada dateng menjoesoel di itoe tempat.

Him Nio ada orang jang pertama menjamperin Hwie Goan dan dengen soeara jang tiada begitoe teges ia berkata begini:

„Engko Hoei Goan, ketahoeilah melaenken kaoe sadja ada djadi orang jang akoe tjinta, samentara

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

'engko Soen Huan jang lamar padakoe, akoe soeda toelak. Kaoe maski tiada berboeat begitoe, toch akoe tjinta...."

Hwie Goan jang liat itoe nona jang sedeng berkata-kata — seperti di atas — soeda tinggal diam sadja dan matanja jang meliat parasnja itoe nona dan koepingnja jang denger itoe omongan soeda tiada pertjaja kabenerannja. Ia tinggal diam sakoetika lamanja.

Him Nio jang liat itoe lantas sadja bilang begini: „Apa kaoe tiada pertjaja engko Hwie Goan sama apa jang akoe bilang?"

„Him.... Him Nio. Oh, apatah lagi jang akoe harep, kaloe akoe dapetken kaoe boeat djadi akoe poenja istri?"

Sembari berkata begitoe lantas ia memeloek pada itoe nona dan berbareng dengen itoe Chin Liang dan Sim Nio poen dateng di itoe tempat.

Chin Liang lantas toetoerken maksoednja boeat adjak Hwie Goan pergi ka Bantam dengen kasi katrangan djoega, bahoewa ia poenja iboe jang soeda ada oemoer ingin sekali katemoe sama ia poenja anak-mantoe.

Hwie Goan tiada tampik boeat pergi ka itoe tempat dan begitoelah berampat orang soeda menoedjoe ka Bantam.

Disana marika soeda idoep broentoeng dan sampe disinilah achirnja tjerita ini.

TAMAT.

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Solosche
Maleisch Bibliotheek

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from
CORNELL UNIVERSITY

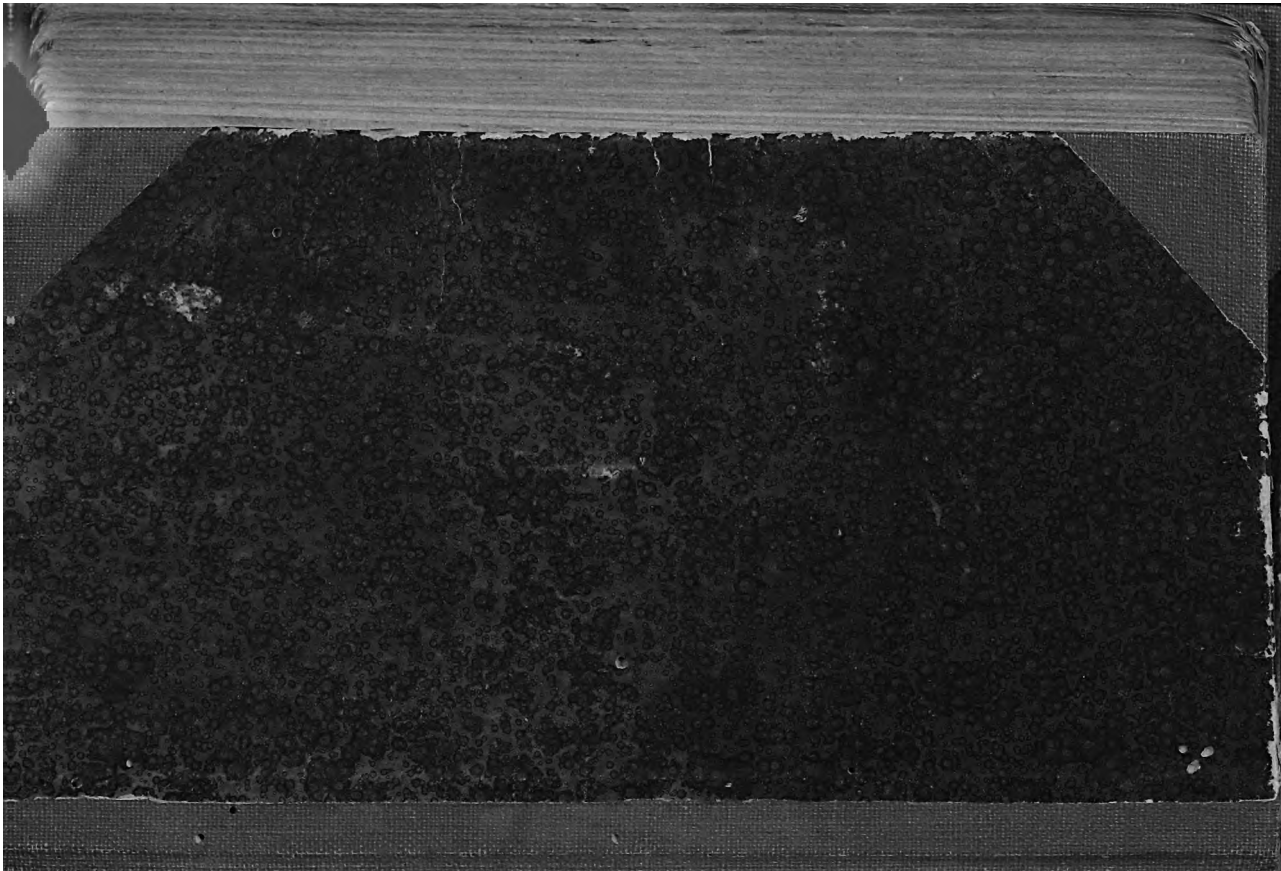
AUG 1938

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-06 20:17 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924121375913
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google



Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY